

AIMING HIGHER REACHING FURTHER

PT Surya Citra Media Tbk

Laporan Tahunan 2014

2014 Annual Report





Meraih Lebih Tinggi, Menggapai Lebih Jauh

PT Surya Citra Media, Tbk. ("SCM") telah menjejakkan langkah aksi korporasinya pada landasan strategis yang sangat kuat. Kemampuan kami mensinergikan bidang usaha media dan produksi telah memungkinkan kami untuk mendorong pencapaian strategi usaha. Namun perjalanan kami menjadi pemimpin di industri hiburan dan informasi di Indonesia masih terus berlanjut dan oleh karenanya Perseroan harus terus dapat beradaptasi dan berkreasi.

Strategi Perseroan terpatut di dalam setiap kehidupan di dalam Perseroan, oleh karenanya sumber daya manusia adalah kekuatan kami untuk berkompetisi dengan efektif. Strategi usaha kami mengharuskan kami menyatukan kekuatan dari seluruh usaha dan berinteraksi secara harmonis sehingga masing-masing entitas anak perusahaan dapat saling mengisi. Mendapatkan kepercayaan karyawan dan para pemangku kepentingan menjadi dasar keberhasilan kami.

Melalui energi dan kekuatan sumber daya manusia yang ada pada kami dan selalu mendorong ke arah hubungan yang positif berkelanjutan dengan mitra usaha dan para pembuat kebijakan, memposisikan SCM untuk meraih lebih tinggi dan menggapai lebih jauh pencapaian kepemimpinan dalam pangsa pasar industri televisi tidak berbayar.

Aiming Higher, Reaching Further

PT Surya Citra Media, Tbk. ("SCM") has based its corporate actions on a solid strategic foundation. Our ability to synergize our media and production businesses has enabled us to vigorously pursue our business strategy. But our quest to be the leader in the provision of entertainment and information to Indonesians is continuing and requires the Company to be imaginative and adaptive.

Our Company's strategy is impressed into each life line within the Company as our ability to compete effectively is dependent on our human resources. Our strategy requires us to merge the strengths of each business and to work in harmony so that each subsidiary complements the others. Winning the trust of our employees and stakeholders is fundamental to our success.

Through the energy and the strength of our people and by continuing to nurture positive relationships with our business partners and regulators, SCM is well positioned to aim higher and reach further in the pursuit of leadership in the free to air television market.

Daftar Isi

Table of Contents

Kinerja Perusahaan 2014 2014 Company Performance **01**

- 1 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 3 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Report of Board of Commissioners and Board of Directors **02**

- 5 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 8 Laporan Direksi
Board of Directors Report

Profil Perusahaan Company Profile **03**

- 12 Nama dan Alamat Lengkap Perusahaan
Corporate Data
- 13 Sejarah Pembentukan Perusahaan
Company Background History
- 13 Bidang Usaha
Business Sector
- 15 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 16 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 17 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 18 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 19 Profil Komite Audit
Audit Committees Profile
- 20 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile
- 20 Profil Audit Internal
Internal Audit Profile
- 21 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 23 Kronologi Pencatatan Saham
Share-listing Chronology

24	Bagan Entitas Anak Chart of Subsidiaries
25	Sekilas Entitas Anak Brief Background of Subsidiaries
27	Peristiwa Penting SCM dan Entitas Anak 2014 2014 SCM's and Subsidiaries Highlights
30	Penghargaan SCM dan Entitas Anak Awards of SCM and Subsidiaries
34	Sumber Daya Manusia Human Resources
37	Fasilitas dan Pengembangan Facilities and Development
41	Peta Sistem Siaran Jaringan (Analog) dan Stasiun Pemancar TV Digital - Mux SCTV dan Indosiar di Indonesia Map of Analog Broadcasting System and Mux - Digital TV Broadcasting Station of SCTV and Indosiar In Indonesia
45	Program Programming
51	Produksi In-house In-house Production

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis 04

53	Ulasan Makroekonomi Macroeconomic Review
55	Laporan Laba Rugi Income Statements Report
56	Aset Assets
57	Liabilitas Liabilities
58	Ekuitas Equity
59	Arus Kas Cash Flow
60	Modal Perseroan The Company's Capital
61	Pembayaran Pinjaman Loan Payment
61	Kebijakan Dividen Dividend Policy
62	Dana IPO IPO Fund
62	Prospek Bisnis Business Prospects

63	Target Perusahaan The Company's Target/Projection
63	Strategi Pemasaran Marketing Strategy
63	Perubahan Dalam Kebijakan Akutansi Change in Accounting Policy
66	Informasi dan Fakta Material Material Facts and Information

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance 05

71	Pendahuluan Forward
73	Struktur Tata Kelola Yang Baik Good Corporate Governance Structure
99	Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan Legal Issues Faced by The Company
101	Kode Etik dan Budaya Perusahaan Corporate Code of Conduct

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility 06

105	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
107	Pundi Amal SCTV Pundi Amal SCTV
109	Indosiar Peduli Indosiar Peduli
113	Pengesahan Laporan Tahunan SCM Tahun 2014 2014 SCM Annual Report Certification Year
114	Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Responsibility For Financial Reporting

Laporan Keuangan Perseroan 2014 2014 Company's Financial Report 07

116	Laporan Keuangan Perseroan 2014 2014 Financial Report
244	Lampiran: Checklist Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 Appendix: Checklist of Bapepam-LK Regulation No. X.K.6

2014 HIGHLIGHTS

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

4,055.70

9.77% ↑

Pendapatan Bersih

Net Revenues

2,576.49

11.40% ↑

Laba Kotor

Gross Margin

1,916.87

8.99% ↑

Laba Usaha

Income from Operations

1,453.64

13.59% ↑

Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Total Comprehensive Income for The Year Attributable to Owners of The Parent Entity



Tekad dan itikad baik dalam bekerja sama melaksanakan tata cara serta mekanisme kerja yang dinamis sebagaimana tertanam pada komitmen kami, merupakan landasan dalam berkompetisi dengan efektif. Kami membangun dan meningkatkan kinerja kerja seluruh individu dalam perseroan untuk mewujudkan cita-cita menjadi yang terdepan dalam industri pertelevisian.



Determination and good faith to work together to implement the procedures and the mechanism for dynamic work as embedded in our commitment, is a base in competing effectively. We build and improve the work performance for all members of the corporate family to realize the goal of becoming a leader in the television industry.



01



KINERJA
PERUSAHAAN
2014

2014 COMPANY
PERFORMANCE



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian dan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income and Consolidated Statements of Financial Position

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

Uraian / Description	Disajikan Kembali / As Restated 1) 2012	2013	2014
Pendapatan Neto Net Revenues	3,277.28	3,694.75	4,055.70
Laba Kotor Gross Profit	2,250.74	2,312.88	2,576.49
Laba Usaha Income from Operations	1,641.79	1,758.79	1,916.87
Laba Tahun Berjalan Income for the Year	1,170.10	1,285.90	1,448.27
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	1,170.10	1,285.90	1,448.27
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Income for the Year attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	1,170.08	1,279.68	1,453.64
Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interest	0.02	6.22	-5.37
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total Income for the Year attributable to:			
Pemilik Entitas Induk Owners of the Parent Entity	1,170.08	1,279.68	1,453.64
Kepentingan Non Pengendali and Non-Controlling Interest	0.02	6.22	-5.37
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar 2) Weighted - Average Number of Shares Outstanding 2)	14,586,389,382	14,621,367,400	14,621,367,400
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Earnings per Share, attributable to Owners of the Parent Entity			
LPS Dasar (Rp/share) Basic EPS (Rp/share)	80.22	87.52	99.42
LPS Dilusian (Rp/share) Diluted EPS (Rp/share)	80.22	87.52	99.42
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	1,783.65	1,864.47	2,381.21
Total Aset Total Assets	3,837.49	4,010.17	4,728.43
Total Liabilitas Total Liabilities	1,189.04	1,220.71	1,250.25
Total Ekuitas Total Equity	2,648.44	2,789.46	3,478.19

Rasio Keuangan Utama (%) / Key Financial Ratios (%)

Uraian / Description	Disajikan Kembali / As Restated 1) 2012	2013	2014
Rasio Laba Terhadap Aset (%) Return on Assets (%)	30.49	32.07	30.63
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%) Return on Equity (%)	44.18	46.10	41.64
Rasio Laba Terhadap Pendapatan (%) Net Profit Margin (%)	35.70	34.80	35.71
Rasio Lancar (%) Current Ratio (%)	377.83	364.20	390.69
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas (%) Total Liabilities to Total Equity Ratio (%)	44.90	43.76	35.95

1) Angka pada tahun 2012 disajikan kembali karena transaksi ini adalah transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38 (2012) dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai penggabungan usaha dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

2) Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sebesar 233.834 lembar saham.

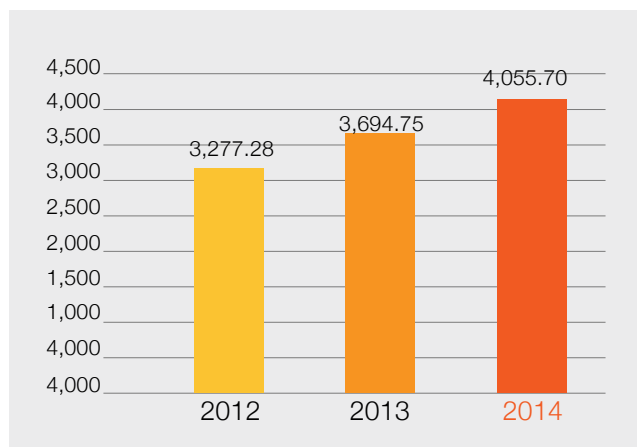
1) Figures for year 2012 are restated because these transaction are between entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK No. 38 (2012), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control.

2) Exclude treasury stock amounting 233,834 shares.



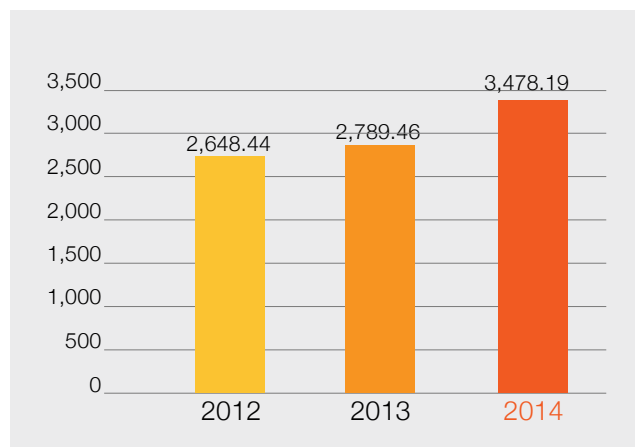
Pendapatan Neto Net Revenues

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



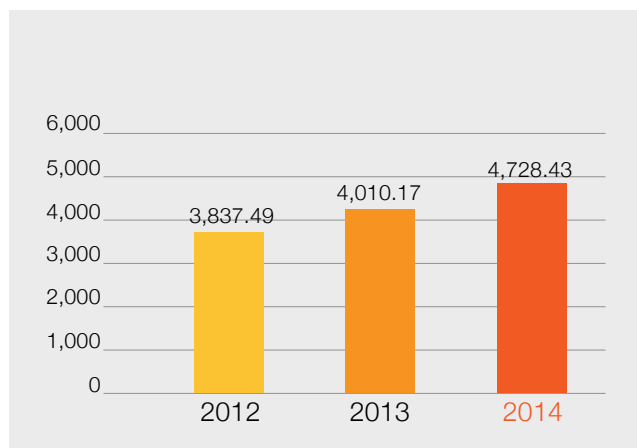
Total Ekuitas Total Equity

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



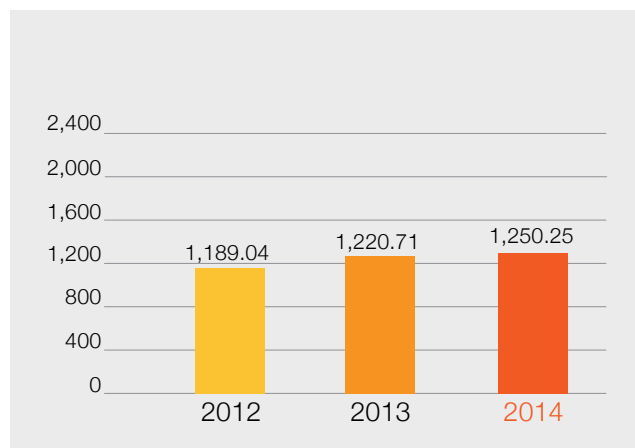
Total Aset Total Assets

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



Total Liabilitas Total Liabilities

Dalam Miliar Rupiah
In Billion Rupiah



Ikhtisar Saham Stock Highlights

Kinerja Saham Share Performance

Kinerja Saham Share Performance	Disajikan Kembali - As Restated 5)		
	2012	2013	2014
Dividen (dalam juta Rupiah) Outstanding Dividend (in millions of Rupiah)	243,618 ¹⁾	921,146 ²⁾	745,690 ³⁾
Jumlah Saham Beredar 4) Number of Shares 4)	14,621,367,400	14,621,367,400	14,621,367,400
Total Dividen per Lembar Saham 6) Total Dividend per Share 6)	48.00	66.00	~7)
Nilai Buku per Lembar Saham (Dilusi) Book Value per Share (Diluted)	181.56	190.78	237.88
Laba per Lembar Saham (Dilusi) Earnings per Share (Diluted)	80.22	87.52	99.42
Rasio Harga terhadap Laba per Lembar Saham Price Earnings Ratio	27.74	29.99	35.20

- 1) Dividen final 2011 yang dibayarkan di 2012 sebesar Rp125/lembar
- 2) Include dividen final 2012 yang dibayarkan di 2013 sebesar Rp48/lembar
- 3) Dividen final 2013 yang dibayarkan di 2014 sebesar Rp51/lembar
- 4) Tidak termasuk saham yang dimiliki sendiri sebesar 233.834 lembar saham
- 5) Angka pada tahun 2012 disajikan kembali karena transaksi ini adalah transaksi antara entitas pengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK No. 38 (2012) dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai penggabungan usaha dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian
- 6) Angka ini adalah jumlah dividen per lembar saham yang dibagikan atas laba untuk tahun buku yang bersangkutan.
- 7) Dividen akan ditentukan pada RUPST.

- 1) Final dividend 2011 which was paid in 2012 amounting Rp125/share
- 2) Include dividend final 2012 which was paid in 2013 amounting Rp48/share
- 3) Final dividend 2013 which was paid in 2014 amounting to Rp51/share
- 4) Exclude treasury stock total of 233,834 shares
- 5) Figures for year 2012 are restated because these transaction are between entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK No. 38 (2012), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control
- 6) This figure is the amount of dividend distributed per share as related to the profit for the respective financial years.
- 7) Dividend will be determined at AGMS.

Harga Saham SCM (Triwulanan) di Tahun 2014 SCM's Share Price (Quarterly) in 2014

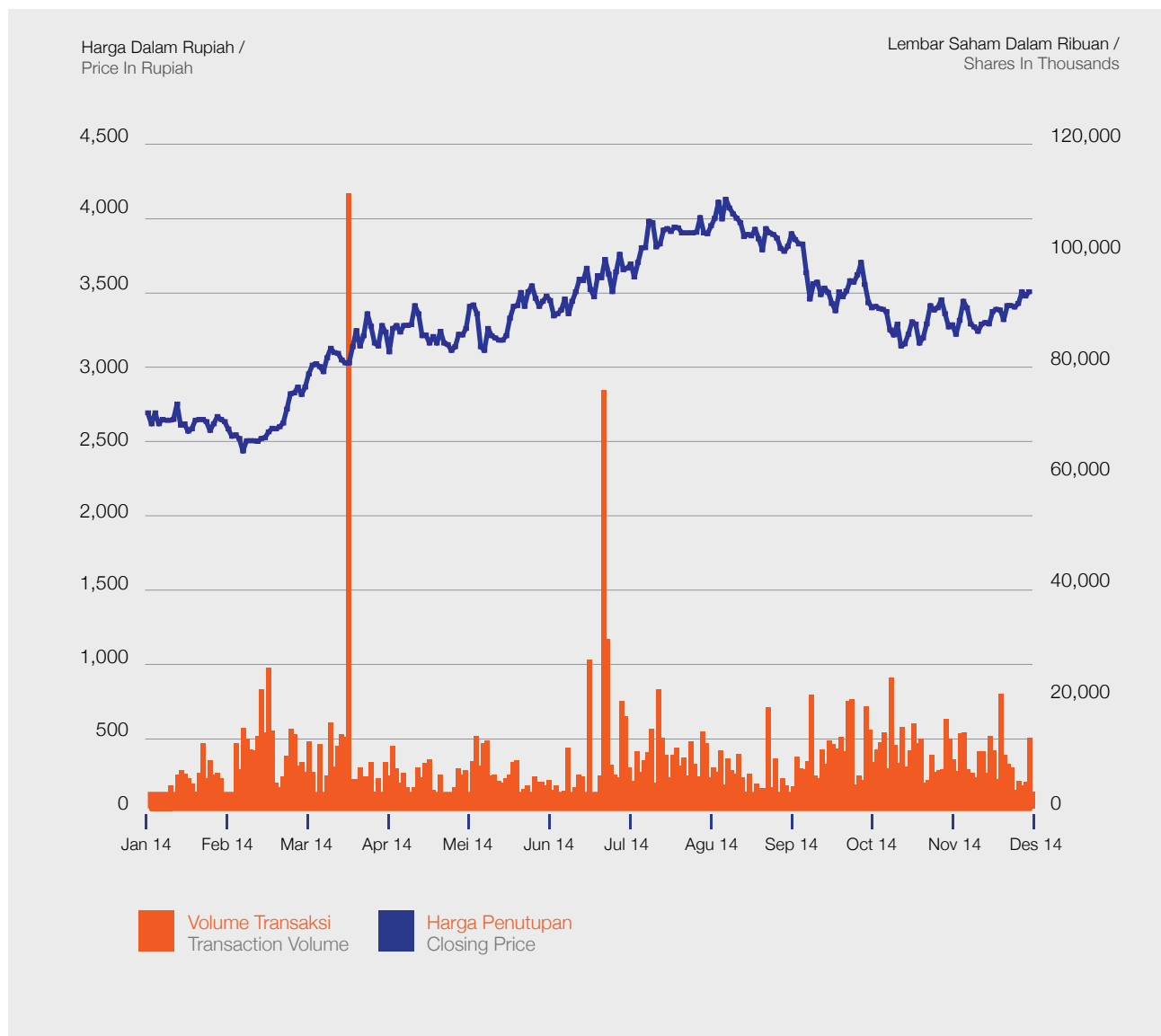
Harga Saham SCM (Triwulanan) SCM's Share Price (Quarterly)	1Q14	2Q14	3Q14	4Q14
Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange				
Harga Tertinggi per Saham (Rp) Highest Share Price (Rp)	3,300	3,615	4,200	3,935
Harga Terendah per Saham (Rp) Lowest Share Price (Rp)	2,410	3,000	3,250	3,055
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	3,200	3,585	3,825	3,500
Rata-rata Volume Saham (unit) Average Daily volume (units)	8,755,233	4,853,986	8,457,730	9,463,312

Harga Saham SCM (Triwulanan) di Tahun 2013 SCM's Share Price (Quarterly) in 2013

Harga Saham SCMA (Triwulanan) SCMA's Share Price (Quarterly)	1Q13	2Q13	3Q13	4Q13
Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange				
Harga Tertinggi per Saham (Rp) Highest Share Price (Rp)	2,975	3,125	3,000	2,975
Harga Terendah per Saham (Rp) Lowest Share Price (Rp)	2,150	2,250	2,300	2,150
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	2,775	2,725	2,550	2,625
Rata-rata Volume Saham (unit) Average Daily volume (units)	2,606,806	5,345,461	4,782,096	12,093,866



Pergerakan Harga Saham Share Price Movement



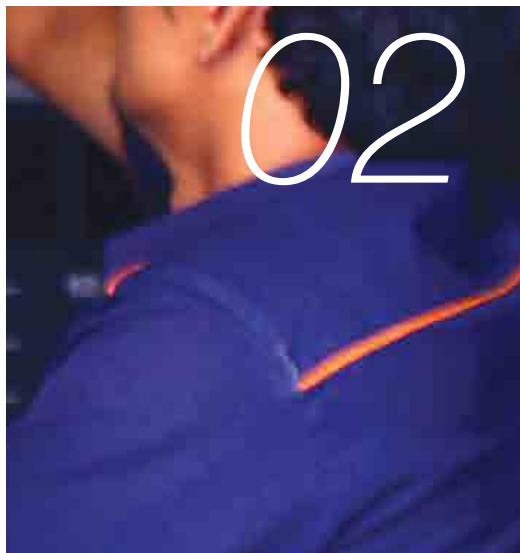




Dewan Komisaris dan Dewan Direksi bertugas dalam ranah manajerial yang bijaksana dan penuh kehati-hatian, demi terwujudnya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.



The Board of Commissioners and the Board Directors in their managerial function are working prudently and cautiously to implement the company's Good Corporate Governance.



02
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REPORT



Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Report

Industri media Indonesia telah mengalami pertumbuhan besar selama beberapa tahun belakangan ini dan diharapkan untuk terus berkembang dengan dukungan konsumsi swasta domestik yang kuat. Belanja iklan televisi masih menyumbang sekitar 69% dari total belanja iklan media, dimana pertumbuhan iklan pada media online menekan pertumbuhan pendapatan di platform media lain lebih banyak dibanding televisi. Kami mengharapkan bahwa pertumbuhan belanja iklan di televisi pada tahun 2015 akan bertumbuh sekitar 9 % hingga 11 %.

SCM telah secara substansial mampu meningkatkan perolehan pangsa pemirsa grupnya di tahun 2014 melalui inovasi dibidang program di SCTV dan Indosiar. Kami bangga bahwa inovasi tersebut datang dari kedua tim yaitu tim produksi in-house dan juga tim out-house sebagai penyedia konten. Terdapat periode selama tahun berjalan ketika Indosiar dan SCTV masing-masing memegang posisi nomor 1 pangsa pasar, dengan SCTV mendapat posisi terhormat pada posisi pertama atas perolehan pangsa pemirsa di semua waktu (Semua Demografi,5+) untuk waktu tayang utama selama 8 bulan berturut-turut dan bukan waktu tayang utama sepanjang tahun. Pangsa pemirsa Indosiar juga meningkat dari posisi keenam menjadi posisi ketiga selama tahun 2014. Performa program sangat membantu pertumbuhan pendapatan dimana belanja iklan melambat selama pemilihan umum dan berlanjut ketika memasuki semester kedua tahun 2014.

Kami yakin bahwa peraturan pemerintah untuk mewujudkan televisi digital adalah kondusif untuk pertumbuhan, walau putusan pengadilan baru-baru ini menunda penyelenggaraan penyiaran TV digital tidak berbayar di bawah model usaha saat ini. Perseroan adalah partisipan aktif yang bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan lebih lanjut industri ini dan akan terus terlibat dalam diskusi kebijakan penyelenggaraan televisi digital masa depan.

The Indonesian media industry has experienced substantial growth over the last few years and is expected to continue to flourish on the back of a strong domestic private consumption growth story. Television advertising expenditure still accounts for around 69% of total media advertising expenditure, with the growth in online advertising spend diluting revenue growth in other media platforms more than television. We expect that the growth in television advertising spend in 2015 will be between 9% and 11%.

SCM was able to substantially improve its Group audience share during 2014 through innovations in programming at both SCTV and Indosiar. We are delighted that those innovations came from both our in-house production teams as well as our out-house content providers. There were periods during the year when each of Indosiar and SCTV held the No. 1 market position, with SCTV taking the honour of No. 1 audience share for All Time (All Demographics 5+) in prime time in 8 consecutive months and non-prime time for the whole year. Indosiar also improved its audience share from sixth to third in All-Time over the course of 2014. The program performance greatly assisted our revenue growth in a market where advertising expenditure softened around the Government elections and into the second half of 2014.

We believe the Government regulations for implementing digital television are conducive for growth, although recent Court rulings have delayed the implementation of digital free to air broadcasting under the current framework. The Company is an active participant working with the Government in further developing the industry and will continue to engage in the policy discussion on the future implementation of digital television.

Kinerja 2014

Selama tahun 2014 Perseroan telah berhasil melaksanakan inisiatif program baru yang secara substansial meningkatkan pangsa pemirsa untuk kedua stasiun TV. Program di Indosiar dengan spektakuler telah meningkatkan posisinya pada perolehan pangsa pemirsa semua waktu tayang dari posisi No.6 di tahun 2013 menjadi posisi No. 3 di tahun 2014. SCTV juga berhasil meningkatkan pangsa pemirsanya khususnya di waktu tayang utama yang akhirnya membawa SCTV menjadi stasiun No.1 untuk seluruh waktu tayang selama 9 bulan berturut-turut dan waktu tayang utama selama 8 bulan berturut-turut.

2014 Achievement

During 2014 the Company was able to substantially enhance its audience share across both television stations. Programming at Indosiar was effectively repositioned which enabled a lift in All Time audience share ranking from No. 6 in 2013 to No. 3 in 2014. SCTV was also able to improve its share, particularly in Prime Time, and was able to achieve the No. 1 All Time in 9 consecutive months and Prime Time audience share in 8 consecutive months.



Dewan Komisaris dan komitenya tetap memenuhi piagam mereka. Melaksanakan tata kelola yang baik dalam kegiatan operasional kami dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan adalah merupakan prinsip utama kami. Komisaris terus mendorong kerukunan dan kerja sama antara entitas anak perseroan dalam grup untuk mengelola bisnis penyiaran, SCTV dan Indosiar, agar dapat saling melengkapi dan memaksimalkan sinergi antara bisnis penyiaran dan produksi dalam usaha Grup.

SCM telah menjalani perjalanan usaha yang akan selalu diingat, tapi untuk pencapaian tujuan dan strategi kami membutuhkan kerjasama yang berkelanjutan antara karyawan dan unit usaha kami. Perseroan akan terus membangun kepercayaan karyawannya, para mitra dan pemangku kepentingan, karena hubungan ini adalah pondasi keberhasilan kami. Kami akan selalu mendorong pencapaian hasil keuangan yang kuat dari usaha yang ada, melalui investasi yang tepat dan fokus untuk mempertahankan posisi pangsa pemirsa kami dan laba usaha kami.

Dengan melihat hasil perbaikan pangsa pemirsa di tahun 2014, dan peningkatan kinerja keuangan SCM secara proporsional, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan staf dari SCTV, Indosiar, Screenplay dan mitra penyedia konten kami yaitu PT Amanah Surga Produksi dan PT Animasi Kartun Indonesia, atas kerja kerasnya dalam memperkuat posisi kami, dalam meningkatkan mutu dan keragaman program kami serta membantu Perseroan mencapai target keuangannya. Kerja keras ini adalah sumber dari pengembangan nilai atas pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kami juga akan terus menumbuhkan komitmen kami atas program sosial melalui Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli sehingga makin memperkuat ikatan kami dengan masyarakat. Kemajuan SCM merupakan cermin dari berhasilnya fungsi sinergi kerjasama antara Direksi, manajemen dan staf.

Kami mewakili manajemen Perseroan ingin mengungkapkan rasa bela sungkawa yang paling dalam kepada Bapak Emanuel Loe Soei Kim, Direktur Perseroan yang telah wafat pada tanggal 19 Oktober 2014. Kami ingin juga memberikan hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dukungan dan pengabdianya kepada Perusahaan dan keluarga besar SCM. Kami merasa sangat kehilangan.

Pada kesempatan ini, kami juga ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tertinggi kepada Ibu Grace Wiranata yang telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 9 Desember 2014, atas pengabdian dan dukungan kepada Perseroan selama ini.

Semoga Tuhan memberkati kita semua. Amen

The Board of Commissioners and its delegated committees continue to fulfil their charters. Implementing Good Corporate Governance is our operations and in our engagement with stakeholders is our governing principle. The Commissioners encourage harmony and collaboration between all of the Group's subsidiaries to manage the broadcasting businesses, SCTV & Indosiar, on a complementary basis and maximize the synergies between the broadcasting and production businesses within the Group.

SCM has had a memorable journey over its lifetime, but the achievement of our strategy and goals requires continuous collaboration between our people and our business units. The Company will continue to build trust with its employees, partners and stakeholders as these relationships are fundamental to our success. We will also strive to continue to deliver strong financial outcomes from the business, through sensible investment and a focus on maintaining our audience position and our margins.

In recognition of substantially improved audience share in 2014, and the commensurate increase in the financial performance of SCM, the Board of Commissioners offers its thanks to the Board of Directors, management and the staff of SCTV, Indosiar, Screenplay and our content partners at PT Amanah Surga Produksi and PT Animasi Kartun Indonesia, for their hard work in strengthening our market position, improving the variety and quality of our content and in assisting the Company to reach its financial goals. This hard work is the source of value creation for our shareholders and other stakeholders.

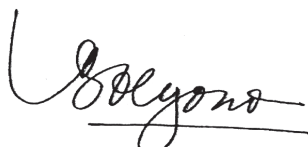
We are also continuing to grow our commitment to our social programs comprising Pundi Amal SCTV and Indosiar Peduli to strengthen our ties to the community. SCM's progress is a function of synergized cooperation among The Board of Directors, the management and staff.

On behalf of the Company's management, we would like to express our deepest condolences to Mr. Emanuel Loe Soei Kim, the Director of the Company, who passed away on October 19th, 2014. We also want to give a great respect and highest appreciation for his dedication and contribution to the Company and SCM. We are going to miss him.

On this occasion, we also give thanks and highest appreciation to Mrs. Grace Wiranata, who resigned as a Director of the Company on December 9th, 2014, for her dedication and support to the Company over the years.

May the Lord favor to all of us. Amen

Jakarta, 18 Maret 2015 / Jakarta, March 18th, 2015



Raden Soeyono

Komisaris Utama PT Surya Citra Media, Tbk. /
President Commissioner of PT Surya Citra Media, Tbk.



Laporan Direksi

The Board of Directors Report

Selama tahun 2014 Perseroan telah berhasil melaksanakan inisiatif program baru yang secara substansial meningkatkan pangsa pemirsa baik untuk SCTV maupun Indosiar. Situasi ini mendorong pangsa pemirsa SCTV ke posisi puncak untuk semua waktu tayang dan waktu tayang utama, serta meningkatkan pangsa pemirsa Indosiar menjadi peringkat ke-3 dari tahun sebelumnya di peringkat ke-6. SCTV mengakhiri perolehan pangsa pemirsa rata-rata sepanjang tahun sebesar 17,1%, sedang Indosiar pada 11,9%.

Ada dua hal utama yang menggembirakan atas keberhasilan perbaikan pangsa pemirsa ini. Pertama, target utama SCTV untuk meningkatkan pangsa pemirsa di waktu tayang utama pada tahun 2014 telah tercapai, dan kami berhasil melaksanakannya melalui pengenalan beberapa sinetron yang inovatif. Kedua, perbaikan pangsa pemirsa SCTV dan Indosiar tercapai melalui kombinasi dari berbagai program hasil produksi tim produksi *in-house* dan sinetron produksi *in-house* maupun penyedia pihak ketiga.

Kami senang bahwa Perseroan mengembangkan strategi manajemen yang terintegrasi untuk kedua stasiun televisi dalam kegiatan program, operasi dan investasi. Di bidang program, kami melakukan penataan kembali konten program sehingga saling melengkapi dan memperkuat satu dengan lainnya untuk memperbaiki posisi kedua stasiun televisi, dan melalui koordinasi dan komunikasi yang berkelanjutan, tim produksi *in-house*, perusahaan patungan kami dan mitra produksi kami telah berhasil meningkatkan kinerja program siaran dengan baik atas kedua stasiun ini.

Perseroan mampu menumbuhkan pendapatan sebesar 9,77% pada tahun ini, yang merupakan tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dari yang diharapkan jika dibandingkan dengan besarnya peningkatan perbaikan pangsa pemirsa yang dihasilkan. Pendapatan Indosiar juga tumbuh pada tingkat yang sangat baik sebesar 32%. Sayangnya penguatan SCTV terjadi pada semester kedua ketika pembelanjaan iklan justru melambat secara substansial karena adanya pemilihan umum, pelemahan nilai tukar, penurunan harga komoditas dengan cepat dan pelemahan ekonomi pada umumnya sehingga akhirnya pendapatan SCTV hanya meningkat sebesar 4%.

Berkenaan dengan biaya program, kami dapat mempertahankan pertumbuhan yang rendah pada 7,04% dimana hal ini didapatkan melalui, meningkatnya produksi *in-house* di Indosiar (karena pola programnya berpindah ke program serba-serbi atau *variety show*), serta kontrol biaya dan transparansi yang baik yang didapatkan dari kepemilikan pada penyedia program, Screenplay, dan hubungan dengan PT Amanah Surga Produksi ("ASP"), karena meningkatnya jumlah program yang didapatkan dari ASP selama tahun 2014.

Hasilnya, pertumbuhan pendapatan yang ada mampu meningkatkan total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

During 2014 the Company was able to successfully implement new programming initiatives which substantially improved the audience share position of both SCTV and Indosiar. This led to a market leadership position for SCTV in All Time and Prime Time audience share, and a shift in Indosiar's audience share ranking from 6th to 3rd. SCTV finished the year with an average All Time Audience share of 17.1% and Indosiar finished with 11.9%.

There are two particularly satisfying elements to this audience share performance. First, a key goal in 2014 to improve SCTV's Prime Time audience share was achieved, and we were able to do that through the introduction of some innovative sinetron. Second, the audience share improvements for Indosiar and SCTV came through a combination of in-house variety programming and sinetron from in-house and third party providers.

We are pleased that the Company was able to develop an integrated management strategy for both television stations in programming, operation, and investment. In programming we positioned the stations and their programming on a complementary basis, and through continuous coordination and communication between our in-house production teams, our joint venture production company and out-house production partners, we have been able to improve the programming performance of both stations.

The Company was able to grow its revenue by 9.77% in the year, which is a slower rate than we would have liked given the magnitude of the audience share improvement. Indosiar revenues grew at a very healthy rate of 32%. Unfortunately our strengthening in SCTV occurred in the second half when advertising expenditure slowed substantially on the back of the Government elections, a weakening exchange rate, rapidly reducing commodity prices and a generally softer economy, so SCTV revenues only increased 4%.

In regard to program costs, we have been able to maintain low growth at only 7.04% in 2014, through the cost benefits that came from the increased in-house production at Indosiar (because the program line up moved to variety shows) and through the cost transparency and control that we have from our ownership of Screenplay, our in-house content provider, and from our relationship with PT Amanah Surga Produksi ("ASP") which increased its on-air hours during 2014.

As a result, there was sufficient revenue growth to increase the total comprehensive income for the year attributable to Owners of the parent entity of the Company by 13.59% to



Dewan Komisaris dan Direksi memberlakukan manajemen Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Peran ini dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan berfungsi aktif.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are executing the management of Good Corporate Governance. This task are accomplished with full of consideration and to take effect actively.

dari Perseroan sebesar 13,59% menjadi Rp1,454 triliun. Arus kas operasional tidak sebaik di tahun 2013 karena perlambatan ekonomi yang pada umumnya memiliki dampak pada penagihan. Arus kas investasi sedikit lebih tinggi di tahun 2014 (jika tidak termasuk biaya akuisisi screenplay di tahun 2013), dikarenakan kami dapat menyelesaikan pembangunan menara transmisi digital, memperbaharui sistem manajemen media aset, dan juga memperbaharui peralatan video dan studio sehingga Perseroan dapat menyiarkan program-programnya dengan kualitas yang lebih baik.

Kinerja yang kuat dari Indosiar di dorong oleh program D'Academy, sebuah program in-house hiburan musik dangdut. Program inovatif Indosiar ini mampu meningkatkan pangsa pemirsa waktu tayang utama dari rata-rata 8,3% ke 17,9% pada bulan Februari hingga Mei pada saat program itu disiarkan. Performa SCTV didukung oleh kombinasi dari beberapa sinetron baru seperti Ganteng-Ganteng Serigala dan Emak Ljah Pengen ke Mekah yang diproduksi oleh ASP, dan Diam-Diam Suka hasil produksi Screenplay, serta didukung terus oleh performa yang bagus dari FTV dan berbagai program produksi *in-house* yang beragam dan program berita.

Keberhasilan program kami, yang merupakan kunci dari keberhasilan usaha televisi, memerlukan identifikasi dan pengembangan yang terus-menerus atas para artis, penulis, sutradara dan orang berbakat di bidang produksi, dimana saat ini kompetisi bakat dan kreativitas sangatlah kuat. Kami sedang berupaya untuk turut mendukung pengembangan artis sehingga kami dapat menjamin kerjasama afiliasi mereka dengan Perseroan di masa depan.

Efektivitas penjualan kami, pemrograman, penyiaran dan kegiatan pendukungnya sangat berkaitan dengan kualitas dan komitmen dari karyawan kami. Oleh karenanya kami akan terus berinvestasi untuk mengembangkan kemampuan karyawan kami, meningkatkan keterampilan mereka dan menyediakan landasan untuk karier yang jelas dalam organisasi. Kami juga mencari kerangka manajemen, sistem dan proses untuk memastikan bahwa kami dapat mengulangi eksekusi yang efektif atas usaha kami di setiap harinya. Atas nama Direksi saya ingin berterima kasih kepada para karyawan kami atas pengabdian dan komitmennya kepada Perseroan.

Saya juga berterima kasih kepada rekan sesama Direktur atas pencapaian tahun 2014 terutama dalam memotivasi seluruh stafnya, dan inspirasinya yang inovatif, yang telah memperkuat posisi usaha TV kita.

Akhirnya Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas dukungannya terhadap strategi kami berikut

Rp1.454 trillion. Operating cash flows were not as strong as in 2013 because a slowing economy generally has an adverse impact on collections. The investment cash flows were slightly higher in 2014 (excluding the Screenplay acquisition in 2013), as we were able to complete construction of several digital transmission tower, upgrade our media assets management system, and also upgraded of video and studio equipment, which enables the Company to broadcast in better quality.

Indosiar's strong performance was driven primarily by the introduction of D'Academy, an in-house Dangdut entertainment show. This program innovation enabled Indosiar to move its Prime Time Share from an average of 8.3% to 17.9% during the February to May period over which it was aired. SCTV's performance was driven by a combination of new series Ganteng-Ganteng Serigala and Emak Ljah Pengen Ke Mekah produced by ASP, and Diam-Diam Suka produced by Screenplay, supported by continued solid performances from FTVs and in-house variety and news.

The success of our programming, which is the key driver of the success of television, requires continuous identification and development of artists, writers, directors, and production talent. There is very strong competition for this talent in the market. We are seeking to become more involved in the development of our artists so that we can secure their future affiliation with the Company.

The effectiveness of our sales, programming, broadcasting and support activities is inextricably linked to the quality and commitment of our employees. We will continue to invest in the capability of our people, to develop their skills and provide them with a platform to grow within the organization. We also seek to provide a framework through our management, systems and processes to ensure that we can repeat effective execution of our business on a daily basis. On behalf of the Board of Directors I would like to thank our employees for their loyalty and commitment to the business.

I would also like to thank my fellow Directors for their achievements in 2014 especially in motivating their staff and inspiring innovation, each of which has strengthened the position of our television businesses.

Finally the Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners for their support to our strategy and its



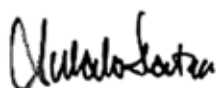
pelaksanaannya; mitra usaha kami atas dukungannya dan para pemangku kepentingan kami. Seluruh dukungannya sangatlah berharga terhadap kesuksesan kami.

Semoga Tuhan selalu melindungi kami, memberi kami kekuatan dan karuniaNya dalam menghadapi tahun 2015, agar seluruh pihak di dalam Perseroan dapat terus mencapai tingkat baru yang lebih tinggi sebagaimana ada dalam misi Perseoran yaitu menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, yang menghibur dan mendidik sekaligus membagi informasi ke seluruh bangsa Indonesia, Amien.

implementation; our business partners for their support; and our stakeholders. Your support is invaluable to our success.

May the Lord grant us His protection, strength and blessings going into 2015, so that The Company's personnel are able to continue to reach new heights in our mission to be the first choice provider of quality content to entertain, educate and inform Indonesians, Amen.

Jakarta, 18 Maret 2015 / Jakarta, March 18th, 2015



Sutanto Hartono

Direktur Utama PT Surya Citra Media, Tbk. /
President Director of PT Surya Citra Media, Tbk.





PROFIL
PERUSAHAAN

COMPANY
PROFILE

03

Menghadirkan sajian berkualitas untuk dinikmati seluruh masyarakat Indonesia, memberi ruang kreativitas bagi insan pertelevisian dalam mengembangkan program-program pilihan yang sesuai dengan pemirsa dan selalu memberi kenangan di benak pemirsa.

Providing shows with quality to be enjoyed by all Indonesian people, to give room for creativity for television practitioners in developing well targeted programs and give a memorable experience in the viewer's mind.

Our effort to address the Company's future challenges needs to be balanced with the implementation of Good Corporate Governance. We believe that SCM will achieve better results in the future.



Upaya kami untuk menghadapi tantangan Perseroan di masa mendatang perlu diimbangi dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Kami percaya bahwa SCM akan mencapai hasil yang lebih baik lagi di masa depan.



Nama Dan Alamat Lengkap Perusahaan

Corporate Data

Nama Perusahaan / Name of Corporate	PT Surya Citra Media Tbk
Alamat Address	SCTV Tower Senayan City, Lantai 18 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp. +62-21 2793 5599 Fax. +62-21 2793 5598 Website: www.scm.co.id
Kode Saham Stock Code	SCMA
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1,500,000,000,000
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2014 Issued and Fully Paid Share Capital as 31st December 2014	Rp731,080,061,700
Akuntan Publik Independen Independent Public Accountant	Ernst & Young – Purwantono, Suherman & Surja Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, 7 th Floor Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia Telp. +62 21 5289 5000 Fax. +62 21 5289 4100 Website: www.ey.com/id
Biro Administrasi Efek Share Registrar	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral, Lantai 2 Jl. Jend Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930, Indonesia Telp. +62 21 252 5666 Fax. +62 21 252 5028 Website: www.registra.co.id
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Waktu Annual General Meeting of Shareholders Time	Selasa, 21 April 2015 SCTV Tower Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Hardijanto Saroso SCTV Tower Senayan City, Lantai 18 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telp. +62-21 2793 5599 Fax. +62-21 2793 5598 Email: hardijanto.s@scm.co.id
Portal perusahaan Corporate Website	www.scm.co.id
Portal terkait Related Website	www.sctv.co.id www.indosiar.com www.liputan6.com www.pundiamalsctv.com



Sejarah Pembentukan Perusahaan

Company Background History

PT Surya Citra Media Tbk semula didirikan dengan nama PT Cipta Aneka Selaras berdasarkan Akta pendirian Perseroan Terbatas Nomor 3 tanggal 29 Januari 1999, dibuat dihadapan Umar Salli, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor C-18033 H.T. 01.01 Th. 99 tanggal 25 Oktober 1999, yang didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat dibawah Nomor 1024/BH.09-02/IX/2000 pada tanggal 26 September 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 9 tanggal 29 Januari 2002, Tambahan Nomor 997. Perseroan mengubah namanya menjadi PT Surya Citra Media Tbk. ("SCM"), berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perubahan Anggaran Dasar Nomor 103 tanggal 31 Desember 2001, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan untuk penyesuaian dengan UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Nomor 144 tanggal 17 Juli 2008, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, tentang Persetujuan Pemegang Saham atas Perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-10932. AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perseroan adalah melalui Akta No. 178 tanggal 5 April 2013 Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Surya Citra Media Tbk. dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M. Si., Notaris di Jakarta; yang antara lain juga memuat keputusan Perseroan untuk melakukan penggabungan dengan PT Indosiar Karya Mandiri Tbk. (IKM) yang merupakan perusahaan induk PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), dengan SCM sebagai Perusahaan Hasil Penggabungan. Tindakan penggabungan perusahaan tersebut secara khusus dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 177 tanggal 5 April 2013, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M. Si., Notaris di Jakarta. Selanjutnya, Perubahan Anggaran Dasar SCM tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-21349. AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 19 April 2013.

BIDANG USAHA

1. Perseroan memiliki kegiatan usaha utama dalam bidang jasa dan jual beli. Dalam bidang jasa, kegiatan usaha Perseroan meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media *online*, hiburan, film dan musik, Dalam bidang jual-beli antara lain mencakup kegiatan ekspor dan impor, usaha ritel, *franchise*, pasokan dan distribusi, dan perwakilan dari entitas bisnis lainnya.

PT Surya Citra Media Tbk. was first established under the name PT Cipta Aneka Selaras by virtue of the Deed of Limited Company Establishment No. 3 dated January 29th, 1999, made before Umar Salli, S.H., A Notary in Tangerang, who has been granted approval by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. C-18033 H.T. 01.01 Year 99, dated October 25th, 1999, which was registered in the Companies Registration Office in the Municipality of West Jakarta under the Decree No. 1024/BH.09-02/IX/2000 dated September 26th, 2000, and publicized in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9 dated January 29th, 2002, Supplement No. 997. The Company changed its name into PT Surya Citra Media Tbk. ("SCM") by deed in lieu of an Extraordinary Shareholder General Meeting, Amendment No. 103 dated December 31st, 2001, made before Aulia Taufani, S.H., in lieu of Sutjipto, S.H., a Notary in Jakarta.

The Articles of Association of the Company have been amended several times, and for the purpose of compliance to the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, is contained in the Deed on the Statement on the Resolutions of Shareholders General Meeting No. 144 dated July 17th, 2008, made before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, concerning the approval of shareholders on the amendment of the Company Articles of Association to be complied with the Law No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company, which has been granted approval by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU – 100932.AH.01.02 Year 2008 dated December 31st, 2008.

The latest amendment to the Company Articles of Association is contained in the Deed No. 178 dated April 5th, 2013, concerning the Statement on Resolutions of Meeting of Limited Liability Company PT Surya Citra Media Tbk, made before Dr. Irawan Soerodjo, SH., M.Si, Notary in Jakarta; containing among others, the resolution of the Company for merger with PT Indosiar Karya Mandiri, Tbk. (IKM) being the holding company of PT Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), with SCM being the "surviving company." The merger is set forth in the Deed No. 177 dated April 5th, 2013, made before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta. Furthermore, the amendment of Articles of Association of SCM has been granted approval by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of the Decree of the Ministry of Laws and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-21349.AH.01.02. Year 2013 dated April 19th, 2013.

BUSINESS SECTOR

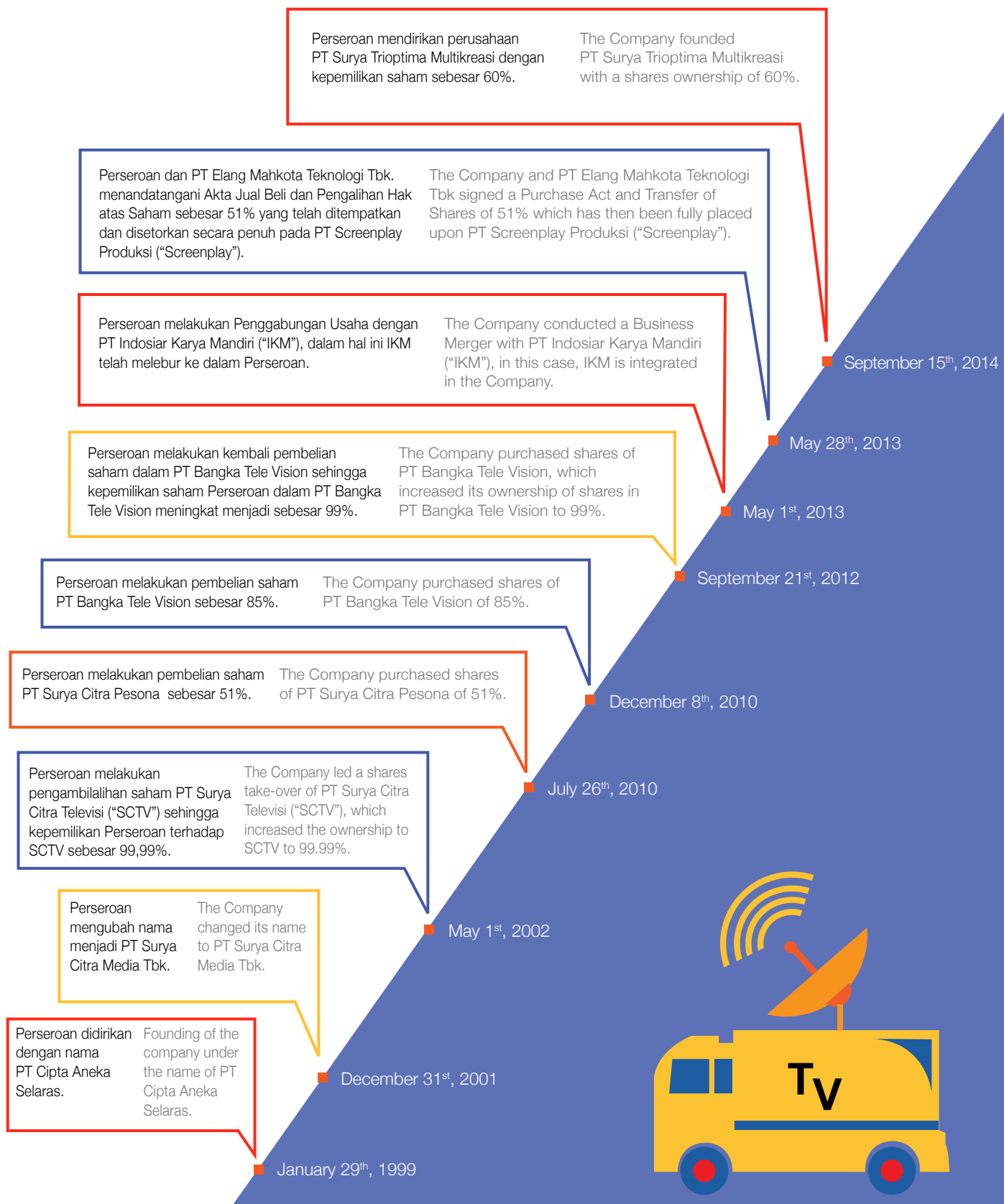
1. The Company is engaged in the major business lines of services and trading. The services activities include, among others, multimedia business, mass media consulting, management and administration consulting, establishing business in production house management, animation, on-line media, entertainment, film and music. The trading business activities, among others cover export and import, retail business, franchise, supply and distribution, and representatives of other business entities.



2. Lini usaha pendukung Perseroan terdiri dari jasa jual-beli dan usaha terkait lainnya. Usaha jasa pendukung lainnya ini terdiri dari kegiatan-kegiatan kreatif seperti penulisan skenario, fotografi dan sinematografi, perekaman *audio visual* untuk iklan, musik, dokumenter, sinetron/drama dan film, usaha hiburan, dan pengelolaan, serta usaha pendukung terkait lainnya.

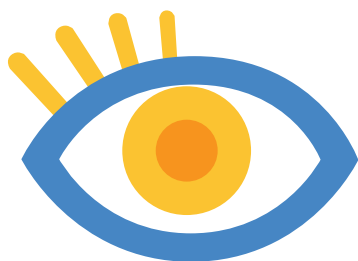
2. The supporting lines of business consist of services, trading and other related business. The supporting services range from creative activities such as script writing, photography and cinematography; audio visual recordings for advertisement, music, documentary, soap opera/drama and film; entertainment business, and event management; to various related supporting business.

Milestone SCM



Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi

Vision

Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.

To be Indonesia's leading provider of entertainment and information.

Misi

Mission

Kami berupaya setiap hari untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik, dan memberi informasi bagi bangsa Indonesia.

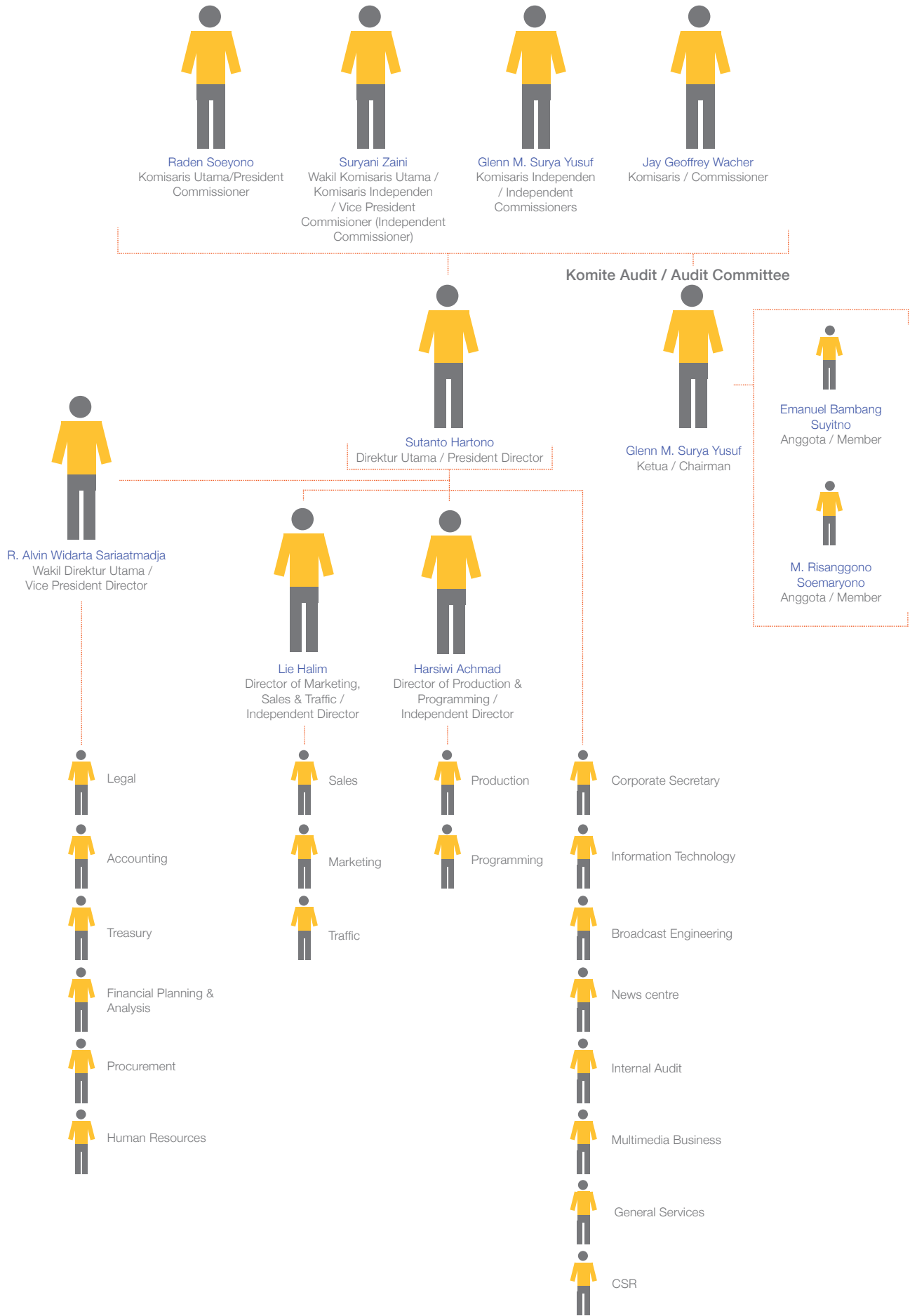
Kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.

We strive every day to be the first choice in providing quality content to entertain, educate, and inform Indonesia.

We will become the first choice by delivering attractive content, providing superior service, and continually developing our human resources. By achieving this we will create a sustainable and profitable business for our stakeholders.



Struktur Organisasi Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

RADEN SOEYONO

President Commissioner / President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1943 di Malang, Jawa Timur. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2005. Jenjang pendidikan Beliau adalah Akademi Militer Nasional, Magelang tahun 1965, Kursus Reguler Lembaga Ketahanan Nasional Angkatan XXIII dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Terbuka. Jenjang karier yang dijalani Beliau adalah Ajudan Presiden Soeharto, Wakil Asisten Pengamanan Kepala Staf Angkatan Darat, Wakil Komandan Pusat Kesenjataan Infanteri, Kepala Staf Komando Daerah Militer II/Sriwijaya dan Panglima Komando Daerah Militer IV/Diponegoro, Kepala Staf Umum ABRI, Sekretaris Badan Koordinasi Bantuan Pemantaban Stabilitas Nasional dan Sekretaris Jenderal Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Indonesian citizen, born in 1943 in Malang, East Java. He is President Commissioner of the Company since 2005. His academic background includes the National Military Academy in Magelang in 1965, The National Defense Agency regular cursus class XXIII, and he obtained his degree in Economics from Open University. His career path ranged from Aide de Camp to President Soeharto, Vice Assistant of Security to the Head Staff of Military, Vice Commander to the Center of Infantry Arms, Head of Commanding Staff of Regional Military II/Sriwijaya and Commander of Regional Military IV/Diponegoro, Head of Staff of the Armed Forces, Secretary to the Bureau of Aid Coordination to National Stability, and Secretary General of the Defense and Security Department.

SURYANI ZAINI

Wakil Komisaris Utama (Komisaris Independen) / Vice President Commissioner (Independent Commissioner)

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1962 di Jambi. Beliau menyelesaikan kuliah di Universitas Indonesia jurusan Hukum Ekonomi dan Ilmu Kenotariatan. Pada tahun 2011, Beliau bergabung dengan PT Indosiar Karya Media Tbk. ("IKM"), dan menjabat sebagai Komisaris Utama IKM dan Indosiar, serta merangkap jabatan sebagai Komisaris Independen. Beliau diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sekaligus Komisaris Independen pada bulan April 2013. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, Beliau sangat aktif di bidang Sosial dan Pendidikan.

Indonesian citizen, born in 1962 in Jambi. She obtained her degree at Universitas Indonesia, majoring in Economic Laws and Notarial Education. In 2011, she was Head Commissioner to PT Indosiar Karya Media (IKM) and Indosiar, where she doubled as Independent Commissioner. She started her role in the company as Vice President Commissioner in April 2013, while maintaining her activity in social work and education.

GLENN M. SURYA YUSUF

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1955 di Jakarta. Beliau meraih gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dari University of the Philippines, Manila, Filipina dan gelar Pasca Sarjana di bidang Bisnis dari Asian Institute of Management, Makati, Filipina. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 24 Mei 2012. Disamping itu Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak Oktober 2012. Beliau pernah menjabat posisi penting sebagai Presiden Direktur dan Direktur di beberapa Perusahaan di Indonesia sejak tahun 1991, saat ini Beliau menjabat sebagai Non-Executive Independent Director CIMB Group Holdings Berhad, Malaysia sejak Januari 2010, serta Wakil Presiden Komisaris PT Bank CIMB Niaga Tbk. Dalam jajaran Pemerintahan, beliau pernah menjabat sebagai Ketua Tim Asistensi Menteri Keuangan untuk Restrukturisasi Sektor Keuangan - Departemen Keuangan RI periode Oktober 2001 - Oktober 2002; Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) periode Juni 1998 - Januari 2000; dan Dirjen Lembaga Keuangan Departemen Keuangan RI periode April - Juni 1998.

Indonesian citizen, born in 1955 in Jakarta. He obtained his Bachelor of Arts in Economics from University of the Philippines, Manila - Philippines, and a Master's degree in Business from the Asian Institute of Management, Makati - Philippines. He started his role as Independent Commissioner since May 24th, 2012. He is also Head of the Company Audit Committee since October 2012. He has had important roles as President Director and Director in several companies in Indonesia since 1991. Currently, his title includes Non Executive Independent Director of the CIMB Group Holdings Berhad, in Malaysia since 2010, and Vice President Commissary of PT Bank CIMB Niaga Tbk. His governmental role includes: Head of Assistance Team to the Monetary Minister for the Restructuration of the Monetary Department of Indonesia for the period of October 2001 - October 2002, Head of BPPN for the period of June 1998 - January 2000, Director General of the Monetary Bureau for the period of April - June 1998.



JAY GEOFFREY WACHER

Komisaris / Commissioner

Seorang warganegara Australia, lahir pada tahun 1967, yang kini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak April 2013. Jay sebelumnya adalah Direktur PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. tahun 2009-2011, sebagai Direktur Keuangan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. tahun 2007-2009, Komisaris PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. tahun 2004-2007, Direktur Investasi Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia tahun 2000-2006, Direktur Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia tahun 1999-2000, General Manager Korporat Hudson Conway Ltd., Melbourne, Australia tahun 1997-1998, Direktur Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia tahun 1996-1997, Manager Poynton Corporate Ltd., Perth & Sydney, Australia tahun 1993-1996 dan mengawali karirnya sebagai pengacara hukum di Blake and Dawson Waldron, Sydney, Australia, tahun 1992-1993. Jay memiliki gelar Bachelor of Laws dan Bachelor of Commerce dari the University of New South Wales.

Australian Citizen, was born in 1967 in Australia, serving as one of the Company's Commissioners since April 2013. Jay previously served as a Director of PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. from 2009 – 2011, as Finance Director of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk from 2007 – 2009, Commissioner of PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk from 2004 – 2007, Director of Investments of Carnegie Wylie & Company, Sydney, Australia from 2000 – 2006, Director of Arthur Andersen Corporate Finance, Sydney, Australia from 1999 – 2000, Corporate General Manager of Hudson Conway Limited, Melbourne, Australia from 1997 – 1998, Director of Loftus Capital Partners Pty Limited, Sydney, Australia, from 1996 – 1997, Manager of Poynton Corporate Limited, Perth & Sydney, Australia, from 1993 - 1996 and as a Lawyer in Blake and Dawson Waldron, Sydney, Australia, from 1992 – 1993. Jay has a Bachelor of Law and a Bachelor of Commerce from the University of New South Wales.

Profil Direksi Board of Directors Profile

SUTANTO HARTONO

President Director / President director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1967 di Yogyakarta. Beliau resmi ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan pada tahun 2013. Menjabat sebagai Direktur Utama SCTV pada tahun 2011 – 2013 dan 2015 dipilih kembali menjabat sebagai Direktur Utama hingga sekarang. Sebelum di SCTV, Sutanto pernah menjabat sebagai Country General Manager/Direktur Utama PT Microsoft Indonesia dan sebagai CEO Rajawali Citra Televisi (RCTI) sejak tahun 2008, Managing Director sejak 2003, dan pada saat yang sama sebagai Direktur Media Nusantara Citra (MNC). Sebelumnya Sutanto berkarier di Sony Music Entertainment, sebagai Senior Vice President untuk wilayah Asia Tenggara dan sebagai Senior Associate di Booz Allen & Hamilton, Asia Tenggara. Beliau lulus sebagai sarjana Teknik Kimia dari University of Notre Dame, Indiana dan gelar MBA dari University of California, Berkeley.

Indonesian citizen, was born in 1967 in Yogyakarta. He was appointed President Director in 2013. From 2011 to 2013 he was President Director of SCTV, a role for which he was reelected in 2015. Prior to this role, Sutanto was Country General Manager / President Director to PT Microsoft Indonesia, CEO of Rajawali Citra Televisi (RCTI) since 2008, Managing Director since 2003, and at the same time Director of Media Nusantara Citra (MNC). Prior to this, he was Senior Vice President to the South East Asia Division of Sony Music Entertainment, and Senior Associate at Booz Allen & Hamilton, South East Asia. He graduated in Chemical Engineering at the University of Notre Dame, Indiana, and obtained an MBA from University of California, Berkeley.

RADEN ALVIN WIDARTA SARIAATMADJA

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1983 di Sydney, Australia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Indosiar Karya Media Tbk. ("IKM") dan PT Indosiar Visual Mandiri sejak tahun 2011-2013.

Indonesian citizen, born in Sydney, Australia in 1983. He has served as Vice President Director in the Company since 2013. Previously he held the position of Director of PT Indosiar Karya Media, Tbk and PT Indosiar Visual Mandiri from 2011-2013.



HARSIWI ACHMAD

Direktur Independen / Independent Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Karanganyar, Jawa Tengah. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013. Sebelumnya sebagai Direktur Programming PT Surya Citra Televisi (SCTV) pada 2010 - 2013. Harsiwi Achmad pernah menjabat sebagai Direktur PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada tahun 2006 - 2010 dan sebagai General Manager PT CTPI tahun 2004 - 2005. Harsiwi mulai meniti kariernya di SCTV di berbagai posisi di Divisi Programming selama tahun 1997- 2004. Harsiwi Achmad mendapatkan gelar Sarjana lulusan terbaik dari Universitas Gadjah Mada (1990) dan mendapatkan beasiswa AIDAB, Australia pada tahun 1992 untuk melanjutkan S2 di Monash University.

Indonesian citizen, born in 1966 in Karanganyar, Central Java. She was appointed as Director in 2013. Previously, she was Programming Director at PT Surya Citra Televisi (SCTV) from 2010 to 2013. She was also Director of PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) from 2006 to 2010 and General Manager of PT CTPI from 2004 to 2005. She started her career in SCTV in various positions since 1997 to 2004. She obtained her degree from Universitas Gadjah Mada in 1990 and in 1992 she secured a scholarship from AIDAB Australia to continue her Master's studies at Monash University.

LIE HALIM

Direktur Independen / Independent Director

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kroya, Jawa Tengah. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2013. Menjabat sebagai Direktur Utama PT Indosiar Karya Media Tbk dan PT Indosiar Visual Mandiri pada tahun 2011 – 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan PT Surya Citra Televisi (SCTV) tahun 2003 – 2011, sebagai Direktur Pemasaran dan Penjualan PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) pada bulan Mei 2002-Juni 2003. Pada tahun 2001-2002, Beliau menjabat sebagai Manager Senior Penjualan di SCTV mulai tahun 1990. Lie Halim memperoleh gelar Sarjana Bidang Manajemen dari Universitas Parahyangan Bandung.

Indonesian citizen, he was born in 1959 in Kroya, Central Java. Lie Halim was appointed as Director of the Company in 2013. He has served as President Director of PT Indosiar Karya Media Tbk dan PT Indosiar Visual Mandiri from 2011-2013. He previously served as Sales and Marketing Director of PT Surya Citra Televisi (SCTV) from 2003-2011, as Sales and Marketing Director of PT Rajawali Citra Televisi (RCTI) from May 2002-June 2003. From 2001-2002, He served as Senior Sales Manager at SCTV where he held position as Sales Manager in 1990. Lie Halim obtained his Bachelor's degree in Management from Parahyangan University, Bandung.

Profil Komite Audit

Audit Committees Profile

M. RISANGGONO

Komite Audit / Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1950 di Kediri, Jawa Timur. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2010. Sebelumnya Beliau bergabung dengan PT Surya Citra Televisi (SCTV) sejak 1990-2004 dengan beberapa fungsi jabatan di Divisi Audit Internal, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, Finance & Administration. Sebelumnya sebagai Finance & Administration Manager di PT Filtrona Indonesia, Financial Executive/Kepala Biro Keuangan di PT Indonesia British Textile, System Accountant & Audit Manager di PT James Hardie Indonesia, Internal Auditor dan Distribution Administration di PT Unilever Indonesia, Financial Manager di PT Salvin Inc. Memperoleh gelar Master Business Administration (MBA) dari University of the East Manila, Philippines dan Sarjana Accounting dari Indonesia Union College.

Indonesian citizen, he was born in 1950 in Kediri, East Java. He was appointed member of the Audit Committee in 2010. He previously joined SCTV in 1990 until 2004 and was appointed several roles in the Internal Audit Division, HRD, Corporate Affairs & Communications, Commercial Operation, and Finance & Administration. Previously, he was the Finance & Administration Manager at PT Filtrona Indonesia, Financial Executive / Head of Finance at PT Indonesia British Textile, System Accountant and Audit Manager at PT James Hardie Indonesia, Internal Auditor and Distribution Administration at PT Unilever Indonesia, and Financial Manager at PT Salvin Inc. He obtained his MBA from the University of the East Manila, Philippines, and an Accounting degree from the Indonesia Union College.



EMANUEL BAMBANG SUYITNO

Komite Audit / Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970 di Solo, Jawa Tengah. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2002. Sebelumnya, menjabat berbagai jabatan senior sebagai Investor Relations, Corporate Secretary, Corporate Finance, Risk Management dan Internal Audit pada PT Indika Energy Tbk, PT Kopitime Dot Com Tbk, PT Puridana Sekurindo, PT ABS Finance Indonesia serta Akuntan Publik pada Ernst & Young. Emmanuel meraih gelar MBA dari IPMI Business School (2007) dan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994). Beliau adalah Chartered Accountant serta memiliki License for Investment Manager dan Underwriter dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK (Bapepam - LK) serta Certified Investor Relations.

Indonesian citizen, he was born in 1970 in Solo, Central Java. He is a member of the Audit Committee since 2002. Previously, he held several senior roles in Investor Relations, Corporate Secretary, Corporate Finance, Risk Management and Internal Audit at PT Indika Energy Tbk, PT Kopitime Dot Com Tbk, PT Puridana Sekurindo, PT ABS Finance Indonesia, and also Public Accountant at Ernst & Young. Emmanuel obtained his MBA from IPMI Business School in 2007, and a Bachelor in Accountancy from the Faculty of Economics of Universitas Indonesia in 1994. He is a chartered accountant and has a license for Investment Manager and Underwriter from the Financial Services Authority (Bapepam – LK), and is also a Certified Investor Relations Officer.

Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Profile

HARDIJANTO SAROSO

Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Bandung. Menjabat sebagai Corporate Secretary SCM dan SCTV sejak 2002. Sebelumnya memegang berbagai fungsi jabatan di SCTV sejak 1990, antara lain Deputy Financial Controller, Purchasing & Collection, Commercial Production, On Air Operation, Studio Audio Dubbing, Editing & Graphic Production. Selain itu, aktif dalam berbagai organisasi ICSA (Indonesian Corporate Secretary Association), KADIN Indonesia (Kamar Dagang dan Industri Indonesia), MASTEL (Masyarakat Telematika Indonesia), dan AEI (Asosiasi Emiten Indonesia). Beliau memperoleh gelar Master of Applied Finance Universitas Bina Nusantara, Master Management for Technology Melbourne University dan Sarjana Teknik Telekomunikasi Universitas Brawijaya.

Indonesian citizen, he was born in 1966 in Bandung. He is the Corporate Secretary at SCM and SCTV since 2002. He previously held several roles in SCTV since 1990, notably for the Deputy Financial Controller, Purchasing & Collection, Commercial Production, On Air Operation, also for the Studio Audio Dubbing, Editing & Graphic Production. He is also active in several ICSA (Indonesian Corporate and Secretary Association) organizations, KADIN Indonesia (Indonesian Chamber of Trade and Industry), MASTEL and AEI (Emitent Association Indonesia). He obtained his Master of Applied Finance from Universitas Bina Nusantara, Master of Management for Technology from Melbourne University and degree in Telecommunications Engineering from Brawijaya University.

Profil Audit Internal Internal Audit Profile

MARRY SHERLY OLIVIA

Kepala Divisi Audit Internal / Head of Internal Audit

Marry bergabung dengan Perusahaan sebagai Head of Internal Audit pada Februari 2015. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, Beliau menjabat sebagai Manager di PT Deloitte Konsultan Indonesia – Enterprise Risk Services, member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited dari 2006 – Februari 2015. Sejak Februari 2000 – 2006 beliau bekerja sebagai auditor Laporan Keuangan di KAP Osman Bing & Satrio – member of Deloitte. Marry memperoleh gelar sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta (1999)

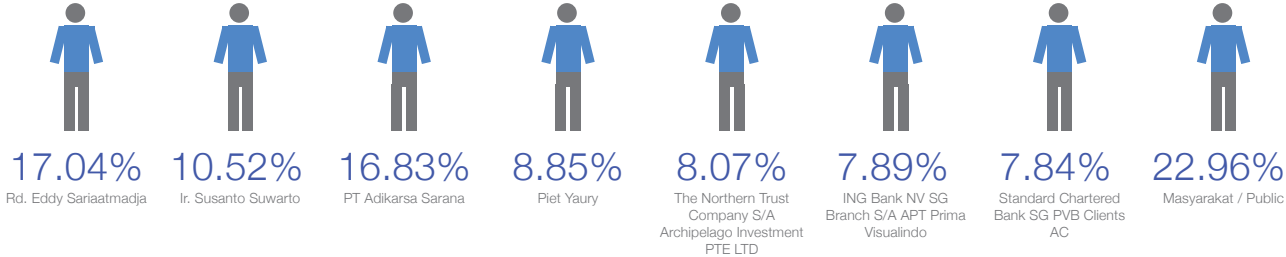
Marry joined the Company in February 2015 as Head of Internal Audit. Prior joining the Company, she served as Manager of PT Deloitte Konsultan Indonesia – Enterprise Risk Services, member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited from 2006 – February 2015. From February 2000 – 2006 she has also work as an Assistant Manager of Financial Auditor for Public Accountant Osman Bing & Satrio – member of Deloitte. She received her Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting at Trisakti University, Jakarta (1999)



Komposisi Pemegang Saham

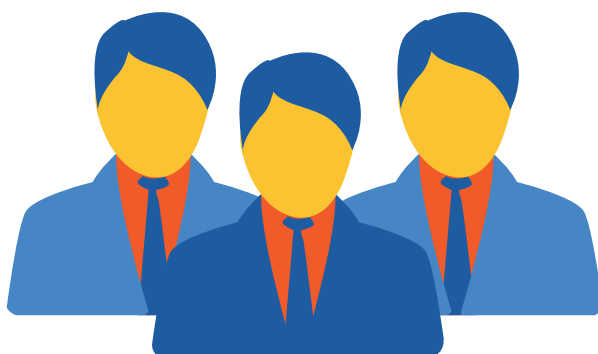
Shareholder Composition

Komposisi Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan per 31 Desember 2014
 Company's Majority and Controlling Shareholders Composition as per 31 December 2014



Modal Saham (per tanggal 31 Desember 2014)
Share Capital (as per 31 December 2014)

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Elang Mahkota Teknologi ("EMTEK")	9,035,972,751	61.80%
Dewan Komisaris Board of Commissioners		
Raden Soeyono	1,875,000	0.01%
Jay Geoffrey Wachter	1,750,000	0.01%
Direksi Directors		
Lie Halim	6,350,000	0.04%
Harsiwi Achmad	875,000	0.01%
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%) Public (below 5 % ownership each)	5,574,544,649	38.13%
Sub Total	14,621,367,400	100%
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan Treasury stock	233,834	
Total	14,621,601,234	



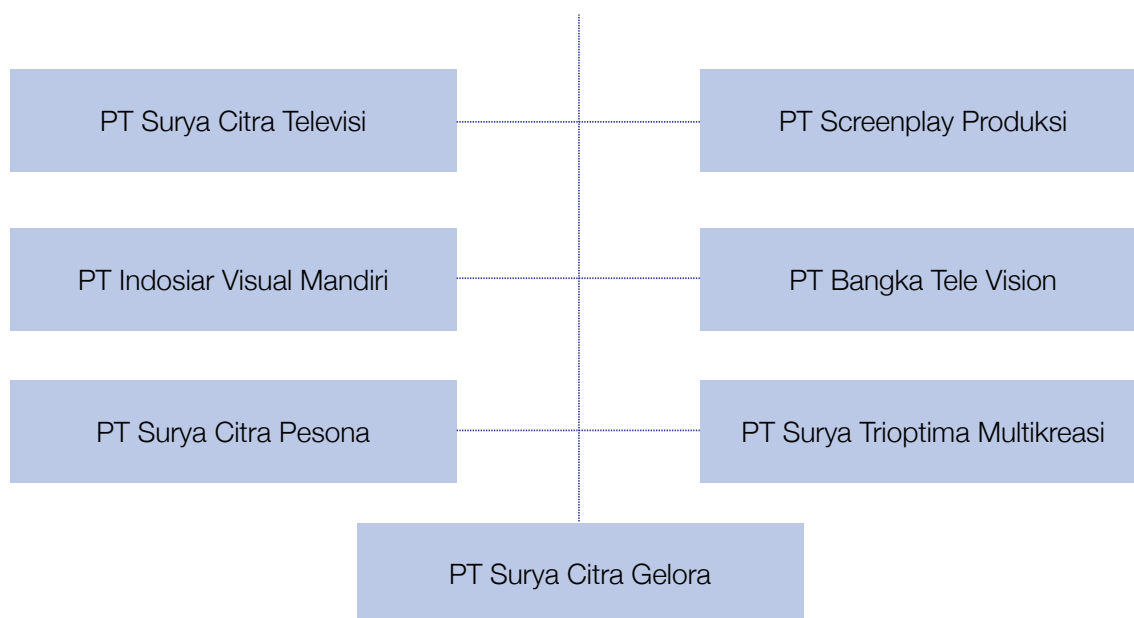
Kronologi Pencatatan Saham

Share-listing Chronology

No.	Keterangan Penerbitan Saham Description on Issuance of Share	Jumlah Saham Diterbitkan Total Share Issued	Tanggal/Periode Pencatatan Registration Date/Period	Bursa Stock Exchange
1.	Penawaran Umum Perdana (IPO) Initial Public Offering (IPO)	1,875,000,000	28 Juni 2002 / June 28, 2002	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
2.	Konversi Waran ESOP Tranche A Waran Perdana Karyawan ESOP Tranche A Warrants Conversion	18,750,000	28 Oktober 2002 – 28 Oktober 2003 / October 28, 2002 – October 28, 2003	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
3.	Konversi ESOP I (2003-2008) Tranche B ESOP I (2003 – 2008) Tranche B Conversion	7,068,500	14 Mei 2008 – 25 Juni 2008 / May 14, 2008 – June 25, 2008	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
4.	Konversi ESOP II (2004-2009) Tranche B ESOP II (2004 – 2009) Tranche B Conversion	10,159,880	18 Mei – 19 Juni 2009 / May 18 – June 19, 2009	Bursa Efek Indonesia/ Indonesia Stock Exchange
5.	Konversi ESOP III (2005-2010) Tranche B ESOP III (2005-2010) Tranche B Conversion	10,577,650	14 Mei – 25 Juni 2010 / May 14 – June 25, 2010	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
6.	Konversi ESOP IV (2006-2011) Tranche B ESOP IV (2006-2011) Tranche B Conversion	12,853,634	12 Mei – 24 Juni 2011 / May 12 – June 24, 2011	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
7.	Konversi ESOP V (2007-2012) Tranche B ESOP V (2007-2012) Tranche B Conversion	15,590,336	14 Mei – 13 Juni 2012 / May 14 – June 13, 2012	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan setelah pelaksanaan Konversi ESOP Tranche A dan Tranche B Total shares issued after ESOP Tranche A Conversion and ESOP Tranche B Conversion		1,950,000,000		
8.	Pemecahan Nilai nominal Saham (1:5) dari Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham Stock Split (1:5) from Rp250 per share to Rp50 per share	9,750,000,000	29 Oktober 2012 / October 29, 2012	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
9.	Jumlah saham yang diterbitkan saat merger SCM - IKM Total shares issued upon merger SCM-IKM	4,871,601,234	1 Mei 2013 / Mei 1, 2013	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
Jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan per 31 Desember 2014 Total shares Issued up to December 31, 2014		14,621,601,234		
Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2014 (Rp) Total Shares Issued and Fully Paid December 31, 2014 (Rp)		731,080,061,700		



Bagan Entitas Anak Chart of Subsidiaries



Entitas Anak Perseroan, Alamat, Bidang Usaha dan Kepemilikan Subsidiaries, Address, Business and Ownership

Per 31 Desember 2014 / As Per December 2014

No.	Nama Perusahaan Company Name	Alamat Address	Daerah Siaran Coverage Area	Kepemilikan Saham Share Ownership
1.	PT Surya Citra Televisi (SCTV)*	SCTV Tower Senayan City, Jl Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	National	99.99%
2.	PT Indosiar Visual Mandiri*	Jl. Damai No. 11 Daan Mogot, Jakarta 11510	Nasional	99.99%
3.	PT Screenplay Produksi**	SCTV Tower Senayan City, Jl Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270		51.00%
4.	PT Bangka Tele Vision*	Jl. Jend Sudirman No 134A, Sungailiat	Bangka Belitung	99.34%
5.	PT Surya Citra Pesona*	Jl. Hj. Nani Wartobone, (Eks Jl. Panjaitan) No. 233, Gorontalo	Gorontalo	51.00%
6.	PT Surya Trioptima Multikreasi***	Jl. Hayam Wuruk No. 58, Jakarta 11160		60.00%
7.	PT Surya Citra Gelora****	SCTV Tower Senayan City, Jl Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270		99.99%

Note:

* Entitas anak diatas memiliki bidang usaha utama yaitu bidang jasa penyiaran televisi / Above Subsidiaries main field is television broadcasting.

** Entitas anak bergerak di bidang produksi perfilman dan perekaman video / Above Subsidiary's main field is film production and video recording.

*** Entitas anak bergerak di bidang hiburan serta manajemen artis / Above Subsidiary's main field is entertainment and artist management.

**** Entitas anak bergerak di bidang jasa manajemen sepak bola, hiburan dan periklanan / Above Subsidiary's main field is soccer management, entertainment and advertising.



Sekilas Entitas Anak

Brief Background of Subsidiaries

PT Surya Citra Televisi ("SCTV")

SCTV lahir pada tanggal 24 Agustus 1990 di Surabaya. Tiga tahun kemudian SCTV hijrah ke Jakarta karena semua stasiun televisi yang berjangkauan nasional harus berkantor pusat di Jakarta. Pada tanggal 1 Mei 2002, terjadi pengambilalihan saham oleh Perseroan. Hal ini tidak merubah SCTV sebagai penyedia tayangan hiburan bagi pemirsa dari awal komitmen didirikannya dan hingga kini SCTV semakin memperkuat posisinya menjadi stasiun televisi nomor 1 di Indonesia.

PT Surya Citra Television ("SCTV")

SCTV was founded in August 24th, 1990 in Surabaya. Three years later SCTV migrated to Jakarta, because all national television stations have to be based in Jakarta. The company did a shares take-over on May 1st, 2002. This did not affect the channel's initial role as a provider of entertainment for viewers across Indonesia, and until now SCTV has further established its position as the premier television channel in Indonesia.

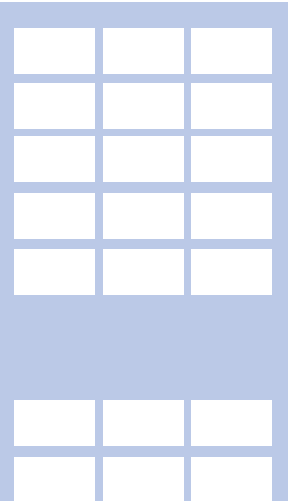


PT Surya Citra Pesona

Perseroan secara resmi melakukan pembelian saham PT Surya Citra Pesona ("SCP") pada tanggal 26 Juli 2010. SCP bergerak dibidang jasa penyiaran televisi, dengan jangkauan wilayah Gorontalo.

PT Surya Citra Pesona

The Company officially purchased shares of PT Surya Citra Pesona ("SCP") on July 26th, 2010. SCP's main business sector is in television broadcasting services, focusing on the area of Gorontalo.



PT Bangka Tele Vision

PT Bangka Tele Vision bergerak di bidang penyiaran televisi untuk wilayah Bangka Belitung dengan kepemilikan langsung perusahaan di PT Bangka Tele Vision sebesar 99%.

PT Bangka Tele Vision

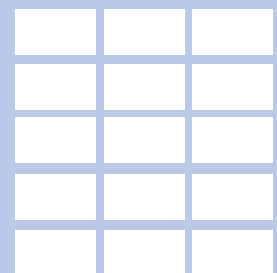
PT Bangka Tele Vision operates mainly in television broadcasting for the region of Bangka Belitung with the direct ownership of the company in PT Bangka Tele Vision is 99%.

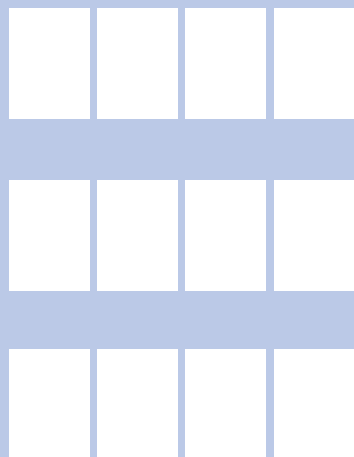
PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar")

Indosiar didirikan pada tanggal 19 Juli 1991. Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Indosiar Karya Media ("IKM") pada tanggal 1 Mei 2013 maka Indosiar Visual Mandiri menjadi entitas anak Perseroan. Indosiar menjadi stasiun televisi yang kedua yang dimiliki oleh Perseroan, dengan segmen yang berbeda dengan SCTV. Dengan demikian, Perseroan memastikan adanya keanekaragaman program yang dapat memenuhi selera pemirsa yang beragam.

PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar")

Indosiar was founded on July 19th, 1991. In relation to the merger of the company and PT Indosiar Karya Media ("IKM") on May 1st, 2013 Indosiar Visual Mandiri became a subsidiary of the company. Indosiar became the second television channel owned by the Company, with different viewer segmentation compared to SCTV. In doing so, the Company ensures a variety of programs, which can reach a wide range of audiences in Indonesia.





PT Screenplay Produksi ("Screenplay")

Pada tanggal 28 Mei 2013, Perseroan Dengan adanya rumah produksi Screenplay, kebutuhan content stasiun televisi dapat dipenuhi. Content televisi yang diproduksi oleh Screenplay berupa serial drama dan film televisi untuk SCTV dan Indosiar. Adanya sinergi antara kepemilikan rumah produksi dan kedua stasiun televisi tersebut diharapkan akan meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan produksi yang berkualitas bagi pemirsa.

PT Screenplay Produksi ("Screenplay")

On May 28th, 2013, the Company completes its television station needs with the establishment of the production house "Screenplay". Television content produced by Screenplay are mostly drama series and television movies for both channels SCTV and Indosiar. The synergy between the ownership of both production house and television channel hopefully will increase efficiency in producing quality programs for the viewers.



PT Surya Trioptima Multikreasi

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK") merupakan perusahaan baru yang dibentuk oleh Perseroan pada bulan September 2014 bersama PT Trinity Optima Production. Perusahaan yang dibentuk ini menjalankan usaha dibidang entertainment hiburan dan manajemen artis serta bidang usaha lainnya. Pembentukan perusahaan ini didasari oleh pengelolaan artis yang merupakan hasil dari ajang pencarian bakat yang saat ini sangat marak dalam dunia hiburan, baik pertelevisian maupun media lainnya, termasuk didalamnya adalah menjadikan artis yang berada dibawah manajemen ini mendapatkan tempat di dunia hiburan, baik film, sinetron, pengisi acara atau bentuk acara hiburan lainnya.

PT Surya Trioptima Multikreasi

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK") is a new subsidiary founded by the Company in September 2014 together with PT Trinity Optima Production. The Company operates in the entertainment and artist management sector, as well as other related business sectors. The formation of this subsidiary was inspired by the dynamic of the entertainment industry with the arrival of new artists both in the media and in television as a result of numerous talent shows. This company wishes to support the artists under their management in their careers in the entertainment industry, including cinema, drama series, program hosts, and other entertainment programs.



PT Surya Citra Gelora

PT Surya Citra Gelora ("SCG") bergerak dalam bidang jasa manajemen sepakbola, hiburan dan juga jasa periklanan.

PT Surya Citra Gelora

PT. Surya Citra Gelora ("SCG") operates in soccer management, entertainment and also advertising.



Peristiwa Penting SCM dan Entitas Anak 2014

2014 SCM's and Subsidiaries Highlights



JUNI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST")

RUPST Perseroan dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014, yang menyetujui pembagian dividen sebesar Rp51 (lima puluh satu rupiah) kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan, menahan laba sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk dicadangkan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pengangkatan Emanuel Loe Soei Kim sebagai Direktur Perseroan, memberikan kuasa kepada Direksi untuk mengambil tindakan sesuai dengan hasil keputusan RUPST, memberikan kewenangan kepada Komite Remunerasi untuk menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk dan menentukan honorarium Akuntan Publik.

SEPTEMBER

Pembagian Dividen

Pada tanggal 4 September 2014, Perseroan melakukan pembagian dividen tunai kepada Pemegang Saham Perseroan, yaitu sebesar Rp51 (lima puluh satu rupiah) per saham.

Pendirian PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

Perseroan mendirikan anak perusahaan, PT Surya Trioptima Multikreasi ("STM") yang bergerak dibidang entertain hiburan, manajemen artis dan bidang usaha lainnya.



JUNE

Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS")

The company's RUPST was held on June 2nd, 2014, which resulted in: the distribution of dividend of Rp51 (fifty one rupiah) to all of the Company's shareholders, the with holding of profits in the sum of Rp1,000,000,000.00 (one billion rupiah) as an obligatory reserve conforming to Paragraph 70 UU No. 40 Year 2007 on Limited Liabilities, the nomination of Emanuel Loe Soei Kim as Company's Director, to give authority to the Board of Directors to take actions according to the results of RUPST, to give authority to the Remuneration Committee to determine the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as allowing the Board of Directors to select and appoint a Public Accountant.

SEPTEMBER

Distribution of Dividend

On September 4th, 2014, the company conducted a cash dividend distribution to the shareholders, to the sum of Rp51 (fifty one rupiah) per share.

Establishment of PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK")

The company created a subsidiary, PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), which specializes in the entertainment and artist management industry.





JUNI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”)

Dalam RUPST PT Surya Citra Televisi (“SCTV”) yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2014, memutuskan untuk menyetujui semua hasil laporan keuangan dan laporan tahunan serta pembagian dividen bagi para pemegang saham.

DESEMBER

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”)

PT Surya Citra Televisi (“SCTV”) melaksanakan RUPSLB pada tanggal 9 Desember 2014 yang menyetujui susunan Direksi SCTV baru. Susunan Direksi menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama: Sutanto Hartono
Direktur: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Direktur: Rusmiyati Djajaseputra



JUNE

Annual General Meeting Shareholders (“AGMS”)

AGMS’ PT Surya Citra Televisi (“SCTV”) that was conducted on June 16th, 2014, approved the Financial Statement and Annual Report and dividend distribution to shareholders.

DECEMBER

Extra Ordinary General Meeting Shareholders (“EGMS”)

PT Surya Citra Televisi (“SCTV”) conducted EGMS on December 9th, 2014, that approved the new structure of SCTV’s Board of Directors. The new structure of Boards of Directors is:

President Director: Sutanto Hartono
Director: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Director: Rusmiyati Djajaseputra





JUNI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”)

RUPST PT Indosiar Visual Mandiri (“Indosiar”) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014, menyetujui semua agenda rapat dan mencatat perkembangan yang sangat baik atas Indosiar pada tahun 2013. Rapat memutuskan tidak ada pembagian dividen.

JUNE

Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”)

The AGMS of PT Indosiar Visual Mandiri (“Indosiar”) that was conducted on June 2nd, 2014, approved agenda of the meeting and noted the Indosiar’s excellent performance in 2013. The meeting decided that there was no dividend distribution.

NOVEMBER

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”)

PT Indosiar Visual Mandiri menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 17 November 2014 dengan agenda perubahan susunan direksi, disebabkan karena wafatnya Bp. Emanuel Loe Soei Kim.

Susunan Direksi Indosiar menjadi sebagai berikut:
Direktur Utama: Drs. Imam Sudjarwo MP
Direktur: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Direktur: Rusmiyati Djajaseputra

NOVEMBER

Extraordinary General Meeting of Shareholders (“EGMS”)

PT Indosiar Visual Mandiri (“Indosiar”) conducted EGMS on November 17th, 2014, and the agenda was the changing the composition of Board of Director due to Mr. Emanuel Loe Soei Kim passed away.

The Indosiar’ structure of Boards of Directors is:
President Director: Drs. Imam Sudjarwo MP
Director: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Director: Rusmiyati Djajaseputra



Penghargaan SCM dan Entitas Anak

Awards of SCM and Subsidiaries



Brand Finance Plc Brand Rating- Brand Finance SWA and WIR Global

Merupakan penghargaan yang diberikan kepada perusahaan public yang memiliki perbaikan kinerja terbaik di bidang keuangan. Pada tanggal 10 Juli 2014 SCM meraih Brand Finance plc Brand Rating oleh Brand Finance - SWA dan WIR Global untuk ranking ke-3 kategori Highest Ranking Improvement di Indonesia 2014.

Awarded to listed companies which demonstrated best improvement in performance financially. On July 10th, 2014 SCM was given the Brand Finance plc Brand Rating by Brand Finance SWA and WIR Global as the Third Rank of Highest Ranking Improvement in Indonesia 2014.



FINANCE ASIA "ASIA'S BEST COMPANIES 2014"

Penghargaan ini merupakan apresiasi atas kinerjanya dalam menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik pada 2014 yang membuat SCM meraih Finance Asia "Asia's Best Companies 2014" untuk Best Corporate Governance (ranking ke-4) dan Most Committed to a Strong Dividend Policy (ranking ke-3).

This award conveys appreciation for good corporate governance in 2014 which resulted in SCM receiving Finance Asia "Asia's Best Companies a2014" for Best Corporate Governance (4th rank) and Most Committed to a Strong Dividend Policy (3rd rank).



SCTV Award 2014

Penghargaan ini diberikan oleh SCTV sebagai bentuk apresiasi terhadap program terbaik serta individu yang ikut memproduksi atau berkontribusi kepada program yang ditayangkan oleh SCTV. Dalam penghargaan ini Screenplay mendapatkan 2 penghargaan, yaitu untuk Kategori Aktor Pendamping Paling Ngetop Fero Walandouw dan Soundtrack Sinetron Paling Ngetop oleh Cita Citata "Sakitnya Tuh Di sini".

These awards are given by SCTV as an appreciation for the best program and individual who produced or contributed to the programs which broadcasted on SCTV. At the award ceremony, Screenplay received 2 awards, for Most Popular Supporting Actor - Fero Walandow and Most Popular Soundtrack - "Sakitnya Tuh Di sini" by Cita Citata.





The 17th Panasonic Gobel Awards

Penghargaan terhadap individu dan program televisi. Dalam penghargaan ke-17 yang dilaksanakan pada tanggal 5 April 2014 ini, SCTV berhasil meraih 2 penghargaan sekaligus, yaitu untuk Jeremy Teti sebagai Presenter Berita dan Talk Show Terfavorit Liputan 6 dan FTV Terfavorit berjudul Satpam Pencuri Hati.

An award for individuals and television programs. At the 17th Panasonic Gobel Awards which were presented on April 5th, 2014, SCTV received 2 awards, for Favorite News and Talkshow Presenter – Jeremy Teti in Liputan 6, and Favorite Television Movie – Satpam Pencuri Hati.



Majelis Ulama Indonesia & Komisi Penyiaran Indonesia

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi untuk program siaran terbaik dan berkualitas yang ditayangkan pada bulan Ramadhan. Pada 7 Agustus 2014, SCTV meraih penghargaan sebagai Program Acara Ramadhan Terbaik dengan judul Para Pencari Tuhan.

This award conveys appreciation for the best in quality broadcast program on Ramadhan period. On August 7th, 2014, SCTV received this award for The Best Ramadhan Program - Para Pencari Tuhan.

Festival Film Bandung

Merupakan penghargaan yang diberikan Forum Film Bandung sebagai wujud apresiasi terhadap perfilman Indonesia pada tahun 2014. Dalam penghargaan ini SCTV meraih 7 penghargaan. Diantaranya adalah:

An award by Forum Film Bandung as an appreciation to the Indonesian film industry in 2014. SCTV received 7 awards which are:



- Sinetron Serial Terpuji berjudul 'Mak Ijah Pengen ke Mekkah'.
- Pemeran Pria Sinetron Serial Terpuji – Kevin Julio dalam 'Bidadari-Bidadari Surga'.
- Pemeran Wanita Sinetron Serial Terpuji – Ratu Tika Bravani dalam 'Bidadari-Bidadari Surga'.
- Pemeran Wanita Sinetron Serial Terpuji – Aty Cancer dalam 'Mak Ijah Pengen ke Mekkah'.
- FTV Terpuji berjudul Manusia Gerobak
- Pemeran Pria FTV Terpuji – Epy Koesnandar dalam 'Manusia Gerobak'.
- Sutradara FTV Terpuji – Dedi Setiadi dalam 'Manusia Gerobak'.

- Commendable Drama Series – 'Emak Ijah Pengen ke Mekah'.
- Commendable Male Actor in Drama Series – Kevin Julio in 'Bidadari-Bidadari Surga'.
- Commendable Female Actor in Drama Series – Ratu Tika Bravani in 'Bidadari-Bidadari Surga'.
- Commendable Female Actor in Drama Series – Aty Cancer in 'Emak Ijah Pengen ke Mekah'.
- Commendable Drama Series – 'Manusia Gerobak 2014'.
- Commendable Female Actor in Television Movie – Epy Koesnandar in 'Manusia Gerobak'.
- Commendable Director in Television Movie – Dedi Setiadi in 'Manusia Gerobak'.



Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi untuk program siaran terbaik dan berkualitas. Pada tahun 2014 ini, SCTV meraih penghargaan dari KPI untuk kategori Sinetron Terbaik dalam Para Pencari Tuhan Jilid 8 Episode 01 dan Program FTV Terbaik dalam acara Sinema Wajah Indonesia 'Manusia Gerobak'.

This award conveys appreciation for the best in quality broadcast program. In 2014, SCTV received awards from Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) as The Best Drama Series Program – Para Pencari Tuhan Jilid 8 Episode 1 and Best Television Movie (FTV) Program – Sinema Wajah Indonesia 'Manusia Gerobak'.



Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Banten Award 2014

Penghargaan ini adalah suatu bentuk apresiasi atas program televisi yang diberikan kepada SCTV untuk program Feature Televisi Budaya program Potret Menembus Batas 'Golok, Darah dan Jawara Banten', yang diterima pada bulan November 2014.

This award, as a form of appreciation for television programs, was given to SCTV for Culture Television Feature - Potret Menembus Batas 'Golok, Darah dan Jawara Banten', and the award received on November 2014.



Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Lampung Award 2014

Penghargaan ini adalah suatu bentuk apresiasi atas program televisi yang diberikan kepada SCTV untuk program Feature Televisi Berjaring program Potret Menembus Batas 'Melawan Kepunahan Badak Sumatera', yang diterima pada tanggal 15 November 2014.

This award, a form of appreciation for television programs, was given to SCTV for Network Television Feature - Potret Menembus Batas 'Melawan Kepunahan Badak Sumatera', and the award received on November 15th, 2014.



Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulawesi Selatan Award 2014

Penghargaan ini adalah suatu bentuk apresiasi atas program televisi yang diberikan kepada SCTV untuk Siaran Lokal SSJ program Potret Menembus Batas "Rambu Solo Dalam Pergeseran Makna" dan "Anak Kajang Menolak Bala", yang diterima pada tanggal 28 November 2014.

This award, a form of appreciation for television programs, was given to SCTV for Best SSJ Local Broadcasting - Potret Menembus Batas "Rambu Solo dalam Pergeseran Makna", where the award received on November 28th, 2014.



Anugerah Citra Pariwara 2014

Merupakan ajang penghargaan periklanan untuk memberikan penghargaan bagi karya kreatif yang menonjol. Tim Promo On Air SCTV pada tahun 2014 ini menyertakan 7 promo yang ditimbang memiliki bobot kreatif paling menonjol serta sangat kuat komunikasi pesannya. Pada event tahunan orang-orang kreatif Malam Anugerah Citra Pariwara 2014 yang diadakan pada tanggal 30 November 2014, SCTV meraih Anugerah Citra Pariwara 2014 kategori Silver untuk Promo Image Kejutan 24 Bayi dengan judul "Kontraksi" dengan tema Return On Ideas.

An advertising award to recognize accomplishments for valuable creative work. SCTV's On Air Promo Team submitted 7 promotional programs which are considered the most creative and conveys the strongest message to the audience. In this yearly event for creative people that was held on November 30th, 2014, SCTV received Silver Award on Citra Pariwara Award for the Promo Image '24 Babies Surprise' with the title 'Contraction' with Return On Ideas theme.



Penghargaan Walikota Administrasi Jakarta Barat

Merupakan penghargaan yang diberikan oleh Walikota Administrasi Jakarta Barat kepada Indosiar atas kepedulian Indosiar sebagai perusahaan dalam melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB – P2).

This award was handed out by West Jakarta Major Administration to Indosiar for the concern as a Company in the payment of Land and Property Value Tax (PBB-P2).



Indonesian CSR Award 2014

Penghargaan ini diberikan pada bulan Oktober 2014 sebagai apresiasi atas Indosiar dalam menjalankan program CSR dalam Sektor Industri Media. Indosiar meraih 2 penghargaan berupa Gold Award Bidang Pelibatan & Pengembangan Masyarakat, program Peningkatan Pendapatan & Kekayaan: Relokasi Pedagang Kaki Lima Indosiar dan Gold Award dalam Bidang Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat program Kesehatan: Peduli Kasih Indosiar di seluruh wilayah di Indonesia.

This award was handed out in October 2014 as an appreciation to Indosiar in running CSR program in the Media Industry Sector. Indosiar received 2 awards which are - Gold Award in Society Involvement and Development for the Wealth and Income Growth Program: Indosiar's Street Vendor Relocation and Gold Award in Society Involvement and Development for the Health Program: Indosiar's Peduli Kasih program in all Indonesia territory



Majelis Ulama Indonesia & Komisi Penyiaran Indonesia

Penghargaan ini diberikan sebagai apresiasi untuk program siaran berkualitas yang ditayangkan. Pada 7 Agustus 2014 Indosiar meraih penghargaan untuk Program Acara Ramadhan dalam program acara Aksi Junior.

This award conveys appreciation for the quality broadcast program aired. On August 7th, 2014, Indosiar received this award for The Ramadhan Program - Aksi Junior.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan. Kemampuan, ketrampilan, inovasi dan kreatifitas merupakan pilar utama untuk berkembangnya perusahaan tersebut. Dalam operasional perusahaan, peran sumber daya manusia inilah yang merupakan pondasi untuk mendorong dan mengembangkan sinergi antar anak perusahaan seiring dengan kompetisi yang semakin ketat, sehingga Perseroan menjadi tertantang untuk terus mendorong karyawan menjadi lebih maju dan terus berinovasi sehingga dapat mengikuti dinamika yang berkembang dalam industri media.

SCTV dan Indosiar, sebagai entitas anak yang bergerak dibidang pertelevisian memiliki visi dan misi yang sama, tetapi masing-masing memiliki strategi dan target yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing Perseroan memiliki kebijakan dalam mengelola sumber daya manusianya dengan berpedoman pada koridor strategi dan target tersebut menjadi sebuah sinergi operasional dan harmoni budaya perusahaan yang bagus sehingga efisiensi dan efektivitas organisasi tercapai.

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, Perseroan memiliki program untuk karyawan berupa Program Kesejahteraan Karyawan, Program Kegiatan Karyawan dan Program Pengembangan Kemampuan dan Ketrampilan Karyawan.

A. Program Kesejahteraan Karyawan

Guna mendukung program kesejahteraan karyawan, Perseroan memiliki beberapa program untuk meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan. Program-program yang dikembangkan oleh Perseroan adalah Asuransi Kesehatan yang memudahkan karyawan dalam proses pembayaran tagihan kesehatan/rawat inap dari pihak RS, Kredit Motor sebagai bentuk apresiasi terhadap karyawan dengan memberikan subsidi bagi yang memenuhi persyaratan dan juga Santunan Bencana bagi para karyawan yang membutuhkan saat terkena bencana.

B. Program Kegiatan Karyawan

Program ini merupakan wadah bagi karyawan untuk yang aktif dalam menyalurkan bakat dan kegemaran diluar bidang kerjanya, antara lain adalah:

- Olah raga (basket, futsal, badminton)
- Religi (Majelis Taklim, Komunitas Katolik "Agnus Dei, Persekutuan Doa Oikoumene "Grace of Unity", Retret & Gathering karyawan Kristiani SCTV & EMTEK Group).

Berbagai unit kegiatan karyawan tersebut difasilitasi oleh Perseroan, untuk olah raga mulai dari penyediaan tempat pelatihan, trainer hingga perlombaan yang diadakan baik oleh Perseroan maupun organisasi atau instansi lain. Pada tahun 2014, unit kegiatan karyawan futsal mendapatkan Juara 1 dari Perlombaan yang diselenggarakan oleh Persatuan Wartawan Indonesia.

Human resource is an important component in a company. Skillset, innovation and creativity are the main pillars to a company's development. In a company's operational endeavors, human resource is the main foundation to encourage and develop synergy between the subsidiaries. In an ever competitive corporate environment, this will challenge employees to continually develop and innovate in order to keep up with the dynamic pace in which the media industry is developing.

SCTV and Indosiar, as subsidiaries in the television industry, have the same vision and mission, but each of them has different strategies and targets. Thus, each company has their own policies in managing their human resources based on these strategies and targets. In doing so, the company will be able to ensure harmony and synergy in its operational endeavors and corporate culture; hopefully achieving efficiency and effectiveness in their organizational practices.

In order to achieve this goal, the Company has several programs dedicated to the employees, which are: Employee Welfare Program, Employee Activity Program, and Skillset Development Program.

A. Employee Welfare Program

In support of employee benefits, the Company has several programs to improve the welfare of the employees. The programs developed by the Company Health Insurance that allows employees in the health bill payment process / inpatient of the hospital, as an appreciation the Company gives Motorcycle Credit to employees by providing subsidies that meet the requirements and also Disaster Compensation for affected employees.

B. Employee Activity Program

This program is a place for employees to channel their talents and passions outside work, among others are:

- Sports (basketball, futsal, badminton)
- Religious (Taklim Assembly, the Catholic Community "Agnus Dei", Prayer oikoumene "Grace of Unity", Christian Retreat & Gathering employees' SCTV & EMTEK Group).

Various units of the employee's activities, facilitated by the Company, for sports, ranging from the provision of training to trainer for the race which is held either by the Company or any other organization or institution. In 2014, the unit employee activities futsal got 1st in the race organized by the Indonesian Journalists Association.



C. Program Kegiatan Karyawan dan Masyarakat sekitar

Sebagai upaya untuk bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, Perseroan memiliki pula program yang terus menerus dikembangkan oleh Perseroan yang diprakarsai oleh karyawan. Program yang dikembangkan pada tahun 2014 ini adalah:

- Pemotongan hewan qurban, baik di kantor pusat maupun di kantor daerah.
- Pembersihan kali.
- Pemberian Santunan kepada Anak Yatim.
- Bantuan tanggap darurat banjir di beberapa wilayah Jakarta.
- Kegiatan religi keagamaan.
- Lomba antar karyawan dalam rangka menyambut Hari Ulang Tahun Perseroan.

D. Program Pengembangan Kemampuan dan Ketrampilan Karyawan

Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya dapat mengikuti dinamika kemajuan pertelevisian, pada tahun 2014, Perseroan mengikutsertakan 354 karyawannya untuk mengikuti training, baik yang bersifat *technical* maupun *soft training* yang diselenggarakan didalam dan diluar negeri. Ini adalah upaya untuk menjawab tantangan dan tuntutan perkembangan yang berkembang saat ini.

Training diikuti oleh berbagai divisi terkait menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan yang diperlukan pada bidang-bidang tersebut, antara lain:

- Teknik: Training Satellite Network Engineering dari ASSI, Fiber Optic CWDM dan MCPC, Media Measurement Technology Seminar for Broadcast Professional, Asia Broadcast Exhibition, Lokal Konten Server, Extreme Productivity Leadership.
- Accounting: Pelatihan Pajak Brevet A & B dan Pelatihan Aplikasi Akuntansi Tingkat Dasar.
- Finance: Financial Modeling for Financial Statement and Investment Analysis.
- IT: SAP Material Management Training.
- Legal: Bilingual Contract Drafting.
- Sales & Marketing: Presentation Skill Training.
- Marketing: Strategic Digital Marketing, Strategic Brand Management, Indonesia Economic Forum serta Public Communication Summit 2014.
- COAP: Broadcast Asia 2014, Creative Phinastika Pengembangan Kreatif, Leadership Training for Manager.
- Produksi: In Class Training Session.
- IT, News, Traffic, Marketing Services, Sales, Special Project: Agile Project Management.
- News: Training Switcher: Maintenance & Operational Training, Camera Maintenance Training, VIZGuru.
- CSR dan Peduli Kasih: Pelatihan CFCD (Corporate Forum for Community Development).
- Acquisition: Visual Basic for Application MACRO.
- Screenplay: Editing.

C. Social Activity Unit

In an effort to create a pleasant relationship and socially contribute to the neighboring community, the Company has several social programs pioneered by the employees. The programs which have been developed throughout 2014 are as follows:

- The sacrificial animals, both at headquarters and in regional offices.
- Cleaning time.
- Providing compensation to orphans.
- Flood emergency response assistance in several areas in Jakarta.
- Religious activities.
- Competition among employees on Company's anniversary day.

D. Skillset Development Program

In order to develop the quality and skillset of the company's human resources, in 2014, 354 employees have undergone domestic and international training, both technical and soft training. These trainings respond to the challenges and competitiveness of today's media industry development.

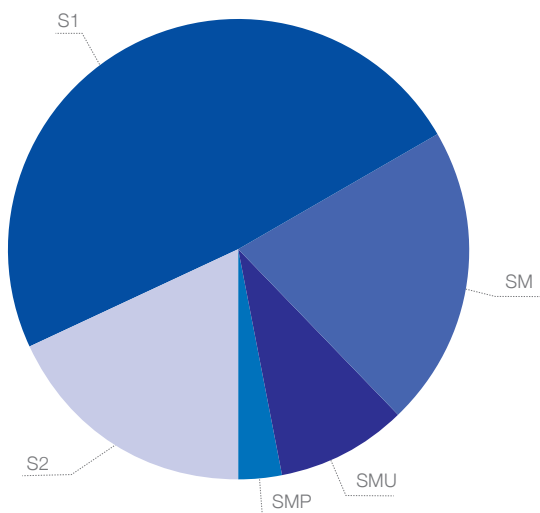
The trainings were attended by various divisions based on the needs demanded in each of their related professional field.

- Technical: Training Satellite Network Engineering dari ASSI, Fiber Optic CWDM dan MCPC, Media Measurement Technology Seminar for Broadcast Professional, Asia Broadcast Exhibition, Local content Server, Extreme Productivity Leadership.
- Accounting: Taxation training Brevet A & B dan Accounting Application Basic Training.
- Finance: Financial Modeling for Financial Statement and Investment Analysis.
- IT: SAP Material Management Training.
- Legal: Bilingual Contract Drafting.
- Sales & Marketing: Presentation Skill Training.
- Marketing: Strategic Digital Marketing, Strategic Brand Management, Indonesia Economic Forum serta Public Communication Summit 2014.
- COAP: Broadcast Asia 2014, Creative Development of Phinastika, Leadership Training for Managers.
- Produksi: In Class Training Session.
- IT, News, Traffic, Marketing Services, Sales, Special Project: Agile Project Management.
- News: Training Switcher: Maintenance & Operational Training, Camera Maintenance Training, VIZGuru.
- CSR dan Peduli Kasih: Training of CFCD (Corporate Forum for Community Development).
- Acquisition: Visual Basic for Application MACRO.
- Screenplay: Editing.



BERIKUT KOMPOSISI KARYAWAN PERSEROAN PADA TAHUN 2014:

THE COMPOSITION OF EMPLOYEES FOR THE COMPANY IN 2014 IS AS FOLLOWS:

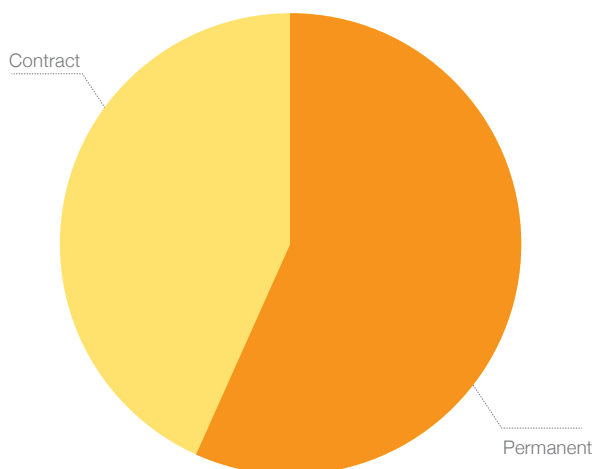
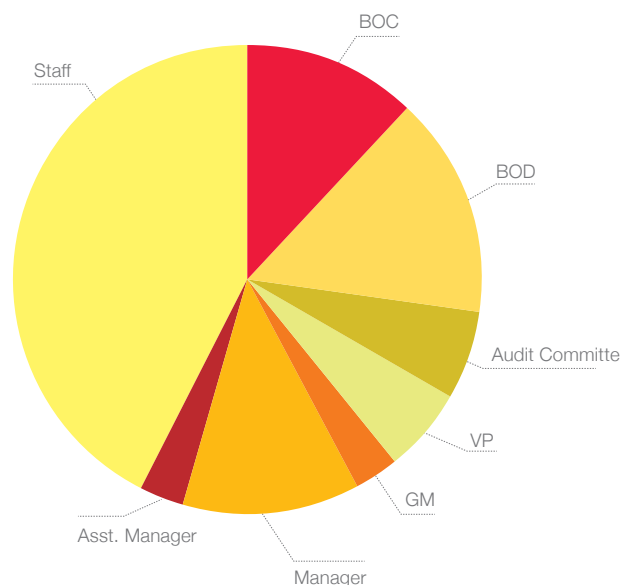


Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Based on Educational Background

No	Keterangan / Description	2013	2014
1.	Strata 2 / Master	13	5
2.	Strata 1/ Bachelor	2	16
3.	Sarjana Muda / College Degree	2	7
4.	SMU Sederajat / High School	2	3
5.	SMP Sederajat / Middle School	1	1
Total		20	32

Berdasarkan Level Organisasi
Based on Organizational Level

No	Keterangan Description	2013	2014
1.	BOC / BOC	4	4
2.	BOD / BOD	5	4
3.	Komite Audit / Audit Committe	2	2
4.	Vice President	2	2
5.	General Manajer / General Manager	1	1
6.	Manajer / Manager	-	4
7.	Asisten Manajer / Assistant Manager	1	1
8.	Staf / Staff	5	14
Total		20	32



Berdasarkan Status Karyawan
Based on Employment Status

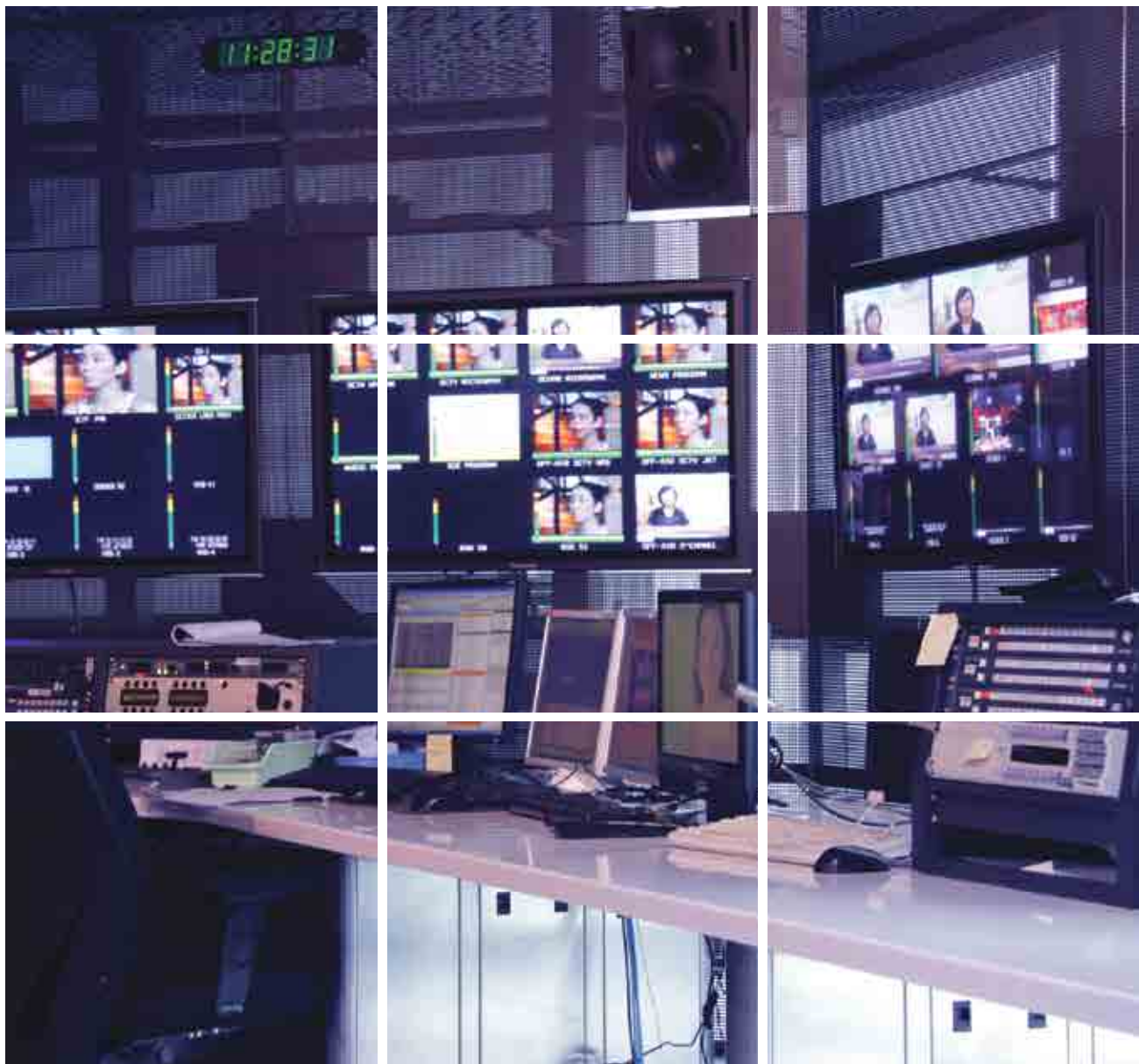
No	Keterangan Description	2013	2014
1.	Permanen / Permanent	18	17
2.	Kontrak / Contract	2	15
Total		20	32

Jumlah karyawan Perseroan dan entitas anak secara keseluruhan masing-masing pada tahun 2013 dan 2014 adalah 2,642 karyawan dan 2,619 karyawan.

The total number of employees of the company and subsidiaries for 2013 and 2014 are 2,642 and 2,619 employees respectively.



Fasilitas dan Pengembangan Facilities and Development



Aktifitas dan Pencapaian

Sepanjang tahun 2014, Perseroan melanjutkan pengembangan fasilitas-fasilitas dan peningkatan teknologi guna memenuhi tantangan di industri penyiaran dan multimedia serta dimulainya implementasi transmisi digital terrestrial.

Transmisi

Entitas Anak Perseroan, SCTV dan Indosiar, telah menyelesaikan komitmen untuk membangun 25 stasiun di 2014 transmisi sebagai penyelenggara multipleksing TV digital di 2 (dua) Zona di Aceh dan Sumatera Utara serta di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

Dengan lisensi penyelenggaraan multipleksing maka Entitas Anak Perseroan dapat mengoperasikannya di 11 Provinsi, yaitu: Sumatera Utara dan Aceh, DKI Jakarta dan Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta,

Activities and Achievements

Throughout 2014 the Company continue to develop its facilities and technological capabilities in order to meet the challenges of the broadcast and multimedia industries especially with the implementation of digital terrestrial transmission.

Transmission

The Company through its affiliated companies SCTV and Indosiar has fulfilled its commitment to build 25 transmission in 2014 stations as a Digital Multiplex Broadcast Operator for 2 Zone in Aceh, North Sumatra and East Kalimantan, South Kalimantan.

With this broadcast multiplex license the Company through its affiliated companies are able to operate in 11 provinces: Aceh, North Sumatra, DKI Jakarta, Banten, West Java, Central Java, DI Yogyakarta, East Java, East Kalimantan,





Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, dan Kepulauan Riau (berdasarkan Permen Kominfo No. 32/2013 definisi zona berubah menjadi provinsi).

Dengan diperolehnya lisensi operator dan selesainya pembangunan infrastruktur digital merupakan langkah strategis bagi Perseroan untuk berperan dalam masa transisi menjadi siaran digital di Indonesia.

Pada akhir tahun 2014, Perseroan telah menyelesaikan pemutakhiran sistem distribusi nasional utama dan cadangan serta unit transmisi bergerak dari sistem MPEG2 ke sistem MPEG4 untuk mencapai tingkat efisiensi lebar pita yang lebih baik dalam penggunaan transponder.

Produksi dan Operasional

Pada tahun 2014, Perseroan melanjutkan implementasi Sistem Manajemen Aset Media yang mengkonversi dan menyimpan seluruh konten program ke dalam format berbasis digital. Proses digitalisasi penting dalam memperbaiki proses operasional dan produksi untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan serta kapasitas penyimpanan. Sistem ini juga memungkinkan pemanfaatan konten untuk distribusi dalam multi format serta penyiaran multimedia.

Selain itu, Perseroan juga melanjutkan migrasi dalam sistem produksi dan siaran berita di 2 studio dengan memanfaatkan teknologi terakhir berstandar tinggi HD (*High Definition*) dan format media digital untuk menggantikan media pita.



South Kalimantan, and Riau Island. (according to Decree of Minister of Communication and Information No 32/2013 the definition of 'zone' changed to 'province'.

The license as Diigital Multiplex Broadcast Operator and its completion of digital infrastructure would be a strategic step for the company to play a role in the transition to digital broadcast in Indonesia.

At the end of 2014 the Company has upgraded its main and backup satellite distribution system and its mobile satellite transmission units from MPEG2 to MPEG4 to improve efficiency in bandwidth in transponder utilization.

Production and Operational

In 2014, the Company continues to implement the Media Asset Management System which converts and archives program content into a digital format. This digitalization process is vital in improving the operation and production process and increase the efficiency of workflow and storage capacity. This system would also enable the future utilization of the content in multi format and multimedia broadcast delivery.

The company also continues the migration of its news production and broadcast system in 2 studio by utilizing latest technology of HD (high definition) as well as replacing tape format with digital media format.

Fasilitas

Bangunan dan fasilitas Perseroan didukung oleh serat optik sebagai penunjang utama infrastruktur jaringan IT, penyiaran, dan transmisi. Pada tahun 2014 Perseroan melalui Entitas Induk telah membangun 1 buah studio yang memiliki luasan 1300 m2 sehingga saat ini Perseroan mengoperasikan dua belas studio.

Studio dengan luasan 1300 m2 tersebut dibangun untuk mendukung produksi program-program special dengan kapasitas penonton sampai dengan 750 orang. Tiga studio terletak di SCTV Tower yang terdiri dari dua studio dengan luas 100 meter persegi, dan satu studio dengan luas 350 meter persegi. Studio tersebut digunakan untuk memproduksi program harian berita dan talk show dengan memanfaatkan real set dan virtual set.

Delapan studio lainnya terletak di Jakarta Barat yang digunakan untuk memproduksi program musik dan *variety*. Studio tersebut memiliki luas 700m2, 450m2 dan 200m2 di wilayah Kebon Jeruk dan dengan luasan 1300m2, 800m2, 650m2, 600m2, dan 215m2 di wilayah Daan Mogot untuk mengakomodasi kebutuhan produksi program.

Pada tahun 2014, Perseroan dan perusahaan terafiliasi menyiarkan programnya melalui 78 stasiun transmisi analog dan menjangkau lebih dari 187,8 juta potensial pemirsa di seluruh Indonesia.

Facilities

The building and facilities of the company are supported by a fiber optic backbone for its IT network, broadcast, and transmission infrastructure. In 2014, the Company through its parent entity has constructed a 1300 sqm studio which means currently the Company operating 12 studios in total.

The 1300 sqm studio constructed to support special program production which require audience capacity of 750 person. Three of the studios are located in SCTV Tower consisting of two 100sqm studios, and one of 350sqm. The studios are primarily used to produce daily news programs and talk shows utilizing both real and virtual sets.

Eight other fully equipped production studios are located at western part of Jakarta which produces music and variety programs. These studios have a size of 700m2, 450m2 and 200m2 at Kebon Jeruk and the rest of studios of 1300m2, 800m2, 650m2, 600m2, and 215m2 are located at Daan Mogot; and all theses studiis accommodate the company's production need.

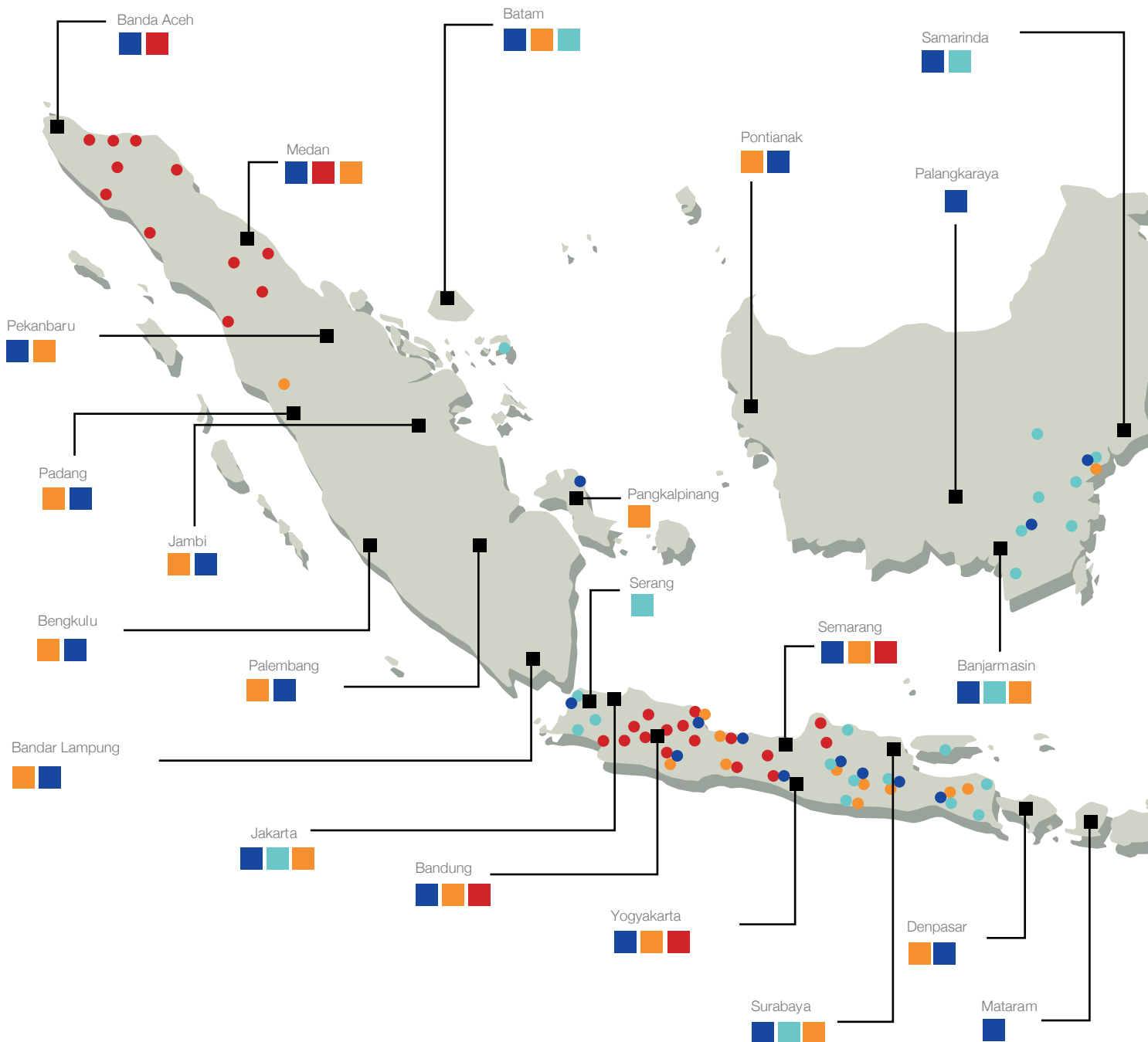
In 2014 the company and its affiliated company has broadcasted programs through 78 analog transmission stations reaching more than 187.8 million potential viewers across Indonesia.





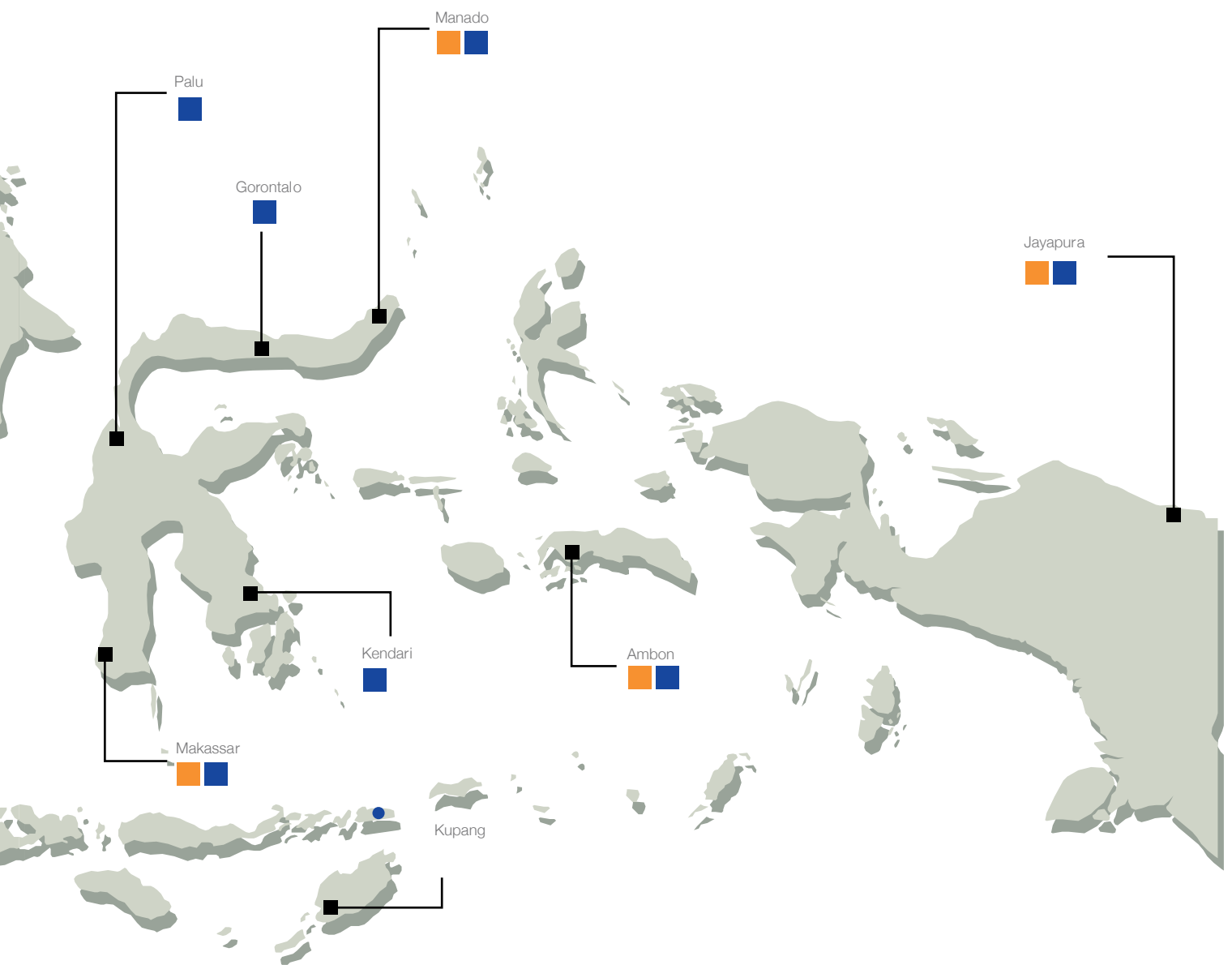
Peta Sistem Siaran Jaringan (Analog) dan Stasiun Pemancar TV Digital - Mux SCTV dan Indosiar di Indonesia

Map of Analog Broadcasting System and Mux - Digital TV Broadcasting Station of SCTV and Indosiar In Indonesia



KETERANGAN / DESCRIPTION:

- Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) di Ibu Kota Provinsi / Analog Broadcasting System of SCTV in Capital Town of Province
 - Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog) di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / Analog Broadcasting System of SCTV in Capital Town of Regency
 - Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Province
 - Stasiun Pemancar TV Digital - MUX SCTV di Ibu Kota Kabupaten atau kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of SCTV in Capital Town of Regency
- Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) di Ibu Kota Provinsi / Analog Broadcasting System of INDOSIAR in Capital Town of Province
 - Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / Analog Broadcasting System of INDOSIAR in Capital Town of Regency
 - Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog) di Ibu Kota Provinsi / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Province
 - Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR di Ibu Kota Kabupaten atau Kota / MUX Digital TV Broadcasting Station of INDOSIAR in Capital Town of Regency



* Keterangan detail ada di balik halaman ini
 * more detail, please go to next page



Sistem Siaran Jaringan SCTV (Analog)

SCTV Broadcasting Network (Analog)

INDUK JARINGAN NETWORK CENTER

PT SURYA CITRA TELEVISI (JAKARTA)

ANGGOTA JARINGAN NETWORK MEMBER

- PT SURYA CITRA SENTOSA (Nanggroe Aceh Darussalam)
- PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Utara (Medan)
- PT SURYA CITRA VISI MEDIA Sumatera Barat (Padang)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Kep. Riau (Batam)
- PT SURYA CITRA PESONA MEDIA Riau (Pekanbaru)
- PT SURYA CITRA CERIA Sumatera Selatan (Palembang & Sungailiat)
- PT SURYA CITRA CERIA Jambi
- PT SURYA CITRA KIRANA Bengkulu
- PT SURYA CITRA KIRANA Lampung
- PT SURYA CITRA MEDIATAMA Jawa Barat (Bandung, Cirebon, dan Garut)
- PT SURYA CITRA WISESA Jawa Tengah (Semarang, Tegal & Purwokerto)
- PT SURYA CITRA NUGRAHA DIY Yogyakarta
- PT ELANG CITRA PERKASA Jawa Timur (Surabaya, Jember, Kediri, Malang & Madiun)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI Bali (Denpasar)
- PT SURYA CITRA MEDIA KREASI BALI NTB (Mataram)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Tengah (Palangkaraya)
- PT SURYA CITRA MEDIA GEMILANG Kalimantan Barat (Pontianak)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Selatan (Banjarmasin & Amuntai)
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI Kalimantan Timur (Samarinda, Balikpapan & Berau)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Selatan (Makassar)
- PT SURYA CITRA DIMENSI MEDIA Sulawesi Tenggara (Kendari)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Utara (Manado)
- PT SURYA CITRA KREASITAMA Sulawesi Tengah (Palu)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Papua (Jayapura)
- PT SURYA CITRA CENDRAWASIH Maluku (Ambon)
- PT SURYA CITRA PESONA (Gorontalo)

Sistem Siaran Jaringan TV Digital - MUX SCTV

SCTV Digital TV MUX Network

SCTV MEMILIKI FASILITAS PEMANCAR MUX TV DIGITAL DI KOTA-KOTA BERIKUT INI:

- PT SURYA CITRA TELEVISI (DKI Jakarta & Banten)
 - a. Jakarta
 - b. Cilegon
 - c. Malingping
 - d. Pandeglang
- PT SURYA CITRA TELEVISI (Jawa Timur)
 - a. Surabaya
 - b. Malang
 - c. Kediri
 - d. Madiun
 - e. Jember
 - f. Tuban
 - g. Banyuwangi
 - h. Pacitan
 - i. Pamekasan
 - j. Situbondo
- PT SURYA CITRA PESONA (Kepulauan Riau)
 - a. Batam
 - b. Tanjung Pinang
- PT SURYA CITRA MULTIKREASI (Kalimantan Timur & Kalimantan Selatan)
 - a. Samarinda
 - b. Balikpapan
 - c. Tanjung Redeb
 - d. Sangata
 - e. Tanah Grogot
 - f. Tarakan
 - g. Banjarmasin
 - h. Kandangan
 - i. Amuntai
 - j. Tanjung Tabalong
 - k. Kota Baru
 - l. Pelaihari



Sistem Siaran Jaringan INDOSIAR (Analog)

INDOSIAR Broadcasting Network (Analog)

INDUK JARINGAN NETWORK CENTER

PT SURYA CITRA TELEVISI (JAKARTA)

ANGGOTA JARINGAN NETWORK MEMBER

- PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI (DKI Jakarta)
- PT INDOSIAR PANGKALPINANG TELEVISI (Pangkal Pinang)
- PT INDOSIAR KUPANG TELEVISI (Kupang)
- PT INDOSIAR PALEMBANG TELEVISI (Palembang)
- PT INDOSIAR MEDAN TELEVISI (Medan)
- PT INDOSIAR JAYAPURA TELEVISI (Jayapura)
- PT INDOSIAR BANDUNG TELEVISI (Bandung, Cirebon & Garut)
- PT INDOSIAR BATAM TELEVISI (Batam)
- PT INDOSIAR SEMARANG TELEVISI (Semarang, Tegal & Banyumas)
- PT INDOSIAR BENGKULU TELEVISI (Bengkulu)
- PT INDOSIAR AMBON TELEVISI (Ambon)
- PT INDOSIAR PONTIANAK TELEVISI (Pontianak)
- PT INDOSIAR PEKANBARU TELEVISI (Pekanbaru)
- PT INDOSIAR BANJARMASIN TELEVISI (Banjarmasin)
- PT INDOSIAR LINTAS YOGYA TELEVISI (Yogyakarta)
- PT INDOSIAR PADANG TELEVISI (Padang & Bukittinggi)
- PT INDOSIAR LAMPUNG TELEVISI (Lampung)
- PT INDOSIAR LONTARA TELEVISI (Makassar)
- PT INDOSIAR MANADO TELEVISI (Manado)
- PT INDOSIAR JAMBI TELEVISI (Jambi)
- PT INDOSIAR SURABAYA TELEVISI (Surabaya, Malang, Kediri, Madiun, Jember, Pacitan & Bondowoso)
- PT INDOSIAR DEWATA TELEVISI (Denpasar)

Stasiun Pemancar TV Digital - MUX INDOSIAR

INDOSIAR Digital TV MUX Network

INDOSIAR MEMILIKI FASILITAS PEMANCAR MUX TV DIGITAL DI KOTA-KOTA BERIKUT INI:

- PT INDOSIAR MEDAN (Sumatera Utara & Nanggroe Aceh Darussalam)
 - a. Banda Aceh
 - b. Meulaboh
 - c. Tapaktuan
 - d. Sigli
 - e. Takengon
 - f. Lhokseumawe
 - g. Langsa
 - h. Bireun
 - i. Medan
 - j. Rantauprapat
 - k. Pematangsiantar
 - l. Padang Sidempuan
 - m. Kisaran
- PT INDOSIAR BANDUNG (Jawa Barat)
 - a. Bandung
 - b. Purwakarta
 - c. Sukabumi
 - d. Pelabuhan Ratu
 - e. Cianjur Selatan
 - f. Cirebon
 - g. Garut
 - h. Sumedang
 - i. Kuningan
 - j. Majalengka
 - k. Ciamis
- PT INDOSIAR SEMARANG (Jawa Tengah dan DI Yogyakarta)
 - a. Semarang
 - b. Rembang
 - c. Tegal
 - d. Banyumas
 - e. Purworejo
 - f. Magelang
 - g. Blora
 - h. Yogyakarta



Program Programming



Konten merupakan komponen yang sangat penting bagi keberhasilan dunia televisi. Dengan konten, televisi menjadi bermakna dan dapat berkomunikasi serta berkontribusi pada masyarakat sekaligus sebagai sarana pembeda terhadap stasiun televisi lain. Konten yang disediakan masing-masing stasiun televisi memiliki karakteristik dan kekhasannya masing-masing, walau formatnya sama, namun bisa saja berbeda dalam pemilihan dan penggarapannya. Dalam pemilihan konten, masing-masing Entitas Anak Perseroan melakukan “*positioning*” terhadap stasiun lain dengan mengembangkan strategi segmentasi pemirsa pada masing-masing stasiun televisi melalui sinkronisasi perencanaan dan penjadwalan program, serta mengoptimalkan kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing stasiun.

Dilihat dari konten yang disajikan oleh kedua anak Perseroan ini, SCTV dan Indosiar, dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu *In house* dan *Out house*.

Content is a vital component to success in the television industry. Meaningful content will allow television to better communicate and contribute to the society, as well as set a channel apart from others. Content provided by each television station has their own uniqueness and characteristics. Despite sometimes having the same format, they differ in the manner in which they are presented. In selecting content, each Subsidiary conducts a positioning in comparison to other stations by developing a viewer's segmentation strategy. This is done by synchronizing each station's planning and schedule, as well as optimizing each station's human resources.

The type of content provided by these two subsidiaries, SCTV and Indosiar, is divided into two categories: In house and Out house.



Program *In house*, merupakan program yang disajikan dan diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi, dengan menggunakan peralatan serta sumber daya yang ada pada setiap stasiun yang kemudian dituangkan dalam program yang menarik, kreatif dan layak dikonsumsi oleh masyarakat.

Program Produksi *In house* adalah program yang diproduksi oleh masing-masing stasiun televisi dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang dimiliki. Keragaman program produksi *in house* SCTV dan Indosiar menjadi kunci untuk strategi program untuk membedakan dirinya dengan stasiun televisi lain dan mendapatkan posisi strategis di seluruh industri TV. Berbagai jenis variasi programnya antara lain adalah: *Talent Show, Reality Show, Games, Music Show, Program Khusus dan Berita*. Sebagian besar program SCTV dan Indosiar mampu mencapai peringkat tertinggi pencapaian pangsa pemirsa televisi di Indonesia.

Pada awal 2014, Tim *In house* Indosiar, dengan koordinasi yang baik dan inisiatif kreatif yang kuat, telah mampu mengembangkan sebuah program musik unggulan baru disebut Dangdut Academy. Program ini berhasil mempromosikan musik “dangdut” menjadi tren musik baru yang disukai oleh pemirsa Indosiar dan langsung mencapai peringkat tertinggi dari pangsa pemirsa selama tujuh minggu berturut-turut. Dalam waktu singkat, program ini mengawali gempita baru diantara para stasiun penyiaran dan sekaligus menjadi tren program baru yang sangat disukai oleh pemirsa.

Saat ini program tersebut telah diikuti oleh stasiun TV lainnya. Namun, keunikan Program D’Academy tetap menjadi karakteristik stasiun yang tidak mudah ditiru oleh stasiun televisi lainnya. Program lain yang dihasilkan Indosiar adalah kemunculan kembali *game show* “Family 100”. Program ini selalu mendapatkan perhatian yang besar dari para pemirsa dan terus memberikan kontribusi pencapaian pangsa pemirsa Indosiar.

SCTV memiliki jalur yang berbeda dalam mengembangkan programnya dan tim Manajemen Bersama SCM, menempatkan posisi atas kedua stasiun dan program siaran mereka sedemikian rupa agar saling mengisi. Sementara Indosiar memiliki program *variety show* yang lebih tinggi, di dalam pola acaranya, SCTV menampilkan program sinetron dan FTV Drama. Semua program secara hati-hati disiapkan dan dievaluasi oleh tim program internal dan divisi penelitian yang bertujuan untuk mencapai pangsa pemirsa tertinggi melalui kombinasi strategi terbaik.

Salah satu terobosan sinetron yang dikembangkan oleh tim program SCTV adalah program “Ganteng-Ganteng Serigala”. Sinetron ini mencapai posisi pertama selama 8 bulan berturut-turut dari seluruh total 9 bulan penayangannya pada peringkat posisi No. 1. Keberhasilan pengembangan strategi program ini diikuti oleh program SCTV lainnya yaitu Diam - Diam Suka dan Mak Ijah Pengin ke Mekah yang terus berupaya mencapai pangsa pemirsa tertinggi untuk SCTV.

SCTV meraih posisi pertama di seluruh waktu tayang dan waktu tayang utama untuk tahun 2014 sedangkan Indosiar meningkatkan posisinya dari posisi keenam pada tahun 2013 ke posisi ketiga di tahun 2014. Dalam beberapa periode, SCTV dan Indosiar bahkan mampu mencapai posisi pertama.

An in house program is a program which is presented and produced by each television station by utilizing their own resources, creating with it content that is interesting, creative and fit for consumption by the society.

In-house production program is a program that is produced by individual television station by utilizing their resources and facilities. The diversity of SCTV and Indosiar in-house production program become the key to program strategy to differentiate itself with other television station and earn a strategic position across TV industry. The variety of programs is among others: Talent Show, Reality Show, Games, Music Show, Special Programs and News. Most of SCTV and Indosiar programs have achieved the highest rank of the television audience share achievement in Indonesia.

At the beginning of 2014, Indosiar in-house Production Team, with a good coordination and strong creative initiatives, had been able to develop a new featured music program called Dangdut Academy. The program was successfully promoted “dangdut” music to become a new music trend which was preferred by Indosiar viewer and directly achieve the highest rank of the audience share for seven consecutive weeks. Shortly, this program initiated a new hype among broadcaster and program trend that highly appreciated by viewers.

Today this program has been followed by other TV stations. However, the uniqueness of D’Academy Program remained as a station characteristic which was not easily replicated by other television stations. Another program highlight was a new reborn of games show called “Family 100”. This show also received a great attention from Indosiar viewers and continued to contribute Indosiar audience share achievement in the year 2014.

SCTV has a different path in developing its program and SCM Joint Management team, positioned both stations and their programming on a complementary basis. While Indosiar has a higher variety programs, in its program line-up, SCTV presented sinetron and FTV drama program. All programs was carefully prepared and evaluated by internal program, and research division that aim to reach the highest audience share through the best combine program strategy.

One of the breakthrough series that was developed by SCTV program team was “Ganteng-Ganteng Serigala” program. The sinetron hit the first position in 8 consecutive months from the whole nine months ranked in No. 1 position. The success of developing this program strategy followed by other SCTV program called Diam-Diam Suka and Mak Ijah Pengin ke Mekah that continue to strives the highest share for SCTV.

SCTV achieve the first position in all time and prime time for the year 2014 while Indosiar increased its position from sixth position in 2013 to the third place in 2014. In some periods, SCTV and Indosiar were reach able to reach the first position.

Disamping program *In house*, sebuah televisi akan melengkapi program tayangannya dengan program yang dibeli dari pihak ketiga atau dari luar (*Out house*). Hal ini dimaksudkan untuk memberikan variasi tayangan yang akan disajikan kepada masyarakat, disamping juga memberikan alternatif pilihan kepada masyarakat untuk menikmati sajian yang disampaikan dalam kreasi yang berbeda dan beragam, merujuk pada kehidupan masyarakat.

Kombinasi antara program yang dibuat secara *In house* atau *Out house* inilah yang akan memberikan kekhasan dari stasiun televisi dan memberikan masyarakat kesempatan dan keleluasaan untuk memilih tayangan yang sesuai dengan pilihan mereka.

In addition to in house programs, a television station will complete their programming with supplementary programs purchased from a third party (out house). This step is taken to offer variety and alternative program choice to the viewers. This combination of in house and out house programs will determine a television station's identity, and allow the viewers a chance and freedom to choose programs to their liking.

This combination of in house and out house programs will determine a television station's identity, and allow the viewers a chance and freedom to choose programs to their liking.



1. PROGRAM

Program-program SCTV dibedakan dalam kategori:

- a. Sinetron: Ganteng-Ganteng Serigala, Emak Ijah Pengen ke Mekah, Diam Diam Suka, Para Pencari Tuhan Jilid 8
- b. FTV: Abang Jantan Sempurna, Pembantu Tak Pernah Ingkar Janji, Warna Warni Macaroon Cinta

1. PROGRAMS

SCTV programs are divided into categories which follows:

- a. Sinetron (Drama Series): Ganteng-Ganteng Serigala, Emak Ijah Pengen ke Mekah, Diam Diam Suka, Para Pencari Tuhan Jilid 8
- b. FTV: Abang Jantan Sempurna, Pembantu Tak Pernah Ingkar Janji, Warna Warni Macaroon Cinta



- c. Sinema Wajah Indonesia: Ibu Ibu dan Ibu,
- d. Musik: Inbox, Karnaval SCTV, Perjalanan Cinta Syahrini, Yovie & Nuno Still The One, Konser Judika Dari Hati Untuk Cinta
- e. Sport: Timnas U-19, UCL (Union of European Football Associations Champions League), UEL (Union of European Football Associations Europa League), BPL (Barclays Premier League), HBT (Hassanal Bolkiah Trophy)
- f. Awards: SCTV Awards, SCTV Music Awards, Inbox Awards, Infotainment Awards, Liputan 6 Awards, Festival Film Bandung
- g. *Special program*: Malam Puncak 24 Tahun Teristimewa, Gempita 2015
- h. *Talent Show*: Miss Celebrity Indonesia, Indonesia's Got Talent, La Academia Indonesia Junior

2. BERITA

Program Berita Liputan 6 telah mengudara hampir 19 tahun. Slogan Aktual, Tajam dan Terpercaya terus setia mengawalinya hingga kini dan mendorong Liputan 6 menjadi program pemberitaan yang terkemuka. Dengan audience share sekitar 12,9% pada tahun 2014, Liputan 6 adalah program berita televisi paling kuat kepemirsannya di Indonesia. Setiap hari berbagai informasi dan peristiwa terbaru dikemas dalam beberapa program harian; Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, hingga Liputan 6 Terkini, serta Program Berita Kriminal Buser. Untuk porsi mingguan menyajikan program Potret Menembus Batas dan Sigi Investigasi.

Hampir semua program Liputan 6 merupakan yang terunggul di genre-nya, baik untuk harian maupun mingguan. Tagline "Aktual, Tajam dan Terpercaya" bukan sekedar slogan, melainkan jadi acuan utama. Berbagai penghargaan dan apresiasi juga diperoleh, di antaranya "Panasonic Gobel Award", "KPI Awards", "CNN International Journalist Awards" dan berbagai penghargaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri.

Pada 2014 yang merupakan "tahun politik", Liputan 6 menegaskan posisinya sebagai MEDIA PEMILU PALING INDEPENDEN, di tengah kecenderungan sejumlah media berafiliasi atau menjadi pendukung kandidat atau partai politik tertentu. Tayangan program pemilu (legislatif dan presiden) dikemas dalam tagline "Indonesia Baru", yang terbagi dalam program khusus (talkshow) dan program reguler. Pada pemilu Presiden, SCTV juga mendapat giliran pertama penyelenggaraan Debat Capres-Cawapres bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pada hari H pileg dan pilpres, Liputan 6 menggelar Quick Count, bekerjasama dengan Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) dan Cyrus. Hasil hitung cepat tim SMRC menjadi yang paling mendekati hasil real count KPU, baik dalam pemilu legislatif maupun pemilu presiden. Di mata pemirsa, tayangan program pemilu Liputan 6 khususnya pada hari H pemilu presiden, menjadi yang tertinggi (berdasarkan *rating/share* kepemirsaan) dibanding program serupa di stasiun televisi lain.

- c. Sinema Wajah Indonesia: Ibu Ibu dan Ibu,
- d. Music: Inbox, Karnaval SCTV, Perjalanan Cinta Syahrini, Yovie & Nuno Still The One, Konser Judika Dari Hati Untuk Cinta
- e. Sport: Timnas U-19, UCL (Union of European Football Associations Champions League), UEL (Union of European Football Associations Europa League), BPL (Barclays Premier League), HBT (Hassanal Bolkiah Trophy)
- f. Awards: SCTV Awards, SCTV Music Awards, Inbox Awards, Infotainment Awards, Liputan 6 Awards, Bandung Film Festival
- g. *Special Program*: Malam Puncak 24 Tahun Teristimewa, Gempita 2015
- h. *Talent Show*: Miss Celebrity Indonesia, Indonesia's Got Talent, La Academia Indonesia Junior

2. NEWS

The news program Liputan 6 has been on air for almost 19 years. The slogan Aktual, Tajam dan Terpercaya (Up-to-the-minute, Accurate, and Reliable) rings true even today and has led Liputan 6 as a foremost news program in Indonesian television. With an audience share of around 12.9% in 2014, Liputan 6 is a news program with the strongest viewership in Indonesia. Every day a variety of latest information and events are presented in several daily programs; Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, hingga Liputan 6 Terkini, as well as the criminal news program Buser. As a weekly portion, there are programs such as Potret Menembus Batas and Sigi Investigasi.

Almost all Liputan 6 programs are the best in their genre, both daily and weekly programs. The tagline "Aktual, Tajam dan Terpercaya" (Up-to-the-minute, Accurate, and Reliable) is more than a slogan, it is a primary guideline. The program has also received numerous local and international awards and appreciations, such as the Panasonic Gobel Award, KPI Awards, CNN International Journalist Award, and many others.

In 2014, which is considered a 'political year', Liputan 6 emphasized its position as 'Most Independent Media' during the elections, amidst the tendency of affiliation and favoritism towards certain political parties in the media. The legislative and presidential electoral program is presented with the tagline "Indonesia Baru" (New Indonesia), under the format of special program (talkshow) and regular program. During the presidential election, SCTV also had the privilege as the first television channel to conduct the Presidential Candidate Debate, in collaboration with the Electoral Committee.

On the day of the election, Liputan 6 conducted a Quick Count program, along with Saiful Mujani Research & Consulting (SMRC) and Cyrus. The result of the quick count from this team has been the most accurate in comparison to the real count conducted by the Electoral Committee, both in legislative and presidential election. These special programs during the election has been proven to be the highest rated programs (based on rate-share) and has the most number of viewers, compared to similar programs on other channels.





1. PROGRAM

Sedangkan Indosiar menyajikan programnya dalam kategori sebagai berikut:

- a. FTV Sinema Pintu Taubat
- b. Kuis / *Game Show*: New Family 100
- c. *Variety Show*: D'T3rong Show, D'Goyang
- d. *Talent show*: D'Academy, Akademi Sahur Indonesia, Akademi Syiar Indonesia Junior, Comedy Academy, Putri Muslimah Indonesia, AFI, Mama Mia
- e. *Special program*: D'Academy Menggoyang Indonesia, Pesta Rakyat Indonesia Legislatif dan Pesta Rakyat Indonesia Presiden, Konser Raya Indosiar
- f. *Religi*: Mama dan AA Beraksi, Pintu-Pintu Surga
- g. *Program Anak*: Keluarga Somat
- h. *Awards*: Indonesia Dangdut Awards
- i. *Olahraga*: Barclays Premier League
- j. *Drama Korea*: Jang ok Jung

1. PROGRAM

Indosiar programs are divided into categories which follows:

- a. FTV Sinema Pintu Taubat
- b. Quiz / *Game Show*: New Family 100
- c. *Variety Show*: D'T3rong Show
- d. *Talent show*: D'Academy, Akademi Sahur Indonesia, Akademi Syiar Indonesia Junior, Comedy Academy, Putri Muslimah Indonesia, AFI, Mama Mia
- e. *Special program*: D'Academy Menggoyang Indonesia, Pesta Rakyat Indonesia Legislatif dan Pesta Rakyat Indonesia Presiden
- f. *Religious*: Mama dan AA Beraksi, Pintu Pintu Surga
- g. *Kids program*: Keluarga Somat
- h. *Awards*: Indonesia Dangdut Awards
- i. *Sports*: Barclays Premier League
- j. *Korean Drama*: Jang ok Jung





2. BERITA

Program berita Indosiar memiliki slogan **Cepat, Akurat dan Berimbang**. Slogan ini dijadikan sebagai panduan oleh Program berita Indosiar dalam menyajikan pemberitaan yang disampaikan kepada pemirsa. Berbeda dengan Liputan6, program berita Indosiar lebih banyak menitikberatkan kepada program berita yang sifatnya soft news yang menyajikan berita umum dan mengarah pada permasalahan masyarakat serta diperuntukkan bagi penonton yang berada dalam batasan usia diatas 30 tahun. Penyajian program berita tersebut disajikan dalam *daily news*, yaitu Fokus Pagi, Sore dan Malam.

Disamping itu, pemberitaan kriminal Indosiar menjadi fokus utama, karena program Patroli, Patroli Malam dan Halo Polisi dijadikan sebagai *trendsetter* bagi program pemberitaan dari televisi lainnya. Program ini terus dikembangkan karena merupakan pelopor tumbuhnya program berita kriminal di Indonesia. Program berita Indosiar yang lain juga dibuat dalam bentuk *feature* dan program khusus, yaitu Fokus Kasus. Prestasi yang berhasil diraih News Indosiar pada 2014 adalah mempersembahkan program spesial pada Pemilu Legislatif dengan judul Pesta Rakyat 2014. Program ini berhasil meraih *rating* dan *share* tertinggi untuk program berita sejenis di televisi lain. Prestasi kembali diulang pada pemilu presiden, dengan program Pesta Rakyat Kursi Presiden, meraih *rating share* tertinggi ketiga diantara program-program TV sejenis.

2. NEWS

The Indosiar news program bears the slogan **Cepat, Akurat dan Berimbang** (Prompt, Accurate and Impartial). This slogan has become the main principle of news presenting on this channel. However, unlike Liputan 6, Indosiar's news program focuses more on soft news which present general news and information on societal problems and targets viewers of 30 years of age and more. These information are presented through daily programs: Fokus Pagi, Sore dan Malam (Focus Morning, Afternoon, and Night).

In addition, Indosiar's criminal news reporting is the main focus, and programs such as Patroli, Patroli Malam and Halo Polisi became a trendsetter in news reporting among other television channels. Indosiar continues to develop these programs for they have become pioneers in criminal news reporting in Indonesia. Other news programs on this channel are presented under the format 'feature' and 'special program', such as Fokus Kasus. One of the achievements of Indosiar News in 2014 is the Legislative Election special program which bears the name Pesta Rakyat 2014. This program succeeded to reap the highest rating and share among other similar programs on other channels. This achievement was followed on the event of Presidential Election, where the program Pesta Rakyat Kursi Presiden reaped the third highest rating share among other similar programs on other channels.

Produksi In-house
In-house Production









ANALISIS DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN

MANAGEMENT
DISCUSSION AND
ANALYSIS



04



Selalu siap menghadapi tantangan industri serta terus berinovasi demi mempertahankan pertumbuhan profitabilitas korporasi melalui analisa perusahaan dan manajemen yang baik. Dengan optimisme dan kemampuan yang memadai, kami percaya akan terus melanjutkan estafet kesuksesan di masa yang akan datang.

Always prepared for the industry challenges and keep innovating in order to maintain the growth of corporate profitability through analysis and good corporate management. We believe that we have adequate capability to support an endless success in the future.



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



A. ULASAN MAKROEKONOMI

Indonesia adalah negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Negara ini telah berkembang dengan stabil dalam beberapa tahun belakangan ini terutama dikarenakan tingkat konsumsi dalam negeri yang tinggi serta pertumbuhan dalam sektor ekspor produk-produk dan komoditas. Situasi Indonesia pada tahun 2014 dapat direpresentasikan dengan beberapa kegiatan penting seperti pemilu presiden, kenaikan harga bahan bakar dan nilai tukar mata uang yang melemah; semua ini terjadi sepanjang tahun ini. Laju perekonomian Indonesia terus bergerak maju dengan tingkat moderat. Sepanjang tahun 2014, GDP Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,1%. Secara global, ini merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar ketiga setelah Cina dan India.

Tingkat inflasi mencapai 8,36% pada akhir tahun 2014, dan tingkat suku bunga Bank Indonesia mencapai 7,75%. Nilai rata-rata kurs tukar transaksi mata uang Rupiah tercatat pada akhir tahun 2014 sebesar Rp12.440/USD, setelah menurun hampir 2% jika dibandingkan dengan awal tahun 2014.

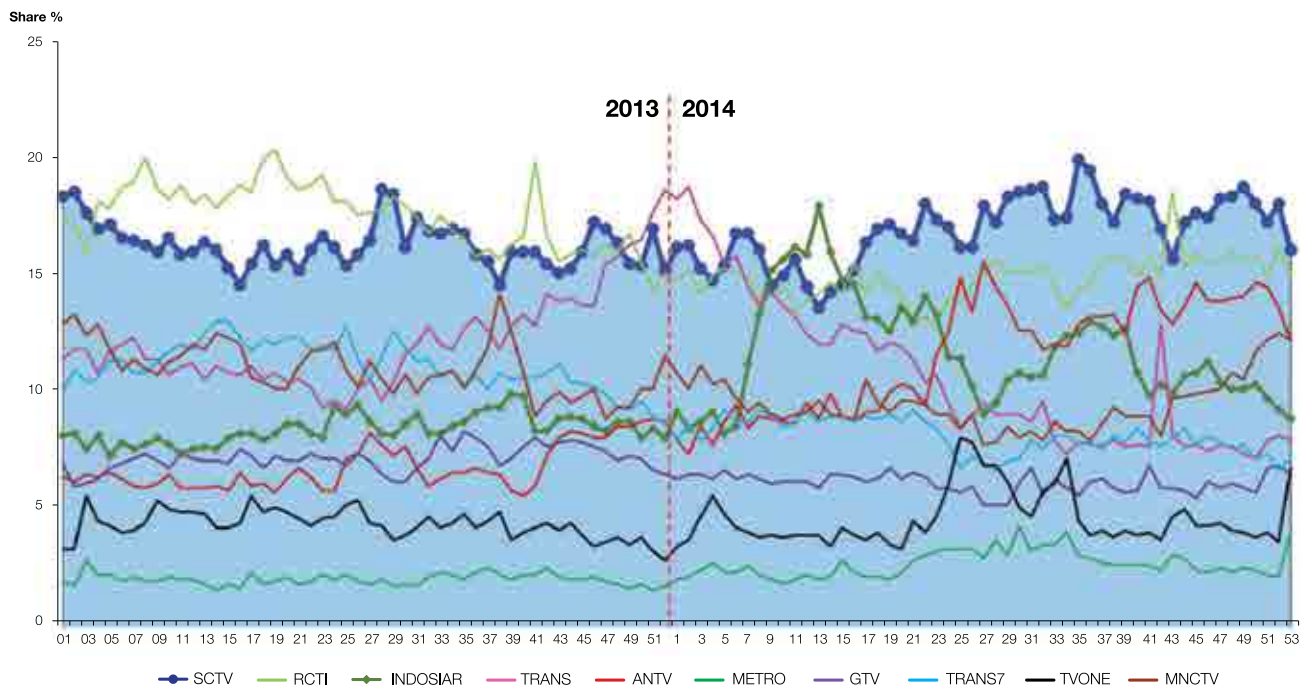
A. MACROECONOMIC REVIEW

Indonesia is the largest economy in South East Asia. The country has been growing steadily in the last few years mostly due to high domestic consumption and growth in exports of manufactured products and commodities. In 2014, the situation in Indonesia is characterized by several important events, such as the elections, the increase in fuel and a weak exchange rate against foreign currencies, which took place this year. The pace of economic growth in Indonesia has continued to be moderate. For full year 2014, the Indonesia's GDP grew by 5.1%. Globally it was the third fastest growing economy, after China and India.

The inflation rate reached 8.36% at the end of 2014, with the Bank Indonesia reference interest rate increasing to 7.75%. The Rupiah closed the year at Rp12,440/USD having depreciated close to 2% if compare against beginning of year.



Grafik Pangsa Pemirsa Mingguan Tahun 2013 - 2014
Graphic of Weekly Audience Share Tracking in 2013 - 2014



Source: AC Nielsen

Terlepas dari situasi ekonomi Indonesia yang tumbuh secara moderat, industri media justru terus berkembang. Pada laporan akhir tahun 2014 Zenith Optimedia tertera bahwa pengeluaran iklan di negara-negara *Fast Track Asia Countries* Cina, India, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Filipina, Taiwan, Thailand dan Vietnam) mencapai pertumbuhan sebesar 10,1% dan diproyeksikan pertumbuhan untuk 2015 hingga 2017 juga berkisar antara 10% hingga 11% per tahun.

Despite the moderating growth of Indonesia's economy, the Indonesian media industry continues to grow. Zenith Optimedia, in their end of year 2014 report, stated that advertising expenditure in the *Fast Track Asian Countries* (China, India, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Philippines, Taiwan, Thailand and Vietnam) ended the year up by 10.1%, and are forecast to grow of 10-11% per year between 2015 and 2017.

Kinerja makroekonomi Indonesia terdorong sebagian besar oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi pribadi, yang kemudian mendorong pengeluaran untuk iklan di media terutama segmen retail. Segmen kelas menengah yang terdiri dari kaum muda merupakan salah satu faktor pendorong terkuat bagi perusahaan-perusahaan konsumsi yang mencoba menarik pangsa pasar yang sedang berkembang ini.

Indonesia's macroeconomic performance was driven largely by the growth of household consumption and private investment, thus pushing up advertising spending on media targeting the retail segment. The growing middle-class segment, with an increasing youth demographic, continues to provide a strong impetus to consumer companies trying to capture market share.

SCTV yang memiliki pangsa pemirsa yang kuat, dengan pemirsa penggemar drama seri lokal, menghadirkan rangkaian program televisi kreatif untuk mengukuhkan posisinya dalam kompetisi yang ketat di industri ini. Walaupun dalam persaingan sangat ketat, dalam jam waktu tayang utama, SCTV telah berhasil meningkatkan pangsa pemirsanya, dari No. 2 menjadi Stasiun TV No. 1 untuk tahun 2014 dengan rata-rata pangsa pemirsa sebesar 17,1% (Semua Demografi 5+). Indosiar sendiri menempati posisi Stasiun TV No. 3 meningkat dari sebelumnya No. 6 di tahun 2013 dan mencapai peningkatan pangsa pasar 3,4 poin dibandingkan tahun lalu, dari 8,5% ke 11,9%. Peningkatan ini merupakan hasil kerja keras manajemen gabungan antara SCTV dan Indosiar yang menghasilkan pola acara yang saling melengkapi satu dan lainnya. Data pangsa pemirsa mingguan dapat dicermati dalam grafik di atas.

SCTV, with a strong market position with viewers of local language drama (Sinetron series and FTV films), innovated to create new television programs, which drove its market share improvement in 2014. During Prime Time amid increased competition in all genres, SCTV was able to improve its audience share ranking, moving from No. 2 to a solid No.1 ranking, with average audience share of 17.1% (All Demographics 5+). Indosiar gained 3.4 points, with audience share increasing from 8.5% last year to 11.9% and achieving the No. 3 ranking for the year, an improvement of 3 spots over the No. 6 ranking in 2013. This improvement was achieved as a result of implementing a management structure at SCTV and Indosiar that enabled a more complementary programming schedule.



B. LAPORAN LABA RUGI
B. INCOME STATEMENTS REPORT
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun 2014 vs. 2013
Consolidated Statements of Comprehensive Income of 2014 vs. 2013

 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31st

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

	2013	2014	% Perubahan / Change
PENDAPATAN - NETO NET REVENUE	3,694.75	4,055.70	9.77%
Beban program dan siaran Program and Broadcasting Expenses	-1,381.87	-1,479.21	7.04%
Beban usaha Operating expenses	-607.71	-663.51	9.18%
Pendapatan operasi lainnya Other operating income	58.73	12.77	-78.26%
Beban operasi lainnya Other operating expenses	-5.12	-8.88	73.51%
LABA USAHA INCOME FROM OPERATIONS	1,758.79	1,916.87	8.99%
Beban keuangan Finance costs	-46.77	-67.81	44.98%
Bagian laba dari entitas asosiasi Share of income of an associated	-	0.01	100%
Pendapatan keuangan Finance income	52.08	68.03	30.62%
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN PROFIT BEFORE INCOME TAX	1,764.09	1,917.09	8.67%
Beban pajak penghasilan - neto Income tax expense - net	-448.14	-468.82	4.61%
LABA SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA INCOME AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT	1,315.96	1,448.27	10.05%
Efek penyesuaian performa Effect of performance adjustment	-30.06	-	-100.00%
LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE YEAR	1,285.90	1,448.27	12.63%
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN OTHER COMPREHENSIVE INCOME	-	-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR YEAR	1,285.90	1,448.27	12.63%
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada: Income for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	1,279.68	1,453.64	13.59%
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	6.22	-5.37	-186.36%
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Total comprehensive income for the year attributable to:			
Pemilik entitas induk Owners of the parent entity	1,279.68	1,453.64	13.59%
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interests	6.22	-5.37	-186.36%
	1,285.90	1,448.27	12.63%
LABA PER SAHAM, YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK EARNING PER SHARE, ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY			
Laba per saham dasar (Rupiah penuh) Basic earnings per share (Full amount)	87.52	99.42	13.60%

Untuk tahun 2014 pendapatan bersih SCM adalah Rp4,06 triliun, meningkat sebesar 9,77% dari tahun 2013 yaitu sebesar Rp3,69 triliun. Meskipun SCTV dan Indosiar menempati posisi pertama dan ketiga sebagai Stasiun Televisi terbaik di Indonesia, Perseroan terkena dampak dari penurunan pasar pada semester kedua tahun 2014, dan tidak berhasil mencapai pertumbuhan pendapatan yang proporsional jika dibandingkan dengan pertumbuhan pangsa pemirsanya. Untuk mengantisipasi maka manajemen menginisiasikan beberapa strategi marketing baru, serta mengontrol ketat pengeluaran biaya setiap program dan operasional perusahaan. Pengeluaran untuk program dan

For the year 2014 SCM posted net revenue of Rp4.06 trillion up from Rp3.69 trillion in 2013, an increase of 9.77%. Although the audience share of SCTV was No. 1, and Indosiar moved up to become No. 3, the Group was exposed to a weakening ad spend market in the second half of 2014 and was not able to achieve the revenue growth commensurate with its audience share growth for the whole year. Management initiated several new marketing initiatives, controlled the cost of program broadcast, and contained operating expenses. The cost of program and broadcasting expenses grew by 7.04% from Rp1.38 trillion to Rp1.48 trillion.



siaran hanya meningkat sebesar 7,04% dari Rp1,38 triliun menjadi Rp1,48 triliun.

Pengeluaran operasional meningkat sebesar 9,18% sebagian besar karena penyesuaian gaji; sebagai salah satu upaya program pemerataan pendapatan. Hal ini menurunkan pendapatan keuangan neto yang diperoleh Perseroan di tahun 2014. Beban keuangan juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013 karena peningkatan suku bunga pinjaman.

Pada akhirnya, laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dari Perseroan meningkat sebesar 13,59% menjadi Rp1,454 triliun, dan pendapatan laba per saham meningkat sebesar 13,60%.

Operating expense increased by 9.18% largely due to a salary adjustment as a part of a salary equalization program. Finance costs increased compared to 2013 because of increase in interest rates on the Group's loans. This reduced the net interest income earned by SCM in 2014.

Finally, the total Group net income attributable to shareholders of the parent company for the year 2014 grew by 13.59% to Rp1.45 trillion, and earning per share increased by 13.60%.

C. ASET

C. ASSETS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2014 vs. 2013: Aset Consolidated Statements of Financial Position of 2014 vs. 2013: Assets

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

	2013	2014	% Perubahan / Change
ASET LANCAR CURRENT ASSETS			
Kas dan setara kas Cash and cash equivalents	1,043.28	1,246.11	19.44%
Piutang Receivables	1,014.68	1,291.37	27.27%
Persediaan Inventories	374.64	462.44	23.44%
Biaya dibayar di muka, uang muka dan aset keuangan lancar lainnya Prepaid expenses, advances and other current assets	137.56	200.44	45.71%
Total Aset Lancar Total Current Assets	2,570.17	3,200.37	24.52%
ASET TIDAK LANCAR NON CURRENT ASSETS			
Uang muka pembelian aset tetap Advances for purchase of fixed assets	30.63	35.66	16.44%
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	59.54	69.50	16.72%
Aset tetap - neto Fixed assets - net	724.97	761.98	5.10%
Aset tak berwujud - neto Intangible assets - net	445.24	445.24	0.00%
Investasi pada entitas asosiasi Investment in an associated company	-	24.06	100%
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang Prepaid long-term rent	142.97	137.52	-3.81%
Taksiran tagihan pajak penghasilan Estimated claims for tax refund	14.53	26.14	79.88%
Aset tidak lancar lainnya - neto Other non-current assets - net	22.12	27.97	26.47%
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	1,440.00	1,528.07	6.12%
TOTAL ASET TOTAL ASSETS	4,010.17	4,728.44	17.91%

Seperti tertera pada tabel di atas, aset lancar Perusahaan meningkat sebesar 24,52% menjadi Rp3,20 triliun karena peningkatan kas dan setara kas, uang muka, persediaan serta piutang. Uang muka meningkat sebesar 45,71% dikarenakan pembayaran untuk supplier program yang mewajibkan pembayaran di muka, termasuk untuk program-program olahraga. Persediaan mengalami pertumbuhan sebagai hasil dari penerapan strategi programming yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa

As shown in table above, current assets of the Company rose by 24.52% to Rp3.20 trillion due to the increase in cash and cash equivalents, advances, inventories and receivables. Advances increased by 45.71% growth due to program and other supplier payments that required advance payment, including sport program. The inventory grew as a result of the implementation of programming strategies to elevate the audience share by introducing more fresh FTV and new drama series slots.



pasar dengan cara menghadirkan tayangan FTV dan sinetron yang lebih baru dan bermutu.

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 6,12% terutama pada saldo aset tetap yang naik karena pembelian peralatan dan infrastruktur untuk mendukung investasi televisi digital. Pada penghujung tahun, total aset SCM meningkat sebesar 17,91% menjadi Rp4,73 triliun.

Non-current assets increased by 6.12%, mostly the fixed asset balance which increased from the investment in television equipment and infrastructure to support the digital television roll-out. At the year end, SCM's total assets increased by 17.91% to Rp4.73 trillion.

D. LIABILITAS

D. LIABILITIES

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2014 vs. 2013: Liabilitas Consolidated Statements of Financial Position of 2014 vs. 2013: Liabilities

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

	2013	2014	% Perubahan / Change
LIABILITAS LIABILITIES			
LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES			
Utang usaha Trade payables	197.64	230.81	16.78%
Utang lain-lain Other payables	107.41	104.51	-2.70%
Beban akrual Accrued expenses	235.47	246.91	4.86%
Utang pajak Taxes payables	91.90	126.58	37.73%
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun Current maturities of long-term liabilities	51.48	101.63	97.40%
Liabilitas lancar lainnya Other current liabilities	21.79	8.72	-59.98%
Total Liabilitas Jangka Pendek Total Current Liabilities	705.70	819.16	16.08%
LIABILITAS JANGKA PANJANG NON-CURRENT LIABILITIES			
Utang pihak berelasi Due to related party	448.32	348.40	-22.29%
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto Liabilities for employee benefits - net	66.02	81.19	22.98%
Utang pembiayaan Financing payables	0.67	1.50	125.29%
Total Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	515.00	431.09	-16.29%
TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	1,220.71	1,250.25	2.42%

Peningkatan pada liabilitas jangka pendek merupakan akibat dari: a) peningkatan pada utang usaha dari Rp197,64 miliar menjadi Rp230,81 miliar, terutama terkait dengan pembelian program, b) peningkatan pada utang pajak, dan c) bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun, yang konsisten dengan jadwal pembayaran kembali menurut persyaratan peminjaman.

The increase in current liabilities resulted primarily from a) an increase in trade payables from Rp197.64 billion to Rp230.81 billion mainly relating to purchases of program, b) an increase in taxes payable and c) the movement from current maturities of long term loans consistent with the repayment schedule under the loan terms.

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tahun 2014 berkurang sebesar 16,29% menjadi Rp431,09 miliar karena Perseroan mengklasifikasikan sebagian dari utang jangka panjangnya sebagai liabilitas jangka pendek untuk bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun Total liabilitas untuk tahun 2014 naik sebesar 2,42% menjadi Rp1,25 miliar.

The Company's non-current liabilities decreased in 2014 by 16.29% to Rp431.09 billion as the Company reclassified part of its long term debt to current maturities. Total liabilities for the year were up 2.42% for the year to Rp1.25 trillion.



E. EKUITAS

Saldo laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 41,04% sebagai hasil kontribusi dari laba bersih untuk tahun berjalan setelah dikurangi dengan dividen yang dibayarkan Perseroan.

Total ekuitas dari Perusahaan per 31 Desember 2014 meningkat sebesar 24,69% dari Rp2,79 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp3,48 triliun.

E. EQUITY

The Company's retained earnings increased by 41,04% as the result of the net income contribution for the year net of dividends paid out from the Company.

Total equity of the Company as per December 31st, 2014 rose 24.69% to Rp3.48 trillion from Rp2.79 trillion on previous year.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2014 vs. 2013: Ekuitas Consolidated Statements of Financial Position of 2014 vs. 2013: Equity

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

	2013	2014	% Perubahan / Change
EKUITAS EQUITY			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Equity attributable to Owners of the Parent Company			
Modal disetor Shared issued and fully paid	731.08	731.08	0.00%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	281.91	281.91	0.00%
Saldo laba Retained earnings	1,724.87	2,432.82	41.04%
Saham treasuri Treasury stocks	-0.04	-0.04	0.00%
Sub-total Sub-total	2,737.81	3,445.77	25.86%
Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	51.65	32.42	-37.22%
TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITY	2,789.46	3,478.19	24.69%



Laporan Arus Kas Konsolidasian Tahun 2014 vs. 2013

Consolidated Statements of Cash Flow of 2014 vs. 2013

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember / Years Ended December 31st

Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah

	2013	2014	% Perubahan / Change
ARUS KAS CASH FLOW			
Kas Neto yang diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash provided by Operating Activities	1,251.97	1,178.60	-5.86%
Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash used in Investing Activities	-357.75	-186.72	-47.81%
Kas Neto yang digunakan untuk Aktivitas Pendanaan Net Cash used in Financing Activities	-935.74	-807.89	-13.66%
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS	(41.50)	184.00	-543.41%
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR	1,065.80	1,043.30	-2.10%
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents	19.02	18.83	-100%
KAS DAN SETARA KAS AHIR TAHUN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR	1,043.28	1,246.11	19.44%

Kinerja arus kas Perseroan berdasarkan aktivitas dapat dilihat pada tabel di atas. Kas dan setara kas Perseroan mengalami kenaikan sebesar 19,44% pada penghujung tahun 2014.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Aktivitas operasi Perseroan pada tahun 2014 berujung pada kas yang diterima dari pelanggan, meningkat dari Rp3,72 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp3,77 triliun sementara pembayaran pada pemasok dan karyawan mengalami peningkatan sebesar 8% sehingga menyebabkan penurunan pada kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar 5,86% menjadi Rp1,18 miliar. Penurunan ini terutama berasal dari peningkatan piutang usaha selama tahun 2014 sebagai akibat dari penurunan pasar belanja iklan pada semester kedua 2014 dan diimplementasikannya prinsip kehati-hatian dalam kebijakan pemberian diskon untuk pembayaran yang dipercepat.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2014, Perseroan telah menginvestasikan Rp120,12 miliar untuk pembelian aset yang mayoritas adalah untuk persiapan penyiaran televisi digital, pembaharuan sistem berita, peralatan produksi dan transmisi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan mengeluarkan dana sebesar Rp745,69 miliar untuk pembayaran dividen pada tahun 2014. Dividen ini merepresentasikan 92,30% dari total kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan. Pada tahun 2014, Perseroan juga telah melunasi hutangnya kepada Induk Perseroan sebesar Rp50 miliar.

The Company's cash flow performance based on its activities is tabled above. The company's cash and cash equivalents increased by 19.44% at the end of 2014.

Cash Flows from Operating Activities

The Company's operating activities in 2014 resulted in cash receipts from customers slightly increasing to Rp3.77 trillion from Rp3.72 trillion in 2013, whilst payment to suppliers and employees increased by 8%, resulting in a reduction in the net cash provided by operating activities of 5.86% to Rp1.18 trillion. The reduction is primarily attributable to the increase in trade receivables during 2014 as a result of the slower advertising market in the second half and the adoption of prudent policy on discounting for early payment.

Cash Flows from Investing Activities

In 2014, the Company invested Rp120.12 billion in capital expenditure, mostly for the TV digital broadcasting roll-out and upgrading news systems, production and transmission equipment.

Cash Flows from Financing Activities

The Company paid dividends of Rp745.69 billion in 2014. The dividend represents 92.30% of the total cash used in financing activities. In 2014, the Company also commenced repayment of its debt to its parent company, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTEK"), which amounted to Rp50 billion.





G. MODAL PERSEROAN

Sumber modal Perseroan berasal dari pembayaran modal dan utang. Secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah:

G. THE COMPANY'S CAPITAL

The company's capital sources were coming from paid up capital and debt. The details are as follows:

- a. The issued and fully paid share capital of the Company is:

Deskripsi / Description	Jumlah Saham / Number of Shares	
	Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid	Jumlah / Amount
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	9,035,972,751	Rp451,798,637,550
Masyarakat dan saham yang diperoleh kembali / Public and treasury stock	5,585,628,483	Rp279,281,424,150
Subtotal	14,621,601,234	Rp731,080,061,700

(Nilai nominal Rp50 per saham / The par value is Rp50 per share)



b. Liabilitas Jangka Panjang Terkonsolidasi Perseroan termasuk yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun, pada Desember 2014 adalah Rp451,53 miliar.

Salah satu kebijakan Perseroan adalah menjaga struktur modal yang sehat dalam rangka mendapatkan akses finansial dengan biaya yang terjangkau. Tidak terdapat syarat dan ketentuan mengenai penggunaan agunan.

H. PEMBAYARAN PINJAMAN

Pada tanggal 2 Juli 2012, SCTV mengadakan perjanjian Kesepakatan Pinjaman dengan EMTEK selaku Induk Perseroan Terakhir. Berdasarkan perjanjian tersebut, SCTV telah mendapatkan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp250 miliar yang sebagian akan digunakan untuk membiayai obligasi terutang SCTV yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

SCTV telah membayarkan sebagian dari pinjaman tersebut sesuai dengan tenggat waktu cicilan pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, sisa pinjaman berjumlah sebesar Rp225 miliar, dengan jumlah sebesar Rp50 miliar yang akan jatuh tempo pada tahun berikutnya telah diklasifikasikan sebagai bagian liabilitas jangka pendek.

Pada tanggal 22 Mei 2012, PT Indosiar Karya Media, Tbk ("IKM"), dan entitas anaknya PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar") menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTEK dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar. IKM telah menggabungkan diri dengan Perseroan pada bulan Mei 2013.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pinjaman bank dari BCA dan untuk pembiayaan pengeluaran modal belanja.

Pada 25 tanggal Juli 2012, IKM dan Indosiar telah menarik fasilitas pinjaman ini dengan total Rp400 miliar. Pada hari yang sama, IKM dan Indosiar membayarkan sepenuhnya pinjaman dari BCA.

Pada 31 Desember 2014, jumlah utang pinjaman yang tersisa sebesar Rp22,5 miliar dan Rp202,5 miliar untuk masing-masing perusahaan, dengan jumlah sebesar Rp5 miliar dan Rp45 miliar masing-masing untuk IKM dan Indosiar, yang akan jatuh tempo pada tahun berikutnya telah diklasifikasikan sebagai bagian liabilitas jangka pendek.

Pinjaman yang akan jatuh tempo pada tahun 2015 adalah Rp100 miliar. Sumber dana yang akan digunakan untuk membayar pinjaman tersebut akan diambil dari kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan kas surplus Grup. Perseroan dimana mempunyai kas surplus neto (kas dikurangi total pinjaman) dan akan mudah untuk membayar kembali pinjaman ini.

H. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan memiliki latar belakang yang cukup panjang dalam membangun nilai pemilik saham dan mendistribusikan surplus yang diperoleh Perseroan dalam bentuk dividen.

b. The Company's Consolidated Long Term Liabilities including current maturities, as of December 2014 are Rp451.53 billion.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost. There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

H. LOAN PAYMENT

On July 2nd, 2012, SCTV has entered into a Loan Agreement with EMTEK, the ultimate Parent Entity. Based on this agreement, SCTV obtained a loan facility with a maximum credit limit of Rp250 billion, which was used to partially finance the settlement of SCTV's bonds payable on July 10th, 2012.

SCTV has repaid part of the loan on the due date of this loan installment. On December 31st, 2014, the remaining outstanding loan was Rp225 billion with Rp50 billion due in the next year classified as part of current liabilities.

On May 22nd, 2012, the PT Indosiar Karya Media Tbk (IKM) and its subsidiary PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar") signed loan agreements with EMTEK with maximum principal amounts of Rp25 billion and Rp465 billion respectively. IKM as subsequently merged into the Company in May 2013.

These loan facilities were used to refinance the bank loan from BCA and for funding of capital expenditure.

On July 25th, 2012, the IKM and Indosiar borrowed an amount of Rp400 billion under the loan facilities from EMTEK. On the same day, the IKM and Indosiar fully repaid their bank loans from BCA.

On December 31st, 2014, the remaining outstanding loans amounted to Rp22.5 billion and Rp202.5 billion respectively for each of IKM and Indosiar with Rp5 billion and Rp45 billion due in the next year classified as current liabilities.

The loans due by SCM to EMTEK in 2015 amount to Rp100 billion. The source of funds that will be used to pay debt is cash from operations and cash surplus in the Group. SCM already has a net cash surplus (cash less total debt) and is easily able to repay the loan.

H. DIVIDEND POLICY

The Company has a long track in building shareholder value and distributing the surplus achieved in the business through dividends. In making its determination of the available





Dalam menentukan surplus yang tersedia, pihak manajemen meninjau kecukupan modal, pengeluaran yang berkaitan dengan modal, dan keperluan investasi dari setiap sektor bisnis. Kami juga memperhatikan kebutuhan finansial bisnis dalam jangka panjang; baik itu untuk pembayaran utang yang telah terjadwal atau untuk potensi pengembangan bisnis. Dalam lima tahun terakhir, Perusahaan telah mampu membayar dividen lebih dari 70% dari laba bersih Perseroan. Dividen final akan diajukan pada Rapat Umum Pemegang Saham untuk memperoleh persetujuan.

I. DANA IPO

Dana IPO telah sepenuhnya digunakan dan dialokasikan sesuai dengan yang sudah dilaporkan Perseroan kepada OJK-Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 September 2012 dengan surat No 134A/HJS/HJS/Corsec/SCM/09-2012 dan No 134B/HJS/HJS/Corsec/SCM/09-2012. Laporan akhir penggunaan dana hasil IPO sudah dilaporkan ke Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 September 2012.

J. PROSPEK BISNIS

Untuk memperbaiki kinerja Perseroan di masa depan, Dewan Direksi dan manajemen akan selalu berinovasi dalam proses produksi, programming dan marketing untuk memperkuat pangsa pasar masing-masing stasiun televisi, dengan target untuk menghadirkan keunggulan kompetisi yang berkelanjutan di dalam industri televisi. Penerapan sistem manajemen yang efektif diharapkan dapat mendukung Perseroan dalam usaha mengantisipasi dan menjawab tantangan bisnis dan teknologi di masa depan,

surplus management reviews working capital adequacy, capital expenditure and investment requirements of each business. We also take into consideration future financing needs of the business whether as a result of scheduled debt repayment or for potential business expansion. In previous five years, the Company has been able to pay dividend in excess of 70% of the net income earned. The proposed final dividend will be submitted to the Annual General Meeting of Shareholders for approval.

I. IPO FUND

The IPO funds had been fully used and allocated Confirmed in the Company's reporting to OJK-Bapepam-LK on September 3rd, 2012 with letter No. 134A/HJS/HJS/Corsec/SCM/09-2012 and No 134B/HJS/HJS/Corsec/SCM/09-2012. The final statements of the use of the IPO proceeds were already reported to the Extraordinary Meeting of Shareholders on September 5th, 2012.

J. BUSINESS PROSPECT

To improve the Company's future performance, the Board of Directors and management will continue to innovate the Company's production, programming and marketing to strengthen each television network's market position with the aim of providing sustainable competitive advantage in the industry. The implementation of an effective management system is expected to assist the Company in meeting future business challenges, adapting to changes in the industry and technology and identifying opportunities



serta untuk mengidentifikasi kesempatan yang tersedia di pasar yang dapat meningkatkan keuntungan Perseroan. Peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia akan seterusnya menempatkan Perseroan dalam posisi yang baik untuk menghadapi potensi resiko dari perubahan teknologi dan regulasi dalam sektor penyiaran media. Hal ini juga akan didukung dengan investasi berkelanjutan dalam divisi riset perbaikan infrastruktur, dan operasional penyiaran.

K. TARGET PERSEROAN/PROYEKSI

Perseroan memperkirakan bahwa pendapatan dapat selanjutnya meningkat secara paralel dengan peningkatan pengeluaran untuk iklan pada tahun 2015 sebesar 9-11%. Pencapaian ini tergantung pada: a) kondisi perkembangan pasar secara umum pada tahun 2015; b) hasil pangsa pasar SCTV dan Indosiar dan kesuksesan strategi programming masing-masing stasiun TV dan c) kompetisi pasar dan kesuksesan dari strategi pemrograman pesaing. Untuk peningkatan laba bersih maka Perseroan perlu mencapai target pangsa pemirsanya tetapi tetap mengontrol biaya produksi. Prospek dari strategi ini telah terbukti pada Indosiar, sebagai hasil dari penyajian lebih banyak konten *in house* dan optimalisasi fasilitas produksi dan fasilitas *on-air*.

I. STRATEGI PEMASARAN

Strategi penjualan dan marketing Perseroan akan difokuskan dengan meningkatkan gabungan pendapatan yaitu proporsi dari pendapatan iklan yang diperoleh dari penjualan slot biasa, biaya rating point, sponsorship dan iklan *built-in*. Untuk mengoptimalkan pendapatan pada kedua stasiun televisi maka manajemen harus memposisikan masing-masing stasiun televisi (target pemirsanya) dan juga menentukan pangsa pasar yang harus dicapai oleh masing-masing program. Struktur manajemen saat ini memungkinkan secara efektif memposisikan SCTV dan Indosiar untuk saling melengkapi dalam memaksimalkan memperoleh kesempatan.

M. PERUBAHAN DALAM KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan pada kebijakan akuntansi

N. REGULASI

Terdapat dua regulasi utama dalam industri televisi yang harus ditaati oleh Perusahaan yaitu: 1. Peraturan TV Analog Tidak Berbayar dan 2. Peraturan TV Digital Tidak Berbayar.

Peraturan utama terakhir atas sistem penyiaran berjaringan TV Analog Tidak Berbayar adalah Peraturan No. 43 Tahun 2009 yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV dan Indosiar) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

in the market that can enhance the Company's profitability. The improvement of organization capabilities and human resource competencies shall continue to position the Company to better address potential risks of regulatory and technological changes to media broadcasting. This will be supported by continued investment in the content research division and the improvement of infrastructure and broadcast operations.

K. THE COMPANY'S TARGETS/ PROJECTIONS

The Company estimates that it should be able to grow revenues in line with the growth in overall advertising spend in 2015 between 9-11%. The achievement of this growth will be dependent on a) the actual market growth in 2015; b) SCTV and Indosiar's audience share outcomes for the year and therefore the success of their programming strategies; and c) market competition and the success of competitors' programming strategies. For the Company to grow net income faster than revenue, it would need to achieve its audience targets whilst controlling its programming costs. The prospects of doing so have improved as a result of the introduction of a higher percentage of in-house content in Indosiar and optimizing production and on air facilities.

L. MARKETING STRATEGY

The sales and market strategies of the Company are focused on improving the revenue mix, which is the proportion of advertising revenue that is applied to regular slot purchases, cost per rating point deals, sponsorship and inprogram advertising. Optimizing the sales across both television channels requires management of the positioning of each channel (the target audience) and the ratings achieved by the programs on each. The current management structure enables effective complementary positioning SCTV and Indosiar to maximise the opportunity to secure revenue share.

M. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

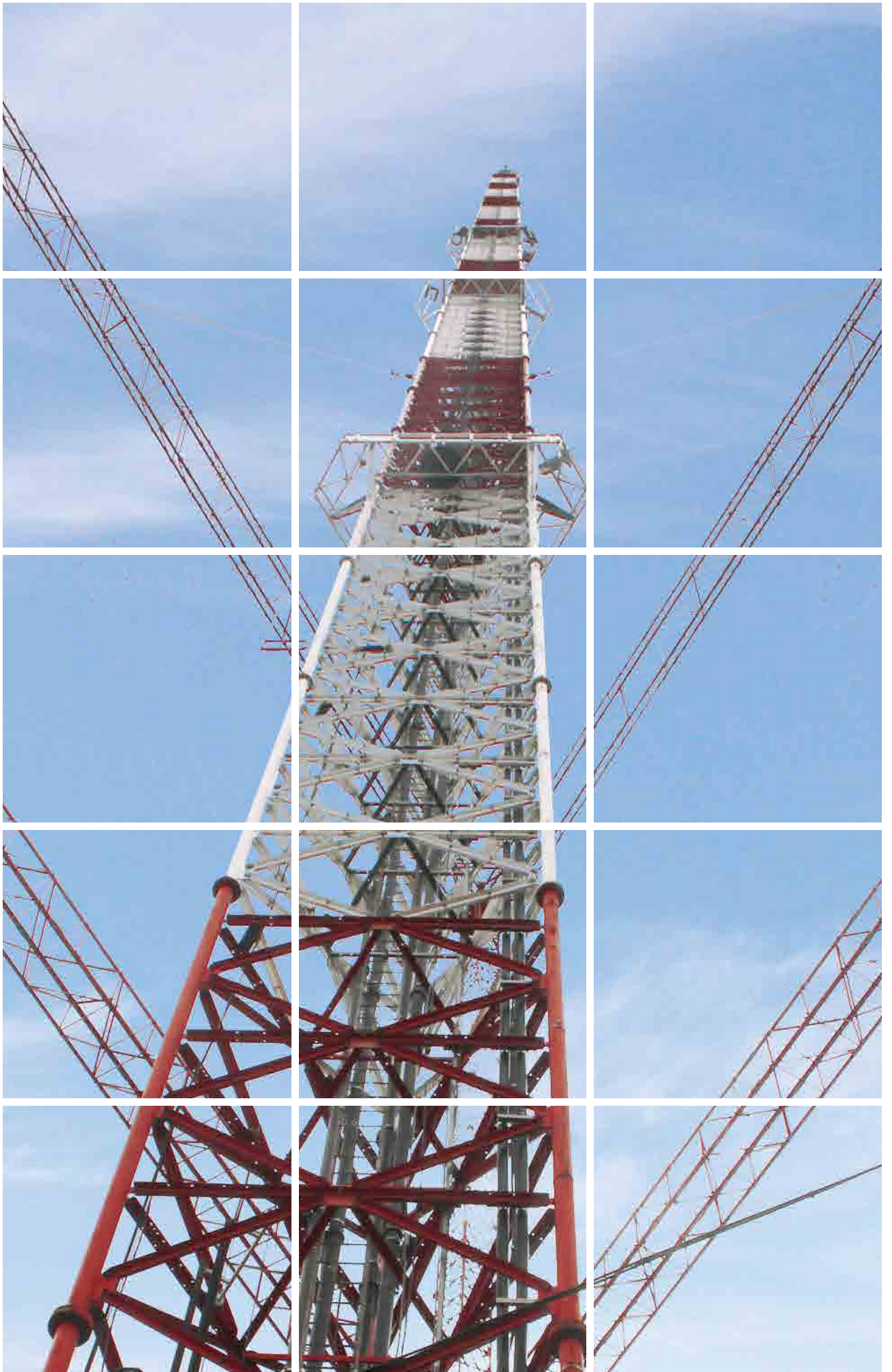
There was no change in accounting policy

N. REGULATION

There are two major regulations in the TV Industry that the Company must comply with: 1. Free To Air Analogue TV regulation and: 2. Free To Air Digital TV regulation.

The latest major regulation on current Free To Air Analogue TV broadcast network operation is the Regulation No. 43 Year 2009 issued by the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo"), regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43"). Under this rule, all of the national private TV broadcasters (including SCTV and Indosiar) are required to operate a network station system consisting of central stations and network member stations in the form of local broadcasting corporations, to broadcast throughout all of the regions of Indonesia.





Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air) ("Menkominfo 22").

Akan tetapi, Menkominfo 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan uji materi yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia("ATVLI").

Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital dan Penyiaran Multipleksing Melalui Sistem Terestrial. Akan tetapi, status Peraturan Menteri No. 32 ini pun masih dalam proses uji materi di Mahkamah Agung.

On November 22nd, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Menkominfo 22").

However, Menkominfo 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI").

Substitute regulation has been enacted, which is Minister Decree No. 32 year 2013, concerning The Implementation of Digital Television Broadcasting and Multiplexing Broadcasting through Terrestrial System. However, the status of Minister Decree No. 32 is still in the process of judicial review at the Supreme Court.



Informasi dan Fakta Material

Material Facts and Information

A. Keterbukaan Informasi Mengenai Transaksi Afiliasi Antara SCTV (Entitas Anak Perseroan) dan EMTEK (Entitas Induk Terakhir)

Pada tanggal 2 Juli 2012, telah dilakukan transaksi pinjaman dana oleh SCTV (Entitas Anak Perseroan) kepada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTEK), Entitas Induk SCM. Informasi berkenaan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu antara SCTV dan EMTEK, yaitu sebagai berikut:

1. Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp250 miliar yang diberikan oleh EMTEK kepada SCTV melalui Perjanjian Pinjaman yang ditandatangani antara EMTEK selaku kreditur dan SCTV selaku debitur;
2. Sifat Hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:
 - a. Perseroan adalah Entitas Induk dari SCTV (selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman) di mana Perseroan memiliki 229.999.999 lembar saham (99,99%) di SCTV; dan
 - b. EMTEK (selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman) adalah Entitas Induk dari Perseroan di mana 79,86% saham Perseroan dimiliki oleh EMTEK saat itu.
3. Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh SCTV dari EMTEK dengan nilai transaksi sebesar Rp250 miliar adalah wajar (*fair*) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.
4. Transaksi Pinjaman sebagaimana diuraikan dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham ini merupakan Transaksi Afiliasi, namun bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana ditentukan dalam Peraturan IX.E.1, sehingga merujuk pada ketentuan Peraturan Bapepam LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, maka Perseroan telah menginformasikan dan mengumumkan kepada masyarakat, Bapepam-LK dan BEI atas transaksi ini melalui surat Perseroan tertanggal 04 Juli 2012 dengan Nomor 095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 dan 095B/HJS/ CORSEC/SCM/07-2012 perihal Penyampaian Bukti Pengumuman di Koran dan Dokumen-Dokumen Pendukung sehubungan dengan Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

A. Information Disclosure Concerning Affiliated Transaction Between SCTV (The Company's Subsidiary) and EMTEK (Holding Company of SCM)

On July 2nd, 2012, SCTV (the Subsidiary of the Company) entered into a loan agreement with PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK), the parent company of SCM). The information relating to the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest between SCTV and EMTEK was described as follows:

1. The Object and Loan Transaction Value was a loan with a maximum facility amount of Rp250 billion granted by EMTEK to SCTV contained in a Loan Agreement signed between EMTEK acting as the creditor and SCTV as the debtor;
2. The Characteristics of the Affiliated Relationship in the Loan Transaction are described as follows:
 - a. The Company is the Parent Company of SCTV (acting as the debtor) in the Loan Agreement, because the Company owns 229,999,999 shares (99.99%) of SCTV's shares; and
 - b. EMTEK (acting as creditor in the Loan Agreement) is the holding Company, because EMTEK owns 79.86% of the Company's shares at that time.
3. According to the fairness assessment which comprises an analysis of the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the collateral, and the fair value of the transaction, it was concluded that the Loan Transaction signed by SCTV from EMTEK valuing at Rp250 billion was fair and would not inflict significant loss to the Company's shareholders, including minority/public shareholders.
4. As explained in the Company's Information Disclosure to the Shareholders, the Loan Transaction was an Affiliated Transaction but contained no conflict of interest as stipulated in the Regulation IX.E.1, therefore, base on to Bapepam-LK's Regulation No. IX.E.1 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest, the Company had announced the transaction to the public, and formally reported to Bapepam-LK and BEI by virtue of Letters No.095A/HJS/CORSEC/SCM/07-2012 and No.095B/HJS/CORSEC/SCM/07-2012, both dated July 04th, 2012 concerning the Submission of Proof Announcement in Media and Supporting Documents thereof.



B. Keterbukaan Informasi Mengenai Transaksi Afiliasi Antara Perseroan, Indosiar (Entitas Anak Perseroan) dan EMTEK (Entitas Induk Perseroan)

Pada tanggal 22 Mei 2012, PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM"), sebelum penggabungan usaha, dan PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar") menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTEK. Informasi yang berkenaan dengan Transaksi Afiliasi adalah sebagai berikut:

1. Obyek dan Nilai Transaksi Pinjaman adalah pinjaman dana dengan jumlah pokok maksimum IKM dan Indosiar masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dan pembiayaan belanja modal.
2. Pihak-pihak dalam Transaksi Pinjaman adalah IKM selaku Debitur dan juga sebagai Entitas Induk dari Indosiar, EMTEK selaku kreditur dan Indosiar selaku Debitur
3. Sifat hubungan Afiliasi pada Transaksi Pinjaman adalah sebagai berikut:
 - a. IKM selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman dan juga Entitas Induk Indosiar, yang juga selaku debitur dalam Perjanjian Pinjaman, di mana Perseroan memiliki 1.988.981.103 lembar saham (99,99%) di Indosiar; dan
 - b. EMTEK, selaku kreditur dalam Perjanjian Pinjaman, adalah Entitas Induk dari SCM di mana saham 84,77% IKM dimiliki oleh EMTEK pada waktu itu.
4. Atas dasar analisa kewajaran yang meliputi analisa transaksi, analisa kualitatif, analisa kuantitatif, analisa jaminan dan analisa atas kewajaran nilai transaksi, maka disimpulkan bahwa Transaksi Peminjaman dana oleh Perseroan dan Indosiar dari EMTEK dengan nilai transaksi masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp225 miliar adalah wajar (fair) dan tidak akan merugikan secara signifikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan, termasuk pemegang saham minoritas/publik Perseroan.
5. Rencana transaksi merupakan transaksi yang mengandung unsur transaksi afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.Kep-412/BL/2009 tertanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan No. IX.E.1"), karena EMTEK merupakan pemegang saham dari IKM dengan kepemilikan atas saham IKM adalah 87,77% pada saat itu. Disamping itu rencana transaksi inipun merupakan transaksi Material sebagaimana didefinisikan dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-614/BL/2011 tertanggal 28 November 2011 ("Peraturan No.IX.E.2") dimana nilai dari rencana transaksi adalah lebih dari 50% dari jumlah ekuitas Perseroan sebesar Rp136,14 miliar berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sehingga rencana transaksi tersebut diumumkan kepada publik dan dilaksanakan setelah

B. Information Disclosure On Affiliated Transactions Among The Company , Indosiar (Subsidiary) And EMTEK (Holding company of SCM)

On May 22nd, 2012, PT Indosiar Karya Media, Tbk ("IKM"), prior to its merger into the Company, and PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar") signed a loan agreement with EMTEK. The information relating to this Affiliated Transaction was as follows:

1. The Object and Loan Transaction Value was a loan facility for IKM and Indosiar with a maximum amount of Rp25 billion and Rp465 billion respectively. This loan facility was used to refinance bank loans and finance capital expenditure.
2. Parties involved in the Loan Transaction were IKM as debtor and parent Company of Indosiar, and EMTEK acting as the Creditor;
3. The Characteristics of the Affiliated Relationship in the Loan Transaction were described as follow:
 - a. In the Loan Agreement, IKM was a debtor and a parent Company of Indosiar because IKM owned 1,988,981,103 shares (99.99%) of Indosiar at that time; and
 - b. EMTEK, acting as creditor in the Loan Agreement, is the parent company of SCM, because EMTEK owned 84.77% of the IKM's shares at that time.
4. According to the fairness assessment which comprises an analysis on the transaction, including the quantitative and qualitative aspects, and an analysis of the collateral, and the fair value of the transaction, it was concluded that the Loan Transaction signed by IKM and Indosiar with EMTEK valued at Rp25 billion and Rp225 billion, respectively, were fair and would inflict a significant loss to the IKM's shareholders, including minority/public shareholders.
5. Transaction plan is a transaction containing affiliated transaction as defined in the Decree of the BAPEPAM-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated November 25th, 2009 concerning the Affiliated Transaction and Particular Conflict of Interest ("Regulation No. IX.E.1"), as EMTEK is a shareholder of IKM, owning 84.77% of IKM's shares at that time. In addition, this transaction is a Material transaction, as defined in the Decree of BAPEPAM-LK Chairman No. kep-614/BL/2011 dated November 28th, 2011 ("Regulation No.IX.E.2") because of it being of greater value than 50% of the Company's total equity at the amount of Rp136.14 billion based on the Company's consolidated financial report for the year ended December 31st, 2011, thus the transaction plan was announced to public and executed upon the approval of the Shareholders at the EGMS, in compliance with Regulation No. IX.E.2.



memperoleh persetujuan Pemegang Saham dalam RUPSLB yang harus diselenggarakan sesuai dengan Peraturan No. IX.E.2.

C. Permohonan Hak Uji Materi (HUM) Terhadap Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika.

Permohonan Hak Uji Materiil (HUM) terhadap Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika RI No. 22/PER/M. KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permen 22") diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (ATVJI) kepada Mahkamah Agung (MA) pada tanggal 17 September 2012. Seluruh alasan keberatan ATVJI diterima oleh MA, dan MA telah mengeluarkan putusan No. 38.P/HUM/2012, dengan amar:

1. Menyatakan Permen 22 bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, yaitu UU Penyiaran dan Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ("UU 12/2011"), dan karenanya tidak sah dan tidak berlaku umum; dan
2. Memerintahkan Menkominfo mencabut Permen 22.

Terhadap Permen 22, kembali dimohonkan untuk uji materi oleh Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") yang beranggotakan 45 (empat puluh lima) televisi lokal, kepada MA pada tanggal 24 September 2012. Berdasarkan alasan-alasan keberatan ATVLI dan dihubungkan dengan bukti-bukti yang diajukan, MA berpendapat bahwa alasan keberatan pemohon dapat dibenarkan; karenanya MA mengeluarkan putusan No.40.P/ HUM/2012 dengan amar:

- a. Mengabulkan permohonan keberatan hak uji materiil dari Pemohon ATVLI tersebut;
- b. Menyatakan Permen 22 bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, yaitu UU Penyiaran karenanya tidak sah dan tidak berlaku umum; dan
- c. Memerintahkan Menkominfo mencabut Permen 22

Dengan telah dibatalkannya Permen 22 berdasarkan 2 putusan MA tersebut di atas, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah mengeluarkan Peraturan Menteri pengganti, yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Secara Digital dan Penyiaran Multipleksing Melalui Sistem Terrestrial tanggal 27 Desember 2013 ("Permen 32"). Permen 32 tersebut juga telah dimohonkan uji materi ke Mahkamah Agung ("MA") dengan register Perkara No. 16P/HUM/2014 tanggal 4 Maret 2014. Pemeriksaan uji materi Permen 32 sempat ditangguhkan karena adanya permohonan uji materi terhadap Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran di Mahkamah Konstitusi, yang putusannya telah diberikan pada tanggal 9 Oktober 2014. Dengan adanya putusan tersebut, pemeriksaan uji materi Permen 32 di Mahkamah Agung telah dilanjutkan, namun hingga saat ini belum ada putusan.

Putusan MA tersebut mempunyai dampak terhadap PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dan PT Indosiar Visual

C. The Judicial Review For The Decree Of The Minister Of Communication and Informatics.

The judicial review for the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 22/PER/M. KOMINFO/11/2011 concerning the Implementation of Free to Air Digital Television Broadcasting ("Decree 22") was filed by the Association of the Indonesian Network Televisions (Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia/ATVJI) to the Supreme Court on September 17th, 2012. The grounds submitted by ATVJI are acceptable to the Supreme Court; therefore, the Supreme Court issued Decision No. 38.P/HUM/2012, conveying the verdicts:

1. Declaring that Decree 22 is contrary to the higher level laws, the Law No. 12 year 2011 concerning the Formulation of Laws and Regulations ("Law 12/2011"), and consequently, Decree 22 is declared unlawful and non-binding to the public; and
2. Deciding that Decree 22 shall be revoked.

The Decree 22 was also filed for judicial review by the Association of Local Televisions (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia/ATVLI), consisting of 45 (forty five) local televisions, being submitted to the Supreme Court on September 24th, 2012. Based on the grounds presented by ATVLI and the supporting evidence, the Supreme Court issued Decision No.40.P/HUM/2012 with the following verdicts:

- a. To grant approval for the judicial review submitted by the Applicant: the concerned ATVLI;
- b. To declare that the Decree 22 is contrary to the higher level laws and regulations, the Law on Broadcasting, therefore, Decree 22 was declared unlawful and non-binding to the public; and
- c. Deciding that the Decree 22 shall be revoked.

Due to the revocation of Decree 22 by virtue of the two decisions of the Supreme Court mentioned above, the Ministry of Communication and Informatics has issued the substitute decree, namely: the Decree No. 32 year 2013 concerning the Implementation of Free to- Air Digital Television Broadcast and Multiplexing Broadcast dated December 27th, 2013 ("Decree 32"). The Decree 32 has also been filed for judicial review to the Supreme Court under registration Case No. 16P / HUM / 2014 dated March 4th, 2014. The examination of judicial review of Decree 32 was suspended because of judicial review of the law No. 32 of 2002 on Broadcasting at the Constitutional Court, which decision was given on October 9th, 2014. With this decision, the judicial review of Decree 32 in The Supreme Court has continued, but until now there has been no decision.

The 2 (two) decisions of the Supreme Court above, bring material impacts to PT Surya Citra Televisi ("SCTV")



Mandiri (“Indosiar”) sebagai Entitas Anak Perseroan, karena 2 (dua) putusan tersebut telah mengakibatkan ketidakpastian hukum atas penetapan SCTV dan Indosiar sebagai Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (LP3M) pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (Free to Air), yaitu di 4 (empat) propinsi untuk SCTV dan di 3 (tiga) propinsi untuk Indosiar.

D. Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) (“Kepmen 22”).

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multipleksing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing (“LPPPM”), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur).

Pada tahun 2012, PT Surya Citra Pesona Media (“SCPM”), PT Indosiar Bandung Televisi (“IBT”) dan PT Indosiar Semarang Televisi (“IST”) juga telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi (“SCMK”) dan PT Indosiar Medan Televisi (“IMT”) telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT telah menginvestasikan dan menyelesaikan penyelenggaraan seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Menkominfo 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia (“ATVJI”) dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (“ATVLI”).

and PT Indosiar Visual Mandiri (“Indosiar”) being the subsidiaries of the Company, as the 2 (two) decisions have caused legal uncertainty regarding SCTV and Indosiar’s operations as multiplexing companies (Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multipleksing/LP3M) following the award of licenses covering 4 (four) provinces for SCTV and 3 (three) other provinces for Indosiar.

D. Digital Television Broadcast

On November 22nd, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception (“Decree 22”).

Furthermore, on February 6th, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about the Business Opportunity as Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island) and Decision No. 42 year 2013 dated January 31st, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result for Multiplexing Broadcasting Providers (“LPPPM”), SCTV won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 7 (East Java).

In 2012, PT Surya Citra Pesona Media (“SCPM”), PT Indosiar Bandung Televisi (“IBT”) and PT Indosiar Semarang Televisi (“IST”) also won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception respectively for Service Zone 15 (Riau Islands), Service Zone 5 (West Java) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta).

In 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi (“SCMK”) and PT Indosiar Medan Televisi (“IMT”) won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have invested and fulfilled all commitments as stated in the bidding selection documents. However, Decree 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television (“ATVJI”) and the Indonesian Association of Local Television (“ATVLI”).



Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terestrial. Akan tetapi, status Peraturan Menteri No. 32 ini pun masih dalam proses uji materi di Mahkamah Agung.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”) Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia (“Kemenkominfo”) atas keputusannya menerbitkan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT sebagai pemegang ijin lisensi multipleksing dari berbagai zona layanan diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT masing-masing sebagai Tergugat Intervensi, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan perkara.

Dalam persidangan tanggal 5 Maret 2015, putusan telah dibacakan, yang pada pokoknya menyatakan menunda pelaksanaan ijin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan yang diberikan kepada SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

Terhadap keputusan tersebut, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya menempuh upaya hukum banding dalam rangka melindungi kepentingan investasinya. Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

The substitute regulation has been enacted, which is Minister Decree No. 32 year 2013, concerning Implementation of Digital Television Broadcasting and Multiplexing Broadcasting through Terrestrial System. However, this Minister Decree No. 32 is also still in the process of judicial review at the Supreme Court.

On June 13th, 2014, ATVJI filed a lawsuit against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia (“Kemenkominfo”) in relation to its decisions issuing the multiplex licenses for Free-to-Air Terrestrial Digital Television Broadcasting (in total of 33 decisions) through the Jakarta Administrative Court (Pengadilan Tata Usaha Negara/PTUN). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to protect their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18th, 2014 which stated SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, respectively, as Intervening Defendant, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have actively conveyed their defenses during the hearings.

In the hearing dated March 5th, 2015, the Court of Judges set forth adjudications which determine and declare to postpone the implementation of all the Kemenkominfo’s decisions which grant multiplex licenses for free-to-air terrestrial digital television broadcasting and declare all of such Kemenkominfo’s decisions null and void and order Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

With respect to the decision, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT as well as Kemenkominfo and other television stations, have submitted their statement to appeal to the Jakarta Administrative High Court in purpose to protect their investment interests. There is no contingent liability arise as the result of this PTUN decision for SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.







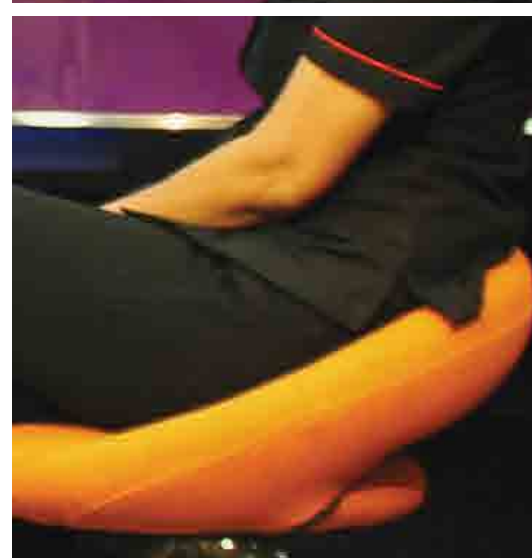
Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah acuan kinerja kami. Seluruh jajaran di perusahaan kami bekerja sesuai fungsinya dengan berpatokan padanya. Kami berupaya agar senantiasa berada di jalur yang baik dan benar. Upaya tersebut menunjukkan hasilnya yang terwujud dengan adanya sinergi yang saling mengisi di antara kami.



05

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

CORPORATE
GOVERNANCE



The Good Corporate Governance is our guidance. Everyone in the company works according to each's function and be guided by it. We always strive to be on the right track. The effort reflects on our complementing synergy that supports us.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha atau bisnisnya, setiap perusahaan, baik publik maupun *private*, memiliki visi dan misi. Visi dan misi ini penting untuk mengarahkan perusahaan mencapai tujuannya. Dalam menjalankan visi dan misi ini perusahaan berpedoman pada tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik yang sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku perundangan yang dirangkum dalam *Corporate Policy Manual* dan diatur lebih detail pada Standar Prosedur Operasional Perseroan. Dengan demikian diharapkan bisa dibangun organisasi yang sehat dan transparan dengan tetap mengedepankan penyediaan jasa dan barang berkualitas unggulan diikuti dengan pengawasan dan pengendalian, baik secara internal maupun eksternal.

Dasar pembuatan *Corporate Policy Manual* mengacu pada Pedoman Umum *Good Corporate Governance* yang berlaku di Indonesia. Pedoman ini dijalankan oleh Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang merupakan standar universal yang memuat 5 nilai dasar utama penerapan tata kelola yang baik yaitu sebagai berikut:

INTRODUCTION

In every business operation, every company, public or private, has a vision and mission statement. This statement is essential to steer the company towards its objective. The company refers to its Good Corporate Governance which conforms to the valid rules and regulations which are summarized in the Corporate Policy Manual, and are described in detail in the company's Standard Operational Procedure. This ensures a healthy and transparent organization, with an emphasis on the provision of superior quality goods and services; along with internal and external observation and control.

The foundation of the Corporate Policy Manual refers to the General Guidelines of Good Corporate Governance valid in Indonesia. This guideline is followed by the company by implementing five universal standard principles:



Transparansi, yang diwujudkan dalam penyampaian informasi yang benar dan segala bentuk pelaporan, termasuk laporan keuangan yang absah, kinerja Perseroan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan secara bertanggung jawab kepada *regulator* maupun masyarakat/publik secara luas.

Akuntabilitas, yang diwujudkan salah satunya dengan membangun organ-organ perusahaan yang terstruktur dan terkelola baik dari sisi tugas dan tanggung jawab masing-masing. (Nilai ini memuat kewenangan yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang diikuti dengan kewajiban-kewajiban kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya, atas pengelolaan perusahaan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan pembinaannya yang telah ditetapkan oleh pemegang saham).

Tanggung Jawab, yang diwujudkan dalam bentuk pengawasan dan pengendalian internal yang melekat guna pengambilan keputusan yang secara etis dan bertanggung jawab serta menghindari potensi untuk merugikan pihak ketiga atau pihak lain diluar ketentuan yang telah disepakati.

Kemandirian, yang diwujudkan dengan menjunjung tinggi independensi dalam penyampaian pendapat dalam forum-forum internal perusahaan, termasuk menerima saran dan masukan dari konsultan independen serta dapat bertindak tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Adil, yang diwujudkan dengan menunjukkan perilaku yang wajar, profesional, terukur oleh perusahaan maupun karyawan dan menghindari praktek atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

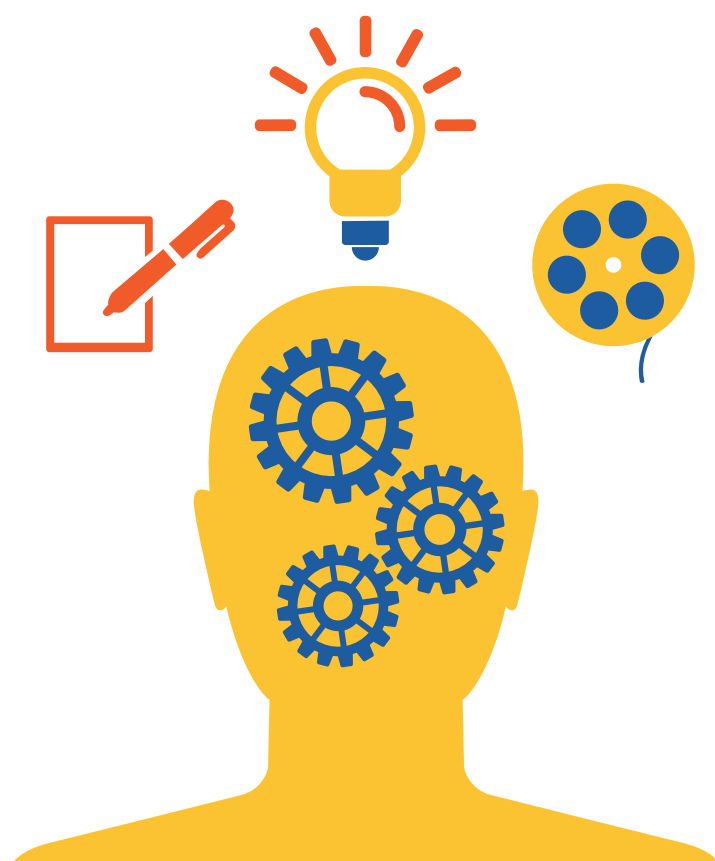
Transparency, achieved by communicating correct information, and in all forms of reporting. This includes valid financial report, Company performance, ownership and managing of the company to both the regulators and the public.

Accountability, achieved by building structured and properly managed organs of the company; each responsible for its own duties and responsibilities. (This point covers the Board of Commissioners and Board of Directors entitlement, along with its responsibilities toward other stake holders in managing the company in order to attain its objectives which are previously determined together with them).

Responsibility, achieved through internal observation and inspection in order to attain ethical and responsible decision-making, which prevents the potential of harming a third party or other parties outside the determined regulations.

Independence, achieved by holding the utmost importance for objectivity during the course of internal company forums. This includes accepting input and advice from an independent consultant and the ability to perform without pressure from any parties.

Fair, achieved by practicing an ethical, professional behavior, and to avoid transactions and practices that may provoke clashed interests.





STRUKTUR TATA KELOLA YANG BAIK

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan memuat organ-organ penting yang dilaksanakan di lingkungan Perseroan. Organ-organ penting tersebut adalah:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
2. Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Komite Audit
5. Sekretaris Perusahaan
6. Audit Internal

Berikut penjabaran mengenai masing-masing organ sebagai berikut:

1. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ terpenting dari tata kelola perusahaan dan memiliki kewenangan yang lebih tinggi dari Dewan Komisaris dan Direksi, yang tidak bisa dialihkan dalam keadaan apapun. RUPS ini terdiri dari 2 jenis, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pengaturan kewenangan tentang RUPS ini diatur dalam UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 1 ayat 4, pasal 76, pasal 78 ayat 4, pasal 79 ayat 10, pasal 84 ayat 1, termasuk didalamnya pengaturan hasil RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagai keputusan tertinggi dalam Perusahaan. Berikut hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2014:

GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

In its practice, a Corporate Governance involves key organs in its corporate environment. These organs are:

1. General Meeting of Stakeholders
2. Board of Commissioners
3. Board of Directors
4. Audit Committee
5. Corporate Secretary
6. Internal Audit

Below are descriptions of each element:

1. GENERAL MEETING OF STAKEHOLDERS

The General Meeting of Stakeholders is the most important element in Corporate Governance and has higher, non-transferrable prerogative compared to that of the Board of Commissioners and the Board of Directors. There are two kinds of Stakeholders General Meeting: Annual and Particular. The regulations of this element can be found in the UU Perseroan Terbatas (Limited Company) No. 40 year 2007 Article 1 paragraph 4, Article 76, Article 78 paragraph 4, Article 79 paragraph 10, and Article 84 paragraph 1; among which we can find the article on the General Meeting of Stakeholders' highest mandate in corporate decision-making. Below are the results of the Annual General Meeting of Stakeholders held in June 2nd, 2014:



No	Keputusan RUPST Perseroan Tahun 2014 2014 Annual General Meeting of Stakeholders Results	Realisasinya pada Tahun Buku 2014 Attainment in 2014
1.	<p>Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan 2013, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (<i>acquitted de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan masing-masing atas tugas/tindakan pengawasan dan pengurusan Perseroan untuk tahun buku 2013 (sepanjang tercermin dalam laporan keuangan Perseroan).</p> <p>To agree and validate the Annual Report and validation of the 2013 Corporate Financial Report, also to grant <i>acquitted de charge</i> to all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of each of their corporate watch responsibilities for the year of 2013 (as reflected in the Corporate Financial Report).</p>	<p>Laporan Tahunan 2013 sudah disetujui dan disahkan serta dilaporkan kepada Para Pihak Terkait.</p> <p>The 2013 Annual Report has been validated and reported to all concerned parties.</p>
2.	<p>a. Menyetujui penggunaan Total Laba Komprehensif Tahun 2013 yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyisihkan sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) untuk dicadangkan sebagai cadangan wajib sesuai Pasal 70 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; • Membagikan dividen tunai sebesar Rp51 (lima puluh satu rupiah) per lembar saham bagi seluruh pemegang saham Perseroan; • Menahan sisa Laba Komprehensif Tahun 2013 yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya; <p>b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jadwal dan tatacara pembagian dividen tunai tersebut dan pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.</p> <p>a. To agree on the Total Comprehensive Income of the Year 2013 which can be attributed to Entity Owners as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. To set aside the sum of Rp1,000,000,000.00 (one billion Rupiah) as obligatory back-up, conform to Article 70 UU No. 40 Year 2007 on Limited Corporation; ii. To distribute cash dividend of Rp51 (fifty one Rupiah) per share sheets to all stock holders of the company; iii. To retain the residual Total Comprehensive Income of the year 2013 attributable to Entity Owners as an income credit with undetermined use; <p>b. To allow the company's Board of Directors to determine the schedule and procedure of the aforementioned cash dividend distribution, the sum of which is tax deductible according to prevailing tax regulations.</p>	<p>a. Menindaklanjuti hasil RUPS maka :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil laba sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) telah dialokasikan untuk cadangan wajib sesuai Pasal 70 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; • Perseroan telah membagikan dividen sebesar Rp51 (lima puluh satu rupiah) per lembar saham pada tanggal 4 September 2014 kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan. • Sisa Laba Komprehensif Tahun 2013 sudah dialokasikan untuk diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. <p>b. Menindaklanjuti hasil RUPST, maka Direksi telah menetapkan jadwal dan tatacara pembagian dividen tunai dan pembayaran atas dividen tunai yang akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Juli 2014 dan Otoritas Jasa Keuangan tanggal 23 Juli 2014 dan telah dipublikasikan pada harian Surat Kabar berperedaran nasional yang terbit tanggal 26 Juli 2014 yaitu Investor Daily dan tanggal 31 Juli 2014 pada Surat Kabar Tempo.</p> <p>a. The follow-up to the results of the General Meeting of Stakeholders are as follows :</p> <ol style="list-style-type: none"> i. The sum of Rp1,000,000,000.00 (one billion Rupiah) as obligatory back-up, conform to Article 70 UU No. 40 Year 2007 on Limited Corporation, has been allocated. ii. Distribution of cash dividend of Rp51 (fifty one Rupiah) per share sheets to all stock holders of the company has been carried out. iii. The residual Total Comprehensive Income of the Year 2013 attributable to Entity Owners has been allocated as an income credit with undetermined use. <p>b. As a follow-up to the results of the General Meeting of Stakeholders, the Board of Directors has determined a schedule and procedure of the aforementioned cash dividend distribution, the sum of which is tax deductible according to prevailing tax regulations. It has been</p>

reported to the Indonesia Stock Exchange in July 25th, 2014 and to the Authority of Monetary Services in July 23rd, 2014 in the national journals Investor Daily - July 26th, 2014 and Surat Kabar Tempo – July 31st, 2014.

3. a. Mengangkat Bapak Emanuel Loe Soei Kim sebagai Direktur Perseroan yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga selanjutnya susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2015, adalah sebagai berikut:
- a. Perseroan telah mengangkat Bapak Emanuel Loe Soei Kim sebagai Direktur Perseroan, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sbb:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama: Raden Soeyono
- Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen: Suryani Zaini
- Komisaris Independen: Glenn M. Surya Yusuf
- Komisaris: Jay Geoffrey Wachter

Direksi

- Direktur Utama: Sutanto Hartono
- Wakil Direktur Utama: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Direktur: Emanuel Loe Soei Kim*
- Direktur Independen: Harsiwi Achmad
- Direktur Independen: Lie Halim
- Direktur: Grace Wiranata**

*wafat tanggal 19 Oktober 2014

**mengundurkan diri 9 Desember 2014

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama: Raden Soeyono
- Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen: Suryani Zaini
- Komisaris Independen: Glenn M. Surya Yusuf
- Komisaris: Jay Geoffrey Wachter

Direksi

- Direktur Utama: Sutanto Hartono
- Wakil Direktur Utama: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Direktur: Emanuel Loe Soei Kim*
- Direktur Independen: Harsiwi Achmad
- Direktur Independen: Lie Halim
- Direktur: Grace Wiranata**

*wafat tanggal 19 Oktober 2014

**mengundurkan diri 9 Desember 2014

- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan atau menuangkan serta menandatangani dalam akta yang dibuat dihadapan Notaris terkait keputusan tersebut, yang selanjutnya memberitahukan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Perseroan melaksanakan hasil RUPST, dengan menuangkan dalam Akta Notaris Nomor 4 tanggal 2 Juni 2014 dibuat dihadapan Chandra Lim, S.H., LL.M.

- a. To assign Mr. Emanuel Loe Soei Kim as the new Company Director effective at the end of this meeting. The members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are also effective immediately after this meeting for a duration of one year.
- a. The company has assigned Mr. Emanuel Loe Soei Kim as the new Company Director effective at the end of this meeting. The members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are also effective immediately after this meeting for a duration of one year.

Board of Commissioners

- President Commissioner: Raden Soeyono
- Vice President Commissioner/Independent Commissioner: Suryani Zaini
- Independent Commissioner: Glenn M. Surya Yusuf
- Commissioner: Jay Geoffrey Wachter

Board of Directors

- President Director: Sutanto Hartono
- Vice President Director: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Director: Emanuel Loe Soei Kim*
- Independent Director: Harsiwi - Achmad
- Independent Director: Lie Halim
- Director: Grace Wiranata**

*passed away on October 9th, 2014

**resigned on December 9th, 2014

Board of Commissioners

- President Commissioner: Raden Soeyono
- Vice President Commissioner/Independent Commissioner: Suryani Zaini
- Independent Commissioner: Glenn M. Surya Yusuf
- Commissioner: Jay Geoffrey Wachter

Board of Directors

- President Director: Sutanto Hartono
- Vice President Director: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Director: Emanuel Loe Soei Kim*
- Independent Director: Harsiwi - Achmad
- Independent Director: Lie Halim
- Director: Grace Wiranata**

*passed away on October 9th, 2014

**resigned on December 9th, 2014



- b. To grant authority to the Board of Director, individually or collectively, with substitution rights, to perform any action necessary in regards to the aforementioned result of the new members of the Board of Commissioners and Board of Directors. This includes, but not limited to: create, or request to create, or validate the result in an act made in front of the Notary; who will afterwards notify all authorities, and perform each and every action necessary according to prevailing regulations
- b. The company has carried out the result of the General Meeting of Stakeholders, by establishing a Notarial Act No.4 on June 2nd, 2014 in front of Chandra Lim, S.H.,LL.M.

- 4. Memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi dalam menentukan remunerasi (gaji, honorarium, bonus dan/atau tunjangan lainnya) bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2014.

To grant authority to the Remuneration Committee in determining remuneration (salary, honorary, bonus and or other benefits) for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for the year 2014.

Berdasarkan hasil RUPST, Komite Remunerasi dibentuk dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 April 2014 untuk menentukan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

As a follow-up to the results of the General Meeting of Stakeholders, a Remuneration Committee has been formed and established according to the Decree of the Board of Commissioners on April 5th, 2014 remuneration to members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.

- 5. a. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014; Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan

b. Untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya.

a. To grant authority to the Company's Board of Directors To appoint a Public Accountant who will audit the Corporate Financial Report of 2014.

b. To grant authority to the Company's Board of Directors To determine the honorarium of the appointed Public Accountant along with the assignment procedure.

a. Melalui persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, Direksi Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernts&Young - Purwantonono, Suherman & Surja yang melakukan audit terhadap Laporan Keuangan untuk tahun buku 2014.

b. Honorarium bagi Akuntan Publik Ernst&Young - Purwantonono, Suherman & Sueja yaitu sebesar Rp275 juta.

a. Through the approval of the Company's Board of Commissioners, the Board of Directors has appointed Public Accounting Firm Ernst&Young - Purwantonono, Suherman & Surja to audit the Financial Report for fiscal year 2014.

b. The honorarium for Public Accountant Office Ernst&Young - Purwantonono, Suherman & Surja amounted to Rp275 million for Consolidated Financial Report of SCM

2. DEWAN KOMISARIS

2.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris yang ditetapkan pada tanggal 17 Desember 2004, dimana dalam Piagam tersebut dijelaskan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagai berikut :

- a. Pekerjaan pengawasan Komisaris dilaksanakan melalui Komite Audit yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang mana dalam pelaksanaan tugasnya Komite Audit bekerjasama dengan Departemen Audit Internal dan eksternal auditor.
- b. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui Komite Audit khususnya serta komite-komite lain yang dibentuknya.

2. BOARD OF COMMISSIONERS

2.1 Tasks and Responsibilities

The tasks and responsibilities of the Board of Commissioners are determined based on the Board of Commissioners Work Guidelines established on December 17th, 2014. They are as follows:

- a. Surveillance of the supervisory duty of the member of Board of Commissioners is carried out through the Audit Committee formed by the Board of Commissioners. In this task, the Audit Committee works alongside the Internal Audit Department and an external auditor.
- b. To carry out and/or perform direct general observation on the management of the company by the members of the Board, or through the Audit Committee and other committees that have been established.

- c. Meminta laporan dari Komite-komite baik berupa laporan hasil penugasan khusus yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris maupun laporan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Program Kerja dan Charter masing-masing komite.
 - d. Menelaah laporan-laporan dari Komite-komite.
 - e. Menyiapkan wacana dan/atau saluran komunikasi dan konsultasi dengan Komite-komite.
 - f. Menyiapkan rekomendasi dan menyampaikannya kepada Direksi berdasarkan hasil temuan dan/atau rekomendasi dari laporan-laporan Komite-komite, hasil dari komunikasi dan konsultasi dengan Komite-komite, serta hasil kajian/pengawasan yang dilakukannya sendiri.
 - g. Menyiapkan wacana dan/atau saluran komunikasi dan konsultasi dengan Direksi.
 - h. Meminta Direksi untuk menyiapkan rencana, *time table* serta *person in charge* implementasi dari rekomendasi- rekomendasi yang telah disampaikan dan/atau hasil komunikasi dan konsultasi dengan Dewan Direksi.
 - i. Dewan Komisaris dapat meminta (mendelegasikan) Komite Audit untuk mengawasi dan menindaklanjuti implementasi dari rekomendasi serta menelaah *progress report* implementasi dari rekomendasi tersebut.
 - j. Mengingat Perseroan memiliki strategi bisnis yang efektif antara lain dengan memberikan masukan atas rencana pengembangan Perseroan, Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP") dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan ("RKATP").
 - k. Mengingat Perseroan mengangkat/mempekerjakan anggota Direksi dan eksekutif yang memiliki kompetensi, profesionalisme, integritas, dedikasi, obyektifitas, komitmen, konsistensi dan loyalitas yang tinggi.
 - l. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perseroan, perundang-undangan dan / atau peraturan yang berlaku dan RUPS.
 - m. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.
 - n. Menelaah laporan triwulan dan tahunan yang disiapkan oleh Direksi.
 - o. Dewan Komisaris dapat menerima pelimpahan wewenang dari RUPS untuk menentukan gaji, uang jasa, dan tunjangan lainnya (paket remunerasi) Direksi dari waktu ke waktu.
 - p. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
- c. To request reports from other committees, which may include specific progress reports assigned by the Board of Commissioners, or activity reports which have been determined in the Work Program Plan and Charter of each committee.
 - d. To study the reports submitted by the committees.
 - e. To prepare a discourse and / or a communication and consultation channel with the committees.
 - f. To prepare recommendations and submit them to the Board based on findings from Committee Reports, consultations, and individual study.
 - g. To prepare a discourse and/or a communication and consultation channel with the Board.
 - h. To request the Board to prepare plans, time table and person in charge as a result of implementation from recommendations that have been submitted and/or results from communication and consultation with the Board.
 - i. The Board of Commissioners is allowed to ask (delegate) the Audit Committee to observe and follow up the implementation of these recommendations and to study the progress report that comes with it.
 - j. To assure an effective business strategy of the company by offering input on the company's development plan, Long Term Corporate Plan, Work Plan and Annual Corporate Budget.
 - k. To ensure the delegation of competent, professionalism, integrity, dedicated, objective, committed, consistent and loyal candidates as members of the Board.
 - l. To perform tasks that has been specifically assigned to the Board of Commissioners according to the Corporate Articles of Association, the prevailing regulations, and the General Meeting of Stakeholders.
 - m. The Board of Commissioners responsible to the General Meeting of Stakeholders.
 - n. To review trimestral and annual reports prepared by the Board.
 - o. From time to time, The Board of Commissioners can receive attribution of authority from the General Meeting of Stakeholders in order to determine salary, honorary, and other remuneration benefits of the Board.
 - p. The distribution of tasks and authority of each member of the Board of Directors is determined by the General Meeting of Stakeholders, and this authority can be attributed to the Board of Commissioners.



q. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seorang pribadi anggota Direksi maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya, dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Komisaris.

Pada tanggal 2 Juni 2014, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama: Raden Soeyono
- Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen: Suryani Zaini
- Komisaris Independen: Glenn M. S. Yusuf
- Komisaris: Jay Geoffrey Wacher

Profil Dewan Komisaris disajikan pada halaman 17-18

2.2 Komite Remunerasi

Sesuai dengan ketentuan Pasal 19 ayat 13 Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan memutuskan Pembentukan Komite Remunerasi Perseroan. Komite remunerasi ini memiliki tugas untuk menentukan remunerasi (gaji, honorarium, bonus dan/atau tunjangan lainnya) bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Masa kerja Komite Remunerasi Perseroan berlaku efektif sejak tanggal ditetapkan, yaitu tanggal 5 April 2013

Anggota Komite Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota: Suryani Zaini
Wakil Ketua merangkap Anggota: Jay Geoffrey Wacher
Anggota: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Profil Komite Remunerasi disajikan pada halaman 17-19

Besarnya remunerasi Dewan Komisaris pada tahun 2014 adalah Rp51.889.738.000,00

2.3 Rapat Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat untuk dapat mengetahui pengelolaan dan perkembangan pengelolaan Perseroan, dimana rapat ini dihadiri oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan jajaran manajer senior. Pada tahun 2014, digelar Rapat Dewan Komisaris sebanyak 3 kali, yang digabung dengan Rapat Direksi Perseroan.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

q. In the event of conflict of interest between a company and a member of the Board of Directors, another member of the Board will represent the company. In the event of conflict of interest between the company and all members of the Board of Commissioners will represent the company.

In June 2nd, 2014, the members of the Board of Commissioners are as follows:

- President Commissioner: Raden Soeyono
- Vice President Commissioner/Independent Commissioner: Suryani Zaini
- Independent Commissioner: Glenn M. Surya Yusuf
- Commissioner: Jay Geoffrey Wacher

Their profiles can be found on page 17-18

2.2 Remuneration Committee

Conforming to the regulations in Article 19 paragraph 13 of the Corporate Articles of Association, the Board of Commissioners has the authority to form the Corporate Remuneration Committee. This committee is responsible in determining remuneration terms (salary, honorary, bonus and/or other benefits) for the members of the Board and members of the Board of Commissioners. The working period of this committee is effective from April 5th, 2013.

Members of the Remuneration Committee are as follows:

President and Member: Suryani Zaini
Vice President and Member: Jay Geoffrey Wacher
Member: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
Their profiles can be found on page 17-19

The amount of remuneration for members of the Board of Commissioners in 2014 is Rp51,889,738,000.00

2.3 Board of Commissioners Meeting

In carrying out its tasks and responsibilities, the Board of Commissioners Meeting allows the observation of the company's progress and management. This meeting is held in the presence of the Board of Commissioners, the Board, and senior managers. In 2014, this meeting was held three times, combined with the Corporate Board Meeting.

The attendance level of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the meetings are as follows:



No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran / Attendance
1	Raden Soeyono	Komisaris Utama President Commissioner	100%
2	Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Vice President Commissioner / Independent Commissioner	100%
3	Glenn M.S. Yusuf	Komisaris Independen Independent Commissioner	100%
4	Jay Geoffrey Wachter	Komisaris Commissioner	100%
5	Sutanto Hartono	Sutanto Hartono President Director	100%
6	R. Alvin Widarta Sariaatmadja	Wakil Direktur Utama President Director	100%
7	Harsiwi Achmad	Direktur Independen Independent Director	100%
8	Lie Halim	Direktur Independen Independent Director	100%

2.4 Piagam Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta fungsi pengawasan, Dewan Komisaris menetapkan Piagam Dewan Komisaris yang telah diberlakukan sejak 17 Desember 2004. Piagam Dewan Komisaris ini disusun mengacu pada:

- a. Undang-undang Republik Indonesia No.1 tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas".
- b. Undang-undang dan/atau peraturan pasar modal:
 - 1.Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") No. KEP 13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 perihal Peraturan Bapepam No. IX.J.1 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik".
 - 2.Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP - 45 PM/2004 tanggal 29 November 2004 Perihal Peraturan Bapepam No. IX.I.6 tentang "Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik".
 - 3.Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP - 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 mengganti Keputusan Ketua BAPEPAM No, KEP - 41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 perihal Peraturan Bapepam No. IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit"
 - 4.Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta ("BEJ") No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Lampiran II) tanggal 19 Juli 2004 jo Keputusan Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A" butir C tentang "Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan".

5. Anggaran Dasar Perseroan.

Cakupan Piagam Dewan Komisaris:

- a. Tujuan Pembentukan Dewan Komisaris dan komite-komite khusus yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris

2.4 Board of Commissioners Charter

In carrying out its tasks and responsibilities, as well as its surveillance function, the Board of Commissioners established a chart valid since December 17th, 2004. This chart refers to:

- a. The Indonesian Republic Act No.1 year 1995 on 'Limited Corporation'.
- b. Legal Act and/or regulations on stock exchange:
 - 1.The Decree of Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM") No. KEP 13/PM/1997 on April 30th, 1997 on the subject of BAPEPAM Regulations No. IX.J.1 "Principles of Corporate Articles of Association Offering Public Shares in the Nature of Equity and Public Company".
 - 2.The Decree of Head of BAPEPAM No. KEP - 45/PM/2004 on November 29th, 2004 on the subject of BAPEPAM Regulations No. IX.I.6 "Stock Symbol Board of Directors and Board of Commissioners and Public Company".
 - 3.The Decree of BAPEPAM No. KEP - 29/PM/2004 on September 24th, 2004, which replaced The Decision of BAPEPAM No. KEP - 41/PM/2003 on December 22nd, 2003 on the subject of BAPEPAM Regulations No. IX.1.5 "Audit Committee Establishment and Implementation Guidelines".
 - 4.The Decree of the Board of PT. Jakarta Stock Exchange ("JSE") No. KEP - 305/BEJ/07-2004 (Appendix II) on July 19th, 2004 and the Decision of the Board of JSE No. KEP -339/BEJ/07-2001 on July 20th, 2001 on the subject of "The Regulation of Securities Listing No. I-A" poin C "Independent Commissioner, Audit Committee and Corporate Secretary".

5. Corporate Articles of Association.

Scope of Board of Commissioners Charter:

- a. Board of Commissioners Establishment Objectives along with the special committees who assist them



- b. Keanggotaan dan Persyaratan Dewan Komisaris
- c. Masa Tugas Dewan Komisaris
- d. Azas kerja
- e. Wewenang Dewan Komisaris
- f. Tugas dan Tanggung jawab
- g. Mekanisme Kerja
- h. Pelaporan

- b. Membership and Requirements of the Board of Commissioners
- c. Job Tenure of the Board of Commissioners
- d. Work Principles
- e. Prerogative of the Board of Commissioners
- f. Tasks and Responsibility
- g. Work Mechanism
- h. Reporting

2.5 Komisaris Independen

Pedoman Kerja Dewan Komisaris mengatur mengenai persyaratan khusus untuk menjadi Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

- a. Berasal dari luar Perseroan
- b. Tidak memiliki saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung
- c. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Perseroan
- d. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan
- e. Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lainnya yang sedang terafiliasi dengan Perusahaan Tercatat yang bersangkutan
- f. Memahami peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal
- g. Sedikitnya satu anggota memiliki pemahaman/keahlian dalam bidang keuangan dan/atau akuntansi

2.6 Program Pelatihan Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris tidak mengikuti pelatihan.

2.7 Self Assessment

Self assessment dilakukan Dewan Komisaris setiap tahun atau secara periodik yang dipandang perlu. Beberapa hal yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam melakukan self assessment adalah pengkajian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta mekanisme kerja, rapat dan pelaporan yang dilakukan seperti yang tercantum dalam Pedoman Kerja dan Tata Kelola Dewan Komisaris.

2.5 Independent Commissioner

The Board of Commissioners Program Guideline regulates specific requirements for the position of Independent Commissioner. These requirements are as follows:

- a. Does not come from the Company
- b. Does not own a share in the Company
- c. Is not affiliated to the Company, Board of Commissioner, Board of Directors or the Main Shareholder of the Company
- d. Is not professionally related – directly or indirectly – to the Company
- e. Does not hold a parallel position as a director in other companies which are affiliated to the Company
- f. Full understanding of the stock exchange laws and regulations
- g. At least one member should be qualified in finance or accountancy

2.6 The Board of Commissioners Training Program

During the year 2014, the Board of Commissioners has not undergone training.

2.7 Self-Assessment

The Board of Commissioners carries out self-assessment annually or periodically. Several things that are considered as a benchmark in the process of self-assessment is the inspection of the Board of Commissioners execution of their tasks and responsibilities, work mechanism, and meetings and reporting; as mentioned in the Board of Commissioners Charter.

3. DIREKSI

3.1 Tugas dan Tanggung Jawab

Berlandaskan pada Piagam Direksi yang telah disetujui pada tanggal 31 Mei 2005, maka ditetapkan ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

- Memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Menyiapkan strategi dan rencana pengembangan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan ("RJPP"), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan ("RKATP") serta rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan operasional Perseroan serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan.
- Melaksanakan prinsip pengelolaan Perseroan yang baik (*good corporate governance*).
- Melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perseroan melalui kegiatan operasional yang baik (*operational excellent*).
- Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang terpadu dan efektif.

Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab, bersamaan dengan penetapan dan pengangkatan Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juni 2014, dilaksanakan pula pengangkatan dan penetapan Dewan Direksi Perseroan yang beranggotakan 6 orang sebagai berikut:

- Direktur Utama: Sutanto Hartono
- Wakil Direktur Utama: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Direktur: Emanuel Loe Soei Kim*
- Direktur Independen: Harsiwi Achmad
- Direktur Independen: Lie Halim
- Direktur: Grace Wiranata**

*wafat tanggal 19 Oktober 2014

**mengundurkan diri 9 Desember 2014

Profil Dewan Direksi kami sajikan pada halaman 18-19.

3.2 Rapat Direksi

Direksi mengadakan Rapat secara berkala, baik rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris, maupun rapat lain yang dipimpin oleh Direksi secara langsung bersamaan dengan jajaran manajemen senior.

Kehadiran Direksi bersama dengan Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris kami sajikan pada tabel halaman 82.

3. BOARD OF DIRECTORS

3.1 Task and Responsibility

Referencing Board of Directors Charter validated in May 31st, 2005, their tasks and responsibilities are as follows:

- Lead, control and supervise the Company according to its Vision and Mission Statement, and to assure the Company's performance and efficiency.
- Manage the Company's wealth and assets.
- Prepare the Company's strategy and development program in compliance to the Long Term Corporate Plan ("RJPP") and Work Plan and Annual Corporate Budget ("RKATP") as well as other corporate development and operational programs. These programs are then presented to the Board of Commissioners for validation.
- Assure the implementation of Good Corporate Governance.
- Execute the Company's development programs and strategies through excellent operational activities.
- Establish an effective internal management system

For doing the tasks and responsibilities, the Board of Directors was appointed in June 2nd, 2014, at the same occasion of the Board of Commissioners. The 6 members of the Board are as follows:

- President Director: Sutanto Hartono
- Vice President Director: R. Alvin Widarta Sariaatmadja
- Director: Emanuel Loe Soei Kim*
- Independent Director: Harsiwi - Achmad
- Independent Director: Lie Halim
- Director: Grace Wiranata**

*passed away away on October 9th, 2014

**resigned on December 9th, 2014

Board of Director's profile can be found on page 18-19.

3.2 Board of Directors Meeting

The Board of Directors hold Meetings periodically, both in conjunction with the Board of Commissioners, and with the senior management personnel.

Attendance of the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting can be found on page 82.

Sedangkan tingkat kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Attendance for the individual Board of Directors Meeting can be found below:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran / Attendance
1	Sutanto Hartono	Direktur Utama President Director	100%
2	R. Alvin Widarta Sariaatmadja	Wakil Direktur Utama Vice President Director	77%
3	Harsiwi Achmad	Direktur Independen Independent Director	97%
4	Lie Halim	Direktur Independen Independent Director	73%

Sebagai induk Perusahaan, Perseroan lebih mengembangkan kebijakan secara umum, penetapan target strategis anak perusahaan, serta mengembangkan sinergi yang dapat meningkatkan value secara keseluruhan secara group.

As a Holding Company, the Company is developing a general policy, strategic target setting on subsidiaries, as well as build up the synergies that can increase overall values of the group.

3.3 Remunerasi Direksi

Besarnya remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 5 April 2013 yang telah membentuk Komite Remunerasi, sesuai yang tercantum dalam Pasal 19 ayat 13 Anggaran Dasar Perseroan.

3.3 The Board of Directors Remuneration

The amount of remuneration for the members of the Board is decided based on the Decree of the Board of Commissioners of April 5th, 2013, which established the Remuneration Committee, in accordance to Article 19 paragraph 13 of the Corporate Articles of Association.

Besarnya remunerasi Dewan Direksi tahun 2014 adalah sebesar Rp75.685.449.000,00

The amount of remuneration for the members of the Board in 2014 is Rp75,685,449,000.00

3.4 Piagam Direksi

Untuk menjalankan tugasnya dalam memimpin dan mengurus Perseroan, ditetapkan mulai 31 Mei 2005, Direksi memiliki Piagam yang disusun berdasarkan:

3.4 Board of Directors Charter

In carrying out its tasks and responsibilities, the Board of Directors Charter was established and valid since May 31st, 2005. This chart refers to:

- a. Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas".
- b. Undang-undang dan/atau peraturan pasar modal.

- a. The Indonesian Republic Act No.1 year 1995 on 'Limited Corporation'.
- b. Legal Act and/or regulations on stock exchange.

1. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") No. KEP 13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 perihal Peraturan Bapepam No. IX.J.1 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik".
2. Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP - 45 PM/2004 tanggal 29 November 2004 Perihal Peraturan Bapepam No. IX.I.6 tentang "Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik".
3. Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta ("BEJ") No. Kep-305/BEJ/07-2004 (Lampiran II) tanggal 19 Juli 2004 jo Keputusan Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 20 Juli 2001 perihal "Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A" butir C tentang "Komisaris Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan".

1. The Decree of Head of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM") No. KEP 13/PM/1997 on April 30th, 1997 on the subject of BAPEPAM Regulations No. IX.J.1 "Principles of Corporate Articles of Association Offering Public Shares in the Nature of Equity and Public Company".
2. The Decree of Head of BAPEPAM No. KEP - 45/PM/2004 on November 29th, 2004 on the subject of BAPEPAM Regulations No. IX.I.6 "Stock Symbol Board of Directors and Board of Commissioners and Public Company".
3. The Decree of the Board of PT. Jakarta Stock Exchange ("JSE") No. KEP - 305/BEJ/07-2004 (Appendix II) on July 19th, 2004 and the Decision of the Board of JSE No. KEP -339/BEJ/07-2001 on July 20th, 2001 on the subject of "The Regulation of Securities Listing No. I-A" poin C "Independent Commissioner, Audit Committee and Corporate Secretary".

- c. Anggaran Dasar Perseroan.

- c. Corporate Articles of Association



Piagam Direksi mengatur tentang:

- Tujuan Pembentukan Direksi
- Keanggotaan dan Persyaratan Anggota Direksi
- Nominasi Anggota Direksi
- Masa Tugas Direksi
- Azas Kerja Direksi
- Wewenang Direksi
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Mekanisme Direksi
- Pelaporan
- Evaluasi Kinerja dan Renumerasi Direksi

3.5 Program Pelatihan Direksi

Program pelatihan yang diikuti oleh Direksi untuk meningkatkan kompetensi Direksi adalah:

No	Nama Name	Jabatan Training	Place Place	Kehadiran / Attendance
1	Sutanto Hartono	Rakornas KPI	Jambi	April 2014
2	Sutanto Hartono	Asia Pacific Pay TV Operators Summit	Denpasar	April 2014
3	Sutanto Hartono	Communic Asia	Singapore	June 2014
4	Sutanto Hartono	Asia Pacific Media Forum	Denpasar	September 2014
5	Sutanto Hartono	MIPCOP	Perancis	October 2014
6	R. Alvin Widarta Sariaatmadja	Credit Suisse AIC	Hong Kong	March 2014
7	R. Alvin Widarta Sariaatmadja	CLSA Investor's Forum	Hong Kong	September 2014

3.6 Self-Assessment

Direksi harus melakukan *self assessment* setiap tahunnya atau secara *periodic* lainnya yang dipandang perlu. *Self assessment* ini akan dijadikan sebagai salah satu masukan bagi Komite Renumerasi untuk mengevaluasi kinerja Direksi. Hal-hal yang dijadikan sebagai tolok ukur untuk melakukan *self assessment* adalah mengkaji pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai dengan Pedoman Kerja dan Tata Kelola termasuk mekanisme kerja, rapat dan pelaporan.

3.7 Hubungan Afiliasi Antara Direksi, Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham / Affiliation between the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders

Nama Name	Posisi Position	Hubungan afiliasi dengan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. / Affiliation with PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.	
		Direksi / Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners
Raden Soeyono	Komisaris Utama President Commissioner	-	-
Suryani Zaini	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen Vice President Commissioner/Independent Commissioner	-	-
Glenn M.S Yusuf	Komisaris Independen Independent Commissioner	-	-
Jay Geoffrey Wachter	Komisaris Commissioner	-	-
Sutanto Hartono	Direktur Utama President Director	x	-
R. Alvin Wdarta Sariaatmadja	Wakil Direktur Utama Vice President Director	x	-
Harsiwi Achmad	Direktur Independen Independent Director	-	-
Lie Halim	Direktur Independen Independent Director	-	-

The Board of Directors Charter regulates:

- Board Establishment Objectives
- Membership and Requirements of the Board of Directors
- Board of Directors Members
- Job Tenure of the Board of Directors
- Work Principles of Board of Directors
- Prerogative of the Board of Directors
- Tasks and Responsibilities of Board of Directors
- Work of Mechanism of Board of Directors
- Reporting
- Work Evaluation and Board of Directors Remuneration

3.5 Board of Directors Training Program

In order to further improve the members' competency, the Member of the Board of Directors have completed the following training:

3.6 Self-Assessment

The Board of Directors has to execute self-assessment annually or periodically on a need basis. The Remuneration Committee will put the results in consideration during the Board Work Evaluation. Several things that are considered as benchmarks in the process of self-assessment are the reviewing of Board of Directors execution of their tasks and responsibilities, work mechanism, and meetings and reporting; in accordance to their Program Guidelines.



4. KOMITE AUDIT

4.1 Infrastruktur Komite Audit

a. Organisasi dan Independensi Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sejak Perseroan mencatatkan dirinya sebagai Perusahaan Publik pada tanggal 16 Juli 2002, sebagai salah satu organ di dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* / "GCG"). Pembentukan ini mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Peraturan Bursa Efek Indonesia ("BEI/IDX") yang berlaku serta *best practices* yang berlaku umum.

Keanggotaan Komite Audit telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan yang terakhir yaitu pada tanggal 5 Oktober 2012, Glenn M.S. Yusuf menggantikan Segara Utama sebagai Komisaris Independen yang juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat perubahan susunan keanggotaan Komite Audit. Persyaratan keanggotaan, proses seleksi, dan tata cara pengangkatan, dilakukan merujuk kepada Peraturan "OJK" dan Peraturan Bursa yang berlaku serta *best practices* "GCG" yang berlaku umum untuk menjaga independensi dan integritas Komite Audit.

Keanggotaan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen yang juga bertindak sebagai Ketua Komite Audit yang saat ini dijabat oleh Glenn M.S. Yusuf.
2. Dua anggota eksternal independen yang terdiri dari M. Risanggono Soemaryono dan Emmanuel Bambang Suyitno.

Profil Komite Audit kami sajikan pada halaman 18-19.

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari eksternal Perseroan yang memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang panjang di bidang Akuntansi, Keuangan, Audit, GCG serta Managerial Perusahaan. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Untuk menjamin independensi seluruh anggota Komite Audit, setiap tahun Perseroan melakukan evaluasi serta meminta seluruh anggota Komite Audit menandatangani pakta pernyataan independen dan integritas.

Dalam menjalankan program kerja, Komite Audit melakukan kajian serta mengadakan rapat pembahasan bersama dengan Pemangku Kepentingan kajian terkait. Sepanjang tahun 2014 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali pertemuan. Tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

4. AUDIT COMMITTEE

4.1 Audit Committee Infrastructure

a. Organization and Independence of the Audit Committee

As part of exercising Good Corporate Governance, the Company has formed the Audit Committee since its registration as a Public Company on July 16th, 2002. This formation is based on the Regulations of Financial Services Authority ("OJK") and Regulations of the Indonesian Stock Exchange ("BEI/IDX"); as well as commonly implemented best practices.

Membership of the Audit Committee has undergone changes. The last one on October 5th, 2012, Glenn M.S. Yusuf replaced Segara Utama as Independent Commissioner, at the same time retaining his position as Head of the Audit Committee. There was no membership modification in the year 2014. Membership requirements, selection process, and regulations of appointment are based on OJK and Stock Exchange Regulations, as well as Good Corporate Governance common practices in order to ensure the Committee's independency and integrity.

Members of the Audit Committee as per December 31st, 2014 consist of:

1. An Independent Commissioner doubling as Head of Audit Committee – this position is currently appointed to Glenn M.S. Yusuf.
2. Two external independent members are:
M. Risanggono Soemaryono and Emanuel Bambang Suyitno.

Audit Committees' can be found on page 18-19.

All members of the Audit Committee are professionals outside of the Company, who possess competency and comprehensive background in the fields of Accountancy, Finance, Auditing, Good Corporate Governance, as well as Corporate Management. All members of the Audit Committee possess no financial and managerial affiliation, direct and indirect stock ownership, as well as familial relations with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the Controlling Shareholder, which may influence their capacity as an independent organ. To ensure independency of all members of the Audit Committee, the Company holds an annual evaluation during which the members are asked to sign an independency and integrity statement pact.

In carrying out their Program Guidelines, the Audit Committee performs assessment and joint assessment meeting along with concerned parties. In the year 2014, the Audit Committee held 12 meetings. Attendance of the members are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran / Attendance
1	Glenn M. Surya Yusuf	Ketua Chairman	100%
2	M. Risanggono Soemaryono	Anggota Member	100%
3	Emanuel Bambang Suyitno	Anggota Member	100%

Komite Audit mengadakan rapat secara regular dengan Dewan Komisaris untuk melaporkan pelaksanaan program kerja Komite Audit, hal-hal yang patut menjadi perhatian Dewan Komisaris serta menyampaikan rekomendasi Komite Audit untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan Dewan Komisaris sebanyak 4 kali pertemuan.

Dewan Komisaris menaruh perhatian besar terhadap pekerjaan Komite Audit sehingga Komisaris Utama turut menghadiri rapat internal Komite Audit dalam beberapa kesempatan. Di samping itu, Komite Audit juga menyelenggarakan Rapat Gabungan bersama Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 2 kali pertemuan.

b. Piagam Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah menyusun Piagam Komite Audit yang mengatur dan mengakomodasikan syarat dan ketentuan pembentukan Komite Audit yang independen dan berintegritas, tanggung jawab dan tugas yang diemban Komite Audit serta kewenangan yang dimiliki Komite Audit dalam menjalankan fungsinya, sejak awal keberadaan Komite Audit. Penyusunan Piagam Komite Audit dilakukan sebagai bagian dalam tatanan GCG.

Piagam Komite Audit telah mengalami beberapa kali pemutahiran sesuai dengan perkembangan peraturan yang berlaku serta perkembangan *best practice*. Pemutahiran yang terakhir adalah untuk menyesuaikan dengan Peraturan Bapepam LK No. IX.1.5 tanggal 7 Desember 2012 perihal "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Pada tahun 2014, kami telah mengkaji apakah terdapat kebutuhan pemutahiran terhadap Piagam Komite Audit. Dan berdasarkan hasil kajian, kami memutuskan untuk belum melakukan pemutahiran karena belum adanya perubahan peraturan dan *best practice* yang menuntut dilakukannya pemutahiran

c. Tata Cara dan Prosedur Kerja / Standard Operating Procedure (SOP) Komite Audit

Komite Audit mengembangkan SOP sebagai acuan dan pedoman rinci bagi anggota Komite Audit untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang tertera di dalam Piagam Komite Audit agar dapat berjalan dengan efektif. Di dalam SOP juga diatur perihal pelaporan dan komunikasi yang dilakukan oleh Komite Audit.

The Audit Committee holds meetings regularly with the Board of Commissioners to inform them of the Committee's performance, as well as all other matters that may be of importance to Board of Commissioners, and offer recommendations to the Board of Directors. In 2014, the Committee held four meetings with the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners puts great interest in the Audit Committee's performance, so much so that in several occasions, the President Commissioner has also participated in these internal meetings. The Audit Committee also held joint meetings with both the Board of Commissioners and the Board of Directors on two occasions.

b. Committee Audit Charter

The Board of Commissioners and the Audit Committee has established a Charter which controls and accommodates requirements and regulations the formation of the Committee; focusing in ensuring the independence and integrity of this organ. The charter also regulates the Committee's tasks and responsibilities, as well as their prerogatives. The creation of this Charter is part of the Good Corporate Governance practice.

The Committee Audit Charter has undergone modifications along with developments in best practice and in the prevailing regulations. The most recent modification was to adapt to the BAPEPEAM Regulations LK No. IX.1.5 on December 7th, 2012 "Creation and Program Guidelines of the Audit Committee".

In 2014, it has been researched whether or not there needs to be a modification to the Charter. Based on this research, it has been determined that there are no modifications required yet, since there are no developments in the prevailing regulations and best practices.

c. Standard Operation Procedure (SOP) of the Audit Committee

The Audit Committee develops an SOP as a detailed guideline for Committee members in carrying out their tasks and responsibilities as on Committee Audit Charter to run effectively. The SOP also regulates manners of reporting and communication by the Committee.



4.2. Pelaksanaan Fungsi Komite Audit

a. Program Kerja Komite Audit

Setiap tahun, Komite Audit menyusun Program Kerja Tahunan berdasarkan kepada :

1. Hasil evaluasi diri sendiri (*self assessment*) Komite Audit
2. Masukan Dewan Komisaris
3. Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*)

Program kerja tersebut mengakomodasikan tugas dan tanggung jawab Komite Audit seperti yang dimandatorikan di dalam peraturan-peraturan dan piagam Komite Audit, dalam kerangka membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasannya. Komite Audit telah mendiskusikan dengan Pemangku Kepentingan terkait guna mengetahui ekspektasi dan hal-hal lainnya yang akan turut mempengaruhi tingkat pelaksanaan program kerja tersebut. Diharapkan dengan dilaksanakannya Program Kerja Komite Audit dapat membantu Dewan Komisaris untuk memberikan masukan kepada Direksi dalam meningkatkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Manajemen Risiko serta Pengendalian Internal yang akan mem-backup peningkatan kinerja Perseroan.

b. Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit

1. Laporan dan Informasi Keuangan

1.1. Melakukan kajian dan pembahasan terhadap laporan keuangan berkala serta informasi keuangan lainnya Perseroan, sebelum dilaporkan kepada OJK dan BEI. Pembahasan dilakukan bersama dengan Manajemen dan *Corporate Secretary* untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah memenuhi aspek kualitas keterbukaan informasi yang ditetapkan oleh OJK dan BEI serta telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ("PSAK & IFRS").

1.2. Melakukan kajian dan analisa varian terhadap laporan keuangan untuk mengidentifikasi varian yang terjadi serta penyebab terjadinya varian tersebut. Di samping itu kami juga mengidentifikasi kemungkinan adanya *unusual trend* dari pergerakan akun-akun dari bulan ke bulan. Kami mengkaji lebih dalam terhadap *unfavourable* varian serta *unusual trend* sebagai bagian dari *early warning system*. Dengan adanya *early warning system*, membantu Manajemen mengambil tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk melakukan perbaikan terhadap implementasi Perencanaan dan Budget.

2. Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

2.1. Melakukan diskusi pembahasan dengan Komite Manajemen Risiko perihal perencanaan dan pelaksanaan *Enterprise Risk Management* ("ERM") yang meliputi: risiko keuangan, risiko bisnis dan operasi, risiko teknologi, risiko hukum serta risiko reputasi.

4.2 Implementation of Audit Committee Functions

a. Audit Committee Program Guideline

Each year, the Audit Committee assembles an Annual Program Guideline based on:

1. Audit Committee Self-Assessment
2. Input from the Board of Commissioners
3. Committee Audit Charter

The Program Guideline accommodates the Committee Audit's tasks and responsibilities as mandated in the Charter. This includes their role in assisting the Board of Commissioners in carrying out their surveillance function. The Audit Committee also held discussions with the Stakeholders in order to perceive expectations and other matters that will influence the level of delivery of their Program Guidelines. It is expected that the Committee will be able to assist the Board of Commissioners Client in providing input to the Board of Directors on the subject of Good Corporate Governance, Risk Management, as well as Internal Control which will assure perfect the Company's performance.

b. Program Guideline Implementation

1. Financial Information and Report

1.1. To research and discuss all periodical financial report, as well as all other financial informations, prior to submission to OJK and IDX. The discussion is held together with the Management and Corporate Secretary in order to ensure that the financial report has fulfilled all qualitative and transparency aspects expected by the OJK and BEI, as well as conforming to the prevailing accountancy standards ("PSAK and IFRS").

1.2. To conduct research and variant analysis to financial reports, in order to identify the types and causes of these variants. Aside from that, we also identify the probability of unusual trend which arises from monthly account progressions. Identifying unfavorable variants and unusual trends are a part of an early warning system. The early warning system helps the Management to take actions needed to repair the Planning and Budget Implementation.

2. Risk Management and Internal System Control

2.1. To conduct discussion with the Risk Management Committee on the subject of planning and execution of the Enterprise Risk Management ("ERM") which consists of: financial risk, business and operational risk, technological risk, law risk, and reputation risk.





2.2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Divisi Internal Audit perihal *Risk Assessment Result* dan *Business Mapping Result* sebagai bahan pertimbangan di dalam penyusunan *Annual Internal Audit Planning*.

2.2. To conduct communication and coordination with the Internal Audit Division on the subject of *Risk Assessment Result* and *Business Mapping Result* as a consideration in the establishment of the *Annual Internal Audit Planning*.

3. Audit Eksternal

3.1. Melakukan diskusi pembahasan dengan *Eksternal Auditor*, Kantor Akuntan Publik ("KAP") Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young). Sepanjang tahun 2014, Komite Audit mengadakan rapat dengan Ernst & Young sebanyak 3 kali, membahas hal-hal sebagai berikut:

- Perencanaan audit
- *Timetable* dan potensial *bottleneck*
- *Control environment*
- Sistem internal kontrol dan sistem informasi manajemen
- Pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan
- Temuan-temuan audit
- Rekomendasi-rekomendasi yang diberikan oleh Ernst & Young (*Management Letter*)
- Status implementasi *Management Letter*

3.2. Melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal kinerja serta independensi KAP.

3.3. Melakukan diskusi pembahasan dengan Dewan Komisaris perihal masukan Komite Audit terhadap penunjukan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan.

3. External Audit

3.1. To conduct discussion with the External Auditor, the Public Accountant Office ("PAO") Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young). In 2014, the Audit Committee has conducted meetings with Ernst & Young on three occasions, discussing matters that follow:

- Audit planning
- Timetable and potential bottleneck
- Control environment
- Internal control system and information management system
- Audit execution and obstacles found on field
- Audit findings
- Recommendations by Ernst & Young (*Management Letter*)
- Implementation status of the *Management Letter*

3.2. To conduct discussion with the Board of Commissioners on the subject of performance and independence of the Public Accountant Office

3.3. To conduct discussion with the Board of Commissioners on the subject of the Audit Committee's input on the appointed Public Accountant Office.

4. Audit Internal

Divisi Audit Internal adalah partner strategis Komite Audit dalam menjalankan fungsinya karena proses pengelolaan internal kontrol Perseroan menjadi salah satu tugas Divisi Audit Internal.

Sepanjang tahun 2014 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan Divisi Audit Internal sebanyak 12 kali pertemuan, membahas hal-hal sebagai berikut:

4. Internal Audit

The Internal Audit Division is a strategic partner to the Audit Committee in carrying out its function, for the Company's internal control management process is one the Internal Audit Division's responsibilities.

In 2014, the Audit Committee has conducted 12 meetings with the Internal Audit Division, discussing the following matters:



- 4.1. Perencanaan audit reguler (*Annual Internal Audit Planning*)
- 4.2. Penugasan audit khusus (*special audit*)
- 4.3. Pelaksanaan audit serta hambatan-hambatan yang dijumpai di lapangan (jika ada)
- 4.4. Temuan-temuan audit baik yang berasal dari audit reguler maupun audit khusus (*special audit*)
- 4.5. Rekomendasi-rekomendasi yang akan diberikan oleh Divisi Audit Internal
- 4.6. Tanggapan *auditee* terhadap temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi yang akan diberikan oleh Divisi Audit Internal
- 4.7. Tindak lanjut dan status terhadap implementasi rekomendasi-rekomendasi yang diberikan baik oleh Eksternal Auditor (*Management Letter*), maupun oleh Divisi Audit Internal itu sendiri.
- 4.8. Tanggapan Manajemen terhadap isi Laporan Internal Audit.
- 4.9. Berdasarkan isi Laporan Internal Audit serta komunikasi yang telah dijalankan oleh Divisi Audit Internal, Komite Audit dan Divisi Audit Internal merumuskan hal-hal yang membutuhkan perhatian khusus Manajemen.

Kami memandang bahwa *Annual Internal Audit Planning* memegang peranan strategis, sehingga mendorong kami mengkaji metodologi yang digunakan di dalam penyusunan perencanaan audit, serta kecukupan ruang lingkup audit. Karena peranan *enterprise risk management* yang sangat penting bagi penerapan *risk based audit*, *risk register* ini akan digunakan sebagai dasar bagi pemilihan objek audit di dalam proses penyusunan rencana audit.

Komite Audit juga melakukan diskusi pembahasan dengan Departemen Kebijakan Perseroan (Corporate Policy Department) yang menjadi bagian integral dari Divisi Audit Internal.

Hal-hal yang menjadi pokok bahasan adalah sebagai berikut:

- a. Business process update.
- b. Mapping SOP-SOP yang dibutuhkan oleh semua business process
- c. Identifikasi status SOP serta daftar SOP yang dibutuhkan termasuk di dalamnya SOP yang membutuhkan pengmuktahiran mengingat SOP yang bersangkutan telah tidak relevan lagi.
- d. Proses pembuatan SOP serta kendala-kendala yang dijumpai di lapangan.
- e. *Business process improvement* yang dapat dilakukan.

Selama tahun 2014, SOP-SOP yang telah disetujui, akan dibuatkan secara elektronik. Untuk tahap pertama, diprioritaskan terhadap SOP-SOP yang bersifat *fast moving* (digunakan dalam frekuensi yang tinggi) seperti SOP Surat Perjalanan Dinas ("SPJ") menjadi e-SPJ. Diharapkan dengan adanya elektronik SOP ini, kualitas prosedur serta internal kontrol dapat ditingkatkan.

- 4.1. Annual Internal Audit Planning
- 4.2. Special Audit Assignment
- 4.3. Auditing process and obstacles met on field (if any)
- 4.4. Audit findings, both regular and special
- 4.5. Recommendations from the Internal Audit Division
- 4.6. Remarks from the auditee on Audit Findings and recommendations from the Internal Audit Division
- 4.7. Follow-up to the implementation of recommendations both from the External Auditor (*Management Letter*) and the Internal Audit Division itself.
- 4.8. Remarks from the Management on the Internal Audit Report.
- 4.9. The Audit Committee and Internal Audit Division formulates matters that need special attention from the management, based on the Internal Audit Report and the communication conducted by the Internal Audit Division.

We consider that the Annual Internal Audit Planning holds a strategic position, which pushes us to study the methodology used in formulating the audit planning, as well as its scope. The role of the Enterprise Risk Management is vital to the implementation of a risk based audit, and this Risk Register will be used as a base in determining the audit object in the process of the Audit Plan formulation.

The Audit Committee also conducts discussion with the Corporate Policy Department, which is an integral element of the Internal Audit Division. Subjects include:

- a. Business process update
- b. Mapping of SOPs needed by all business process
- c. Identification of SOP statuses as well as a list of SOP required. This list includes SOPs that are no longer relevant and in need of update.
- d. The formulation process of SOPs as well as obstacles met on field
- e. Feasible Business process improvement

In 2014, SOPs that have been validated will be made digitally. The first step will prioritize fast moving (frequently used) SOPs such as SOP for Outstation Letter ("SPJ") which will become e-SPJ. With this digitalization, it is expected that the quality of procedure and internal control can be augmented.



Pergantian Internal Audit dari Bapak Indra Djanuarsyah kepada Ibu Marry Sherly Olivia berpengaruh kepada pendekatan Audit Internal yang dilakukan.

Berbeda dengan pendekatan Internal Audit yang dilakukan sebelumnya yang lebih merujuk kepada pendekatan divisional, pendekatan yang digunakan merujuk kepada pendekatan siklus business process berdasarkan tingkat risiko yang diembannya. Berdasarkan kajian terhadap hasil Audit Internal selama ini, tingkat materialitas serta *risk management*, Audit Internal menetapkan siklus pendapatan menjadi obyek audit selama sisa waktu 2014 ini. Audit terhadap siklus pendapatan dilakukan terhadap Entitas Anak Perseroan yaitu: PT Surya Citra Televisi Indonesia ("SCTV") serta Entitas PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM").

5. **Compliance**

Melakukan diskusi pembahasan dengan *Corporate Secretary*/Manajemen perihal ketaatan Perseroan terhadap peraturan pasar modal, perpajakan serta peraturan lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis Perseroan. Komite Audit juga mendiskusikan perihal komplain-komplain serta keberatan-keberatan yang ditujukan kepada Perseroan, serta bagaimana cara Perseroan menanggulangi permasalahan tersebut.

6. **Masukan kepada Dewan Komisaris**

Selain melaporkan hasil kerjanya, Komite Audit juga memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris hal-hal yang membutuhkan perhatian dan tindak lanjut seperti pentingnya peningkatan business process mapping sebagai backbone SOP, yang selama ini telah berjalan dengan baik. Hal ini penting dilakukan mengingat business environment yang sangat dinamis, agar Perseroan selalu memiliki keunggulan kompetitif.

Rekomendasi yang telah diberikan adalah sebagai berikut :

- a. **Business Process Mapping** – melanjutkan proses yang kini tengah berlangsung
 - *Internal Audit* kini melakukan *Risk Based Audit* dengan pendekatan *Business Process*, yang mana *Business Process Mapping* menjadi *backbone* bagi penentuan *Enterprise Risk Management*.
 - Merujuk kepada hubungan erat antara *Enterprise Risk Management* dengan *Business Process Mapping*, serta pendekatan yang dilakukan oleh *Internal Audit* di dalam melakukan audit, kami merekomendasikan bahwa *Business Process Mapping* yang kini tengah dilakukan, sebaiknya mendapat prioritas utama untuk segera diselesaikan.
 - *Risk based audit* dengan pendekatan *Business Process* dapat terus ditingkatkan sehingga dapat juga membantu penyelesaian dan/atau penyempurnaan *Business Process* yang kini ada.

The position of Head Internal Audit has been shifted from Mr Indra Djanuarsyah to Mrs. Marry Sherly Olivia will influence the method of internal auditing.

Contrary to the Internal Audit approach that was implemented previously – which focused more on a divisional approach – the current approach will focus more on a business process cycle based on the level of risk attached to it. Based on the study on Internal Audit results so far, as well as the materiality level and risk management, Internal Audit decided that the income cycle will be subject to auditing for the remainder of the year 2014. Auditing to the income cycle will be implemented to two Corporate Entities: PT Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) and PT Indosiar Visual Mandiri (IVM).

5. **Compliance**

To conduct discussion with the Corporate Secretary /Management on the subject of the Company's compliance to stock exchange regulations, taxations, as well as other regulations which directly influences the Company's activity. The Audit Committee also discusses complaints and objections directed to the Company, and how the Company addresses these issues.

6. **Input to the Board of Commissioners**

Aside from reporting their action results, the Audit Committee also gives input and recommendations to the Board of Commissioners on matters that require attention and follow-up, such as: the importance of augmenting the business process mapping as a backbone to the SOP, which have proven to do well so far. This is essential, for a dynamic business environment is key to a competitive Company.

Recommendations that have been given are as follows:

- a. **Business Process Mapping** – in conjunction with the undergoing process
 - *Internal Audit* now conducts a *Risk Based Audit* with a *Business Process* approach. *Business Process Mapping* has become the backbone in determining the *Enterprise Risk Management*.
 - Regarding the close relation between *Enterprise Risk Management* and *Business Process Mapping*, as well as the approach taken by *Internal Audit* in the auditing process, we recommend that the current *Business Process Mapping* as a first priority.
 - *Risk Based Audit* with a *Business Process* approach should be improved in order to perfect the currently running *Business Process*.



b. **Standard Operating Procedures (“SOP”)**

- Selain *Enterprise Risk Management*, benefit lainnya dari dilakukannya *Business Process Mapping* adalah terwujudnya *SOP register* yang mengidentifikasi kebutuhan SOP berdasarkan hasil *Business Process Mapping* dibandingkan dengan SOP yang tersedia saat ini, dan SOP yang membutuhkan perbaikan/pengmuktahiran. Karenanya penyelesaian SOP yang meng-cover semua *business process* yang dimiliki Perseroan sebaiknya mendapat prioritas utama.
- Proses perubahan dari SOP manual menjadi digital/elektronik yang kini tengah dilakukan, dapat terus ditingkatkan sebagai bagian dari usaha-usaha peningkatan internal control.

7. **Rapat Gabungan bersama Dewan Komisaris dan Direksi**

Rapat ini dapat dikatakan sebagai rapat tertinggi Komite Audit dengan Pemangku Kepentingan. Rapat ini membahas status dan tindak lanjut terhadap rekomendasi yang telah diajukan oleh Komite Audit.

c. **Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit**

Sebagai bagian dari peningkatan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (“GCG”), setiap tahun Komite Audit melakukan *self assessment* untuk menilai apakah Komite Audit telah berfungsi dengan baik sesuai dengan yang diamanatkan Komite Audit Charter. *Self assessment* tersebut juga dirasakan penting bagi proses penyusunan dan pelaksanaan program kerja Komite Audit yang berkesinambungan.

4. SEKRETARIS PERUSAHAAN

4.1. **Tugas dan Fungsi**

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35 Tahun 2014, tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, dimana Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki fungsi sekretaris perusahaan. Fungsi sekretaris perusahaan dapat dilaksanakan oleh orang perseorangan; atau unit kerja.

Adapun tugas dari Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, sehingga dengan demikian corporate secretary dapat memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, sekaligus membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:

1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;

b. **Standard Operating Procedures (“SOP”)**

- Aside from the *Enterprise Risk Management*, the implementation of *Business Process Mapping* brings another benefit: an *SOP register* which identifies its needs based on the result of the *Business Process Mapping* as opposed to the currently prevailing *SOP*, which need improvement. For this reason, the completion of all *SOPs* which covers the company’s *Business Process* should be prioritized.
- The shift from manual *SOP* to digital/electronic *SOP* should be accelerated as part of the internal control improvement efforts.

7. **Joint Meeting with the Board of Commissioners and the Board of Directors**

This meeting is the highest level meeting between the Audit Committee and the Stakeholders. This meeting will discuss the status and follow-up to the recommendations proposed by the Audit Committee.

c. **Audit Committee Program Guideline Implementation Evaluation**

As an effort to increase Good Corporate Government practices, the Audit Committee performs annual self-assessment which evaluates the Committee’s performance in compliance to the Committee Audit Charter. This self-assessment is also essential for the process of formulating and executing a continuous Audit Committee Work Program.

4. CORPORATE SECRETARY

4.1. **Tasks and Responsibilities**

According to Financial Services Authority Regulation, No. 35, Year 2014, about Corporate Secretary of Public /Listed Companies, where issuers must have the function of Corporate Secretary. The function of the Corporate Secretary of the company can be implemented by individual; or working unit.

The task of the company secretary is to follow the current capital market regulation or legislation that applies in the capital market, so the corporate secretary can give advice or input to Board of Directors or Board of Commissioners of public/listed company to comply with the provisions of legislations in the capital market, simultaneously assisting Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:

1. Transparency of information to the public, including the availability of information on the company’s web site;
2. The delivery of the report to the Financial Services Authority timely;



3. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
5. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Corporate Secretary juga melaksanakan tugas sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan, dimana pengangkatan dan penunjukannya dilakukan secara langsung oleh Direksi Pembentukan.

4.2. Penerapan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan tahun 2014

Sepanjang tahun 2014, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- a. Aktif dalam mengikuti perkembangan pasar modal sekaligus turut serta dalam pembahasan peraturan pasar modal bersama SRO dan Asosiasi (Indonesia Corporate Secretary Association dan Asosiasi Emiten Indonesia).
- b. Memberikan masukan kepada Management Perseroan sebagai bagian dari pemenuhan peraturan, dan kepatuhan atas perundangan yang berlaku, sekaligus mengkomunikasikan kebijakan yang diambil Perseroan, baik secara internal maupun eksternal.
- c. Menyiapkan, menghadiri dan mendokumentasikan serta membuat minuta hasil Rapat Direksi maupun Komisaris.
- d. Mempersiapkan laporan Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan sebesar 5% atau lebih.
- e. Membantu pengembangan pelaksanaan tata kelola perusahaan sehingga sesuai dengan visi perseroan ke depan.
- f. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014.
- g. Memberikan pelayanan serta sebagai penghubung kepada masyarakat/publik, investor dan pemangku kepentingan (stakeholders) atas setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemodal terkait sebagai bagian dari transparansi perusahaan.
- h. Aktif memberikan kontribusi kepada Pasar modal melalui masukan-masukan yang diberikan serta ikut serta dalam pengkajian Peraturan dan Kebijakan pasar Modal maupun kebijakan Peraturan di bidang media melalui Asosiasi Emiten Indonesia ("AEI"), Badan Arbitrase Pasar Modal ("BAPMI"), Masyarakat Telematika Indonesia ("MASTEL"), dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia ("KADIN").

3. The implementation and the documentation of the General Meeting of Shareholders;
4. The implementation and the documentation of the Board of Directors or the Board of Commissioners meeting ; and
5. The implementation of Company orientation program for new member of Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Corporate secretary also fulfills his duties as a liaison officer between the public/listed company with its shareholders, Financial Services Authority, and other company's Stakeholders. The corporate secretary holds an important role in a company. The selection and appointment for this position is done directly by the Board of Directors.

4.2. Report on Corporate Secretary Duty and Responsibility for the year 2014

Throughout the year 2014, Corporate Secretary has performed duties as the following task:

- a. Actively monitored the current regulation, involved and participate in the capital market through "rule making rule" discussion with Self Regulatory Organization ("SRO") and the Indonesia Corporate Secretary of Association and Listed Company Association.
- b. Provide input to the management of the company as part of the compliance process to the regulation, as well as communicate policies taken by the Company, both internally and externally.
- c. Prepare, attend and document Minutes of both Board of Director Meetings and Board of Commissioner Meetings.
- d. Prepare a report of List of Stockholders of 5% ownership or more.
- e. Help the development and the implementation of corporate governance as future of company vision.
- f. Responsible for carrying out the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 2nd, 2014.
- g. Provide service to the public, investor and all stakeholders on all corporate information needed by investor as part of company's transparency initiatives to the public.
- h. Actively contributes to the stock market by providing recommendations, as well as examining the laws and regulations on stock market and in the field of media through the Indonesian Listed Companies Association (Asosiasi Emiten Indonesia – "AEI"), Indonesian Capital Market Arbitration Board ("BAPMI"), the Indonesian Telematics Society ("MASTEL"), and the Indonesian Infocom Society ("KADIN").



- i. Berperan aktif sebagai Ketua Umum Indonesian Corporate Secretary Association (“ICSA”) yang berfungsi sebagai penggagas peningkatan profesionalisme corporate secretary dan sekaligus penggerak GCG, serta forum untuk berbagi pengetahuan pengembangan komunitas corporate secretary perusahaan lainnya guna mendorong Pasar Modal menjadi lebih baik lagi. Adapun kegiatan ICSA selama tahun 2014 adalah:
- Pendalaman Peraturan BEI 2014 sebagai Bagian Pelaksanaan GCG (13 Februari 2014)
 - Roadmap dan Implementasi Good Corporate Governance (13 Maret 2014)
 - Enterprise Risk Management (24 April 2014)
 - Mediasi dan Arbitrase sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa (22 Mei 2014)
 - Tugas dan Fungsi Corporate Secretary Terkini (3 Juli 2014)
 - Personal Development: “Great is You” (17 Juli 2014)
 - Sosialisasi Obligasi Syariah (28 Agustus 2014)
 - Pengembangan Website Perseroan (26 September 2014)
 - Corporate Governance and Corporate Secretary Toolkit (24 Oktober 2014)
 - Corporate Governance - Corporate Secretary Development Workshop (3-4 Desember 2014)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 057/SKEP/DIR-SCM/IV/2002, tanggal 10 Mei 2002, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Hardijanto Saroso, yang disajikan lengkap profilnya pada halaman 20.

5. AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal merupakan divisi dalam organisasi Perseroan yang independen, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional melaporkan kegiatannya kepada Komite Audit. Perseroan memiliki kebijakan untuk mendukung penuh fungsi Audit Internal sebagai *assurance* dan internal consulting yang independen untuk membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) per tanggal 5 November 2012 yang merupakan pedoman bagi Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan.

5.1. Struktur dan Kedudukan Audit Internal Perseroan

Satuan Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang kepala divisi yang bertanggung jawab

- i. Actively participating as President of Indonesian Corporate Secretary Association (“ICSA”) which role includes initiating and assuring a Good Corporate Governance, as well as information sharing and community building with other company’s corporate secretaries, to promote a better stock market activity. The ICSA activities during the year 2014 are:

- Indepth Discussion on 2014 IDX Regulation as part of the GCG implementation (February 13th, 2014)
- GCG Roadmap and Implementation (March 13th, 2014)
- Enterprise Risk Management (April 24th, 2014)
- Mediation and Arbitration Proceedings as an Alternative Dispute Resolution (May 22nd, 2014)
- Tasks and Responsibilities of Corporate Secretary (July 3rd, 2014)
- Personal Development: “Great is You” (July 17th, 2014)
- The Socialization of Sharia Bonds (August 28th, 2014)
- The Development of the Company Website (September 26th, 2014)
- Corporate Governance and Corporate Secretary Toolkit (October 24th, 2014)
- Corporate Governance - Corporate Secretary Development workshop (December 3rd-4th, 2014)

According to the Board of Director’s Decree No. 057/SKEP/DIR-SCM/IV/2002 on May 10th, 2002, the position of Corporate Secretary is appointed to Hardijanto Saroso, whose profile can be found on page 20.

5. INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Division is a division in an independent company which responsible directly to the President Director, and in practice reports their activity to the Audit Committee. The company fully supports the Internal Audit in their independent capacity in assurance and internal consulting functions, which assists the Board and the Board of Commissioners in assuring a Good Corporate Governance practice.

According to the BAPEPAM Regulations No. IX.1.7 on the Creation and Program Guidelines of the Internal Audit Charter, the Company is already in possession of an Internal Audit Charter validated on November 5th, 2012, which serves as a guideline for Internal Audit in executing their tasks and responsibilities in a competent, independent, and responsible manner.

5.1. Structure and Position of Corporate Internal Audit

The Internal Audit element is appointed and dismissed by the President Director with the agreement of the Board of Commissioners. The Internal Audit Division is led by a Head Division responsible in formulating



dalam pembuatan Perencanaan Audit Internal serta melaksanakan fungsi Audit Internal secara keseluruhan.

5.2. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Pada dasarnya misi satuan Audit Internal adalah melaksanakan pengawasan internal pada seluruh kegiatan operasional perusahaan, mengevaluasi proses pengendalian manajemen dan keuangan perusahaan serta memberikan konsultasi dan rekomendasi perbaikan terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja, guna meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan. Fungsi Audit Internal juga melakukan pemantauan terhadap tindakan-tindakan perbaikan yang telah disepakati untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan tersebut telah dilaksanakan secara tepat dan benar.

Divisi Audit Internal sebagai salah satu fungsi pengawasan dan pengendalian (control and monitoring) dalam perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab satuan Audit Internal antara lain membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin dengan cara menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko, melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

Sebagaimana tertuang dalam Audit Internal Charter Perseroan, tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah sebagai berikut:

- a. Menilai kecukupan, efektivitas serta efisiensi dari mekanisme pengendalian internal Perseroan, kebijakan manajemen risiko serta governance system yang dapat membantu pencapaian tujuan Perseroan;
- b. Menilai keandalan pengendalian internal keuangan serta pengendalian internal dalam proses pembuatan laporan keuangan;
- c. Menilai kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan;
- d. Memberi masukan kepada manajemen Perseroan atas pengendalian internal dan Standard Operating Procedures yang diperlukan yang mengacu kepada best practices;
- e. Membuat Rencana Audit Tahunan Perseroan berdasarkan risiko, rencana dan kebutuhan staf tahunan;
- f. Menyampaikan laporan atas aktivitas dan temuan audit kepada direktur utama dan Komite Audit serta membuat rencana monitoring, tidak lanjut (follow up) serta menilai kecukupan tidak lanjut manajemen atas saran dan rekomendasi yang disampaikan oleh Audit Internal;
- g. Menjalankan penugasan yang bersifat ad-hoc yang diberikan baik oleh direktur utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan;

the Internal Auditing Plan as well as assuring all functions of the division as a whole.

5.2. Tasks and Responsibilities of the Internal Audit Division

The basic mission of the Internal Audit Division is to ensure internal surveillance on all operational activities in the company. They also evaluate the management and financial control process as well as providing consultations and recommendations on improving work efficiency. The division also conducts surveillance to improvement measures that have been agreed on, to ensure that these measures are carried out accordingly.

The Internal Audit Division holds a control and monitoring function in the Company, it assists the Company in attaining its objectives systematically and with discipline. This is achieved by evaluating the execution of Internal Auditing and Risk Management System, conduct verification and evaluation on the level of efficiency of the Company's financial, accountancy, operational, human resources, marketing, information technology, and all other relevant activities.

As described in the Company Audit Internal Charter, the division's task and responsibilities are:

- a. Evaluate the adequacy, and efficiency of the Internal Management mechanism, the policy of Risk Management, and the governance system, all of which are vital to reach the Company's goals;
- b. Evaluate the competence of the company's internal financial management in financial reporting;
- c. Evaluate the Company's compliance to the law and prevailing regulations;
- d. Provide input to the Management on Internal Management, as well as Standard Operating Procedures which conform to best practices;
- e. Elaborate the Corporate Annual Audit Plan based on the company's annual risk, plan and annual staff necessary;
- f. Provide report on audit findings and activities to the President Director and the Audit Committee, as well as elaborate monitoring plan, follow up, and evaluate the adequacy of the Management's follow up to Internal Audit's input and recommendations;
- g. Conduct all ad-hoc actions mandated both by the President Director and the Audit Committee as long as there are no conflict of interest;



- h. Memberikan peringatan dini (early warning) kepada Direktur Utama dan Komite Audit mengenai masalah yang ditemukan dalam pekerjaan audit yang secara signifikan berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan.

5.3. Peran Divisi Audit Internal sebagai Mitra Usaha (Strategic Business Partner)

Audit Internal merupakan mitra usaha (*Strategic Business Partners*) Perseroan yang berperan untuk membantu pencapaian tujuan Perseroan. Peran Audit Internal di dalam Perseroan yaitu:

- a. Memberikan penilaian terhadap *Control Environment* (*integrity, ethical values*, struktur organisasi) yang merupakan dasar dari *Internal Control* Perseroan secara keseluruhan;
- b. *Control Self Assessment/Risk Management*;
 1. Memfasilitasi penetapan tujuan, identifikasi risiko dan manajemen risiko yang dilakukan oleh manajemen;
 2. Menilai dan memberikan masukan kepada manajemen atas keandalan, ketepatan dan validitas risk assessment yang telah dilakukan;
 3. Memberikan prioritas terhadap kegiatan audit pada bidang-bidang yang dinilai memiliki risiko tinggi dan memberikan masukan kepada manajemen atas efektivitas manajemen dalam mengelola risiko tersebut.
- c. Memberikan penilaian atas aktivitas *Internal Control* untuk meningkatkan proses bisnis:
 1. Efektivitas dan efisiensi operasi;
 2. Keandalan pelaporan keuangan;
 3. *Safeguarding of Assets*; dan
 4. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan.
- d. Menilai kesesuaian prinsip dan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Perseroan dengan Prinsip Standard Akuntansi Keuangan ("PSAK") Indonesia yang telah disesuaikan dengan sistem International *Financial Report Standard* (IFRS). Namun demikian Audit Internal tidak memberikan opini atau pendapat atas Laporan Keuangan Perusahaan, yang merupakan tugas *Eksternal Auditor*;
- e. Memberikan penilaian, melaporkan dan mengkomunikasikan kecukupan atas pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan;
- f. Memberikan penilaian terhadap efektivitas seluruh fungsi monitoring internal control yang dilakukan melalui:
 1. *On-going monitoring* yang dilakukan oleh *embedded internal control* seperti *financial controller, budget controller* dan *operational controller*;
 2. *Self Assessment* yang dilakukan oleh direktorat serta divisi dan departemen yang ada di bawahnya.
- g. Divisi Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit untuk menjalankan perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku;

- h. Provide early warning to the President Director and the Audit Committee on obstacles and problems found in auditing which significantly influences the Company's well-being.

5.3. The role of the Internal Audit as a Strategic Business Partner

The Internal Audit is the Company's Strategic Business Partner whose role is to aid the Company in attaining its objectives. The role of the Internal Audit in the Company are as follows:

- a. Provide evaluation on Control Environment (*integrity, ethical values, organizational structure*) which is the foundation of a Company's Internal Control;
- b. Control Self-Assessment / Risk Management
 1. Facilitate the definition of objectives, identification of risks and risk management conducted by the Management;
 2. Evaluate and provide input to the Management on its risk assessment's adequacy, accuracy and validity;
 3. Prioritize auditing activities on fields which are considered risk-prone, and provide input to the Management on its efficiency in handling that risk.
- c. Provide evaluation on the activities of Internal Control:
 1. Operational efficiency;
 2. Accurate financial reporting;
 3. Safeguarding of Assets and
 4. Compliance to law and regulations
- d. Evaluate the conformity of the Company's principles and policies to the Indonesian Financial Accounting Standard Principles – which have been adapted according to the International Financial Report Standard ("IFRS") system. However, the Internal Audit does not comment on the Corporate Financial Report, for this is the role of the External Audit;
- e. Evaluate, report, and communicate the adequacy of the Company's risk management and Internal Control;
- f. Provide evaluation on the overall efficiency of monitoring internal control, achieved through:
 1. On-going monitoring conducted by embedded internal control, such as financial controller, budget controller and operational controller,
 2. Self-assessment conducted by the Management as well as all other divisions and departments under it.
- g. The Internal Audit Division works together with the Audit Committee to perform its role according to the prevailing regulations;

- h. Divisi Audit Internal berkomunikasi dan berkerja sama dengan *Eksternal Auditor* untuk memastikan adanya sinergi dalam menghasilkan rekomendasi peningkatan kinerja Perseroan;
- i. Bertanggung jawab dalam menjalankan penugasan tertulis yang bersifat *ad-hoc* dan/ atau khusus yang diberikan baik oleh Direktur Utama atau Komite Audit sepanjang tidak mengandung benturan kepentingan. Penugasan yang diberikan oleh anggota Direksi lainnya harus disampaikan melalui direktur utama, sedang penugasan yang diberikan oleh Dewan Komisaris disampaikan melalui Komite Audit.

5.4. Pendekatan Audit Berbasis Risiko atas Pengawasan Internal

- a. Pendekatan *Risk Based Audit* merupakan suatu proses di mana Audit Internal harus memahami tujuan, lingkungan pengendalian (*control environment*), proses bisnis serta risiko terkait yang kemudian mempersiapkan rencana audit dan melakukan audit berdasarkan profil risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisa;
- b. Identifikasi dan penilaian/analisa risiko dilakukan melalui *Control Self Assessment* ("CSA") oleh direktorat/divisi/departemen terkait dengan difasilitasi oleh Audit Internal;
- c. Profil resiko serta menjadi dasar penetapan ruang lingkup, frekuensi audit serta sumber daya yang diperlukan dengan lebih berfokus kepada area yang dinilai memiliki risiko yang tinggi;
- d. Profil resiko serta penilaian risiko adalah sesuatu yang senantiasa berubah yang disebabkan baik oleh faktor internal perusahaan (*corporate action, plan* dll.) maupun faktor eksternal perusahaan (kondisi ekonomi, peraturan dan hukum, kompetitor dll). Oleh karenanya Audit Internal harus senantiasa berkomunikasi dengan manajemen untuk memastikan profil risiko yang digunakan sebagai dasar rencana dan pekerjaan audit valid dan relevan;
- e. Berkomunikasi dengan aktif dan berkesinambungan bersama auditee guna mendiskusikan jadwal audit, lingkup pekerjaan serta temuan audit;
- f. Penetapan *Risk Based Audit* yaitu audit kepatuhan (*compliance audit*) terhadap *Standard Operating Procedures* serta hukum dan peraturan kepada area yang memiliki resiko tinggi;
- g. Mengawasi Kemajuan Implementasi Rekomendasi Audit oleh manajemen:
 - 1. Menindaklanjuti temuan dan rekomendasi, Audit Internal membuat daftar setiap temuan dan rekomendasi yang disampaikan kepada manajemen
 - a. Menyusun urutan prioritas berdasarkan tingkat risiko serta akibatnya apabila rekomendasi tersebut tidak dilaksanakan,

- h. The Internal Audit Division communicates and cooperates with the External Auditor to ensure a synergy in providing recommendations for the Company;
- i. Responsible for executing written tasks of ad-hoc nature mandated by both the President Director and the Audit Committee, as long as it doesn't create a clash of interest. Mandate from other members of the Board has to be delivered through the President Director, and mandate from the Board of Commissioners has to be delivered through the Audit Committee.

5.4. Risk Based Audit Approach on Internal Monitoring

- a. Risk Based Audit is a process where Internal Audit has to understand the objective control environment, the business process, as well as the risks involved, in order to prepare an audit plan based on identified and analyzed risk profiles;
- b. Identification and analysis of risks are carried out through Control Self Assessment (CSA) by the concerned division or department, which is facilitated by Internal Audit
- c. Risk profiles determine the scope, frequency and resources considered adequate for an audit, focusing on areas which are considered more high risk;
- d. Risk profiles and risk evaluation are ever-changing variables, and are influenced by both internal factors of the company (*corporate action, plan, etc.*) and external factors (*economic condition, law and regulations, competition, etc.*). This is why the Internal Audit has to establish constant communication with the management to ensure that auditing is always based on a relevant risk profile;
- e. Active and continuous communication with the auditee in order to discuss audit schedule, scope of work, and audit findings;
- f. The ruling of Risk Based Audit is a compliance audit on *Standard Operating Procedures* as well as law and regulations of high-risk area;
- g. Monitoring the Advancement of Audit Recommendation Implementation by the management:
 - 1. Following up on findings and recommendations, the Internal Audit creates a list of every findings and recommendations which would then be submitted to the management
 - a. Compile a list of priorities based on the level and consequences of the risk, if the recommendation has not done, then make



- selanjutnya mengelompokkan menjadi *high, medium* dan *low*;
- b. Menyusun jangka waktu (*deadline*) pelaksanaan rekomendasi;
 - c. Mengidentifikasi *critical issues factor* pelaksanaan rekomendasi.
 - d. Menyampaikan daftar tersebut di atas kepada direktur utama dan Komite Audit untuk mendapat masukan dan persetujuan;
2. Melakukan pengawasan atas kemajuan implementasi rekomendasi dan menyampaikan laporan kemajuan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

5.5. Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal tahun 2014

Divisi Audit Internal melaksanakan tugasnya berdasarkan *Annual Plan* atau *Key Performance Indicator* ("KPI") yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Komite Audit.

Fokus pemeriksaan yaitu :

- a. **Audit Kepatuhan**, dengan melakukan pemeriksaan atas SOP (Kebijakan dan prosedur) yang telah disetujui oleh BOD, untuk memastikan:
 1. Pelaksanaan di lapangan telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
 2. Melakukan *corrective action* atas setiap temuan / ketidaksesuaian dalam penerapannya di lapangan

Dalam pelaksanaannya kegiatan Audit Kepatuhan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Audit Operasional.

- b. **Audit IT**, memastikan bahwa kecukupan control atas sistem yang dipergunakan oleh perusahaan, telah memproteksi kepentingan perusahaan.
 1. Area yang diperiksa yaitu *Media Assets Management* ("MAM"), tujuan perusahaan melakukan MAM tersebut antara lain:
 - Sebagai media yang dapat meng-convert materi program dalam bentuk file, sehingga mengurangi pemakaian *Tape* dan proses *Quality Control, Editing* dan *On Air* dapat dilakukan secara langsung dengan mengakses file tersebut melalui jaringan.
 - Memudahkan pencarian program oleh pihak yang berkepentingan berdasarkan keyword tertentu. Keyword dapat berbentuk judul, artis, masa *expired licenses, category*, dll.
 - Berguna untuk *back up program*, yaitu apabila terjadi kerusakan *master program* maka terdapat back up program tersebut pada MAM.
 - Memudahkan dalam penjualan materi program secara *online, mobile*, dll.
 2. Pemeriksaan *Server* Divisi Pemberitaan, untuk memastikan bahwa semua server telah dilengkapi dengan anti virus yang sudah *ter-update*.

some group on high, medium, and low,

- b. Determine a deadline for follow-up to recommendations,
 - c. Identify critical issues factor on the execution of recommendations,
 - d. Submit previously mentioned list to the President Director and Audit Committee for remarks and approval;
2. Conduct monitoring on the advancement of the implementation of recommendations and submit a progress report to the President Director and the Audit Committee.

5.5. Task Implementation of the Internal Audit Unit year 2014

The Internal Audit Division carries out its tasks based on an Annual Plan or Key Performance Indicator ("KPI") which have been approved by the President Director and the Audit Committee. It focuses on:

- a. **Compliance Audit**, by evaluating SOPs (Policy and Procedure) that has been approved by the Board, to ensure:
 1. Implementation on field is conform to previously determined policies and procedures
 2. Carry out a *corrective action* on every nonconformities met on field

The Compliance Audit is carried out at the same time as the Operational Audit

- b. **IT Audit**, ensures that the control system utilized is adequate in protecting the Company's assets:
 1. Evaluated area include *Media Assets Management* ("MAM"). Its functions are:
 - Able to convert program material in digital form, thus reducing the use of tape and quality control process. Editing and On-Air can be done directly by accessing the file via a network.
 - Facilitates the search of a program by concerned parties, based on a particular keyword. The keyword can be a title, name of the artist, expired licenses date, category, etc.
 - Program back-up, in case of damage to a master program, a back-up of that program is available on MAM.
 - Facilitates online and mobile sales of program materials.
 2. Control of the News Division Server, to ensure that all servers have been equipped with updated anti-virus.



c. **Audit Operasional**, yang telah dilakukan antara lain:

1. Pemeriksaan terhadap kegiatan reguler perusahaan berupa program produksi in house, yang dilaksanakan di beberapa kota yang melibatkan *Event Organizer* dan pihak lain.
2. Melakukan pemeriksaan terhadap Divisi Pemberitaan untuk memastikan bahwa sistem Dokumentasi ISO 9001: 2008 telah dijalankan dan diimplementasikan dengan baik dan hasilnya Divisi Pemberitaan berhasil mempertahankan Sertifikat ISO 9001: 2008.
3. Melakukan pemeriksaan terhadap siklus bisnis *Revenue* PT Surya Citra Media Tbk.
4. Melakukan pemeriksaan terhadap Divisi *Nationwide - Broadcast Engineering*.

5.6. Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perseroan

Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan melalui seluruh jajaran dalam manajemen sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing.

a. Divisi Pelaksana Manajemen Risiko

Divisi Pelaksana Manajemen Risiko dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang melekat pada peraturan dalam SOP. Divisi ini berperan untuk merumuskan kebijakan manajemen risiko dan menyetujui langkah taktis yang diajukan oleh manajemen untuk penerapan dari kebijakan manajemen risiko, antara lain dengan:

1. Mengelola proses identifikasi risiko-risiko yang ada di setiap departemen/unit usaha dan menggabungkan serta menganalisa menjadi profil risiko Perseroan secara keseluruhan (*Company wide risk profile*);
2. Memastikan kecukupan dari sistem manajemen risiko, pengendalian internal dan perangkat sistem informasi manajemen terkait.

b. Fungsi Manajemen Risiko pada Unit

Fungsi Manajemen Risiko pada unit dilaksanakan oleh Karyawan Pimpinan Unit terkait. Tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi ini dituangkan dalam deskripsi tugas dan tanggung jawab (*job description*) dari masing-masing Karyawan Pimpinan Unit.

c. Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Sebagai Perseroan yang bergerak di bidang media yang menyelenggarakan kegiatan di bidang jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia, Perseroan dihadapkan kepada berbagai macam risiko, antara lain risiko reputasi yang sangat berpengaruh terhadap citra dan kelangsungan hidup Perseroan. Oleh karenanya dalam pelaksanaan aktivitas usaha, Perseroan harus dilandasi dengan asas-asas pelaksanaan kerja yang sehat, konsisten dan berkesinambungan untuk mengurangi risiko ini.

c. **Operational Audit**, which includes:

1. Evaluation on regular company activities in the form of in house productions, which are held in several cities and involves Event Organizers and other parties.
2. Evaluation on the News Division to ensure the implementation of ISO 9001 : 2008 Documentation system. The result is that the News Division has succeeded in retaining its ISO 9001 : 2008 certification.
3. Evaluation on PT Surya Citra Media's business cycle revenue.
4. Evaluation on the Nationwide – Broadcast Engineering Division.

5.6. Risk Management System implemented by the Company

Corporate Risk Management is implemented throughout the management according to each of their role and function.

a. Risk Management Implementation Division

This division is carried out by the Internal Audit Division and regulated by the SOP. It is responsible in formulating risk management policies and approving tactical strategies on these policy application proposed by the management, by:

1. Running risk identification in every department and defining them into a Company Wide Risk Profile;
2. Ensuring the adequacy of the risk management system, internal monitoring, and the information management system instruments involved.

b. Unit-Level Risk Management Function

On unit-level, the function of risk management is carried out by each Head unit. Responsibilities are described in each Head Unit's job description.

c. Risk Types and Management Method

As a company in the media industry which has the business line of services and multimedia, the company is subject to all kinds of risk, for example, a reputation risk which directly affects the image and well-being of the company. Therefore, in performing its business activities, the company needs to base itself to healthy, consistent, and durable work principles to reduce this risk.



Secara umum Perseroan membagi beberapa risiko dalam kategori utama yaitu:

1. **Risiko Pasar**, merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perseroan.
2. **Risiko Strategis**, merupakan resiko yang timbul sehubungan dengan diambilnya atau tidak diambilnya suatu keputusan yang mempengaruhi pencapaian strategi Perseroan.
3. **Risiko Operasional**, merupakan risiko baik langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat kegagalan atau tidak memadainya proses pengendalian, baik yang disebabkan oleh sumber daya manusia, sistem maupun akibat kejadian-kejadian diluar Perseroan.
4. **Risiko Keuangan**, merupakan resiko kerugian yang timbul secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang keuangan yang disebabkan oleh:
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing ("*foreign currency risk*");
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan harga input yang diperlukan dalam proses bisnis ("*price fluctuation risk*");
 - Penurunan nilai aktiva/pendapatan atau peningkatan nilai kewajiban/pengeluaran yang disebabkan oleh perubahan nilai suku bunga ("*interest rate risk*");
 - Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban likuiditasnya, yang selanjutnya mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau tidak dapat memanfaatkan peluang investasi, yang pada akhirnya mengakibatkan default, peminjaman yang berlebihan atau interest income yang buruk ("*liquidity risk*");
 - Ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang pada Perseroan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama ("*credit risk*").
5. **Risiko Reputasi**, mengacu kepada kemungkinan timbulnya kerugian akibat respon konsumen yang negatif terhadap suatu insiden yang tidak diharapkan atau akibat tanggapan *negative* dari *viewers*, *regulator* atau pemangku kepentingan lainnya dari kegiatan sehari-hari yang tak terduga.
6. **Risiko Persaingan**, merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan tingkat persaingan yang begitu ketat di industri penyiaran dan jumlah stasiun televisi yang terus bertambah, perubahan peraturan dalam bidang industri penyiaran atau penerapan dari aturan mengenai teknologi baru seperti penyiaran digital, yang masing-masing memiliki dampak negative pada pendapatan perseroan.

The main categories of risk are:

1. **Market Risk**, which is a condition caused by external stock situation outside of the Company's control.
2. **Strategic Risk**, is a risk caused by the implementation or non-implementation of a decision which influences the Company's achievement.
3. **Operational Risk**, is a direct or indirect risk caused by failure or inadequacy in the monitoring process, whether it be caused by human resource, system, or matters external to the Company.
4. **Financial Risk**, is a risk which can be caused by failure of finance directly or indirectly:
 - The decrease in active income value or increase in expenses, caused by foreign currency fluctuation ('foreign currency risk').
 - The decrease in income value or increase in expenses, caused by the input price needed in the business process ('price fluctuation risk').
 - The decrease in income value or increase in expenses, caused by changes on the interest rate ('interest rate risk').
 - The inability of the Company to fulfill its financial obligations which causes a default, over loan, or bad interest income ('liquidity risk').
 - The inability of parties indebted to the Company to fulfill their financial obligations ('credit risk').
5. **Reputation Risk of The Corporate Action**, refers to a possibility of loss caused by negative consumer response to an unwanted incident, or negative response from viewers, regulators, or other parties caused by unexpected incidents.
6. **Competition Risk**, is a risk which arises from tight competition in the media industry, the increasing number of television channels, changes in media regulations, or implementation of new regulations on new technologies such as digital broadcasting – all of which cause negative impact to the Company's well-being.



7. **Risiko Terbatasnya Jumlah Produsen Program Berkualitas**, merupakan risiko yang timbul karena terbatasnya jumlah produsen berkualitas menyebabkan sulitnya mendapatkan program yang disukai pemirsa.
8. **Risiko Digitalisasi Penyiaran**, implementasi teknologi baru merupakan salah satu risiko yang ada di bisnis pertelevisian. Penerapan digitalisasi penyiaran yang menurut rencana akan berlaku efektif pada tahun 2018 akan memberikan kesempatan untuk bertambahnya jaringan televisi baru. Hal ini akan menambah persaingan di industri televisi yang saat ini sudah terdiri dari lebih dari 10 jaringan nasional.

d. Review Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Risiko dan strategi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap strategi yang diambil atau yang tidak diambil akan memiliki risikonya sendiri. Untuk memastikan efektivitas manajemen risiko tersebut, maka:

1. Sosialisasi kebijakan manajemen risiko kepada Direksi dan manajemen terkait untuk menyediakan kerangka kerja risiko untuk membuat suatu keputusan.
2. Kesepakatan dari Direksi dan manajemen yang terkait atas strategi yang akan diambil.
3. Dokumentasi atas seluruh proses, dari mulai identifikasi risiko sampai diperolehnya persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.
4. Pengawasan dan pelaporan dengan bantuan dari Divisi Audit Internal.

Profil Audit Internal disajikan pada halaman 20.

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perkara-perkara hukum yang penting yang dihadapi oleh perseroan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 6 September 2013, PT Surya Citra Televisi ("SCTV") yang merupakan anak perusahaan Perseroan mengajukan gugatan Perselisihan Hubungan Industrial ("PHI") pada Pengadilan Hubungan Industrial Jakarta Pusat dengan registrasi perkara Nomor: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST terkait Pemutusan Hubungan Kerja 40 (empat puluh) orang karyawan SCTV. Alasan diajukannya gugatan PHI tersebut karena 40 (empat puluh) karyawan tersebut tidak menyepakati nilai kompensasi atas pengalihan hubungan kerja yang diberikan oleh SCTV, meskipun nilai tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 156 ayat (2), (3) dan (4) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, serta Klaim Asuransi Kesehatan sebagaimana tercantum dalam poin 1 dan poin 3 Surat Anjuran Nomor: 1105/1.835.1 tertanggal 14 Agustus 2012.

Terhadap perkara Nomor: 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST Majelis Hakim telah mengeluarkan putusan pada

7. **Limited Number of Quality Program Producer**, is a risk which arises from the lack of quality producers who are able to produce qualitative programs for the viewers
8. **Broadcast Digitalization Risk**. The implementation of digitalized broadcasting which is planned to commence in 2018 will open doors to numerous new television channels. This will bring more competition in the television network industry which currently has more than 10 national networks.

d. Review on Risk Management System Efficiency

Risk and strategy are two inseparable entities. Every strategy, implemented or otherwise, entails its own risk. To ensure the efficiency of risk management, it is vital to perform the following actions:

1. Socialization of risk management policies to the Board and Management in order for them to prepare a risk outline prior to taking a decision.
2. Validation from the Board and Management on strategies that are to be implemented.
3. Documentation of the entire process, from risk identification, to validation by the Risk Management Committee.
4. Monitoring and reporting with the help from the Internal Audit Division.

Profile of the Internal Audit members can be found on page 20.

LEGAL ISSUES ENCOUNTERED FACED BY THE COMPANY

In the year 2014, significant legal issues faced by the Company are as follows:

1. On September 6th, 2013, PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), a subsidiary company, filed a claim of Industrial Relations Dispute (Perselisihan Hubungan Industrial – PHI) to the Court of Industrial Relations of Central Jakarta with case register No. 31/PHI.G/2013/PN.JKT.PST on the subject of the dismissal of forty employees of SCTV. The main reason of the claim is that these employees did not agree on the compensation package offered by SCTV, even though the amount fully conforms with the regulations set forth in Article 156 paragraph (2), (3), and (4), of the Law No. 13 Year 2003 on Labor Affairs, as well as the Health Insurance Claim, as described in point 1 and point 3 of Recommendation Letter (Surat Anjuran) No. 1105/1.835.1 of August 14th, 2012.

Further, the Panel of Judges has issued a decision on July 18th, 2013, and on August 2nd, 2013 SCTV



tanggal 18 Juli 2013, dan pada tanggal 2 Agustus 2013 SCTV mengajukan kasasi dengan registrasi perkara Nomor 260/Pdt.SUS.PHI/2014, yang kemudian telah diputus Mahkamah Agung pada tanggal 20 Juni 2014 dengan amar "KABUL", sebagaimana termuat dalam website resmi Mahkamah Agung www.mari.go.id.

2. Pada tanggal 8 Oktober 2013, SCTV menerima panggilan sidang dari Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat sebagai Tergugat sehubungan dengan gugatan dengan registrasi Nomor: 188/PHI.G/2013/PN.JKT.PST tentang Gugatan Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK"), yang diajukan oleh Syaiful Halim melalui kuasa hukumnya sebagai Penggugat. Latar belakang gugatan adalah karena Penggugat mangkir dan dianggap mengundurkan diri berdasarkan ketentuan Pasal 168 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Pasal 51 ayat (3) Peraturan Perusahaan SCTV tentang Mangkir. Perkara ini telah diputus pada tanggal 3 Maret 2014; dan berdasarkan putusan tersebut SCTV telah secara sah melakukan pemutusan hubungan kerja ("PHK") terhadap mantan karyawan Syaiful Halim pada tanggal 30 April 2014.
3. Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"). Permohonan ini telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.03/2008, Peraturan Dirjen Pajak No. PER-28/PJ./2008 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-45/PJ./2008. Namun, melalui Surat Keputusan DJP No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("Surat Keputusan DJP") tertanggal 13 Desember 2013, DJP menolak permohonan Perusahaan tersebut. Di awal tahun 2014, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap DJP atas Surat Keputusan DJP tersebut.

Setelah melalui proses pemeriksaan dalam persidangan, Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara pada Sidang Pengucapan Putusan tertanggal 3 Juli 2014 dan juga Majelis Hakim Pengadilan Pajak, dalam Putusannya No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014 yang dibacakan dalam Sidang Pengucapan Putusan tanggal 16 Juli 2014, telah memutus dan menyatakan mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan dan membatalkan Surat Keputusan DJP serta memerintahkan DJP untuk menerbitkan persetujuan terhadap permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha yang diajukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2014, DJP telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan Perusahaan telah menerima memori banding tersebut pada tanggal 22 September 2014, dan pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada

filed a cassation under registration No. 260/Pdt.SUS.PHI/2014. On June 20th, 2014, this cassation was granted, as contained and can be accessed in the Supreme Court's official website: www.mari.go.id

2. On October 8th, 2013, SCTV received a summon from the Court of Industrial Relations of Central Jakarta District Court as Defendant in the case No. 188/PHI.G/2013/PN.JKT.PST. The claim was filed by Syaiful Halim as plaintiff due to termination of employment as he was deemed skiving and therefore considered as resignation according to stipulation intended in Article 168 paragraph (1) of Law No.13 Year 2003 on Labor Affairs, and Article 51 Paragraph 3 of the SCTV Company Regulations concerning Skiving. The Court decision was issued on March 3rd, 2014, which become the legal ground for SCTV to conduct the termination of employment as contained in the Termination Agreement signed by SCTV and Syaiful Halim on April 30th, 2014.
3. On October 25th, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT"). The submitted application already conforms with the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.03/2008, DGT Regulation No. PER-28/PJ./2008 and DGT Circular Letter No. SE-45/PJ./2008. However, through DGT Decision Letter No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("DGT Decision Letter") dated December 13rd, 2013, the DGT disapproved the Company's application. In early 2014, the Company submitted a lawsuit contesting this DGT's Decision Letter.

After a thorough examination in the trial, the Panel of Judges of the Administrative Court in the Hearing Session on July 3rd, 2014 decided and declared in favor of the Company. Further, the Panel of Judges of the Tax Court, in its Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, which was read in the Hearing Session on July 16th, 2014, has also decided and declared in favor of the Company, requiring the DGT to annul the DGT Decision Letter and ordering the DGT to issue its approval on the Company's application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger.

On September 18th, 2014, DGT has filed an appeal to the Administrative High Court and the Company received the appeal memory on September 22nd, 2014, and on October 17th, 2014, the Company submitted a contra appeal memory to the Administrative High Court in Jakarta. On October 23rd, 2014, the Panel of Judges of the Administrative High Court has decided



tanggal 23 Oktober 2014, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara. Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan telah menerima memori kasasi yang diajukan DJP ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara. Selanjutnya, sebagai tanggapan terhadap memori kasasi tersebut, maka pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 29 Januari 2015, sebagai pelaksanaan dari Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, DJP telah menerbitkan kepada Perseroan, surat keputusan berikut: (1) Keputusan No. 231/WPJ.07/2015 tentang Pembatalan dan Pencabutan Surat Keputusan DJP, yang berlaku efektif sejak tanggal Keputusan tersebut, dan (2) Keputusan No. 232/WPJ.07/2015 tentang Persetujuan Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan Harta dalam Rangka Penggabungan Usaha, yang berlaku efektif sejak 1 Mei 2013.

4. SCTV beserta 2 anak perusahaan dan 3 anak perusahaan Indosiar telah masuk sebagai tergugat intervensi ke dalam Perkara Nomor 119/G/2014/PTUN-JKT tertanggal 10 Juli 2014 antara Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") selaku penggugat terhadap Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) selaku Tergugat, dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") selaku penggugat intervensi. Dalam gugatan tersebut penggugat dan penggugat intervensi menggugat Kemenkominfo untuk membatalkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tentang Penetapan Penyelenggara Penyiaran Multiplexing pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free-to-Air*) ("Keputusan") dimana SCTV dan 2 anak perusahaannya (PT Surya Citra Pesona Media dan PT Surya Citra Multikreasi) memegang 4 Keputusan, dan 3 anak perusahaan Indosiar (PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi dan PT Indosiar Medan Televisi) memegang 3 Keputusan. Putusan telah dibacakan dalam persidangan pada tanggal 5 Maret 2015, yang mengabulkan seluruh gugatan penggugat. Terhadap putusan tersebut, pernyataan banding telah secara resmi disampaikan pada tanggal 18 Maret 2015.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

- Kebijakan Perilaku Perseroan diciptakan sebagai sebuah mekanisme yang mengatur semua perilaku usaha dan etika Perseroan untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai Utama Perseroan kepada setiap individu dan seluruh stakeholders.
- Dalam menjalankan usahanya Perseroan bertekad untuk selalu melakukan yang benar ("*always doing the right thing*") serta patuh terhadap peraturan, etika dan norma-norma yang berlaku.

to affirm the decision of Administrative Court in favor of the Company.

On January 15th, 2015, the Company received a cassation memory filed by DGT to the Supreme Court of Republic Indonesia for the decision of Administrative High Court. As the response to the cassation memory, on January 28th, 2015, the Company submitted a contra cassation memory to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the Administrative High Court.

On January 29th, 2015, as the implementation of the Tax Court's Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/ 99/2014, DGT has issued to the Company, the following decision letters: (1) Decision No. 231/WPJ.07/2015 concerning Cancellation and Revocation of DGT Decision Letter, effective as of the date of the decision letter, and (2) Decision No. 232/WPJ.07/2015 concerning Approval for Implementing the Net Book Value on the Assets Transferred for the Merger, effective from May 1st, 2013.

4. SCTV along with its 2 subsidiaries as well as 3 subsidiaries of Indosiar, have been defendant-intervener to Case No. 119/G/2014/PTUN-JKT of July 10th, 2014. The Indonesian Television Network Association ("ATVJI") as plaintiff, and the Indonesian Local Television Association ("ATVLI") as plaintiff-intervener filed a report on the Ministry of Communication and Information Technology ("Kemenkominfo") as the defendant. The plaintiff and plaintiff-intervener filed a charge to Kemenkominfo in order to annul the Decree of the Minister of Communication and Information Technology determining operators of Broadcast Multiplexing on Free-To-Air Digital Terrestrial Television Broadcasting ("Decision") where SCTV and its two subsidiaries (PT Surya Citra Pesona Media and PT Surya Citra Multikreasi) hold 4 Decisions, and 3 of Indosiar's subsidiaries (PT Indosiar Semarang Televisi, PT Indosiar Bandung Televisi and PT Indosiar Medan Televisi) hold 3 Decisions. The court decree was set forth on March 5th, 2015 granting the entire claims of the plaintiff. Towards such decree, statement for appeal has been formally submitted on March 18th, 2015.

CORPORATE CODE OF CONDUCT

- The Corporate Code of Conduct is established as a mechanism which controls all business ethics and behavior which reflects the company's principles through all employees and stakeholders.
- In its operation, the company will strive to always do the right thing, and abide the prevailing rules and regulations.



- Direktur Utama bersama Direksi lainnya memimpin upaya penegakan etika, baik dalam penyusunan dan pengembangan Standar Perilaku Perseroan (“*Code of Conduct*”) yang ditetapkan dan diberlakukan untuk segenap pihak (Internal dan eksternal Perseroan), dan bertindak sebagai panutan (*role model*) dalam penegakan lingkungan etika dalam Perseroan.
- Sistem insentif dan penghargaan, baik dalam penyusunan sasaran kerja individual, kajian kinerja, pemberian penghargaan dan bimbingan kepada setiap individu di dalam Perseroan harus diarahkan agar memperkuat terbinanya lingkungan etika tersebut.
- Untuk menjamin implementasi lingkup etika Perseroan, aspek-aspek penerapan harus mencakup sekurang-kurangnya namun tidak terbatas beberapa hal berikut:
 1. **Komitment:** Seluruh jajaran dari Komisaris, Direksi, Senior Manajemen dan setiap individu didalamnya memberikan komitmen untuk tegaknya standar etika yang tinggi di dalam Perseroan
 2. **Kompetensi:** Seluruh jajaran dari Komisaris, Direksi, Senior Manajemen dan setiap individu harus kompeten dalam berpartisipasi untuk mewujudkan lingkungan etika Perseroan
 3. **Kepatuhan:** Manajemen memastikan adanya sistem untuk mengawasi dan melaporkan kepatuhan terhadap standar etika
 4. **Komunikasi:** Hal-hal mengenai etika perlu dikomunikasikan secara jelas dan terus menerus serta adanya suatu fungsi tertentu yang dapat menjadi saluran komunikasi jika ada pertanyaan atau masalah sehubungan dengan masalah etika
 5. **Konsistensi:** Sistem dan kepatuhan beserta mekanisme *reward* dan *punishment* harus secara konsisten dilaksanakan tanpa adanya perbedaan (diskriminasi) dan ekspektasi akan perilaku yang etis harus selaras dan tidak bertentangan dengan ekspektasi kinerja lainnya
 6. **Kontrol:** Perseroan perlu mengoperasikan sistem pengawasan intern yang efektif yang dilengkapi dengan mekanisme pelaporan dan tindak lanjut
 7. **Kepeloporan:** Perseroan akan menghargai dan selalu mendorong semua karyawan yang bertindak selaku pelopor dalam penegakan standar etika yang tinggi
- Dalam melakukan usaha, Perseroan dan setiap individu didalamnya berpegang pada prinsip-prinsip standar perilaku sebagai berikut:
 1. **Persamaan dan hormat pada sesama manusia;** Perseroan dan setiap individu didalamnya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan dan jenis kelamin
 2. **Kompetisi yang adil:** Perseroan dan setiap individu didalamnya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan
 - The President Director along with other members of the Board are frontrunners in corporate ethical conduct, both in the creation and development of the Code of Conduct, and as role models in assuring ethical behaviors in the company.
 - In order to enforce the practice of ethical behavior, an incentive or reward system can be applied in the company.
 - To ensure the implementation of the company’s ethical code, the practices need to include at least several aspects below:
 1. **Commitment:** All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Management and all other individuals in the company must commit themselves in ensuring a high standard of ethical behavior in the company.
 2. **Competence:** All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Management and all other individuals in the company need to be competent in their practices in compliance to the company’s ethical environment.
 3. **Compliance:** The management ensures a surveillance system and report compliance in accordance to the ethical standards.
 4. **Communication:** Issues concerning ethics need to be communicated clearly and continuously, through a specific medium of communication.
 5. **Consistency:** Reward and punishment mechanism must be consistently carried out without discrimination, and expectations on ethical behavior must not contravene with other work expectations.
 6. **Control:** The company must operate an effective internal watch system, completed with reporting and follow up mechanism.
 7. **Enterprising behavior:** The company will value and will always encourage all employees who exhibited an enterprising behavior in their efforts to attain a high standard of ethical behavior.
 - In its practice, the company and all individuals inside it need to maintain the standard behavioral principles below:
 1. **Equality and respect:** The company and all individuals inside it will treat each other with equality and respect, without any discrimination based on race, religion, and gender.
 2. **Fair competition:** The company and all individuals inside it will ensure a fair competition based on each individual’s strength



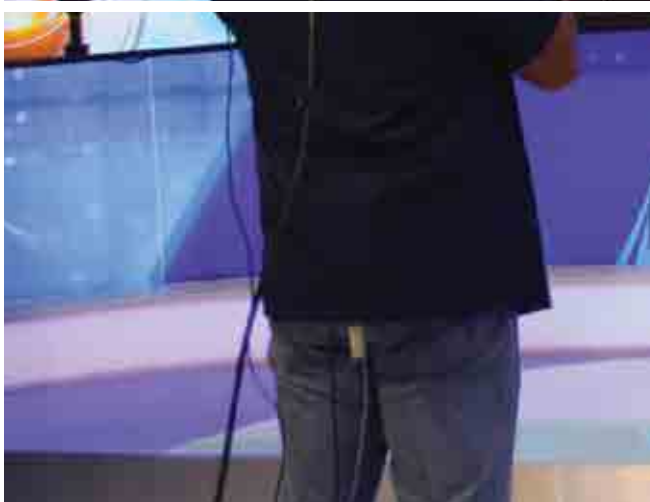
berprestasi dan bukannya berdasarkan kompetisi yang tidak adil

3. **Benturan kepentingan:** Perseroan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Komisaris, Direksi dan Karyawan, baik dalam hubungan kerja antar Karyawan maupun dalam kaitan dengan pihak di luar Perseroan oleh karenanya Perseroan menetapkan kebijakan sehubungan dengan benturan kepentingan seperti yang terurai dalam Standar Perilaku Perseroan
4. **Keterlibatan kriminal:** Perseroan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal
 - Pelanggaran terhadap kode etik ini merupakan suatu masalah yang serius yang bisa mengakibatkan pemutusan hubungan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Selain pelanggaran terhadap kode etik yang telah diatur secara tertulis, ada peraturan lain yang diberlakukan, yaitu apabila dalam lingkungan kerja ditemukan ketidaksesuaian pelaksanaan SOP, maka karyawan wajib melaporkan kepada Divisi Audit Internal. Di sisi lain, apabila ditemukan pelanggaran dalam bentuk kecurangan maka pelanggaran ini dilaporkan kepada Divisi Sumber Daya Manassis/Human Resources. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk pengendalian dan kontrol internal dalam Perseroan yang berlaku bagi semua level dalam Perseroan. Mekanisme *whistle blower* ini dinilai dapat lebih menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua lini dalam Perseroan, dan bagi karyawan yang memberikan informasi ini juga menjadi nyaman karena pengaduan atas pelanggaran ini dilindungi oleh Perseroan.

3. **Conflict of interest:** The company will not allow the ruling of a decision influenced by personal interests of the Board of Commissioners, Board of Directors, and employees; be it an internal or external matter. The course of action concerning a conflict of interest is detailed in the company's Corporate Code of Conduct

4. **Criminal involvement:** The company will not tolerate all criminally involved actions
 - The breach of this Code of Conduct is a serious offense which may lead to employment termination, in compliance with the prevailing regulations.
 - In addition to the written Code of Conduct, in the event of any other discrepancy in the implementation of SOPs, an employee must report a complaint to the Internal Audit Division. On the other hand, in cases of fraud, the employee must report it to the Human Resources Department. This is one of the efforts in internal monitoring which is valid to all levels in the company. This whistle blower mechanism is hoped to create a conducive environment to all individuals in the company, and the individual who signaled a complaint is also protected by the company.







Cek

Telpon Murah

SMS Murah

Internet Murah

INDONESIA

“Perseroan sangat berterimakasih kepada para mitra dan pemirsa yang telah membantu Perseroan sehingga program ini bisa terlaksana bersama-sama.”

“The Company deeply thanks all partners and viewers that have helped the Company in making these activities possible together.”



TANGGUNG
JAWAB
SOSIAL
PERUSAHAAN

CORPORATE
SOCIAL
RESPONSIBILITY

06





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Dua anak perusahaan Perseroan yaitu SCTV dan Indosiar merupakan stasiun televisi yang memiliki anak perusahaan anggota jaringan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. SCTV memiliki 39 stasiun transmisi sedang Indosiar memiliki 33 stasiun transmisi. Jangkauan siaran program SCTV dan Indosiar tidak banyak berbeda, dimana dapat dinikmati oleh lebih dari 180 juta penduduk di Indonesia, mulai program hiburan, hingga program informasi atau berita, baik yang bersifat berita hard news maupun soft news. Melalui program berita yang ditayangkan oleh SCTV dan Indosiar, maka segala peristiwa yang terjadi di wilayah Nusantara menjadi informasi publik bagi seluruh pemirsa SCTV dan Indosiar.

Two of the corporate's subsidiaries, SCTV and Indosiar, the television stations which have the network members all over Indonesia. SCTV owns 39 transmission stations, and Indosiar owns 33 transmission stations. The scope of SCTV and Indosiar's broadcast extends to more than 180 million viewers in Indonesia with programs that range from entertainment to news and informations; both hard news, and soft news. These news programs which are broadcasted by SCTV and Indosiar provide the information which happened in all around the country to the viewers of SCTV and Indosiar.



Demikian halnya dengan tayangan bencana dan permasalahan sosial di negeri ini, yang mendorong dan menggerakkan hati pemirsa untuk dapat membantu sesama dengan mengulurkan bantuan kepada penduduk wilayah Indonesia lainnya yang sedang tertimpa bencana atau masalah sosial tersebut. Untuk merespon dukungan pemirsa yang hendak membantu sesamanya yang membutuhkan bantuan karena mengalami musibah bencana alam, keterbatasan pada akses pendidikan, akses fasilitas kesehatan dan pengembangan lingkungan, Perseroan membentuk kegiatan Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli. Melalui kedua bidang tersebut, Perseroan menerima dana yang dititipkan pemirsa dan kemudian disalurkan kepada sesamanya yang membutuhkan melalui sejumlah kegiatan yaitu: tanggap darurat bencana, pembangunan fasilitas pendidikan, pemberian pendidikan ketrampilan, pembenahan lingkungan, pemberian pengobatan dan sebagainya.

Dalam menjalankan kegiatannya, dana bantuan masyarakat disalurkan langsung kepada masyarakat. Sedangkan biaya operasional kegiatan sepenuhnya ditanggung oleh Perseroan serta masing-masing anak perusahaan Perseroan. Untuk mendukung tata kelola yang baik serta mendorong akuntabilitas, kredibilitas, transparansi serta sebagai wujud tanggung jawab Perseroan kepada para pemirsa dan publik, maka penggunaan dana bantuan dari pemirsa tersebut setiap tahunnya diaudit oleh eksternal auditor melalui Kantor Akuntan Publik.

Kedua program tersebut melakukan penyaluran bantuan bagi masyarakat ke seluruh pelosok Indonesia dan melayani masyarakat berpedoman pada Kode Etik Filantropi Media Massa yang memegang prinsip-prinsip:

1. Kesukarelaan (dengan keikhlasan, tanpa paksaan/ancaman, atau iming-iming tertentu).
2. Independensi (otonom, bebas dari pengaruh dan kepentingan pemerintah, politik, dll).
3. *Profesionalisme* (pengelolaan sesuai standar kompetensi atau keterampilan yang diperlukan dalam praktek di lapangan).
4. Nondiskriminasi (tidak membedakan jenis kelamin, suku, agama, ras, kelompok, dan aliran politik).
5. Tepat-Guna dan Tepat-Sasaran (menyalurkan sumbangan secara cermat dengan mengedepankan prinsip tepat-guna dan tepat-sasaran).
6. Komitmen Organisasi (menggalang, mengelola, dan menyalurkan sumbangan masyarakat melalui penerapan kebijaksanaan yang jelas dan tegas).
7. Transparansi dan Akuntabilitas (laporan keuangan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas).

Tim Pundi Amal SCTV ikut berperan aktif melahirkan prinsip-prinsip Kode Etik Filantropi Media Massa tersebut yang diinisiasi oleh Dewan Pers.

Television programs which covers natural disaster and social problems in this country encourage the viewers to aid those in need in Indonesia who are the victim of disaster or has the social problem. To respond to these viewers who would like to extend a helping hand to social issues such as natural disaster, limited access to education and health facilities, and environmental development, the Company created activities entitled 'Pundi Amal SCTV' and 'Indosiar Peduli'. Through these activities, the Company receives and distributes charity funds from viewers who need a help through a number of actions which include: disaster relief program, construction of education facilities, education skill training program, environmental improvement, medication distribution, and so on.

In its practice, the funds received from the viewers are distributed directly to those in need. The operational costs are entirely at the Company's and its subsidiaries expenses. To ensure good governance and encourage accountability, credibility, transparency, as well as the company's form of responsibility towards the viewers and the public, the use of these charity funds are audited annually by a Public Accountant.

Both of charity programs which distribute the aid for those in need in Indonesia and serve the public, are guided by the Code of Conduct of Mass Media Philanthropy which abides to these principles:

1. Voluntary (with sincerity, without coercion or threat, or any particular expectations).
2. Independency (autonomy, free from influence of government, political, etc.).
3. Professionalism (to implement according to competence or skill standards needed in practice on the field).
4. Non-discriminate (to avoid differentiation based on gender, race, religion, or political group).
5. Appropriateness and Target-Effective (to distribute charity funds in an effective and efficient manner).
6. Commitment (to raise, manage and distribute funds from the public according to a clear and concise policy implementation).
7. Transparency and Accountability (financial report which ensures transparency and accountability).

The 'Pundi Amal SCTV' team has also taken part in constructing the principles of the Mass Media Philanthropic Ethical Code, which was originally initiated by the Press Council (Dewan Pers).





Sedangkan dalam memberikan pelayanan kedua program ini berupaya mengutamakan kontribusi yang berkelanjutan (*sustainable*) dan hasil yang berarti (*significant result*). Misalnya bantuan biaya pengobatan diberikan hingga pasien mendapatkan kesembuhan. Bagi para korban bencana alam, selain bantuan logistik, kedua program juga melakukan perbaikan infrastruktur jangka pendek maupun jangka panjang dan upaya pemulihan kondisi perekonomian.

Both of programs have prioritized sustainable contribution and significant result. For example, the aid for medical cost is assured until the patient recovered. For victims of natural disasters, aside from logistic aid, both of programs also carried out infrastructure renovation, both short term and long term, in an effort to recover the economic condition.

Baik Pundi Amal SCTV dan Indosiar Peduli, memiliki fokus kegiatan masing-masing agar dapat lebih luas menjangkau jenis bantuan yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan. Mereka membuka diri menjalin kerjasama kemitraan dengan lembaga manapun. Perseroan sangat berterimakasih terutama kepada pemirsa dan para mitra yang telah memungkinkan Perseroan menjalankan program ini bersama-sama.

In their activities, 'Pundi Amal SCTV' and 'Indosiar Peduli' have their own focus in order to extend their reach for helping. They collaborate with any organization and association. The Company is deeply grateful especially to the viewers and partners who have made these programs successful.

A. PUNDI AMAL SCTV

Pundi Amal SCTV dibentuk pada bulan September 2000. Dalam perkembangannya, Pundi Amal SCTV membagi kegiatannya dalam 4 pilar, yaitu Pilar Penanganan Bencana, Kesehatan, Pendidikan dan Pilar Pengembangan Lingkungan.

A. PUNDI AMAL SCTV

'Pundi Amal SCTV' was formed in September 2000. In its growth and development, Pundi Amal SCTV divided its activities into 4 categories: Disaster Relief, Health, Education, and Environmental Development.

Bidang penanganan bencana. Pundi Amal SCTV sepanjang tahun 2014 menyalurkan bantuan pemirsa di sejumlah wilayah bencana antara lain, bencana banjir yang melanda beberapa wilayah antara lain Jakarta, Pamanukan, Karawang, Kudus dan Pati di awal tahun 2014. Ketika Gunung Sinabung di Tanah Karo meletus di awal tahun 2014, Pundi Amal SCTV juga menerjunkan diri kesana dengan tim kesehatan dan logistik. Begitu pula ketika Gunung Kelud di Jawa Timur meletus pada Maret 2014. Bahkan ketika akhir tahun 2014 banjir melanda Dayeuhkolot, Bandung, Pundi Amal SCTV memberikan bantuan logistik dan obat-obatan.

Disaster Relief. In the year 2014 Pundi Amal SCTV has distributed the viewers donation in several regions who have suffered from natural disasters, such as the flood that struck at several regions, Jakarta, Pamanukan, Karawang, Kudus and Pati in early 2014. The eruption of Mount Sinabung in Tanah Karo, North Sumatra in the beginning of the year, Pundi Amal SCTV also offered assistance through medical and logistic team. The same case when the eruption of Mount Kelud in East Java in 2014. The same was done when floods struck Dayeuhkolot, Bandung, near the end of 2014.



Melalui pilar Kedua Pundi Amal yaitu bidang Pendidikan, tahun 2014 dana pemirsa SCTV disalurkan untuk membantu para pemuda putus sekolah menyelesaikan pelatihan mekanik selama tiga bulan April – Juni 2014. Tiga peserta terbaik dalam pelatihan ini juga mendapatkan dana stimulan yang diharapkan digunakan mereka untuk memulai usaha. Selain pendidikan ketrampilan, tahun ini Pundi Amal SCTV memberikan bantuan kepada Rumah Autis di Bandung dalam bentuk perlengkapan terapi Autis.

Pilar Ketiga Pundi Amal yaitu bidang Kesehatan. Selama menjalankan kegiatannya, bidang kesehatan pada tahun 2014 ini fokus pada kegiatan: pelayanan kesehatan umum, pelayanan donor darah, penyuluhan anti narkoba, operasi katarak. Tim kesehatan Pundi Amal SCTV juga secara aktif terjun ke lokasi-lokasi bencana memberikan pelayanan kesehatan kepada para warga terdampak bencana. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan Sail Bhaskara Jaya – TNI Angkatan Laut di Raja Empat yang memberikan pelayanan operasi katarak, bibir sumbing, hernia, khitan dan operasi minor ataupun mayor.

Dalam menjalankan kegiatan pelayanan kesehatan umum termasuk operasi-operasi kesehatan tersebut, Pundi Amal SCTV menjalin kerjasama dengan Tim Dokter Yayasan Obor Berkat Indonesia menjangkau wilayah-wilayah antara lain pedesaan di wilayah Kuningan Jawa Barat, pesantren di wilayah Jember, Jawa Timur; Sukabumi, Jawa Barat; dan bekerjasama dengan Peduli Kasih Indosiar di 13 wilayah di Indonesia dalam rangka HUT TNI ke 69. Sepanjang tahun ini, Pundi Amal SCTV telah membantu sekitar 28.651 pasien.

Dalam menjaga ketersediaan pasokan darah di Palang Merah Indonesia, Pundi Amal SCTV terus menjalin kerjasama dengan Palang Merah Indonesia secara berkala menggelar aksi donor darah di wilayah-wilayah seperti Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, DKI Jakarta. Tahun 2014 ini, Pundi Amal SCTV dan Palang Merah Indonesia sedikitnya telah mengajak 6.352 menjadi pendonor membantu PMI menjaga persediaan darahnya.

Pilar Keempat bidang Pengembangan Lingkungan. Pada tahun 2014, Pundi Amal SCTV membantu Kelompok Kerja (“Pokja”) Warga Patemon di Surabaya mewujudkan sanitasi dan toilet sehat untuk warga di wilayah itu. Ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama Pundi Amal SCTV dengan Yayasan Cipta Cara Padu yang menangani bidang sanitasi dan lingkungan. Melalui kerjasama dengan Pokja Warga Patemon tersebut, Pundi Amal SCTV menyediakan dana stimulan yang akan menjadi kredit berjalan penyediaan sanitasi dan toilet sehat di wilayah kelurahan Patemon, Surabaya.

Education. In this category, the funds raised in 2014 were distributed to help youth with financial difficulties and offer them a three month mechanic training from April to June 2014. The three best participants of this training also received funds which will encourage them to open their own business. Aside from skillset training, Pundi Amal SCTV also provided help to Autistic Home (“Rumah Autis”) in Bandung, in the form of autistic therapy appliances.

Health. In 2014, this division focused on the following activities: general health care services, blood donor facility, counseling for drug addiction, and cataract operation. The Health Division Team of Pundi Amal SCTV also delved head-on to natural disaster locations in order to provide assistance to the victims. They were also involved in the Sail Bhaskara Jaya program of the Indonesian Navy (TNI-AL) in Raja Empat. The program consists of providing operations for cataract, cleft lip, hernia, and other minor or major operations.

In providing these services, Pundi Amal SCTV works in cooperation with medical team of the ‘Yayasan Obor Berkat Indonesia’, extending their help to rural regions in Kuningan and Sukabumi in West Java, and in Jember – East Java, and work together with Peduli Kasih Indosiar, they have provided help in 13 regions in Indonesia on the event of the Indonesian Armed Forces’ 69th anniversary. Throughout the year 2014, Pundi Amal SCTV has helped around 28,651 patients.

In assuring the availability of blood stock at the Indonesian Red Cross reserve, Pundi Amal SCTV also provided aid in holding blood donor campaigns in cities such as Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang and DKI Jakarta. Pundi Amal SCTV along with the Indonesian Red Cross has succeeded in gathering at least 6,352 donors in 2014.

Environmental Development. Throughout the year 2014, Pundi Amal SCTV has helped the people of Patemon in Surabaya in providing a healthy toilet and sanitation system for them. This was a follow-up to the cooperation between Pundi Amal SCTV and Yayasan Cipta Cara Padu, who is active in the field of sanitation and environment. Through this cooperation, Pundi Amal SCTV also provided funds which will allow the people of Patemon, Surabaya, to continually ameliorate their toilet and sanitation system.





B. INDOSIAR PEDULI

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* ("CSR") di ruang lingkup Indosiar diterapkan dengan memberikan kesempatan kepada 31 orang karyawan difabel untuk berkarya dan berprestasi dalam kegiatan operasional perusahaan, baik di bidang teknik maupun non-teknik. Indosiar juga merelokasi Pedagang Kaki Lima ("PKL") tempat para karyawan membeli kebutuhan konsumsinya sehari-hari ke area yang lebih layak dan bersih. Indosiar juga bekerja sama dengan Badan Pengawasan Obat dan Makanan ("BPOM") memberikan penyuluhan bagi para PKL, dan melakukan pemeriksaan terhadap makanan yang dijual. Dengan demikian diharapkan kebersihan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi karyawan dapat lebih terjaga.

Sedangkan untuk program kemanusiaan yang dijalankan dengan menyalurkan dana pemirsa, dibedakan menjadi 3 kegiatan, yaitu Peduli Kasih, Kita Peduli dan Peduli Komunitas.

Peduli Kasih. Kegiatan Peduli Kasih pada awalnya difokuskan untuk menyalurkan dana bantuan pengobatan bagi masyarakat tidak mampu di seluruh pelosok tanah air, yang hingga saat ini sudah melayani dan mengobati pasien sebanyak 87.057 sejak September 2000 hingga Desember 2014. Dan pada pertengahan 2014, Peduli Kasih memperluas kegiatannya di bidang Pendidikan yang lebih dikenal dengan Bentara Cahaya.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Peduli Kasih untuk kesehatan yang bersifat massal adalah: bakti sosial pengobatan umum dan gigi, operasi katarak, hernia, bibir sumbing, bedah minor, pelayanan KB, pemberian alat bantu kaki dan tangan palsu, alat bantu dengar serta bantuan 1 (satu) unit ambulans yang diberikan untuk melayani warga yang kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan di Kecamatan Donomulyo, Malang.

B. INDOSIAR PEDULI

In the scope of Indosiar, the Corporate Social Responsibility activities are applied in providing equal chances to 31 disabled employees to prove themselves in performance and achievement in the company's technical or non-technical operational practices. Indosiar also relocated sidewalk vendors ('Pedangang Kaki Lima – PKL') where the company's employees go for everyday meals, to a cleaner and more adequate area. Indosiar also cooperated with the Food and Drugs Association to provide counseling for these vendors, and conduct inspection to the food they are selling. This ensures the cleanliness and healthiness of the food consumed by the company's employees.

Meanwhile, for humanitarian programs which distributes charity funds from the viewers, there are 3 categories of activity: Peduli Kasih, Kita Peduli, and Peduli Komunitas.

Peduli Kasih. The activity of Peduli Kasih was at first targeted in distributing medical help for Indonesian people with financial difficulties. To this day, this program has served 87,057 patients since September 2000 to December 2014. In mid-2014, Peduli Kasih expanded its activity by creating an Education program, called Bentara Cahaya.

The actions made by Peduli Kasih in mass-healthcare are: general and dental care, cataract operation, hernia operation, cleft lip operation, minor surgery, family planning counseling, prosthetics and hearing aid services, as well as 1 unit of ambulance provided for people in the region of Donomulyo, Malang.



Sedangkan pengobatan perseorangan yang awalnya memberikan dana pengobatan bagi pasien jantung bocor dan bawaan, pada saat ini juga memberikan bantuan untuk penyakit lainnya dan wilayah jangkauannya juga diperluas. Jenis penyakit lainnya yang dibantu adalah hipospadia, atresia ani, hirsprung, dan lain sebagainya.

Bentara Cahaya sepanjang 2014 ini bekerjasama dengan Caritas dan Universitas Sanata Dharma, mengirimkan guru-guru untuk mengajar di daerah terpencil di Kabupaten Sikka, NTT, pemberian beasiswa kepada 10 mahasiswa Institut Teknologi Minaesa, Tomohon, Sulawesi Utara dan pengadaan mobil baca keliling untuk wilayah Jakarta.

Mitra yang menjalin kerjasama ini antara lain, TNI AD, Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu ("SIKIB"), pemerintah Propinsi DKI Jakarta, Universitas Bina Nusantara, Unika Atmajaya, Akademi Televisi Indonesia, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ("BKKBN"), Persatuan Dokter Mata Indonesia ("PERDAMI"), Yayasan Obor Berkat Indonesia ("OBI"), Klinik Kana, RSCM Kirana, dan lain sebagainya.

Kita Peduli bergerak untuk mendistribusikan bantuan demi meringankan beban masyarakat terhadap dampak bencana alam, baik yang bersifat tanggap darurat, bantuan masa bencana, dan paska-bencana atau masa pemulihan.

Bantuan Kita Peduli tahun 2014 adalah membantu korban Banjir di Jakarta dan Manado (Sulawesi Utara), Pamanukan, Karawang dan Bekasi (Jawa Barat), Gempa Gunung Kelud, Letusan Gunung Sinabung di Medan (Sumatera Utara), yang dibantu hingga 5 tahapan, Pengungsi Gunung Rokatenda (Nusa Tenggara Timur), dan pembuatan fasilitas sanitasi MCK untuk korban longsor Banjarnegara bersama Pundi Amal SCTV.

Bantuan yang diberikan kepada 6,080 pasien di pengungsian yang mendapatkan pelayanan kesehatan, disamping ada yang mendapatkan bantuan berupa pemberian makanan tambahan, seng untuk pembangunan rumah, bahan makanan pokok dan pakaian serta pelatihan yang diberikan kepada para relawan melalui *Capacity Building of Volunteerism in Emergency Response* (Peningkatan Kapasitas Relawan dalam Merespon Bencana).

Dalam menjalankan kegiatan tersebut Kita Peduli menjalin kerjasama dengan Polri, Artha Graha Peduli, organisasi kemanusiaan keagamaan, Yayasan Obor Berkat Indonesia ("OBI"), TNI AD, RS Atmajaya, Wahana Visi Indonesia (*World Vision*) dan sebagainya.

Peduli Komunitas merupakan kegiatan Indosiar yang memiliki fokus untuk mendukung penciptaan lingkungan yang lebih baik.

Program Peduli Komunitas merupakan pelengkap program Peduli Kasih dan Kita Peduli. Dengan mendukung Komunitas yang peduli terhadap lingkungan, diharapkan kegiatan ini dapat ikut membantu menciptakan masyarakat yang sadar kesehatan dan sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan bagi kelangsungan kehidupan.

In the meantime, aid for individuals which initially was targeted to heart disease patients, today has also reached other diseases in other regions. The type of diseases include hypospadias, atresia ani, hirsprung, etc.

Throughout the year 2014, Bentara Cahaya has cooperated with Caritas and Sanata Dharma University by sending teachers to teach in remote areas near the Sikka region – NTT, offering scholarship to 10 students of Minaesa Institute of Technology in Tomohon – North Sulawesi, and providing mobile libraries for the region of Jakarta.

Partners in these programs are among others: the Indonesian Armed Forces, the Indonesia Unite Cabinet's Wives Solidarity, the government of the DKI Jakarta province, Bina Nusantara University, Atmajaya University, Indonesia Television Academy, the National Family Planning Coordination Association, the Indonesian Ophthalmologist Association, the Obor Berkat Indonesia Association, Kana Clinic, Kirana Hospital, and so on.

Kita Peduli. This division provided help in order to relieve the people's burden in the event of a natural disaster, whether it is an emergency situation, disaster relief, and post-disaster or recovery period.

In 2014, Kita Peduli provided help to the victims of the flood in Jakarta and Manado – North Sulawesi; Pamanukan, Karawang and Bekasi – West Java; Mount Kelud earthquake; and the eruption of Mount Sinabung in Medan – North Sumatra; the refugees of Mount Rokatenda – NTT; and the construction of sanitation facilities for victims of the Banjarnegara landfill – in cooperation with Pundi Amal SCTV.

The aid was offered to 6.080 patients in refuge, providing them with health care, food supply, construction materials, and clothes. Training was also provided to the volunteers through the Capacity Building of Volunteerism in Emergency Response program.

Partners in these programs are among others: the National Police, Artha Graha Peduli, various humanitarian organizations, Yayasan Obor Berkat Indonesia, the Indonesian Armed Forces, Atmajaya Hospital, World Vision, etc.

Peduli Komunitas is a division which focuses on the creation of a better living environment.

This program complements the two other programs, Peduli Kasih and Kita Peduli. In supporting the community in the betterment of their environment, this program hopes to create a consciousness for healthy living and sustainable environment among the public.

Menyadari hal tersebut, Peduli Komunitas memulai program kepedulian lingkungannya dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan melaksanakan acara bersih-bersih desa. Peduli Komunitas juga membenahi area sekitar perusahaan, merelokasi Pedagang Kaki Lima (“PKL”) di sepanjang area kantor, dan mengadakan kegiatan Aksi Gemilang Ciliwung Bersih pada Hari Ulang Tahun Indosiar ke-19 dengan melibatkan masyarakat yang tinggal di bantaran kali Ciliwung dan mengadakan berbagai perlombaan untuk mendukung program tersebut. Kegiatan ini bekerjasama dengan TNI AD, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, SIKIB, Universitas Bina Nusantara, Universitas Atma Jaya, dan Akademi Televisi Indonesia (“ATVI”).

Kegiatan lainnya adalah Dongeng Ceria bersama SIKIB sebagai upaya edukasi pencegahan kekerasan terhadap anak yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (“SDIT”) Al-Barkah Jati Cempaka, dan melakukan penghijauan di beberapa tempat.

Peduli Komunitas memiliki kegiatan reguler yang dilakukan secara berkala, sebagai bentuk berkelanjutan dari program Relokasi Pedagang Kaki Lima (“PKL”) di sekitar area Gedung Indosiar. Kegiatan tersebut antara lain: Penyuluhan Tentang Keamanan dan Makanan Sehat dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (“BPOM”), Pemeriksaan Makanan di Taman PKL Indosiar oleh BPOM, Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah, kegiatan Simpan-Pinjam Koperasi PKL

Ke depan, diharapkan penyuluhan yang diberikan akan semakin berkembang, seperti Edukasi Pembukuan Sederhana, Pelatihan Usaha kecil, dan lain sebagainya, sehingga para PKL dapat lebih mengembangkan usahanya dan menjadi lebih mandiri.

Peduli Komunitas started its environmental consciousness program by providing counseling to the public on the importance of a healthy lifestyle, and conducting mass clean-up activity in villages. Peduli Komunitas also cleaned up the vicinity of the company, and relocated street vendors in the area. Another program was the Aksi Gemilang Ciliwung Bersih on Indosiar’s 19th anniversary, which was an attempt to clean the Ciliwung River with help from the people living around the area. This program was carried out in partnership with the Indonesian Armed Forces, the Government of the DKI Jakarta province, SIKIB, Bina Nusantara University, Atma Jaya University, and the Indonesian Television Academy.

Another program entitled ‘Dongeng Ceria’ in cooperation with SIKIB was an educational effort to prevent child violence by story-telling and tree planting, which was held in Al-Barkah Jati Cempaka Islamic Primary School.

Peduli Komunitas also conducts regular programs as a follow up to the Street Vendors Relocation program. These programs are: Counseling on Food Health from the Food and Drug Association (Badan Pengawas Obat dan Makanan – BPOM), Food Inspection by the BPOM at the Indosiar Street Vendor Park, Waste Management Education, and providing Saving and Loan Cooperative for the street vendors.

In the future, counseling will hopefully extend to subjects such as Basic Accounting Education, Small Businesses Training, and so on; in order to provide further assistance to street vendors in developing their entrepreneurship skills.



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Leave on Blank

PENGESAHAN LAPORAN TAHUNAN SCM TAHUN 2014

SCM ANNUAL REPORT CERTIFICATION YEAR 2014

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta Peraturan Bapepam & Lembaga Keuangan Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No.: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, maka dengan ini kami nyatakan bahwa Laporan Tahunan 2014 ini adalah Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 ayat 4 dan 5 Anggaran Dasar Perseroan, untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Citra Media Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In compliance with Law of Republic Indonesia Number 40 year 2007 regarding Limited Liabilities Company, and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam & Lembaga Keuangan) Number X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam & Lembaga Keuangan Number Kep- 431/ BL/2012 dated August 1st, 2012 regarding Requirement in Submitting the Annual Report for Issuers or Public Companies, we hereby stated that this Annual Report Year 2014 is an Annual Report as stipulated in Article 20 paragraph 4 and 5 of the Article of Association of the Company, to be submitted in the General Meeting of Shareholders.

We the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Surya Citra Media Tbk year 2014 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report content.

This is our declaration, which has been made truthfully

Jakarta, 18 Maret 2015 / Jakarta, March 18th, 2015

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Raden Soeyono

Komisaris Utama / President Commissioner



Suryani Zaini

Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen

Vice President Commissioner /
Independent Commissioner



Glenn M Surya Yusuf

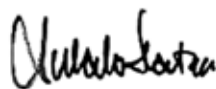
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Jay Geoffrey Wachter

Komisaris / Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors



Sutanto Hartono

Direktur Utama / President Director



**Raden Alvin Widarta
Sariaatmadja**

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Lie Halim

Direktur Independen /
Independent Director



Harsiwi Achmad

Direktur Independen /
Independent Director



TANGGUNG JAWAB PELAPORAN KEUANGAN RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL REPORTING

Laporan Keuangan PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangan masing-masing di bawah ini. Laporan Keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang diedarkan oleh BAPEPAM & LK serta mencakup beberapa bagian yang didasarkan pada estimasi dan penilaian terbaik oleh manajemen dengan pertimbangan dari sisi dampak material. SCM memiliki prosedur akuntansi dan pelaporan yang mencakup seluruh sistem pengawasan internal yang diperlukan guna memastikan bahwa seluruh transaksi telah diotorisasi dan dibukukan, seluruh aktiva tersedia dan dipergunakan sebagaimana mestinya, serta seluruh kewajiban telah diakui sebagaimana mestinya.

Laporan Keuangan SCM telah diaudit oleh Auditor Independen Purwantono, Suherman & Surja, yang pernyataan pendapatnya disajikan di halaman berikut.

The Financial Statement of PT Surya Citra Media Tbk ("SCM") for the year ended December 31st, 2013, is the responsibility of the Management and has been approved by members the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below. This Financial Statement has been prepared in conformity with the Indonesian generally accepted accounting principles, the Financial Statement Accounting Standards, Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) regulation, Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Guidelines for Financial Statements Presentation as circulated by BAPEPAM & LK and includes certain parts that are based on the best estimates and informed judgment of the Management with due consideration to materiality. SCM maintains a system of accounting and reporting which provides all necessary internal control systems to ensure that all transactions are properly authorized and recorded, assets are properly accounted for and safeguarded against unauthorized use, and disposition and liabilities are duly recognized.

The Financial Statement of SCM has been audited by the Independent Auditors Purwantono, Suherman & Surja, whose letter of opinion is presented on the facing page.

Jakarta, 18 Maret 2015 / Jakarta, March 18th, 2015

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Raden Soeyono

Komisaris Utama / President Commissioner



Suryani Zaini

Wakil Komisaris Utama /
Komisaris Independen

Vice President Commissioner /
Independent Commissioner



Glenn M Surya Yusuf

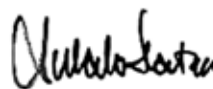
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Jay Geoffrey Wachter

Komisaris / Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors



Sutanto Hartono

Direktur Utama / President Director



**Raden Alvin Widarta
Sariatmadja**

Wakil Direktur Utama /
Vice President Director



Lie Halim

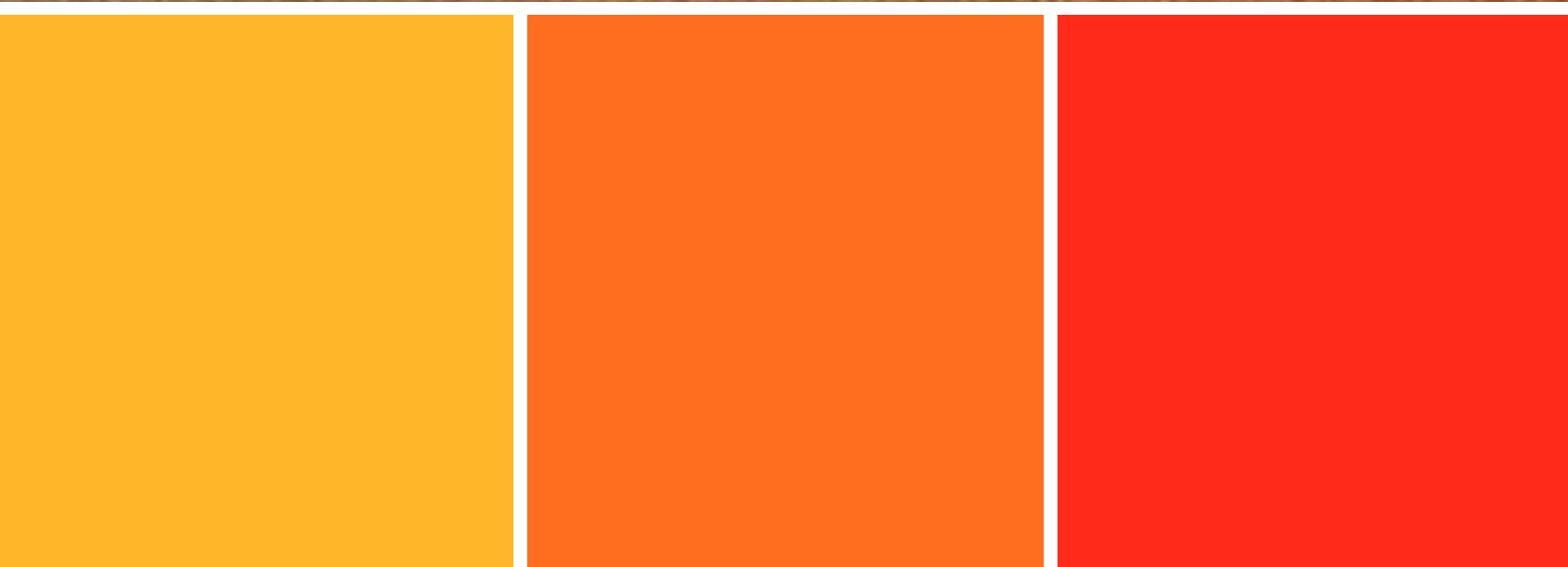
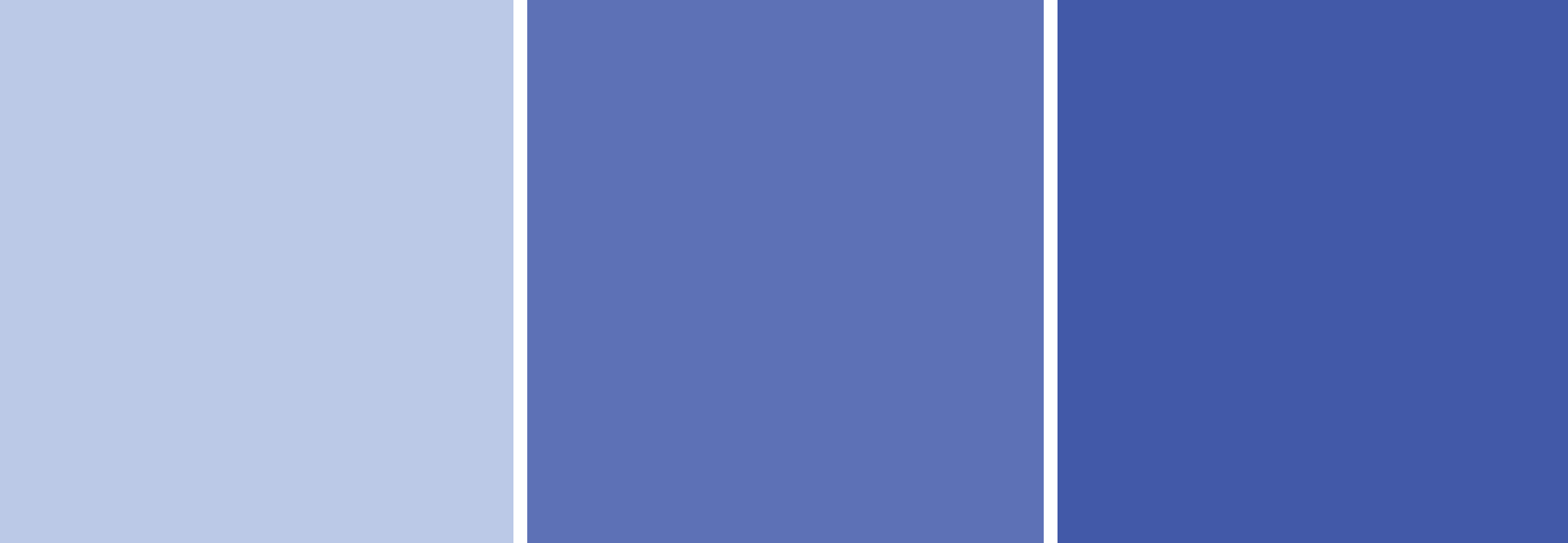
Direktur Independen /
Independent Director



Harsiwi Achmad

Direktur Independen /
Independent Director







07

LAPORAN
KEUANGAN
PERSEROAN 2014

2014 COMPANY'S
FINANCIAL
REPORT

Kami berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan atas performa perusahaan kami dan secara hati-hati melakukan pengembangan usaha yang terus berkelanjutan, dengan pondasi tata kelola perusahaan yang baik.

We are committed to encouraging the growth of the company's performance and carefully conduct ongoing business development, with a foundation of good corporate governance,

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Leave on Blank

**PT Surya Citra Media Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2014 and
for the year then ended with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("PERUSAHAAN")
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2014
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SURYA CITRA MEDIA TBK ("THE COMPANY")
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2014
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,
Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

For and on behalf of Board of Directors,
We, the undersigned:

1. Nama	Sutanto Hartono	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	Komplek Hankam C8 RT011/RW011 Grogol Selatan, Jakarta Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon	+6221 27935599	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
2. Nama	Dra. Harsiwi, MA	Name
Alamat Kantor	SCTV Tower - Senayan City Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270	Office Address
Alamat Domisili	BSD Blok AG / 14, Sektor II - 2 RT002/012 Rawa Buntu, Serpon, Tangerang Selatan	Address of Domicile
Nomor Telepon	+6221 27935599	Telephone
Jabatan	Direktur/Director	Position

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or facts, and do not omit any material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for internal control systems of the Company and Subsidiaries. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret 2015

Jakarta, March 6, 2015





Sutanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Dra. Harsiwi, MA
Direktur/Director

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 3	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 113	<i>....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk.....	Appendix 1	<i>Statement of Financial Position - Parent Entity</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif - Entitas Induk	Appendix 2	<i>Statement of Comprehensive Income - Parent Entity</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk	Appendix 3	<i>Statement of Changes in Equity - Parent Entity</i>
Laporan Arus Kas - Entitas Induk.....	Appendix 4	<i>Statement of Cash Flow - Parent Entity</i>
Catatan atas Laporan Keuangan - Entitas Induk.....	Appendix 5	<i>Notes to the Financial Statements - Parent Entity</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6967/PSS/2015

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Surya Citra Media Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesafahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6967/PSS/2015

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Surya Citra Media Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Citra Media Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6967/PSS/2015 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Citra Media Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6967/PSS/2015 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Citra Media Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-6967/PSS/2015 (lanjutan)

Report No. RPC-6967/PSS/2015 (continued)

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai suatu informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2014 and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

6 Maret 2015/March 6, 2015

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2l,2r,5, 30,32	1.246.109.484	1.043.282.766	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2l,2r,5, 30,32	2.540.928	-	Other current financial asset
Piutang usaha	2r,3,6,32			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	2l,30	1.268.526.437	995.191.383	Third parties - net
Pihak berelasi	2d,28	1.085.010	110.000	Related party
Piutang lain-lain	2l,2r,30,32			Other receivables
Pihak ketiga - neto		17.810.171	16.190.257	Third parties - net
Pihak berelasi	2d,28	3.952.774	3.193.214	Related parties
Persediaan	2f,3,7,23	462.439.039	374.638.776	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,2h,8, 12,29c	197.250.006	137.327.150	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka		652.075	233.822	Prepaid tax
Total Aset Lancar		<u>3.200.365.924</u>	<u>2.570.167.368</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		35.664.249	30.629.270	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	2o,3,26	69.496.782	59.543.474	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2i,3,9,24 29a,29d	761.977.973	724.969.868	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2b,2j,2k,10	445.237.356	445.237.356	Intangible assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	2e,11	24.057.099	-	Investment in an associated company
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2g,2h,8, 12,29c	137.522.622	142.969.063	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	26	26.144.313	14.534.505	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	2j,2k,2l,2r, 13,30,32	27.969.353	22.115.472	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar		<u>1.528.069.747</u>	<u>1.439.999.008</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>4.728.435.671</u>	<u>4.010.166.376</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2l,2r, 14,30,32			Trade payables
Pihak ketiga		222.484.500	192.955.665	Third parties
Pihak berelasi	2d,28	8.321.295	4.685.136	Related parties
Utang lain-lain	2l,2r, 15,30,32			Other payables
Pihak ketiga		104.504.059	107.372.619	Third parties
Pihak berelasi	2d,28	7.920	40.488	Related parties
Beban akrual	2d,2r,16, 28,32	246.909.056	235.468.829	Accrued expenses
Utang pajak	2o,3,17	126.580.771	91.904.258	Taxes payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang pihak berelasi	2r,32 2d,28	100.000.000	50.000.000	Due to a related party
Utang pembiayaan	18	1.629.729	1.484.463	Financing payables
Liabilitas lancar lainnya	2d,2m,28	8.720.454	21.788.164	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		819.157.784	705.699.622	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang pihak berelasi	2r,32 2d,28	348.395.791	448.323.782	Due to a related party
Utang pembiayaan	18	1.504.752	667.910	Financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2n,3,25	81.189.316	66.017.824	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang		431.089.859	515.009.516	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.250.247.643	1.220.709.138	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham				Share capital - Rp50 (full amount) par value per share
Modal dasar				Authorized
58.000.000.000 saham				58,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
14.621.601.234 saham	4,19	731.080.062	731.080.062	14,621,601,234 shares
Tambahan modal disetor	2b,2q,4,20	281.905.633	281.905.633	Additional paid-in capital
Saldo laba	22			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		12.000.000	11.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.420.821.214	1.713.867.296	Unappropriated
Saham treasuri - 233.834 saham	20	(40.801)	(40.801)	Treasury stock - 233,834 shares
Total		3.445.766.108	2.737.812.190	Total
Kepentingan nonpengendali	2b	32.421.920	51.645.048	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		3.478.188.028	2.789.457.238	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.728.435.671	4.010.166.376	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Except Earnings per Share)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN NETO	4.055.701.641	2d,2m,22,28	3.694.747.871	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(1.479.213.366)	2d,2f,2m,3,7, 9,23,28,29	(1.381.866.482)	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	(663.512.822)	2d,2m,2n,9, 12,24,25,28	(607.706.562)	Operating expenses
Pendapatan operasi lainnya	12.772.439	2d,2m,9,12,28	58.727.724	Other operating income
Beban operasi lainnya	(8.877.274)	2m,9	(5.116.412)	Other operating expenses
LABA USAHA	1.916.870.618		1.758.786.139	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	68.027.832	2m	52.079.883	Finance income
Bagian laba dari entitas asosiasi	4.693	2e,11	-	Share of profit of an associated company
Beban keuangan	(67.811.265)	2d,2m, 18,28	(46.771.362)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.917.091.878		1.764.094.660	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(468.817.653)	2o,26	(448.138.872)	Income tax expense - net
LABA SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA	1.448.274.225		1.315.955.788	PROFIT AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma	-	2b,4b	(30.058.726)	Effect of proforma adjustment
LABA TAHUN BERJALAN	1.448.274.225		1.285.897.062	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.448.274.225		1.285.897.062	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.453.643.655	2b	1.279.679.223	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(5.369.430)		6.217.839	Non-controlling interests
	1.448.274.225		1.285.897.062	
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.453.643.655	2b	1.279.679.223	Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(5.369.430)		6.217.839	Non-controlling interests
	1.448.274.225		1.285.897.062	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	99,42	2p,27	87,52	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Saham Treasuri/ Treasury Stock	Total/ Total	Proforma Ekuitas/ Proforma Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo tanggal 1 Januari 2013		487.500.000	563.713.272	10.000.000	1.356.334.219	(38.184)	2.417.509.307	219.973.860	10.961.628	2.648.444.795	Balance as of January 1, 2013
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	21	-	-	-	(921.146.146)	-	(921.146.146)	-	-	(921.146.146)	Cash dividends
Penerbitan modal saham atas penggabungan usaha PT Indosiar Karya Media Tbk ke dalam Perusahaan	4a	243.580.062	(90.383.746)	-	-	(2.617)	153.193.699	(153.196.316)	-	(2.617)	Issuance of share capital in relation to the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk into the Company
Pembentukan transaksi restrukturisasi entitas sependengali	4b	-	(191.423.893)	-	-	-	(191.423.893)	-	46.010.162	(145.413.731)	Recognition restructuring transaction of entities under common control
Efek penyesuaian proforma	4b	-	-	-	-	-	-	30.058.726	-	30.058.726	Effect of proforma adjustment
Pembalikan proforma ekuitas yang timbul dari restrukturisasi entitas sependengali	4	-	-	-	-	-	-	(96.836.270)	-	(96.836.270)	Reversal on proforma equity arising from restructuring transactions of entities under common control
Total laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	1.279.679.223	-	1.279.679.223	-	6.217.839	1.285.897.062	Total comprehensive income for 2013
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(11.544.581)	(11.544.581)	Payment of a subsidiary's dividend to non-controlling interests
Saldo tanggal 31 Desember 2013		731.080.062	281.905.633	11.000.000	1.713.867.296	(40.801)	2.737.812.190	-	51.645.048	2.789.457.238	Balance as of December 31, 2013
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	21	-	-	-	(745.689.737)	-	(745.689.737)	-	-	(745.689.737)	Cash dividends
Pengumuman dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(14.653.704)	(14.653.704)	Declaration of a subsidiary's dividend to non-controlling interests
Pendirian entitas anak baru		-	-	-	-	-	-	-	800.006	800.006	Establishment of new subsidiaries
Total laba komprehensif tahun 2014		-	-	-	1.453.643.655	-	1.453.643.655	-	(5.369.430)	1.448.274.225	Total comprehensive income for 2014
Saldo tanggal 31 Desember 2014		731.080.062	281.905.633	12.000.000	2.420.821.214	(40.801)	3.445.766.108	-	32.421.920	3.478.188.028	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended Desember 31		
		2014	Catatan/ Notes	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		3.769.419.661		3.723.488.851
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(2.141.941.336)		(1.983.219.800)
Kas yang dihasilkan dari operasi		1.627.478.325		1.740.269.051
Penerimaan dari pendapatan keuangan		67.916.873		51.384.392
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		7.826.656		3.105.362
Penerimaan dari klaim pajak		1.066.059		3.601.985
Pembayaran pajak penghasilan		(457.971.207)		(500.589.310)
Pembayaran beban keuangan		(67.714.255)		(45.784.591)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.178.602.451		1.251.986.889
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan investasi pada entitas anak dari kepentingan nonpengendali		800.006		-
Hasil pelepasan aset tetap		499.079	9	3.387.134
Perolehan aset tetap		(120.115.767)	9	(105.674.152)
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(33.135.010)		(21.670.684)
Investasi pada entitas asosiasi		(24.052.406)	11	-
Perolehan perangkat lunak		(8.171.730)	13	(538.484)
Penarikan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya		(2.540.928)		9.000.000
Akuisisi entitas anak		-	1b,4b	(242.250.000)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(186.716.756)		(357.746.186)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas		(745.689.737)	21	(921.146.146)
Pembayaran utang pihak berelasi		(50.000.000)	28	-
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		(9.094.595)		(11.544.581)
Pembayaran utang pembiayaan, neto		(3.102.625)	18	(3.044.087)
Pembayaran untuk pembelian saham treasury		-		(2.617)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(807.886.957)		(935.737.431)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		183.998.738		(41.496.728)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1.043.282.766	5	1.065.760.142
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas		18.827.980		19.019.352
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.246.109.484	5	1.043.282.766

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 178 tanggal 5 April 2013, mengenai penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan dan perubahan modal dasar dan ditempatkan Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2013.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan entitas anak.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Surya Citra Media Tbk ("the Company") was established in Indonesia on January 29, 1999 as PT Cipta Aneka Selaras based on Deed No. 3 on the same date of Umar Saili, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-18033 HT.01.01.TH.99 dated October 25, 1999 and was published in Supplement No. 997 of the State Gazette No. 9 dated January 29, 2002. The Company's Articles of Association has been amended several times relating to, among others, the change in the Company's name from PT Cipta Aneka Selaras to PT Surya Citra Media based on Deed No. 103 dated December 31, 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute for Sutjipto, S.H. These amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 dated January 4, 2002 and was published in Supplement No. 5690 of the State Gazette No. 47 dated June 11, 2002. The latest of amendment of the Company's Articles of Association, as notarized by Deed No. 178 dated April 5, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., pertains to the addition to the Company's main and supporting business activities and changes in authorized and issued capital of the Company. The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 dated April 19, 2013 which was effective on May 1, 2013.

The Company engages mainly in activities related to multimedia services. The Company is domiciled in SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270. The Company started its commercial operations in 2002.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk is the ultimate parent entity of the Company and subsidiaries.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak, dimana Perusahaan mempunyai pengendalian atas entitas anak tersebut.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak dan Domisili/ <i>Subsidiaries and Domicile</i>	Aktivitas Utama/ <i>Main Activities</i>	Tahun Operasi/ Start of Operation	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
			31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Surya Citra Televisi ("SCTV"), Jakarta	Penyiaran televisi/ <i>Television broadcasting</i>	1990	99,99%	99,99%	2.444.792.343 *)	2.286.891.339 *)
PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), Jakarta	Penyiaran televisi/ <i>Television broadcasting</i>	1995	99,99%	99,99%	1.622.158.828*)	1.110.158.501 *)
PT Screenplay Produksi ("SP"), Jakarta	Produksi perfilman dan perekaman video/ <i>Film production and video recording</i>	2010	51,00%	51,00%	106.617.276 *)	137.664.375 *)
PT Bangka Tele Vision ("BTV"), Bangka	Penyiaran televisi/ <i>Television broadcasting</i>	2008	99,34%	99,34%	146.446	215.918
PT Surya Citra Pesona ("SCP"), Gorontalo	Penyiaran televisi/ <i>Television broadcasting</i>	Belum Beroperasi/Not Yet Operate	51,00%	51,00%	546.480	520.733
PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK"), Jakarta	Manajemen artis/ <i>Artist management</i>	2014	60,00%	-	2.197.805	-
PT Surya Citra Gelora ("SCG"), Jakarta	Jasa manajemen sepakbola, hiburan dan periklanan/ <i>Soccer management, entertainment and advertising services</i>	Belum Beroperasi/Not Yet Operate	99,99%	-	2.000	-

*) Diaudit/Audited

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung melalui SCTV adalah sebesar 100% masing-masing pada PT Surya Citra Pesona dan PT Bangka Tele Vision.

PT Surya Citra Televisi

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan penyiarannya pada tahun 1990 dan secara nasional pada tahun 1993.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries, which the Company has control over them.

Direct Subsidiaries

Subsidiaries directly owned by the Company as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

As of December 31, 2014 and 2013, the Company's direct and indirect ownerships through SCTV in PT Surya Citra Pesona and PT Bangka Tele Vision are 100%, respectively.

PT Surya Citra Televisi

SCTV is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. SCTV started its broadcasting activities in 1990 and nationally in 1993.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Indosiar Visual Mandiri

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perusahaan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk pada tanggal 1 Mei 2013 (Catatan 4a), maka IVM menjadi entitas anak Perusahaan.

IVM berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. IVM memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1995.

PT Screenplay Produksi

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan membeli saham PT Screenplay Produksi ("SP") dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, entitas induk Perusahaan, sebanyak 45.276 saham dengan harga Rp242,25 miliar sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 28 Juni 2013 dari Chandra Lim, S.H., LL.M. (Catatan 4b).

PT Bangka Tele Vision

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan telah melakukan konversi atas uang muka pembelian saham sebesar Rp3,3 miliar menjadi modal saham, oleh karena itu, kepemilikan langsung Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision ("BTV") menjadi sebesar 99,34% atau sebanyak 3.775 saham. Sebelum konversi tersebut, kepemilikan langsung Perusahaan di BTV adalah sebesar 95%.

PT Surya Citra Pesona

Pada bulan Juli 2010, Perusahaan bersama SCTV mendirikan PT Surya Citra Pesona berkedudukan di Gorontalo untuk melakukan kegiatan penyiaran televisi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43").

Kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada PT Surya Citra Pesona, masing-masing sebanyak 255 lembar atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and Its Subsidiaries' Structure (continued)

Direct Subsidiaries (continued)

PT Indosiar Visual Mandiri

In relation to the merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk on May 1, 2013 (Note 4a), IVM became a subsidiary of the Company.

IVM is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to television broadcasting. IVM started its national broadcasting activities in 1995.

PT Screenplay Produksi

On June 28, 2013, the Company purchased 45,276 shares of PT Screenplay Produksi ("SP") shares from PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, parent entity of the Company, with purchase price of Rp242.25 billion as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated June 28, 2013 by Chandra Lim, S.H., LL.M. (Note 4b).

PT Bangka Tele Vision

In January 2013, the Company converted the advances for stock subscription amounting to Rp3.3 billion into share capital, therefore the Company's direct ownership in PT Bangka Tele Vision ("BTV") became 99.34% or representing 3,775 shares. Before the shares conversion, the direct ownership of the Company in BTV is 95%.

PT Surya Citra Pesona

In July 2010, the Company together with SCTV established PT Surya Citra Pesona located in Gorontalo to engage in television broadcasting related with Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43").

The Company's and SCTV's ownership in PT Surya Citra Pesona are 255 shares or 51% ownership and 245 shares or 49% ownership, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

**Entitas Anak dengan Kepemilikan
Langsung (lanjutan)**

PT Surya Trioptima Multikreasi

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK") berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha manajemen artis. STMK adalah perusahaan yang baru didirikan yang memulai kegiatan operasionalnya di bulan November 2014.

PT Surya Citra Gelora

PT Surya Citra Gelora ("SCG"), berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa manajemen sepakbola, hiburan dan periklanan. Pada tanggal 31 Desember 2014, SCG masih belum beroperasi secara komersial.

TV Jaringan

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV dan IVM) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Dalam rangka memenuhi Menkominfo 43, SCTV dan IVM telah mendirikan 37 badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

1. GENERAL (continued)

**b. The Company and its Subsidiaries'
Structure (continued)**

Direct Subsidiaries (continued)

PT Surya Trioptima Multikreasi

PT Surya Trioptima Multikreasi ("STMK") is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to artist management. STMK is a newly established company that started its operation in November 2014.

PT Surya Citra Gelora

PT Surya Citra Gelora ("SCG") is domiciled in Jakarta and engaged in activities related to soccer management, entertainment and advertising services. As of December 31, 2014, SCG has not yet started its commercial operations.

Station TV Network

On October 19, 2009, the Minister of the Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Menkominfo") has issued Menkominfo Regulation No. 43 Year 2009 regarding Broadcasting Through Network Station System ("Menkominfo 43"). Under this rule, the entire national private TV broadcasters (including SCTV and IVM) are required to perform a network station system consisting of central stations and network member stations in form of local broadcasting corporation to broadcast in the Indonesia regions.

In compliance of Menkominfo 43, SCTV and IVM have established 37 new legal entities in Indonesia main regions as network stations. These companies shall engaged in media communication service business, mainly related to TV broadcasting activities according to their respective Articles of Association.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

TV Jaringan (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV dan IVM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Station TV Network (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV and IVM as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Surya Citra Dinamika	Jakarta	99,80%	99,80%	13.828.339	13.309.170
PT Indosiar Bandung Televisi	Bandung	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Surabaya Televisi	Surabaya	90,00%	90,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Medan Televisi	Deli Serdang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Padang Televisi	Padang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pekanbaru Televisi	Pekanbaru	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jambi Televisi	Jambi	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Palembang Televisi	Palembang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Bengkulu Televisi	Bengkulu	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lampung Televisi	Bandar Lampung	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Ambon Televisi	Ambon	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Jayapura Televisi	Jayapura	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Kupang Televisi	Kupang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Lintas Yogya Televisi	Yogyakarta	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Batam Televisi	Batam	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Pangkalpinang Televisi	Pangkal Pinang	50,00%	50,00%	1.000.000	1.000.000
PT Indosiar Semarang Televisi	Semarang	50,00%	50,00%	999.138	999.362
PT Indosiar Lontara Televisi	Makassar	50,00%	50,00%	999.064	999.289
PT Indosiar Manado Televisi	Manado	50,00%	50,00%	998.706	998.930
PT Indosiar Banjarmasin Televisi	Banjarmasin	50,00%	50,00%	998.454	998.678
PT Indosiar Balikpapan Televisi	Balikpapan	50,00%	50,00%	998.300	998.524
PT Indosiar Pontianak Televisi	Pontianak	50,00%	50,00%	997.305	997.529
PT Indosiar Dewata Televisi	Bali	50,00%	50,00%	996.439	996.663
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	90,00%	90,00%	574.439	560.856
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	90,00%	90,00%	572.707	556.482
PT Surya Citra Visi Media	Medan	90,00%	90,00%	565.902	554.395
PT Surya Citra Ceria	Palembang	90,00%	90,00%	563.274	555.543
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	90,00%	90,00%	559.780	538.648
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	90,00%	90,00%	554.880	545.073
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	90,00%	90,00%	553.322	547.290
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	90,00%	90,00%	553.192	543.384
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	90,00%	90,00%	552.940	546.908

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

TV Jaringan (lanjutan)

Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan melalui SCTV dan IVM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
		31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	90,00%	90,00%	549.645	541.914
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	90,00%	90,00%	545.635	539.603
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	90,00%	90,00%	542.654	534.735
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	90,00%	90,00%	536.519	530.488
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	90,00%	90,00%	535.096	526.857
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	90,00%	90,00%	532.724	526.687

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, seluruh entitas anak yang disebutkan di atas masih belum beroperasi secara komersial.

Penyiaran Televisi Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menkominfo telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Menkominfo 22").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran Multiplexing Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan 5 (Jawa Barat), Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan 7 (Jawa Timur) dan Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Station TV Network (continued)

Subsidiaries indirectly owned by the Company through SCTV and IVM as of December 31, 2014 and 2013 are as follows: (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, all of the above subsidiaries have not yet started their commercial operations.

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Menkominfo issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free To Air Fixed Reception ("Menkominfo 22").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 about The Opportunity As The Multiplexing Broadcasting Provider in The Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten), Service Zone 5 (West Java), Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), Service Zone 7 (East Java) and Service Zone 15 (Riau Island) and Decision No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera) and Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran Multiplexing ("LPPPM"), SCTV telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar untuk Zona Layanan 4 (DKI Jakarta dan Banten) dan Zona Layanan 7 (Jawa Timur).

Pada tahun 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") dan PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") juga telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 15 (Kepulauan Riau), Zona Layanan 5 (Jawa Barat) dan Zona Layanan 6 (Jawa Tengah dan Yogyakarta).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") dan PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") telah memenangkan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan 14 (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan) dan Zona Layanan 1 (Aceh dan Sumatera Utara).

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT telah menginvestasikan dan menyelesaikan penyelenggaraan seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Menkominfo 22 telah dibatalkan oleh Mahkamah Agung berdasarkan permohonan peninjauan kembali yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI").

Peraturan pengganti pun telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri No. 32 tahun 2013 tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multiplexing melalui sistem terrestrial. Akan tetapi, status Peraturan Menteri No. 32 ini pun masih dalam proses peninjauan kembali di Mahkamah Agung.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), SCTV won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 4 (DKI Jakarta and Banten) and Service Zone 7 (East Java).

In 2012, PT Surya Citra Pesona Media ("SCPM"), PT Indosiar Bandung Televisi ("IBT") and PT Indosiar Semarang Televisi ("IST") also won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 15 (Riau Islands), Service Zone 5 (West Java) and Service Zone 6 (Central Java and Yogyakarta), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, PT Surya Citra Multikreasi ("SCMK") and PT Indosiar Medan Televisi ("IMT") won terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 14 (East Kalimantan and South Kalimantan) and Service Zone 1 (Aceh and North Sumatera), respectively.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT have invested and fulfilled all commitments as stated in the tender selection documents. However, Menkominfo 22 was annulled by the Supreme Court upon a request for judicial review by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI").

The replacement regulation has been enacted, which is Minister Decree No. 32 year 2013, concerning the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. However, the status of this Minister Decree No. 32 is also still in the process of judicial review at the Supreme Court.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Penyiaran Televisi Digital (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (total 33 keputusan). SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT sebagai pemegang ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing dari berbagai zona layanan diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Dengan berdasarkan Putusan Sela tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan SCTV, IBS, IST, SCPM, SCMK dan IMT masing-masing sebagai Tergugat dalam Intervensi, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCPM, SCMK dan IMT secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan.

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian ijin penyelenggaraan penyiaran multiplexing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan ijin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian ijin yang diberikan kepada SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

Terhadap keputusan ini, maka SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya akan melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dalam rangka melindungi kepentingan investasinya. Tidak ada kewajiban kontijensi yang timbul dari keputusan PTUN ini bagi SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK dan IMT.

1. GENERAL (continued)

b. The Company and its Subsidiaries' Structure (continued)

Digital Television Broadcasting (continued)

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all 33 decisions). The proceedings are before at the State Administrative Court ("PTUN") Jakarta. SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated each SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT, respectively, as Intervening Defendant, SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT has actively submitted their defenses in the hearing sessions.

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplex licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT together with Kemenkominfo and other television stations will file an appeal to the Administrative High Court in order to protect their interests. There is no contingent liability arise as the result of this PTUN decision for SCTV, IBT, IST, SCPM, SCMK and IMT.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham
Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp250 (angka penuh) per saham pada harga penawaran sebesar Rp1.100 (angka penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 5 September 2012, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., No. 7 dan No. 8, tanggal 5 September 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan atau pemecahan nilai nominal saham ("stock split") Perusahaan dari Rp250 (angka penuh) menjadi Rp50 (angka penuh) per saham dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal ("stock split").

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dicatatkan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-35266 tanggal 28 September 2012. Pemecahan nilai nominal saham telah dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2012 sesuai surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 tanggal 19 Oktober 2012.

1. GENERAL (continued)

c. Securities Public Offerings

Company's Initial Public Offering

The Company obtained the Effective Statement Letter No. S-1422/PM/2002 dated June 28, 2002 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") to conduct the Initial Public Offering (IPO) of its 375 million shares with par value of Rp250 (full amount) per share at an offering price of Rp1,100 (full amount) per share. Effective on July 16, 2002, the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange ("BEI").

Stock Split

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on September 5, 2012, as notarized by Deed No. 7 and No. 8 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., dated September 5, 2012, the shareholders approved the change in nominal value ("stock split") of the Company's shares from Rp250 (full amount) to Rp50 (full amount) per share, with the amendment of the Company's Articles of Association related to this change.

This amendment was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-35266 dated September 28, 2012. Stock split has been executed on October 29, 2012, in accordance with letter from Indonesian Stock Exchange No. S-07171/BEI.PPJ/10-2012 dated October 19, 2012.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2014/December 31, 2014

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ President Director
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ Vice President Commissioner (Independent)	Rd. Alvin W. Sariaatmadja	- Wakil Direktur Utama/ Vice President Director
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Harsiwi Achmad	- Direktur Independen/ Independent Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Lie Halim	- Direktur Independen / Independent Director
		Grace Wiranata*)	- Direktur/Director
		Emanuel Loe Soei Kim**)	- Direktur/Director

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 9 Desember 2014 / Resigned on December 9, 2014

**) Telah meninggal dunia pada tanggal 19 Oktober 2014 / Passed away on October 19, 2014

31 Desember 2013/December 31, 2013

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ President Commissioner	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ President Director
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ Vice President Commissioner (Independent)	Rd. Alvin W. Sariaatmadja	- Wakil Direktur Utama/ Vice President Director
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Harsiwi Achmad	- Direktur Tidak Terafiliasi/ Non-Affiliated Director
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/Commissioner	Lie Halim	- Direktur Tidak Terafiliasi/ Non-Affiliated Director
		Grace Wiranata	- Direktur/Director

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua/Chairman -
Anggota/Member -
Anggota/Member -

Glenn Muhammad Surya Yusuf
Emmanuel Bambang Suyitno
M. Risanggono Soemaryono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

Manajemen kunci terdiri dari Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Key management comprises the Board of Directors under the oversight of the Board of Commissioners.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas anak ("Kelompok Usaha") memiliki masing-masing 2.619 dan 2.642 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Peraturan Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries ("The Group") have 2,619 and 2,642 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 6, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha**

Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal hilangnya pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination**

Principles of Consolidation

The Group adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". PSAK 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50% and is controlled by the Company.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Loss of a non-wholly owned subsidiary is attributed to the non-controlling interest ("NCI") even if such loss results in a deficit balance for the NCI.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Akuntansi Penggabungan Usaha

Atas transaksi restrukturisasi pada tanggal 1 Mei 2013 dan 28 Juni 2013 (sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4) yang merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK 38 (2012), pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Accounting for Business Combination

For the restructuring transactions on May 1, 2013 and June 28, 2013 (as disclosed in Note 4), which are business combinations of entities under common control, in accordance with PSAK 38 (2012), transfer of business conducted for the restructuring of entities under common control would not result in a gain or loss to group of companies or to the individual entity within the group.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan
Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)**

Akuntansi Penggabungan Usaha (lanjutan)

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas pada akun "Tambahan Modal Disetor".

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation and Accounting
for Business Combination (continued)**

**Accounting for Business Combination
(continued)**

Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between transfer cost and carrying amounts of each business combination transaction of entities under common control is presented as part of equity in "Additional Paid-in Capital" account.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and without restrictions in the usage.

Time deposit with maturities more than 3 (three) months but not exceeding 1 (one) year are presented as "Other Current Financial Asset" in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a. A person or close member of that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b. An entity which meets any of the following conditions:
 - i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other);
 - ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);
 - iii. An entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of a third entity and the Company is an associate of the third entity;
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii. A person identified in a(i) has significant influence over the company or is a member of the key management personnel of the company (or of a parent of the entity)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi dimana Kelompok Usaha memiliki kepemilikan paling sedikit 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan deviden dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

f. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun pelaporan, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Investment in an Associated Company

Investments in which the Group has ownership interests of at least 20% to 50% are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associated company since the date of acquisition.

f. Inventories

Program material inventories are stated at the lower of book value (cost less amortization) or net realizable value. Cost of program material inventories is determined by specific identification method. Program material inventories are amortized based on: (i) for film, series and mini series programs based on certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or maximum in two times run, except for television film (FTV) maximum in three times runs (ii) for in-house production, infotainment, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

The unamortized cost of the program material inventories of which the related license contract is expired, is charged to operations in the year the contract ended. At the end of each reporting period, the management reviews the indications of any impairment in program materials and adjusts, when appropriate, to estimate recoverable amounts from future airing, as loss in the current year operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Biaya Sewa Dibayar Di Muka Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

i. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid rent are presented as "Prepaid Long-Term Rent" account in the consolidated statement of financial position.

h. Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset to lessee. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan instalasi	5 - 20	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 20	<i>Studio and broadcasting equipments</i>
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5	<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
Peralatan	4	<i>Equipments</i>
Kendaraan	5 - 8	<i>Vehicles</i>

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas kemungkinan penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan instalasi	5 - 20	<i>Buildings and installations</i>
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 20	<i>Studio and broadcasting equipments</i>
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5	<i>Furniture, fixtures and office equipments</i>
Peralatan	4	<i>Equipments</i>
Kendaraan	5 - 8	<i>Vehicles</i>

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the profit or loss in the year asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year-end.

Land are stated at cost and not depreciated.

Cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land are recognized as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan, dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed Assets (continued)

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari *goodwill* yang berasal dari akuisisi bisnis dan software. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Kelompok Usaha akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each annual reporting end and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

k. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill arising from business acquisitions and software. Intangible assets are recognized if it is probable that the expected future economic benefits that are attributable to each asset will flow to the Group, and the cost of the asset can be reliably measured.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud selama 7 (tujuh) hingga 10 (sepuluh) tahun. Nilai tercatat perangkat lunak disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya - Neto" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Intangible Assets (continued)

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount.

Software is amortized using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets over 7 (seven) up to 10 (ten) years. The carrying amount of software is presented as part of "Other Non-Current Assets - Net" account in the consolidated statements of financial position.

Intangible assets are derecognized when no further economic benefits are expected, either from further use or from disposal. The difference between the carrying amount and the net proceeds received from disposal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut: (angka penuh)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Dolar Amerika Serikat (\$AS)	12.440,00
Euro Eropa (EUR)	15.133,27
Dolar Singapura (SGD)	9.422,11
Poundsterling Inggris (GBP)	19.370,34

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the exchange rates used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of December 31, 2014 and 2013, respectively, are as follows: (full amount)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	12.189,00	United States Dollar (US\$)
	16.821,44	European Euro (EUR)
	9.627,99	Singapore Dollar (SGD)
	20.096,63	Great Britain Poundsterling (GBP)

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from television advertisement is recognized when the related advertisement is aired. Advances received from customers are recorded as part of "Other Current Liabilities" account in the consolidated statement of financial position. Expenses are recognized when incurred.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau perubahan-perubahan dalam liabilitas imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya, yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut.

Iuran pensiun ditanggung oleh IVM dan karyawannya masing-masing sebesar 5% dan 3% dari gaji pokok karyawan. Penyisihan menurut Undang-undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-undang setelah dikurangi akumulasi iuran karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai IVM melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-undang, IVM akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee Benefits

The Group provides post employment benefits under the Group's regulations and under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the unrecognized accumulated actuarial gains or losses at the end of previous reporting period have exceeded the higher of the 10% of the present value of defined benefit obligation or of the fair value of the plan asset at that date. Actuarial gains or losses in excess of the 10% corridor are recognized using the straight-line method over the expected remaining average working lives of employees. Past service cost arising from the first introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

PT Indosiar Visual Mandiri ("IVM"), a subsidiary, has defined contribution retirement plan covering substantially its permanent employees, who choose to participate in the retirement plan.

Retirement contributions of IVM and its employees are equivalent to 5% and 3%, respectively, of the employees' basic salary. The provision according to the Law has been calculated by comparing the benefit from the pension plan that will be received by an employee at normal pension age with the benefit as stipulated under the Law after deducting the accumulation of employee contribution and the related investment results. If the employer funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, IVM will provide for such shortage.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat ketetapan pajak diterima, atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

Bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

Interest and penalties for the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham treasury), setelah memperhitungkan pengaruh dari penerbitan saham baru sehubungan dengan penggabungan usaha IKM pada tanggal 1 Mei 2013 yang diterapkan secara retrospektif pada tahun 2013.

Total rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah 14.621.367.400 saham (Catatan 27). Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahan Modal Disetor".

r. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year (less treasury stock), after considering effect of new shares issuance in relation with the merger of IKM on May 1, 2013, which are applied retrospectively in 2013.

The weighted-average number of shares outstanding is 14,621,367,400 shares, respectively, for the year ended is December 31, 2014 and 2013 (Note 27). The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013.

q. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's initial public offering are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital" account.

r. Financial Instruments

i) Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are initially recognized, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current financial assets and other non-current assets - security deposit which are classified and accounted for as loans and receivables.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (lanjutan)

- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (continued)

- ii. *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

**a) Aset Keuangan yang Dicatat pada
Biaya Perolehan Diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

**a) Financial Assets Carried at Amortized
Cost**

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

- a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

i) Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred on the financial assets that is not recorded at fair value due to unable to calculate the fair value properly, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liability at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liability at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

As at the reporting dates, the Group has no other financial liabilities other than those classified as financial liability at amortized cost. The Group's principal financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, financing payable and due to a related party.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

- a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga (termasuk utang pembiayaan dan utang pihak berelasi).

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, utang dividen dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

- a) Long-term interest bearing loans (including financing payable and due to a related party).

Subsequent to initial recognition, long-term loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated loans within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance Costs" account in the consolidated statement of comprehensive income.

- b) Payables

Liabilities for trade payables, other payables, dividen payable, and accrued expenses are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya serta jasa transaksi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

a) PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

b) PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

c) PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Accounting Standards Issued but Not Yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will effective for 2015 financial statements:

a) PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements

This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

b) PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

c) PSAK 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

d) PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

e) PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

f) PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

**g) PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan:
Penyajian**

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will effective for 2015 financial statements: (continued)

d) PSAK 24 (2013): Employee Benefits

This PSAK, among others, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

e) PSAK 46 (2014): Income Taxes

This PSAK now provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arising from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arising from investment property that is measured using the fair value model.

f) PSAK 48 (2014): Impairment of Assets

This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including *goodwill*) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

**g) PSAK 50 (2014): Financial Instruments:
Presentation**

This PSAK provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

**h) PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran**

PSAK ini, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

**i) PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan:
Pengungkapan**

PSAK ini, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

**j) PSAK 65: Laporan Keuangan
Konsolidasian**

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**k) PSAK 67 (2013): Pengungkapan
Kepentingan dalam Entitas Lain**

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will effective for 2015 financial statements: (continued)

**h) PSAK 55 (2014): Financial Instruments:
Recognition and Measurement**

This PSAK, among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

**i) PSAK 60 (2014): Financial Instruments:
Disclosures**

This PSAK, among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.

**j) PSAK 65: Consolidated Financial
Statements**

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**k) PSAK 67 (2013): Disclosure of Interest in
Other Entities**

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

l) PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen menetapkan mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Rupiah, mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group that will effective for 2015 financial statements: (continued)

l) PSAK 68: Fair Value Measurement

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

a. Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operated. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Sewa

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk sewa gedung perkantoran. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Kelompok Usaha atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

a. Judgements (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2r.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of rental office building. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group of the related lease agreements, the rental of office building was classified as operating lease.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi individual akun Pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp1,27 triliun dan Rp995,43 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan entitas anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun pelaporan.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai pada setiap akhir tahun pelaporan dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses amounted to Rp1.27 trillion and Rp995.43 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are contained in Note 6.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgement in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Kelompok Usaha dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp81,19 miliar dan Rp66,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 25.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp761,98 miliar dan Rp724,97 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual result that differed from the Group's assumptions which has influence exceeding 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in Group's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits of Rp81.19 billion and Rp66.02 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 25.

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp761.98 billion and Rp724.97 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat liabilitas pajak penghasilan badan Kelompok Usaha masing-masing berjumlah Rp98,17 miliar dan Rp64,70 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan penghasilan kena pajak tidak akan tersedia untuk memungkinkan penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp69,50 miliar dan Rp59,54 miliar. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 26.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the Group's corporate income tax payable amounted to Rp98.17 billion and Rp64.70 billion, as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each annual reporting and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amounts of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013 were Rp69.50 billion and Rp59.54 billion, respectively. Further details are disclosed in Note 26.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Amortisasi Persediaan Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, sinetron dan mini seri diamortisasikan sebesar persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) atas jumlah penayangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian atau maksimum sebanyak dua kali penayangan, kecuali untuk film televisi (FTV) maksimum sebanyak tiga kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")

Pada akhir tahun 2012, manajemen Perusahaan dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") telah menelaah dan melakukan penilaian atas potensi sinergi yang mungkin dapat dilakukan, dengan menimbang bahwa Perusahaan dan IKM, pada prinsipnya, memiliki pemegang saham pengendali yang sama, yaitu PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK").

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Amortization Inventory Program

Program material inventories are amortized based on: (i) for film, series and mini series programs based on certain percentage (which is estimated by the management) of the number program runs as specified in the agreement or maximum in two times run, except for television film (FTV) maximum in three times runs, (ii) for in-house production, *infotainment*, news, sports and talk-show programs are fully amortized at first run.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group, may not be able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

a. Merger of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")

At the end of 2012, the management of the Company and PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") have reviewed and assessed the possibility to improve synergies between IKM and the Company, taking into account that both the Company and IKM have the same controlling shareholder, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK").

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Penelaahan tersebut meliputi analisis terhadap berbagai peraturan perundang-undangan yang relevan, kebijakan-kebijakan dan prosedur hukum yang dapat mempengaruhi keuntungan-keuntungan strategis dari penggabungan bagi peserta penggabungan (Perusahaan dan IKM) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dari perusahaan peserta penggabungan.

Untuk mencapai peningkatan sinergi dan efisiensi, manajemen Perusahaan dan IKM memandang perlunya dilakukan integrasi antara Perusahaan dan IKM melalui penggabungan usaha, dimana Perusahaan akan menjadi perusahaan hasil penggabungan. Melalui penggabungan usaha tersebut, manajemen Perusahaan dan IKM berharap bahwa proses pengambilan keputusan serta koordinasi kegiatan usaha di level entitas anak operasional, yaitu SCTV dan IVM, dimana keduanya merupakan lembaga penyiaran swasta *free-to-air* terkemuka di Indonesia, akan dapat dilakukan secara lebih sistematis, terpadu, dan efisien.

Peningkatan sinergi dan efisiensi perusahaan hasil penggabungan usaha akan didapat dari perampingan operasional dan penghapusan duplikasi kegiatan operasional yang sebelumnya harus dikeluarkan oleh dua perusahaan yang terpisah. Selain itu, manajemen Perusahaan dan IKM juga berharap agar pelaksanaan penggabungan usaha dapat membantu memudahkan investor pasar modal yang akan berinvestasi pada kegiatan media televisi, sehingga dengan hanya membeli saham satu perusahaan terbuka, telah secara tidak langsung dapat berinvestasi di SCTV dan IVM di bidang penyiaran swasta.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The review includes an analysis of various regulations, relevant policies and legal procedures, which could affect the strategic benefits for each merger participant (the Company and IKM) and the stakeholders of the merger participants.

In order to achieve synergy and efficiency improvement, both management saw the need for integration between the Company and IKM through merger, whereby the Company will be the surviving entity. Through this merger, both management expect that the decision making process and business activities coordination in their subsidiaries' operating level of SCTV and IVM, whereby both are free-to-air private broadcasting industries in Indonesia, could be implemented in a more systematic, integrated, and efficient way.

Synergy and efficiency improvement of the surviving entity will be obtained from streamlining operations and eliminating duplicate operational activities which previously had to be incurred by both companies. In addition, management of the Company and IKM also expected that the implementation of the merger can help in facilitating capital market investors who are interested in investing in television media activities, so that by buying shares of one listed company, the investors will be able to indirectly invest in both SCTV and IVM in private broadcasting sector.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Sehubungan dengan peningkatan sinergi dan efisiensi yang didapatkan dari penggabungan usaha, manajemen Perusahaan, selaku perusahaan hasil penggabungan usaha, juga bermaksud untuk menambah kegiatan usaha Perusahaan yang mencakup perolehan kesempatan usaha dalam industri media dan melakukan investasi serta penyertaan pada perusahaan lain, dimana dalam pandangan manajemen Perusahaan, kegiatan usaha tambahan tersebut dapat berperan positif dalam meningkatkan nilai tambah Perusahaan yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham Perusahaan.

Pada tanggal 15 Februari 2013, Perusahaan dan IKM telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris atas rancangan penggabungan usaha Perusahaan dan IKM.

Pada tanggal 19 Februari 2013, Perusahaan dan IKM menyampaikan surat masing-masing No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 dan No. 022/IKM-CS/II/2013 kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") mengenai rancangan penggabungan usaha Perusahaan dan IKM.

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut:

- a. Perusahaan akan menjadi perusahaan yang dipertahankan (*surviving entity*) dan akan melanjutkan usahanya dan IKM.
- b. Semua aset, liabilitas, dan kegiatan usaha IKM akan dialihkan kepada Perusahaan.
- c. Tanggal efektif penggabungan adalah tanggal 1 Mei 2013, sesuai dengan tanggal yang ditentukan dalam Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

In connection with the synergy and efficiency improvement gained from the merger, the management of the Company, as the surviving entity, has also intended to increase the Company's business activities which includes engaging in the media industry and investment opportunities as well as investments in other companies, which in the view of the management, will play a positive role in increasing the value added of the Company and will benefit the Company's shareholders.

On February 15, 2013, the Company and IKM have obtained approval from the Board of Commissioners on the plan of merger of the Company and IKM.

On February 19, 2013, the Company and IKM submitted letters No. 014/HJS/CORSEC/SCM/02-2013 and No. 022/IKM-CS/II/2013, respectively, to Financial Services Authority ("OJK") regarding plan on merger of the Company and IKM.

The Merger Plan submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows:

- a. *The Company will become the surviving entity and will continue its and IKM's operations.*
- b. *All assets, liabilities and business activities of IKM will be transferred to the Company.*
- c. *The effective date of the merger is May 1, 2013, as specified in the Decision Letter from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the approval for the amendment of the Company's Articles of Association.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut: (lanjutan)

d. Pendistribusian saham baru Perusahaan kepada pemegang saham IKM sehubungan dengan penggabungan usaha adalah 0,481 saham Perusahaan untuk setiap 1 saham IKM. Atas dasar analisis transaksi, analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis kewajaran Rencana Penggabungan yang dilakukan oleh KJPP Stefanus, Tonny Hardi dan Rekan ("KJPP STH") atas saham Perusahaan dalam laporan No. STH-2013-102-SF-R tanggal 15 Maret 2013 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan ("KJPP NDR") atas saham IKM dalam laporan No.13-027/NDR/IKM/B/LL-R tanggal 15 Maret 2013, rasio konversi saham IKM menjadi saham Perusahaan adalah setiap satu saham IKM akan ditukarkan dengan 0,481 saham Perusahaan atau atas 10.128.069.095 saham IKM yang telah ditempatkan dan disetor penuh akan dikonversi dengan 4.871.601.234 saham Perusahaan, adalah wajar.

e. Para pemegang saham IKM akan memegang sebanyak-banyaknya 33,32% modal saham ditempatkan dan disetor pada Perusahaan Hasil Penggabungan dan para pemegang saham Perusahaan akan memegang sebanyak-banyaknya 66,68% modal saham ditempatkan dan disetor pada perusahaan hasil penggabungan.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

*The Merger Plan submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows:
(continued)*

d. The distribution of the Company's new shares to the shareholders of IKM in relation to the merger will be 0.481 share of the Company for every 1 share of IKM. Based on transaction analysis, qualitative analysis, quantitative analysis and fairness analysis of the Merger Plan by KJPP Stefanus, Tonny Hardi dan Rekan ("KJPP STH") of the Company's shares in report No.STH-2013-102-SF-R dated March 15, 2013 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan ("KJPP NDR") of IKM shares in report No. 13-027/NDR/IKM/B/LL-R dated March 15, 2013, in their opinion, the Merger Plan of the Company and IKM with the Company as the surviving entity, where the conversion ratio of IKM's shares to the Company's shares is each one share of IKM will be converted into 0.481 share of the Company or 10,128,069,095 IKM shares issued and fully paid converted into 4,871,601,234 the Company's shares, is fair.

e. IKM's shareholders will hold a maximum of 33.32% of the issued and paid-up share capital of the surviving entity and the Company's shareholders will hold a maximum of 66.68% of the issued and paid-up share capital of the surviving entity.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Rancangan Penggabungan yang diajukan oleh Direksi Perusahaan dan IKM mencakup persyaratan dan kesepakatan utama dari rencana penggabungan usaha tersebut, antara lain, sebagai berikut: (lanjutan)

f. Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Direksi/Board of Directors	
Raden Soeyono	- Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Sutanto Hartono	- Direktur Utama/ <i>President Director</i>
Suryani Zaini	- Wakil Komisaris Utama (Independen)/ <i>Vice President Commissioner (Independent)</i>	Alvin W. Sariaatmadja	- Wakil Direktur Utama/ <i>Vice President Director</i>
Glenn Muhammad Surya Yusuf	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Harsiwi Achmad	- Direktur/ <i>Director</i>
Jay Geoffrey Wachter	- Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Lie Halim	- Direktur/ <i>Director</i>
		Grace Wiranata	- Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Non-Affiliated Director</i>

g. Modal saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	10.887.918.451	74,466%	544.395.923	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.733.450.283	25,534%	186.672.514	Public (below 5% ownership each)
Sub total	14.621.368.734	100,000%	731.068.437	Sub-total
Jumlah saham yang Diperoleh kembali pada harga perolehan	232.500		11.625	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

h. Transaksi penggabungan usaha tersebut dilakukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan PSAK 38 (2012).

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The Merger Plan that was submitted by the Board of Directors of Company and IKM covers the terms and principal agreements of the merger, among others, as follows: (continued)

f. The Company's Boards of Commissioners and Directors after the merger are as follows:

g. The issued and fully paid share capital of the Company after the merger are as follows:

h. The merger transaction is carried out using the pooling-of-interests method in accordance with PSAK 38 (2012).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Perusahaan telah memperoleh Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha/Peleburan Usaha dari OJK, dalam suratnya No. S-71/D.04/2013 tanggal 2 April 2013. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") IKM tanggal 5 April 2013 yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 166 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama, pemegang saham IKM telah menyetujui, antara lain penggabungan usaha IKM ke dalam Perusahaan termasuk menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan.

Selanjutnya, pada RUPSLB Perusahaan tanggal 5 April 2013 yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 176 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui, antara lain penggabungan usaha IKM ke dalam Perusahaan termasuk menyetujui konsep Akta Penggabungan sebagaimana dimuat dalam Rancangan Penggabungan dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan penggabungan, yaitu menambah kegiatan usaha SCM dan meningkatkan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp1,5 triliun menjadi sebesar Rp2,9 triliun serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sebesar Rp487,5 miliar menjadi sebesar Rp731,08 miliar.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The Company has received Effectiveness of the Merger Notification Statement from OJK in its Letter No. S-71/D.04/2013 dated April 2, 2013. In the Extraordinary General Shareholders' Meeting ("EGSM") of IKM which was notarized under Deed No. 166 dated April 5, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., shareholders of IKM have agreed upon, among others, merger of IKM into the Company, including approval of the Merger Deed concept as set forth in the Merger Plan.

Furthermore, in the EGSM held on April 5, 2013 which was notarized under Deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. on the same date, shareholders of the Company have approved the merger of IKM into the Company, including approval of the Merger Deed concept as set forth in the Merger Plan and approved the amendment in the Company's Articles of Association with relation to the merger, which added the Company's business activities and increase in the Company's authorized share capital from Rp1.5 trillion to Rp2.9 trillion and issued and fully paid share capital from Rp487.5 billion to Rp731.08 billion.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**a. Penggabungan usaha Perusahaan dengan
PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM")
(lanjutan)**

Pada tanggal 5 April 2013 tersebut, Perusahaan dan IKM juga menandatangani Akta Penggabungan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 177 (Akta Penggabungan) dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., pada tanggal yang sama. Akta Penggabungan tersebut memuat, antara lain, tanggal efektif penggabungan yaitu tanggal 1 Mei 2013, konversi saham IKM terhadap saham Perusahaan sebagaimana disebutkan diatas, dan susunan permodalan Perusahaan selaku perusahaan hasil penggabungan sejak tanggal efektif menjadi sebagai berikut: modal dasar sebesar Rp2,9 triliun, modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp731.080.061.700 (angka penuh) yang terbagi ke dalam 14.621.601.234 saham yang masing-masing memiliki nilai nominal sebesar Rp50 (angka penuh) per saham.

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB Perusahaan yang keputusan rapatnya diaktakan dalam Akta Notaris No. 176 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 178 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., tanggal 5 April 2013, telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21349.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 April 2013, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2013.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP") (Catatan 26).

b. Akuisisi PT Screenplay Produksi ("SP")

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan mengakuisisi kepemilikan saham di PT Screenplay Produksi ("SP") dari EMTK, Entitas Induk Perusahaan, sebesar 51% atau sebanyak 45.276 saham dengan harga Rp242,25 miliar sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 32 tanggal 28 Juni 2013 dari Chandra Lim, S.H.,LL.M.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**a. Merger of the Company and PT Indosiar
Karya Media Tbk ("IKM") (continued)**

The Company and IKM also signed the Merger Deed on April 5, 2013 as notarized under Deed No. 177 (Merger Deed) of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., on the same date. The Merger Deed contains, among others, the effective date of merger which is May 1, 2013 and the conversion of IKM's shares to the Company's shares, where it has been agreed as mentioned above. The capital structure of the Company, as the surviving entity, starting from the effective date onwards is as follows: authorized share capital of Rp2.9 trillion, issued and fully paid share capital of Rp731,080,061,700 (full amount) divided into 14,621,601,234 shares with Rp50 (full amount) par value per share.

The amendments on the Articles of Association which were approved by shareholders of the Company in EGSM and notarized under Deed No. 176 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., had been notarized under Deed No. 178 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated April 5, 2013, and had been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-21349.AH.01.02 Year 2013 dated April 19, 2013, which is effective on May 1, 2013.

On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT") (Note 26).

**b. Acquisition of PT Screenplay Produksi
("SP")**

On June 28, 2013, Company acquired share ownership in PT Screenplay Produksi ("SP") shares from EMTK, the Company's Parent Entity, of 51% or 45,276 shares with purchase price of Rp242.25 billion as stated in the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 32 dated June 28, 2013 by Chandra Lim, S.H., LL.M.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**b. Akuisisi PT Screenplay Produksi ("SP")
(lanjutan)**

Transaksi ini sejalan dengan strategi manajemen EMTK dalam melakukan restrukturisasi perusahaan-perusahaan berbasis media ke dalam pengendalian Perusahaan, berikut ini adalah beberapa alasan yang mendasari transaksi akuisisi SP oleh Perusahaan:

- Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham Perusahaan dengan menjadikannya sebagai *media holding company* dengan entitas anak yang bersinergi dan terpadu;
- Meningkatkan asimilasi operasional antara entitas anak Perusahaan, yaitu SP, IVM dan SCTV, yang keduanya juga merupakan klien utama dari SP;
- Meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dengan memiliki perusahaan *content production*-nya sendiri.

Perincian harga akuisisi saham dengan nilai buku aset bersih atau saham yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	Harga perolehan/ Cost	Nilai buku aset bersih/Book value of net assets	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital
PT Screenplay Produksi	242.250.000	50.826.107	191.423.893

Akuisisi saham PT Screenplay Produksi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang "Transaksi Material dan Perubahan Usaha Utama" dan ketentuan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-412/BL/2009, tanggal 25 November 2009, tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**b. Acquisition of PT Screenplay Produksi
("SP") (continued)**

This transaction is aligned with EMTK's management strategy in restructuring the entities in media basis into the control of the Company, below are reasons of the acquisition transaction of SP by the Company:

- Increase value added for the Company's shareholders by becoming the *media holding company* with synergize and integrated subsidiaries;
- Increase operational assimilation between subsidiaries, namely SP, IVM and SCTV, which the last two are the main customers of SP;
- Increase the Company's financial performance by owning its own *content production company*.

The acquisition price and the related book value of net assets or shares acquired are as follows:

	Harga perolehan/ Cost	Nilai buku aset bersih/Book value of net assets	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital
PT Screenplay Produksi	242.250.000	50.826.107	191.423.893

The acquisition of shares of PT Screenplay Produksi has been conducted in accordance with Chairman of Bepepam-LK Decision No. Kep-614/BL/2011, dated November 28, 2011 "Material Transactions and Changes in Main Business" and Chairman of Bapepam-LK Decision No. KEP-412/BL/2009, dated November 25, 2009, "Transactions with Affiliated Parties and Conflict of Interest in Certain Transactions".

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**4. RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI
(lanjutan)**

**b. Akuisisi PT Screenplay Produksi (“SP”)
(lanjutan)**

Karena kedua transaksi diatas merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat dengan menerapkan PSAK 38 (2012) (Catatan 2b), dan karenanya pengalihan aset dan liabilitas sebagai kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan ini, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif penyajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Jumlah ekuitas PT Screenplay Produksi sebelum terjadinya akuisisi disajikan pada “Proforma Ekuitas” pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2012. Jumlah laba bersih PT Screenplay Produksi sebelum terjadinya akuisisi disajikan pada akun “Efek Penyesuaian Proforma” pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

**4. RESTRUCTURING OF ENTITIES UNDER
COMMON CONTROL (continued)**

**b. Acquisition of PT Screenplay Produksi
 (“SP”) (continued)**

Since both of the above transactions are among entities under common control and does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, ownership transfer shares or other instrument of ownership which are exchanged, then this transaction is recorded by implementing PSAK 38 (2012) (Note 2b), and therefore the assets or liabilities transferred as business combination is recorded using the pooling-of-interests method. In implementing the pooling-of-interests method, the financial statements details of the combining entities, for the period of business combination of the entities under common control and for the comparative period, is disclosed as if the business combination has occurred since the beginning of the period the entities is under common control.

Total equity of PT Screenplay Produksi before the acquisition is presented in “Proforma Equity” in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012. Total net income of PT Screenplay Produksi before the acquisition is presented in “Effect of Proforma Adjustment” account in the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>
Kas		
Rupiah	965.030	988.403
Mata uang asing		
Euro Eropa		
(EUR14.880 pada 31 Desember 2014 dan EUR17.243 pada 31 Desember 2013)	225.181	290.050
Dolar AS		
(\$AS6.464 pada 31 Desember 2014 dan \$AS21.160 pada 31 Desember 2013)	80.407	257.914
Dolar Singapura		
(SGD3.745 pada 31 Desember 2014 dan SGD3.699 pada 31 Desember 2013)	35.284	35.613
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	66.155.871	61.115.124
Citibank N.A., Jakarta	62.970.615	71.991.131
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.904.909	14.905.066
PT Bank Permata Tbk	15.721.412	14.382.798
Standard Chartered Bank Indonesia	556.920	91.280.802
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	82.495	670.886
Mata uang asing		
Dolar AS		
Citibank N.A., Jakarta		
(\$AS803.756 pada 31 Desember 2014 dan \$AS2.053.879 pada 31 Desember 2013)	9.998.723	25.034.731
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(\$AS344.493 pada 31 Desember 2014 dan \$AS37.620 pada 31 Desember 2013)	4.285.492	458.545
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS217.318 pada 31 Desember 2014 dan \$AS203.028 pada 31 Desember 2013)	2.703.437	2.474.704
Euro Eropa		
Citibank N.A., Jakarta		
(EUR32.828 pada 31 Desember 2014 dan EUR18.626 pada 31 Desember 2013)	496.787	313.321
Total kas dan bank	<u>211.182.563</u>	<u>284.199.088</u>

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	<u>Cash on hand Rupiah</u>
Rupiah	988.403
Mata uang asing	
Foreign currencies	
European Euro	
(EUR14,880 as of December 31, 2014 and EUR17,243 as of December 31, 2013)	290.050
US Dollar	
(US\$6,464 as of December 31, 2014 and US\$21,160 as of December 31, 2013)	257.914
Singapore Dollar	
(SGD3,745 as of December 31, 2014 and SGD3,699 as of December 31, 2013)	35.613
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	61.115.124
Citibank N.A., Jakarta	71.991.131
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.905.066
PT Bank Permata Tbk	14.382.798
Standard Chartered Bank Indonesia	91.280.802
Others (below Rp1 billion each)	670.886
Mata uang asing	
Foreign currencies	
US Dollar	
Citibank N.A., Jakarta	
(US\$803,756 as of December 31, 2014 and US\$2,053,879 as of December 31, 2013)	25.034.731
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
(US\$344,493 as of December 31, 2014 and US\$37,620 as of December 31, 2013)	458.545
PT Bank Central Asia Tbk	
(US\$217,318 as of December 31, 2014 and US\$203,028 as of December 31, 2013)	2.474.704
European Euro	
Citibank N.A., Jakarta	
(EUR32,828 as of December 31, 2014 and EUR18,626 as of December 31, 2013)	313.321
Total cash on hand and in banks	<u>284.199.088</u>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
<u>Setara kas</u>		
Deposito berjangka Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	835.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000	235.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	605.000	500.000
PT Bank Permata Tbk	-	239.000.000
PT Bank DBS Indonesia	-	10.000.000
PT Bank Mega Syariah	-	10.000.000
Mata uang asing		
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia (\$AS7.877.421 pada 31 Desember 2014 dan \$AS3.255.839 pada 31 Desember 2013)	97.995.112	39.685.423
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (\$AS4.800.000 pada 31 Desember 2014)	59.712.000	-
PT Bank Permata Tbk (\$AS933.666 pada 31 Desember 2014 dan \$AS13.450.919 pada 31 Desember 2013)	11.614.809	163.953.255
PT Bank UOB Indonesia (\$AS5.000.000 pada 31 Desember 2013)	-	60.945.000
Total setara kas	1.034.926.921	759.083.678
Total kas dan setara kas	1.246.109.484	1.043.282.766

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Rupiah	6,50% - 11,50%	6,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	2,65% - 3,65%	0,50% - 3,65%

Pada tanggal 31 Desember 2014, deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia sejumlah Rp 2,54 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2015 disajikan pada akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka ini adalah 3,10%.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	Cash equivalents
	Time deposits
	Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega Syariah	PT Bank Mega Syariah
Mata uang asing	Foreign currency
Dolar AS	US Dollar
PT Bank DBS Indonesia (US\$7.877,421 as of December 31, 2014 and US\$3,255,839 as of December 31, 2013)	PT Bank DBS Indonesia (US\$7,877,421 as of December 31, 2014 and US\$3,255,839 as of December 31, 2013)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$4.800.000 as of December 31, 2014)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$4,800,000 as of December 31, 2014)
PT Bank Permata Tbk (US\$933,666 as of December 31, 2014 and US\$13,450,919 as of December 31, 2013)	PT Bank Permata Tbk (US\$933,666 as of December 31, 2014 and US\$13,450,919 as of December 31, 2013)
PT Bank UOB Indonesia (US\$5.000.000 as of December 31, 2013)	PT Bank UOB Indonesia (US\$5,000,000 as of December 31, 2013)
Total cash equivalents	Total cash equivalents
Total cash and cash equivalents	Total cash and cash equivalents

As of December 31, 2014 and 2013, there are no placement of cash and cash equivalents to related parties.

The time deposits bear annual interest at the following rates:

As of December 31, 2014, time deposit with maturities more than 3 (three) months denominated in US Dollar placed in PT Bank DBS Indonesia amounting Rp2.54 billion and will mature on February 11, 2015 is presented in the "Other Current Financial Asset" account in the consolidated statement of financial position. The annual interest rate for this time deposit is 3.10%.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga		
PT Wira Pamungkas Pariwisata	247.261.577	209.483.721
PT MPG Indonesia	110.494.449	63.743.410
PT Dwisapta Pratama	75.497.966	58.315.666
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	75.447.992	18.965.281
PT Interpariwara Global	58.398.369	47.707.853
PT Optima Media Dinamika	50.287.066	15.158
PT Bintang Multi Mediathama	46.738.101	61.783.703
PT Perada Swara Production	45.605.171	35.630.512
PT Bintang Media Mandiri	41.687.164	55.167.405
PT Dian Mentari Pratama	39.554.925	16.066.910
PT Citra Surya Media Komunikasi	36.133.838	21.188.044
PT Armananta Eka Putra	35.233.683	37.903.933
PT Cipta Pratama Kreasi	34.148.026	40.047.911
PT Tempo Promosi	34.089.682	-
PT Auvikomunikasi Mediapro	31.103.787	538.466
PT Cursor Media	26.632.838	41.671.543
PT Star Reachers Indonesia	25.063.028	31.806.629
PT Media Kreasi Komunika	20.110.611	5.871.250
PT Metra Digital Media	16.216.136	368.386
PT Asia Media Prisma	16.114.737	18.674.025
PT Rama Perwira	11.060.761	9.596.262
PT Spektrum Kencana Mukti	11.050.320	10.503.242
PT Mediate Indonesia	10.759.545	9.811.529
PT Optima Kaswall	10.232.158	61.246.056
PT Global Solusi Komunikasi	9.900.000	2.178.000
PT Gemma Inspirasi Gemilang	9.839.061	546.962
PT Fortune Indonesia Tbk	9.723.604	5.912.280
PT Cipta Adimedia Nusantara	9.721.642	4.009.775
PT Activate Media Nusantara	9.073.340	19.876.790
PT Larisa Nikko Indonesia	8.305.000	4.675.000
PT Advatama Advertising	7.637.458	6.759.758
PT Anugrah Cipta Karya Tama	6.577.200	880.000
PT International Matari Advertising	5.179.254	3.562.825
PT Mazeltov Putra Kaswall	3.816.066	11.162.417
PT Totalindo Sukses Komunikatama	3.155.865	10.220.970
PT Indonesia Media Exchange	2.801.084	5.040.420
PT Kaswall Dinamika Indonesia	2.425.215	7.774.745
PT Pelita Alembana	2.200.000	5.197.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	70.713.240	51.413.546
Total pihak ketiga	1.269.989.959	995.317.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.463.522)	(126.500)
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	1.268.526.437	995.191.383
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 28)	1.085.010	110.000
Piutang usaha - neto	1.269.611.447	995.301.383

6. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Third parties	
PT Wira Pamungkas Pariwisata	209.483.721
PT MPG Indonesia	63.743.410
PT Dwisapta Pratama	58.315.666
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	18.965.281
PT Interpariwara Global	47.707.853
PT Optima Media Dinamika	15.158
PT Bintang Multi Mediathama	61.783.703
PT Perada Swara Production	35.630.512
PT Bintang Media Mandiri	55.167.405
PT Dian Mentari Pratama	16.066.910
PT Citra Surya Media Komunikasi	21.188.044
PT Armananta Eka Putra	37.903.933
PT Cipta Pratama Kreasi	40.047.911
PT Tempo Promosi	-
PT Auvikomunikasi Mediapro	538.466
PT Cursor Media	41.671.543
PT Star Reachers Indonesia	31.806.629
PT Media Kreasi Komunika	5.871.250
PT Metra Digital Media	368.386
PT Asia Media Prisma	18.674.025
PT Rama Perwira	9.596.262
PT Spektrum Kencana Mukti	10.503.242
PT Mediate Indonesia	9.811.529
PT Optima Kaswall	61.246.056
PT Global Solusi Komunikasi	2.178.000
PT Gemma Inspirasi Gemilang	546.962
PT Fortune Indonesia Tbk	5.912.280
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.009.775
PT Activate Media Nusantara	19.876.790
PT Larisa Nikko Indonesia	4.675.000
PT Advatama Advertising	6.759.758
PT Anugrah Cipta Karya Tama	880.000
PT International Matari Advertising	3.562.825
PT Mazeltov Putra Kaswall	11.162.417
PT Totalindo Sukses Komunikatama	10.220.970
PT Indonesia Media Exchange	5.040.420
PT Kaswall Dinamika Indonesia	7.774.745
PT Pelita Alembana	5.197.500
Others (below Rp5 billion each)	51.413.546
Total third parties	995.317.883
Allowance for impairment losses	(126.500)
Trade receivables - third parties - net	995.191.383
Trade receivables - related party (Note 28)	110.000
Trade receivables - net	995.301.383

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi saldo cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal	126.500	244.772
Penyisihan selama tahun berjalan	1.337.022	-
Pemulihan dan penghapusan selama tahun berjalan	-	(118.272)
Saldo akhir	1.463.522	126.500

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo	630.277.529	615.088.646
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	287.241.521	186.580.682
31 - 60 hari	192.805.347	99.039.954
61 - 90 hari	50.576.243	31.530.463
91 - 180 hari	85.581.550	48.639.277
Lebih dari 180 hari	24.592.779	14.548.861
Total	1.271.074.969	995.427.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.463.522)	(126.500)
Neto	1.269.611.447	995.301.383

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang usaha milik Kelompok Usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Rincian atas piutang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 30.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the balance of allowance for impairment losses of trade receivables from third parties are as follows:

	2014	2013
Saldo awal	126.500	244.772
Provision during the year	1.337.022	-
Reversal and write-off during the year	-	(118.272)
Ending balance	1.463.522	126.500

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from uncollectible accounts.

The aging analysis of trade receivables based on due date are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo	630.277.529	615.088.646
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	287.241.521	186.580.682
31 - 60 hari	192.805.347	99.039.954
61 - 90 hari	50.576.243	31.530.463
91 - 180 hari	85.581.550	48.639.277
Lebih dari 180 hari	24.592.779	14.548.861
Total	1.271.074.969	995.427.883
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.463.522)	(126.500)
Neto	1.269.611.447	995.301.383

As of December 31, 2014 and 2013, there were no trade receivables owned by the Group pledged as collateral.

The details of trade receivables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 30.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Materi program:		
Lokal	421.062.876	326.988.355
Impor	17.183.231	25.743.998
Produksi sendiri	11.742.580	7.655.055
Lain-lain	12.450.352	14.251.368
Total	462.439.039	374.638.776

Biaya amortisasi materi program yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Amortisasi persediaan materi program (Catatan 23)	1.403.682.548	1.320.024.334

Manajemen SCTV dan IVM tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dan IVM dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Program materials:		
Domestic	421.062.876	326.988.355
Imported	17.183.231	25.743.998
In-house production	11.742.580	7.655.055
Others	12.450.352	14.251.368
Total	462.439.039	374.638.776

Costs of program materials amortization charged to operations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Amortization of program materials inventories (Note 23)	1.403.682.548	1.320.024.334

SCTV's and IVM's management did not insure its program material inventories against losses from fire or theft since SCTV and IVM could ask for replacements of purchased program material inventories from the related film suppliers in case of fire or theft.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no inventories pledged as collateral.

As of December 31, 2014 and 2013, based on the review of physical condition and net realizable value of inventories at the end of year, management believes that no allowance of obsolescence and decline in value of inventories is necessary.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Uang muka:		
Pihak ketiga	173.851.649	106.477.540
Karyawan	4.742.842	11.368.437
Sub total	<u>178.594.491</u>	<u>117.845.977</u>
Biaya dibayar di muka:		
Sewa (termasuk bagian lancar sewa dibayar dimuka jangka panjang di Catatan 12)	10.137.907	10.685.167
Asuransi	3.747.891	3.738.365
Lain-lain	4.769.717	5.057.641
Sub total	<u>18.655.515</u>	<u>19.481.173</u>
Total	<u>197.250.006</u>	<u>137.327.150</u>

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances:
Third parties
Employees
Sub-total
Prepaid expenses:
Rent (including current portion of prepaid long-term rent in Note 12)
Insurance
Others
Sub-total
Total

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	139.919.491	27.646.920	-	-	167.566.411	Land
Bangunan dan instalasi	303.775.846	5.727.464	182	4.101.683	313.604.811	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.333.687.545	74.737.453	49.470.251	3.151.515	1.362.106.262	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	173.778.427	9.076.399	3.426.071	1.331.875	180.760.630	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	81.929.014	14.731.557	11.413.857	-	85.246.714	Vehicles
Peralatan	536.482	-	-	-	536.482	Equipment
Sub total	<u>2.033.626.805</u>	<u>131.919.793</u>	<u>64.310.361</u>	<u>8.585.073</u>	<u>2.109.821.310</u>	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	9.440.191	20.380.738	-	(8.585.073)	21.235.856	Construction in Progress
Total Biaya Perolehan	<u>2.043.066.996</u>	<u>152.300.531</u>	<u>64.310.361</u>	<u>-</u>	<u>2.131.057.166</u>	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan instalasi	165.029.158	15.560.289	182	249.885	180.839.150	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	960.419.240	71.099.542	48.597.003	(249.885)	982.671.894	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	144.175.859	10.951.975	3.370.000	29.630	151.787.464	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	48.193.172	11.545.876	6.341.884	(29.630)	53.367.534	Vehicles
Peralatan	279.699	133.452	-	-	413.151	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	<u>1.318.097.128</u>	<u>109.291.134</u>	<u>58.309.069</u>	<u>-</u>	<u>1.369.079.193</u>	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	<u>724.969.868</u>				<u>761.977.973</u>	Net Book Value

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

9. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of (continued):

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	128.604.541	11.314.950	-	-	139.919.491	Land
Bangunan dan instalasi	281.767.344	5.640.394	123.646	16.491.754	303.775.846	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	1.248.360.262	54.261.244	5.506.500	36.572.539	1.333.687.545	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	159.099.837	13.239.718	2.310.704	3.749.576	173.778.427	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	85.423.752	6.627.504	10.107.427	(14.815)	81.929.014	Vehicles
Peralatan	536.482	-	-	-	536.482	Equipment
Sub total	1.903.792.218	91.083.810	18.048.277	56.799.054	2.033.626.805	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	37.352.689	29.363.755	477.199	(56.799.054)	9.440.191	Construction in Progress
Total Biaya Perolehan	1.941.144.907	120.447.565	18.525.476	-	2.043.066.996	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan instalasi	149.298.380	15.860.873	5.152	(124.943)	165.029.158	Buildings and installations
Peralatan studio dan penyiaran	903.344.583	61.672.850	4.723.136	124.943	960.419.240	Studio and broadcasting equipment
Perabot dan peralatan kantor	133.177.740	13.309.590	2.296.656	(14.815)	144.175.859	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	44.969.913	11.658.789	8.450.345	14.815	48.193.172	Vehicles
Peralatan	145.578	134.121	-	-	279.699	Equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.230.936.194	102.636.223	15.475.289	-	1.318.097.128	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	710.208.713				724.969.868	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada usaha adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014	2013	
Beban program dan siaran	9.254.726	1.531.607	Program and broadcasting expenses
Beban usaha (Catatan 24)	100.036.408	101.104.616	Operating expenses (Note 24)
Total	109.291.134	102.636.223	Total

Perhitungan laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of gain (loss) on disposal of fixed assets is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014	2013	
Penerimaan	499.079	3.387.134	Proceeds
Nilai buku neto	(6.001.292)	(2.572.988)	Net book value
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap - neto	(5.502.213)	814.146	Gain (loss) on disposal of fixed asset - net

Rugi atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Loss on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Pada 31 Desember 2014			
Bangunan dan instalasi	90%	6.643.388	2015
Peralatan studio dan penyiaran	90%	14.592.468	2015
Pada 31 Desember 2013			
Bangunan dan instalasi	90%	825.000	2014
Peralatan studio dan penyiaran	90%	8.608.957	2014
Perabot dan peralatan kantor	90%	6.234	2014

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan, SCTV dan IVM, terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Hak Guna Bangunan ("HGB")	432.019	411.117
Girik	21.530	31.268
Hak Milik ("HM")	-	8.775
Total	453.549	451.160

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2044. Pada tanggal 3 Desember 2014, tanah dengan status HGB atas nama IVM, SCTV dan Perusahaan masing-masing seluas 290.930 m², 134.984 m² dan 6.105 m².

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar \$AS159,13 juta dan Rp684,88 miliar pada tanggal 31 Desember 2014, serta \$AS154,31 juta dan Rp671,23 miliar pada tanggal 31 Desember 2013, yang menurut keyakinan manajemen Kelompok Usaha cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

Gain on disposal of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statement of comprehensive income.

The details of construction in progress are as follows:

	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
As of December 31, 2014	
Bangunan, infrastructures and installations	2015
Studio and broadcasting equipment	2015
As of December 31, 2013	
Bangunan dan installations	2014
Studio and broadcasting equipment	2014
Furniture, fixtures and office equipment	2014

Land owned by the Company, SCTV and IVM are located in various cities in Indonesia with the following status of the related landrights and total area (in square meters):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Hak Guna Bangunan ("HGB")	432.019	411.117
Girik	21.530	31.268
Hak Milik ("HM")	-	8.775
Total	453.549	451.160

HGB will expire in various dates in between 2015 and 2044. As of December 31, 2014, landrights in HGB owned by IVM, SCTV and the Company are 290,930 sqm, 134,984 sqm and 6,105 sqm, respectively.

The management believes that there is no indication of assets impairment as of December 31, 2014 and 2013, based on an evaluation of the condition of the assets as of those dates.

Fixed assets (excluding land) are insured against various risks under blanket policies for US\$159.13 million and Rp684.88 billion as of December 31, 2014, and US\$154.31 million and Rp671.23 billion as of December 31, 2013, which in the opinion of the Group's management is adequate to cover possible losses arising from such various risks.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap milik Kelompok Usaha yang dijadikan sebagai jaminan, kecuali kendaraan yang diungkapkan pada Catatan 18.

10. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul dari akuisisi investasi di SCTV dan PT Screenplay Produksi ("SP") dengan jumlah total masing-masing sebesar Rp445,24 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Tidak ada mutasi *goodwill* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pengujian penurunan nilai atas *goodwill* SCTV dan SP telah dilakukan oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen. Berdasarkan laporannya yang masing-masing tertanggal 27 Februari 2015 dan 17 Maret 2014, tidak terdapat penurunan nilai atas saldo *goodwill* SCTV dan SP pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan membeli kepemilikan saham pada Whisper Media Pte. Ltd., Singapura dari pihak ketiga sebesar 50% atau 400.000 saham dengan nilai investasi awal sebesar Rp24,05 miliar. Whisper Media Pte. Ltd. berdomisili di Singapura dan bergerak di bidang pengembangan dan penyediaan jasa dan teknologi periklanan digital. Bagian laba entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp5 juta dicatat pada akun "Bagian Laba dari Entitas Asosiasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi adalah sebesar Rp24,05 miliar.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, there were no fixed assets owned by the Group which were pledged as collateral, except for vehicles as disclosed in Note 18.

10. INTANGIBLE ASSETS

This account represents goodwill from investment acquisition of SCTV and PT Screenplay Produksi ("SP") with total amount of Rp445.24 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

There is no goodwill movement for the year ended December 31, 2014 and 2013.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. As of December 31, 2014 and 2013, SCTV's and SP's goodwill impairment assessment have been performed by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser. Based on its reports dated February 27, 2015 and March 17, 2014, there is no impairment in value of SCTV's and SP's goodwill as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

In October 2014, the Company acquired the shares ownership of 50% or 400,000 shares in Whisper Media Pte. Ltd., Singapore, from a third party with an initial investment of Rp24,05 billion. Whisper Media Pte. Ltd. is domiciled in Singapore and is engaged in developing and providing digital embedded advertising services and technologies. Share of profit in the associated company for the year ended December 31, 2014 was Rp5 million, recorded as "Share of Profit from an Associated Company" account in the consolidated statement of comprehensive income. As of December 31, 2014, the carrying value of investment in an associated company is amounting Rp24,05 billion.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba tahun berjalan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Whisper Media Pte. Ltd., Singapura	
Jumlah aset	37.985.426
Jumlah liabilitas	6.215.199
Jumlah pendapatan bulan Oktober - Desember 2014	582.020
Laba untuk periode Oktober - Desember 2014	9.386

**11. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANY
(continued)**

Total assets, liabilities, revenue and profit for the year of the associated company are as follows:

	Whisper Media Pte. Ltd., Singapore
	<i>Total assets</i>
	<i>Total liabilities</i>
	<i>Total revenue October - December 2014</i>
	<i>Profit for the period October - December 2014</i>

12. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - neto (Catatan 29c)	148.415.504	153.861.945
Biaya amortisasi tahun berjalan	(5.446.441)	(5.446.441)
Total	142.969.063	148.415.504
Bagian lancar (Catatan 8)	(5.446.441)	(5.446.441)
Bagian jangka panjang	137.522.622	142.969.063

12. PREPAID LONG-TERM RENT

This account represents prepaid rental on the following:

Senayan City Office Tower (SCTV Tower) - net (Note 29c)	<i>Amortization expense during the year</i>
	<i>Total</i>
	<i>Current portion (Note 8)</i>
	<i>Long-term portion</i>

Amortisasi atas biaya sewa dibayar di muka sejumlah Rp2,99 miliar dan Rp3,17 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 24) dan sejumlah Rp2,46 miliar dan Rp2,28 miliar masing-masing disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Amortization of prepaid rent of Rp2.99 billion and Rp3.17 billion for the years ended December 31, 2014 and 2013, are presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 24) and Rp2.46 billion and Rp2.28 billion, respectively, are presented as part of "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013.

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Biaya perangkat lunak - neto	19.349.261	14.540.591
Uang jaminan	7.225.709	6.180.499
Lain-lain - neto	1.394.383	1.394.382
Neto	27.969.353	22.115.472

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consists of:

Software cost - net	<i>Security deposits</i>
	<i>Others - net</i>
	Net

Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan terutama merupakan uang jaminan sewa.

Other non-current assets - security deposits mainly represents refundable deposits for rental.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga:		
PT Amanah Surga Production	73.622.300	26.544.500
PT Mega Kreasi Film	44.893.500	38.906.000
PT Kharisma Starvision Plus	14.451.525	27.033.225
United Champ Assets Ltd., British Virgin Islands	10.209.202	11.640.189
Union Des Associations Européennes De Football, Swiss	9.240.882	5.332.712
PT Rieta Amilia Socha Prada	8.554.000	7.892.500
PT Diwangkara Cemerlang Film	5.835.000	7.380.000
PT Spectrum Film	5.163.036	-
PT Gentabuana Paramita	1.155.000	10.825.070
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	49.360.055	57.401.469
Total pihak ketiga	222.484.500	192.955.665
Pihak berelasi (Catatan 28)	8.321.295	4.685.136
Total	230.805.795	197.640.801

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo	92.442.935	96.349.925
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	68.577.251	42.462.425
31 - 60 hari	52.330.394	22.563.497
61 - 90 hari	1.154.306	2.954.956
91 - 180 hari	2.256.673	8.620.357
Lebih dari 180 hari	14.044.236	24.689.641
Total	230.805.795	197.640.801

Rincian atas utang usaha dalam mata uang asing disajikan dalam Catatan 30.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha atas utang usaha.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pihak ketiga	104.504.059	107.372.619
Pihak berelasi (Catatan 28)	7.920	40.488
Total	104.511.979	107.413.107

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables arising from purchases of broadcasting materials from the following:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Third parties:		
PT Amanah Surga Production	26.544.500	26.544.500
PT Mega Kreasi Film	38.906.000	38.906.000
PT Kharisma Starvision Plus	27.033.225	27.033.225
United Champ Assets Ltd., British Virgin Islands	11.640.189	11.640.189
Union Des Associations Européennes De Football, Swiss	5.332.712	5.332.712
PT Rieta Amilia Socha Prada	7.892.500	7.892.500
PT Diwangkara Cemerlang Film	7.380.000	7.380.000
PT Spectrum Film	-	-
PT Gentabuana Paramita	10.825.070	10.825.070
Others (below Rp5 billion each)	57.401.469	57.401.469
Total third parties	192.955.665	192.955.665
Related parties (Note 28)	4.685.136	4.685.136
Total	197.640.801	197.640.801

The aging analysis of trade payables are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Current	92.442.935	96.349.925
Overdue:		
1 - 30 days	68.577.251	42.462.425
31 - 60 days	52.330.394	22.563.497
61 - 90 days	1.154.306	2.954.956
91 - 180 days	2.256.673	8.620.357
Over 180 days	14.044.236	24.689.641
Total	230.805.795	197.640.801

The details of trade payables denominated in foreign currencies are disclosed in Note 30.

As of December 31, 2014 and 2013, there was no collateral provided by the Group for the trade payables.

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Third parties	104.504.059	107.372.619
Related parties (Note 28)	7.920	40.488
Total	104.511.979	107.413.107

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian selain untuk persediaan film. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Seluruh utang lain-lain tersebut adalah tanpa jaminan.

16. BEBAN AKRUAL

Beban akrual merupakan akrual atas:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Biaya program	122.904.175	131.540.719
Biaya karyawan	91.525.365	84.110.979
Honorarium tenaga ahli	5.510.863	5.047.430
Beban keuangan (Catatan 28)	1.650.000	1.625.000
Lain-lain	25.318.653	13.144.701
Total	246.909.056	235.468.829

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	552.760	708.967
Pasal 21	6.830.081	5.687.115
Pasal 23	2.262.424	4.221.946
Pasal 25	25.513.152	236.218
Pasal 26	561.909	365.707
Pasal 29	72.660.497	64.461.809
Pajak Pertambahan Nilai	18.199.948	16.222.496
Total	126.580.771	91.904.258

18. UTANG PEMBIAYAAN

Utang pembiayaan merupakan pembiayaan yang diperoleh PT Screenplay Produksi ("SP") dari berbagai institusi keuangan untuk pembelian kendaraan.

Pembayaran utang pembiayaan minimum atas pinjaman tersebut jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan, dengan kendaraan yang bersangkutan dijaminkan atas pinjaman tersebut.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Other payables - third parties represent liabilities to suppliers for purchases other than for film inventories. The terms of payments to suppliers ranging from 1 (one) month to 3 (three) months from the date of purchase.

All other payables are unsecured by any collateral.

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses represent accruals for:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	131.540.719	Program expenses
	84.110.979	Employees' costs
	5.047.430	Professional fees
	1.625.000	Finance costs (Note 28)
	13.144.701	Others
Total	235.468.829	Total

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	708.967	Income taxes
	5.687.115	Article 4 (2)
	4.221.946	Article 21
	236.218	Article 23
	365.707	Article 25
	64.461.809	Article 26
	16.222.496	Article 29
		Value Added Tax
Total	91.904.258	Total

18. FINANCING PAYABLES

Financing payables represent loans obtained by PT Screenplay Produksi ("SP") from various financial institutions for purchase of vehicles.

The minimum payments mature within 36 (thirty six) months with the vehicles pledged as collateral against the related liabilities.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rincian tingkat bunga efektif dan jatuh tempo utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Tingkat bunga efektif	4,9% - 6,5%	2,9% - 11,7%	Effective interest rate
Tahun jatuh tempo	2015 - 2018	2014 - 2017	Year of maturity

Rincian atas utang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
PT Astra Sedaya Finance	1.167.354	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Toyota Astra Financial Services	890.373	292.776	PT Toyota Astra Financial Services
PT Mandiri Tunas Finance	528.372	117.532	PT Mandiri Tunas Finance
PT BII Finance	286.962	888.774	PT BII Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	261.420	470.556	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT BCA Finance	-	300.702	PT BCA Finance
PT Dipo Star Finance	-	82.033	PT Dipo Star Finance
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	3.134.481	2.152.373	Present value of minimum payments
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.629.729)	(1.484.463)	Current maturities
Bagian jangka panjang	1.504.752	667.910	Long - term portion

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan:			Future minimum payments due:
Dalam satu tahun	1.818.654	1.566.277	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.756.068	679.890	After one year but no more than five years
Total pembayaran utang pembiayaan minimum masa depan	3.574.722	2.246.167	Total future minimum payments due
Dikurangi beban bunga:			Less finance charges:
Dalam satu tahun	188.925	81.814	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	251.316	11.980	After one year but no more than five years
Total beban bunga	440.241	93.794	Total finance charges
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan:			Present value of minimum payments:
Dalam satu tahun	1.629.729	1.484.463	Within one year
Setelah satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	1.504.752	667.910	After one year but no more than five years
Total nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	3.134.481	2.152.373	Total present value of minimum payments

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership details with par value of Rp50 (full amount) per share as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

31 Desember 2014/December 31, 2014				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	9.035.972.751	61,800%	451.798.638	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Lie Halim (Direktur)	6.350.000	0,043%	317.500	Lie Halim (Director)
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1.875.000	0,013%	93.750	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,012%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875.000	0,006%	43.750	Harsiwi Achmad (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	5.574.544.649	38,126%	278.727.232	Public (below 5% ownership each)
Sub total	14.621.367.400	100,000%	731.068.370	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233.834		11.692	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

31 Desember 2013/December 31, 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	10.778.270.451	73,716%	538.913.523	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Lie Halim (Direktur)	6.350.000	0,043%	317.500	Lie Halim (Director)
R. Soeyono (Komisaris Utama)	1.875.000	0,013%	93.750	R. Soeyono (President Commissioner)
Jay Geoffrey Wachter (Komisaris)	1.750.000	0,012%	87.500	Jay Geoffrey Wachter (Commissioner)
Harsiwi Achmad (Direktur)	875.000	0,006%	43.750	Harsiwi Achmad (Director)
Grace Wiranata (Direktur)	725.000	0,005%	36.250	Grace Wiranata (Director)
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	3.831.521.949	26,205%	191.576.097	Public (below 5% ownership each)
Sub total	14.621.367.400	100,000%	731.068.370	Sub-total
Jumlah saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan	233.834		11.692	Treasury stock at par
Total	14.621.601.234		731.080.062	Total

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>
Agio saham	
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)
Pelaksanaan Waran Karyawan Perdana (ESOP)	6.537.375
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap I (ESOP)	2.061.544
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap II (ESOP)	3.805.600
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap III (ESOP)	4.812.830
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap IV (ESOP)	6.288.382
Pelaksanaan Waran Karyawan Kedua Tahap V (ESOP)	9.338.871
Penjualan saham treasury	9.957.417
Transaksi penggabungan dan akuisisi usaha entitas sepengendali (Catatan 4)	(281.807.639)
Neto	<u>281.905.633</u>

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<i>Additional paid-in capital</i>
	<i>Before the Initial Public Offering</i>
	<i>Initial Public Offering</i>
	<i>Stock issuance costs</i>
	<i>Exercise of Initial Employees Warrants under ESOP</i>
	<i>Exercise of Second Employees Warrants Phase I under ESOP</i>
	<i>Exercise of Second Employees Warrants Phase II under ESOP</i>
	<i>Exercise of Second Employees Warrants Phase III under ESOP</i>
	<i>Exercise of Second Employees Warrants Phase IV under ESOP</i>
	<i>Exercise of Second Employees Warrants Phase V under ESOP</i>
	<i>Resale of treasury stock</i>
	<i>Merger and acquisition transactions of entities under common control (Note 4)</i>
<u>281.905.633</u>	Net

21. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2014, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 dari Chandra Lim, S.H., LL.M, pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2013 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp51 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp745,69 miliar yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2013.

21. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 2, 2014, the minutes of which was notarized by Deed No. 3 on the same date of Chandra Lim, S.H., LL.M, the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2013 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distribute final cash dividend of Rp51 (full amount) per share or totaling to Rp745.69 billion to be distributed from 2013 net income.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. SALDO LABA (lanjutan)

Dividen kas final ini merupakan tambahan atas dividen kas interim sebelumnya sebesar Rp15 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp219,32 miliar yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 30 Oktober 2013, sehingga total dividen kas yang dibagikan dari laba bersih tahun buku 2013 adalah sebesar Rp66 (angka penuh) per saham. Dividen interim tersebut telah dibayarkan di bulan Desember 2013, sedangkan dividen final telah dibayarkan di bulan September 2014.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 5 April 2013, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 175 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2012 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas sebesar Rp48 (angka penuh) per saham atau sejumlah Rp701,83 miliar dari laba bersih tahun buku 2012 dengan memperhitungkan jumlah saham hasil proses penggabungan Perusahaan dan IKM (Catatan 4a). Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2013.

22. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Pendapatan iklan	4.964.812.396	4.545.564.262
Pendapatan lain-lain	19.606.818	7.891.696
Potongan penjualan	(928.717.573)	(858.708.087)
Neto	4.055.701.641	3.694.747.871

21. RETAINED EARNINGS (continued)

This final cash dividend is an additional dividend from the previous interim cash dividend of Rp15 (full amount) per share or totalling Rp219.32 billion in accordance with Decree of Board of Commissioners and Directors dated October 30, 2013, whereby the total cash dividend to be distributed from 2013 net income shall be Rp66 (full amount) per share. The interim dividend was paid in December 2013, while the final dividend was paid in September 2014.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on April 5, 2013, the minutes of which was notarized by Deed No. 175 on the same date of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., the Company's shareholders approved to:

- Appropriate for general reserve amounting to Rp1 billion from the 2012 retained earnings to comply with Article 70 (1) of Law No. 40 year 2007, "Limited Liability Company".
- Distribute cash dividend of Rp48 (full amount) per share or totaling to Rp701.83 billion from 2012 net income by taking into account the number of shares based on the merger plan of the Company and IKM (Note 4a). This cash dividend was paid on May 24, 2013.

22. NET REVENUES

This account consists of:

Revenue from advertising
Other revenues
Sales discount

Net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PENDAPATAN NETO (lanjutan)

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014		2013	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{a)} / Percentage (%) ^{a)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{a)} / Percentage (%) ^{a)}
PT Wira Pamungkas Pariwara	1.002.119.815	24,71%	1.248.868.031	33,80%

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Kelompok Usaha karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

22. NET REVENUES (continued)

Customer with net revenues from advertising of more than 10% of the consolidated net revenues is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014		2013	
	Total/ Total	Persentase (%) ^{a)} / Percentage (%) ^{a)}	Total/ Total	Persentase (%) ^{a)} / Percentage (%) ^{a)}
PT Wira Pamungkas Pariwara	1.002.119.815	24,71%	1.248.868.031	33,80%

Segment reporting is not applicable to the Group as the revenue is derived only from advertising.

23. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Beban program (Catatan 7)	1.403.682.548	1.320.024.334	Cost of program (Note 7)
Beban penyiaran (Catatan 29a)	42.231.310	34.255.278	Cost of broadcast (Note 29a)
Jasa satelit (Catatan 29b)	9.589.414	8.416.085	Satellite (Note 29b)
Lain-lain	23.710.094	19.170.785	Others
Total beban program dan siaran	1.479.213.366	1.381.866.482	Total program and broadcasting expenses

Tidak terdapat pembelian persediaan dari satu pemasok Kelompok Usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

There are no purchases from suppliers of the Group that exceeded 10% of total consolidated net revenues for the years ended December 31, 2014 and 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Gaji dan upah (Catatan 25)	388.751.354	339.251.486
Penyusutan (Catatan 9)	100.036.408	101.104.616
Honorarium manajemen dan tenaga ahli	48.923.912	48.837.256
Utilitas	19.964.682	15.674.030
Promosi	16.332.850	15.493.415
Perbaikan dan pemeliharaan	13.487.522	15.507.204
Perjalanan dinas	13.294.472	11.628.218
Sumbangan	11.516.845	8.436.072
Asuransi	11.112.472	7.675.768
Perlengkapan kantor	7.198.918	7.406.326
Sewa (Catatan 12 dan 29c)	6.503.454	8.159.140
Komunikasi	6.157.862	5.257.685
Kendaraan	5.270.089	5.731.593
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	14.961.982	17.543.753
Total beban usaha	663.512.822	607.706.562

24. OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of:

Salaries and wages (Note 25)
Depreciation (Note 9)
Professional and management fees
Utilities
Promotion
Repairs and maintenance
Business travelling
Donation
Insurance
Office expenses
Rent (Notes 12 and 29c)
Communication
Vehicle
Others (below Rp5 billion each)
Total operating expenses

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

IVM menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya yang memilih untuk berpartisipasi dalam program pensiun tersebut. Program dana pensiun IVM dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiontama ("IP"). Pendirian IP telah disetujui oleh Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-083/KM.17/2000 tanggal 28 Februari 2000.

Iuran pensiun tersebut dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp3,07 miliar dan Rp2,93 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha - Gaji dan Upah" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 24).

25. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liabilities for employees' benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

IVM has a defined contribution retirement plan covering substantially its permanent employees who choose to participate in the retirement plan. IVM's retirement plan is managed separately by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Indolife Pensiontama ("IP"). The establishment of IP was approved by the Ministry of Finance in its Decision Letter No. KEP-083/KM.17/2000 dated February 28, 2000.

Pension contributions above charged to operations amounted to Rp3.07 billion and Rp2.93 billion for the year ended December 31, 2014 and 2013, and are recorded as part of "Operating Expenses - Salaries and Wages" in the consolidated statement of comprehensive income (Note 24).

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris pada tanggal 31 Desember 2014 yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2015 untuk Perusahaan, SCTV dan SP, dan dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, untuk IVM berdasarkan laporannya tertanggal 30 Januari 2015.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris pada tanggal 31 Desember 2013 yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2014 untuk Perusahaan, SCTV dan SP, dan dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, untuk IVM berdasarkan laporannya tertanggal 30 Januari 2014.

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 8,00% - 8,50% per tahun (2014)/8.00% - 8.50% per annum (2014) 8,50% - 9,00% per tahun (2013)/8.50% - 9.00% per annum (2013)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 6,50% - 7,00% per tahun (2014)/6.50% - 7.00% per annum (2014) 8,00% per tahun (2013)/8.00% per annum (2013)
Pengembalian aset program yang diharapkan/ <i>Expected return on plan assets</i>	: 8,00% - 9,96% per tahun (2014)/8.00% - 9.96% per annum (2014) 7,79% - 8,50% per tahun (2013)/7.79% - 8.50% per annum (2013)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/ 10% up to the age of 25 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalita III Indonesia (TMI III) pada tahun 2014 dan 2013/ <i>Indonesian Mortality Table III (TMI III) in 2014 and 2013</i>

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Nilai kini kewajiban	201.549.762	194.070.164
Rugi aktuarial yang belum diakui	(9.996.565)	(27.732.842)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.831.655)	(2.333.100)
Total liabilitas	189.721.542	164.004.222
Nilai wajar aset program	(108.532.226)	(97.986.398)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	81.189.316	66.017.824

**25. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2014 were determined based on actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, based on its reports dated January 30, 2015 for the Company, SCTV and SP, respectively, and performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, for IVM based on its report dated January 30, 2015.

The liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2013 were determined based on actuarial valuations performed by PT Milliman Indonesia, an independent actuary, based on its reports dated January 30, 2014 for the Company, SCTV and SP, respectively, and performed by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuary, for IVM based on its report dated January 30, 2014.

The significant assumptions used by the independent actuaries are as follows:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 8,00% - 8,50% per tahun (2014)/8.00% - 8.50% per annum (2014) 8,50% - 9,00% per tahun (2013)/8.50% - 9.00% per annum (2013)
Tingkat kenaikan gaji per tahun/ <i>Annual wages and salary increases</i>	: 6,50% - 7,00% per tahun (2014)/6.50% - 7.00% per annum (2014) 8,00% per tahun (2013)/8.00% per annum (2013)
Pengembalian aset program yang diharapkan/ <i>Expected return on plan assets</i>	: 8,00% - 9,96% per tahun (2014)/8.00% - 9.96% per annum (2014) 7,79% - 8,50% per tahun (2013)/7.79% - 8.50% per annum (2013)
Usia pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 55 tahun/55 years old
Tingkat cacat/ <i>Disability rate</i>	: 10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate
Metode penilaian/ <i>Valuation method</i>	: <i>Projected Unit Credit</i>
Pensiun dini/pengunduran diri/ <i>Early retirement/resignation</i>	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya/ 10% up to the age of 25 and reducing linearly to 1% at the age of 45 and thereafter
Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel Mortalita III Indonesia (TMI III) pada tahun 2014 dan 2013/ <i>Indonesian Mortality Table III (TMI III) in 2014 and 2013</i>

The liabilities for employees' benefits are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Nilai kini kewajiban	201.549.762	194.070.164	<i>Present value of obligation</i>
Rugi aktuarial yang belum diakui	(9.996.565)	(27.732.842)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.831.655)	(2.333.100)	<i>Unrecognized non-vested past service cost</i>
Total liabilitas	189.721.542	164.004.222	<i>Total liability</i>
Nilai wajar aset program	(108.532.226)	(97.986.398)	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	81.189.316	66.017.824	<i>Liabilities recognized in the consolidated statement of financial position</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Beban jasa kini	17.428.297	20.834.916
Biaya bunga	16.625.501	11.739.179
Amortisasi neto tahun berjalan	1.535.472	2.220.298
Biaya transfer	177.597	(1.114.550)
Pengembalian aset program yang diharapkan	(7.977.843)	(7.284.171)
Dampak kurtailmen	(2.870.102)	(49.833)
Dampak penyelesaian	(7.910)	-
Total	24.911.012	26.345.839

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	194.070.164	188.630.642
Biaya jasa kini	17.428.297	20.834.916
Biaya bunga	16.625.501	11.739.179
Nilai kini kewajiban atas karyawan yang ditransfer	177.597	(1.114.550)
Laba aktuarial	(11.386.485)	(7.409.594)
Ekspektasi pembayaran manfaat	(7.734.984)	(4.830.436)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(4.580.061)	(13.779.993)
Dampak kurtailmen	(2.774.154)	-
Dampak penyelesaian	(276.113)	-
Saldo akhir tahun	201.549.762	194.070.164

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	66.017.824	45.858.537
Penambahan tahun berjalan	24.911.012	26.345.839
Pembayaran kepada karyawan	(6.671.282)	(3.252.725)
Iuran yang dibayarkan	(3.068.238)	(2.933.827)
Saldo akhir tahun	81.189.316	66.017.824

**25. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The benefit expense recognized in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Beban jasa kini	17.428.297	20.834.916
Biaya bunga	16.625.501	11.739.179
Amortisasi neto tahun berjalan	1.535.472	2.220.298
Biaya transfer	177.597	(1.114.550)
Pengembalian aset program yang diharapkan	(7.977.843)	(7.284.171)
Dampak kurtailmen	(2.870.102)	(49.833)
Dampak penyelesaian	(7.910)	-
Total	24.911.012	26.345.839

Movement in present value of the benefit obligation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	194.070.164	188.630.642
Biaya jasa kini	17.428.297	20.834.916
Biaya bunga	16.625.501	11.739.179
Nilai kini kewajiban atas karyawan yang ditransfer	177.597	(1.114.550)
Laba aktuarial	(11.386.485)	(7.409.594)
Ekspektasi pembayaran manfaat	(7.734.984)	(4.830.436)
Dampak perubahan asumsi aktuarial	(4.580.061)	(13.779.993)
Dampak kurtailmen	(2.774.154)	-
Dampak penyelesaian	(276.113)	-
Saldo akhir tahun	201.549.762	194.070.164

The movements of liabilities for employees' benefits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Saldo awal tahun	66.017.824	45.858.537
Penambahan tahun berjalan	24.911.012	26.345.839
Pembayaran kepada karyawan	(6.671.282)	(3.252.725)
Iuran yang dibayarkan	(3.068.238)	(2.933.827)
Saldo akhir tahun	81.189.316	66.017.824

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggunganaan asuransi sampai tahun 2065.

Mutasi saldo aset program adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Nilai wajar aset program awal tahun	97.986.398	98.937.044	<i>Fair value of plan assets at beginning of year</i>
Laba (rugi) investasi	4.126.712	(4.997.937)	<i>Gain (loss) on investment</i>
Pengembalian aset program yang diharapkan	3.851.131	3.535.847	<i>Expected return on plan assets</i>
Iuran yang dibayarkan	3.068.238	2.933.827	<i>Contributions</i>
Pembayaran manfaat	(1.339.815)	(1.577.711)	<i>Actual benefits paid</i>
Laba (rugi) aktuarial atas aset program	839.562	(844.672)	<i>Actuarial gain (loss) on plan assets</i>
Saldo akhir tahun	108.532.226	97.986.398	<i>Balance at end of year</i>

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp8,82 miliar dan (Rp2,31) miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	201.549.762	194.070.164	188.630.642	158.748.403	132.566.747	<i>Present value of obligation</i>
Rugi aktuarial yang belum diakui	(9.996.565)	(27.732.842)	(40.898.445)	(32.104.918)	(5.857.537)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(1.831.655)	(2.333.100)	(2.936.616)	(3.612.793)	(3.712.049)	<i>Unrecognized non-vested past service cost</i>
Total liabilitas	189.721.542	164.004.222	144.795.581	123.030.692	122.997.161	<i>Total liabilities</i>
Nilai wajar aset program	(108.532.226)	(97.986.398)	(98.937.044)	(85.314.765)	(91.941.247)	<i>Fair value of plan assets</i>
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	81.189.316	66.017.824	45.858.537	37.715.927	31.055.914	<i>Liabilities recognized in the consolidated statements of financial position</i>

**25. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

To fund the liabilities for employees' benefits, SCTV has purchased a life insurance policy from PT Prudential Life Insurance ("PLI") on August 19, 2005 of which SCTV has invested in certain insurance managed fund products of PLI under the name of SCTV to cover the medical, death, personal accident, disablement benefits and pension fund of all SCTV's permanent employees with insurance coverage until year 2065.

The movements of plan assets are as follows:

The expected return is determined based on market expectation for returns over the entire life of the obligation by considering the portfolio mix of the plan assets. The actual return on plan assets was Rp8.82 billion and (Rp2.31) billion for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Amounts of employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset dan liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31					
	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	201.549.762	194.070.164	188.630.642	158.748.403	132.566.747	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(108.532.226)	(97.986.398)	(98.937.044)	(85.314.765)	(91.941.247)	Fair value of plan assets
Defisit	93.017.536	96.083.766	89.693.598	73.433.638	40.625.500	Deficit
Penyesuaian liabilitas program	(6.001.934)	15.623.352	13.055.940	523.498	2.859.999	Experience adjustment on liability
Penyesuaian aset program	3.510.638	9.590.932	(6.534.854)	5.349.104	(3.220.678)	Experience adjustment on plan assets

Pada tanggal 31 Desember 2014, perubahan satu persen pada tingkat diskonto yang diasumsikan akan menjadi sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Agregat biaya jasa kini	18.014.156	16.910.651	Aggregate current service cost
Agregat nilai kini kewajiban	186.243.222	218.725.183	Aggregate present value of obligation

**25. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS
(continued)**

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2014 and 2013 and previous three annual periods of employee benefits are as follows:

As of December 31, 2014, one percent changes in assumed discount rate will be the following:

26. PAJAK PENGHASILAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.917.091.878	1.764.094.660	Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Laba SCTV dan entitas anak sebelum pajak penghasilan	(1.387.367.821)	(1.452.115.189)	SCTV and subsidiaries' income before income tax
Laba IVM dan entitas anak sebelum pajak penghasilan	(514.666.118)	(234.276.968)	IVM and Subsidiaries' income before income tax
Rugi (laba) SP sebelum pajak penghasilan	11.418.821	(57.318.732)	SP's loss (income) before income tax
Rugi PT Bangka Tele Vision	303.349	126.677	PT Bangka Tele Vision's losses
Laba PT Surya Citra Pesona	(25.747)	(6.310)	PT Surya Citra Pesona's income
Laba PT Surya Trioptima Multikreasi	(18.841)	-	PT Surya Trioptima Multikreasi's income
Rugi PT Surya Citra Gelora	786.897	-	PT Surya Citra Gelora's loss
Laba entitas asosiasi	(4.693)	-	Income from an associated company

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Ditambah/(dikurangi): (lanjutan)			<i>Add/(deduct): (continued)</i>
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	(6.189.287)	(8.258.737)	<i>Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary asset</i>
Dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	10.578.321	27.531.786	<i>Effect of inter-company consolidation eliminations</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	31.906.759	39.777.187	<i>Income before income tax expense - Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan (pemulihan) atas liabilitas imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	869.993	(219.006)	<i>Provision (reversal) of liabilities for employees' benefits - net of payments</i>
Penyusutan dan laba dari penjualan aset tetap	20.548	122.775	<i>Depreciation and gain from sale of fixed assets</i>
Penyisihan (realisasi) bonus dan kesejahteraan karyawan - neto	(832.757)	2.082.757	<i>Provision for (realization of) employees' bonuses and benefits - net</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	8.898.267	8.661.922	<i>Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax</i>
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	3.573.284	1.727.814	<i>Non-deductible interest expense</i>
Beban pajak	3.443.695	2.729.975	<i>Tax expenses</i>
Beban kesejahteraan karyawan	2.752.482	1.577.933	<i>Employees' benefits expenses</i>
Penyusutan	67.264	53.982	<i>Depreciation</i>
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(30.318.756)	(26.496.380)	<i>Rental income already subjected to final tax</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.146.189)	(5.853.085)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	614.609	(1.944.687)	<i>Others</i>
Penghasilan kena pajak - Perusahaan	13.849.199	22.221.187	<i>Taxable income - Company</i>

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada tahun 2013 untuk Pajak Penghasilan ("PPH") Badan tahun 2011, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2011 dikoreksi sebesar Rp8,6 juta menjadi sebesar Rp973,8 juta.

The reconciliation between income before income tax per consolidated statements as of comprehensive income and estimated taxable income is as follows: (continued)

In accordance with the Tax Assessment Letters ("SKP") issued by the Directorate General of Taxes ("DGT") in 2013 for 2011 corporate income tax, the Company's estimated tax loss for 2011 was corrected by Rp8.6 million to become Rp973.8 million.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

26. INCOME TAX (continued)

The details of income tax expense is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current
Perusahaan	3.462.300	5.555.296	Company
Entitas anak	475.308.661	444.887.248	Subsidiaries
Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan	478.770.961	450.442.544	Total income tax expense - current
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan			Income tax expense (benefit) - deferred
Perusahaan			Company
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	1.547.322	2.064.684	<i>Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets</i>
Bonus dan tunjangan karyawan	208.189	(520.689)	<i>Employees' bonus and allowances</i>
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(217.498)	54.752	<i>Provision of liabilities for employees' benefits</i>
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(5.137)	(30.694)	<i>Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets</i>
Sub total	1.532.876	1.568.053	Sub-total
Entitas anak			Subsidiaries
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan	(5.150.828)	(3.845.090)	<i>Provision of liabilities for employees' benefits</i>
Penyusutan, amortisasi dan laba (rugi) pelepasan aset tetap	(3.964.993)	(3.602.504)	<i>Depreciation, amortization and gain (loss) from disposal of fixed assets</i>
Bonus dan tunjangan karyawan	(2.036.107)	(1.994.782)	<i>Employees' bonus and allowances</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(334.256)	-	<i>Allowance for impairment losses of trade receivable</i>
Pembalikan penyisihan / realisasi penyisihan pesangon	-	5.570.651	<i>Reversal of / realization of severance provision</i>
Sub total	(11.486.184)	(3.871.725)	Sub-total
Manfaat pajak penghasilan-tangguhan - neto	(9.953.308)	(2.303.672)	Income tax benefit - deferred - net
Beban pajak penghasilan - neto	468.817.653	448.138.872	Income tax expense - net

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

26. INCOME TAX (continued)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claims for tax refund) is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			<i>Income tax expense - current</i>
Perusahaan	3.462.300	5.555.296	<i>Company</i>
SCTV	339.780.958	366.761.830	<i>SCTV</i>
IVM	135.525.349	62.388.022	<i>IVM</i>
SP	-	15.737.396	<i>SP</i>
STMK	2.354	-	<i>STMK</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Less prepayment of taxes</i>
Perusahaan	3.428.429	2.495.641	<i>Company</i>
SCTV	339.636.280	306.892.479	<i>SCTV</i>
IVM	63.045.635	75.856.467	<i>IVM</i>
SP	12.675.868	14.204.593	<i>SP</i>
STMK	120	-	<i>STMK</i>
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)			<i>Income tax payable - Article 29 (Estimated claims for tax refund)</i>
Perusahaan	33.871	3.059.655	<i>Company</i>
SCTV	144.678	59.869.351	<i>SCTV</i>
IVM	72.479.714	(13.468.445)	<i>IVM</i>
SP	(12.675.868)	1.532.803	<i>SP</i>
STMK	2.234	-	<i>STMK</i>

Taksiran tagihan pajak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the estimated claims for tax refund are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
Perusahaan			<i>Company</i>
Kelebihan pembayaran pajak - Pajak penghasilan Tahun 2012 (IKM)	-	1.066.060	<i>Overpayment - Income tax 2012 (IKM)</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Kelebihan pembayaran pajak - Pajak penghasilan Tahun 2014 (SP)	12.675.868	-	<i>Overpayment - Income tax 2014 (SP)</i>
Tahun 2013 (IVM)	13.468.445	13.468.445	<i>2013 (IVM)</i>
Total	26.144.313	14.534.505	<i>Total</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2014	2013
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.917.091.878	1.764.094.660
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	479.272.970	441.023.665
Penyisihan atas rugi fiskal yang tidak dapat diutilitiasi	1.730.108	-
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	1.547.322	2.064.684
Bagian Perusahaan atas laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	1.168.385	4.818.262
Rugi entitas anak yang belum beroperasi	276.006	124.659
Efek pengurangan tarif pajak	2.355	-
Laba entitas asosiasi	(1.173)	-
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban kesejahteraan karyawan	8.826.763	8.386.746
Sumbangan	3.012.953	1.863.564
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	2.712.957	2.165.480
Beban pajak	862.892	690.695
Depresiasi	813.665	99.743
Beban bunga yang tidak dapat dikurangkan sebagai biaya	908.099	3.194.299
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(16.974.475)	(12.922.914)
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(9.556.939)	(8.512.260)
Lain-lain	(5.784.235)	5.142.249
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	468.817.653	448.138.872

26. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax, with income tax expense as presented in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
<i>Income tax expense using applicable tax rate</i>
<i>Allowance for the fiscal loss that cannot be utilized</i>
<i>Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets</i>
<i>Company's equity in subsidiaries' profit before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i>
<i>Losses of subsidiaries not yet operating</i>
<i>Effect of tax rate deduction</i>
<i>Income from an associated companies</i>
<i>Tax effect on permanent differences:</i>
<i>Employees' benefits expenses</i>
<i>Donation</i>
<i>Rental and operational expenses related to the income already subjected to final tax</i>
<i>Tax expenses</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Non-deductible interest expense</i>
<i>Interest income already subjected to final tax</i>
<i>Rental income already subjected to final tax</i>
<i>Others</i>
<i>Income tax expense per consolidated statement of comprehensive income</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Perusahaan:		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	578.463	360.965
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	312.500	520.689
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	445.009	445.009
Aset tetap dan aset lain-lain	64.523	59.386
Sub total - aset pajak tangguhan - Perusahaan	<u>1.400.495</u>	<u>1.386.049</u>
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	33.431.705	28.280.879
Penyisihan bonus dan tunjangan karyawan	22.518.141	20.482.032
Aset tetap dan aset lain-lain	11.812.185	7.847.192
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	334.256	-
Penyesuaian untuk selisih lebih nilai buku atas biaya perolehan yang dialokasikan ke aset non-moneter	-	1.547.322
Sub total - aset pajak tangguhan - Entitas Anak	<u>68.096.287</u>	<u>58.157.425</u>
Total aset pajak tangguhan	<u>69.496.782</u>	<u>59.543.474</u>

Manajemen Kelompok Usaha yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

26. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax Assets

The deferred tax assets as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
			Company:
			Deferred tax assets
			Employee benefits liabilities
			Provision for employees' bonuses and allowances
			Allowance for impairment losses of trade receivables
			Fixed assets and other assets
			Sub-total - deferred tax assets - the Company
			Subsidiaries
			Deferred tax assets
			Employee benefits liabilities
			Provision for employees' bonuses and allowances
			Fixed assets and other assets
			Allowance for impairment losses of trade receivables
			Adjustment for excess of the net book value over the acquisition cost allocated to non-monetary assets
			Sub-total - deferred tax assets - Subsidiaries
			Total deferred tax assets

The Group's management believes that the deferred tax assets can be utilized through its future taxable income.

The single rate for corporate income tax is 25% started for fiscal year 2010 and onwards.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which become effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKP Nihil") atas PPh pasal 4(2), 21, dan 26 tahun 2011. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tahun 2011 dimana secara keseluruhan berjumlah Rp12,6 juta serta SKPKB atas PPh pasal 23 berjumlah Rp1 juta. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh badan tahun 2011 sebesar Rp47 juta.

Atas sanksi administrasi SKPKB dan STP di atas, pembayarannya dikompensasikan dengan lebih bayar pada tahun yang sama dan atas jumlah sanksi administrasi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 30 Mei 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar neto pajak tersebut.

Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan menerima SKPKB dan SKPLB atas PPN untuk tahun pajak 2013, masing-masing sebesar Rp150,11 juta untuk bulan Januari sampai dengan bulan April 2013 dan Rp233,82 juta untuk bulan Mei 2013, yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar neto pajak tersebut.

26. INCOME TAX (continued)

Tax Assessment

The Company

In April 2013, the Company received Nil Tax Assessment Letters ("Surat Ketetapan Pajak Nihil - SKP Nihil") for income taxes under Articles 4(2), 21, and 26 for year 2011. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar - SKPKB") and Tax Collection Letter ("Surat Tagihan Pajak - STP") for 2011 Value Added Tax (VAT) totalling Rp12.6 million and SKPKB for income tax under Article 23 amounting to Rp1 million. On the same date, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letter ("Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar - SKPLB") for 2011 corporate income tax amounting to Rp47 million.

Interest and penalty related from the SKPKB and STP are compensated with the overpayment tax of the same year and charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013. On May 30, 2013, the Company already received the remaining restitution of the tax overpayment above.

The Company (these transactions represents IKM's transaction prior to the merger)

On June 13, 2014, the Company received SKPKB and SKPLB of 2013 VAT, amounting to Rp150.11 million for the months of January to April 2013 and Rp233.82 million for the month of May 2013, respectively, charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014. On July 18, 2014, the Company already received the remaining restitution of the tax overpayment above.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

**Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi
IKM sebelum penggabungan usaha) (lanjutan)**

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp1,07 miliar dan rugi fiskal menjadi sebesar Rp3,26 miliar dari Rp3,48 miliar yang disampaikan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2012. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPh pasal 21, 23 dan PPN tahun 2012 masing-masing sebesar Rp0,18 juta, Rp8 juta dan Rp258 juta yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 29 April 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar neto pajak tersebut.

Pada tanggal 11 April 2013, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp3,55 miliar dan rugi fiskal menjadi sebesar Rp145 juta dari Rp755 juta yang disampaikan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan tahun 2011. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak seluruhnya pada tanggal 15 Mei 2013.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha kepada Direktorat Jendral Pajak ("DJP"). Permohonan ini telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.03/2008, Peraturan Dirjen Pajak No. PER-28/PJ./2008 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-45/PJ./2008. Namun, melalui Surat Keputusan DJP No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("Surat Keputusan DJP") tertanggal 13 Desember 2013, DJP menolak permohonan Perusahaan tersebut. Di awal tahun 2014, Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap DJP atas Surat Keputusan DJP tersebut.

26. INCOME TAX (continued)

**The Company (these transactions represents
IKM's transaction prior to the merger)
(continued)**

On March 26, 2014, the Company received SKPLB of 2012 Corporate Income Tax amounting to Rp1.07 billion and the fiscal loss amounting to Rp3.26 billion from Rp3.48 billion that was previously reported by the Company in its 2012 Annual Tax Return. On the same date, the Company also received SKPKB of 2012 Income Tax Article 21, 23 and Value Added Tax amounting to Rp0.18 million, Rp8 million and Rp258 million, respectively, charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014. On April 29, 2014, the Company already received the remaining restitution of the tax overpayment above.

On April 11, 2013, the Company received SKPLB of 2011 Corporate Income Tax amounting to Rp3.55 billion and the fiscal loss amounting to Rp145 million from Rp755 million that was previously reported by the Company in its 2011 Annual Tax Return. The Company already received the tax refund fully on May 15, 2013.

On October 25, 2013, the Company submitted an application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger to the Directorate General of Tax ("DGT"). The submitted application already conforms with the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.03/2008, DGT Regulation No. PER-28/PJ./2008 and DGT Circular Letter No. SE-45/PJ./2008. However, through DGT Decision Letter No. KEP-2630/WPJ.07/2013 ("DGT Decision Letter") dated December 13, 2013, the DGT rejected the Company's application. In early 2014, the Company submitted a lawsuit contesting this DGT's Decision Letter.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) (lanjutan)

Setelah melalui proses pemeriksaan dalam persidangan, Majelis Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara pada Sidang Pengucapan Putusan tertanggal 3 Juli 2014 dan juga Majelis Hakim Pengadilan Pajak, dalam Putusannya No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014 yang dibacakan dalam Sidang Pengucapan Putusan tanggal 16 Juli 2014, telah memutuskan dan menyatakan mengabulkan seluruh gugatan Perusahaan dan membatalkan Surat Keputusan DJP serta memerintahkan DJP untuk menerbitkan persetujuan terhadap permohonan ijin penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha yang diajukan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 18 September 2014, DJP telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dan Perusahaan telah menerima memori banding tersebut pada tanggal 22 September 2014, dan pada tanggal 17 Oktober 2014, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Pada tanggal 23 Oktober 2014, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara telah memutuskan untuk menguatkan Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan telah menerima memori kasasi yang diajukan DJP ke Mahkamah Agung Republik Indonesia atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara. Selanjutnya, sebagai tanggapan terhadap memori kasasi tersebut, maka pada tanggal 28 Januari 2015, Perusahaan telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara.

Pada tanggal 29 Januari 2015, sebagai pelaksanaan dari Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, DJP telah menerbitkan kepada Perseroan, surat keputusan berikut: (1) Keputusan No. 231/WPJ.07/2015 tentang Pembatalan dan Pencabutan Surat Keputusan DJP, yang berlaku efektif sejak tanggal Keputusan tersebut, dan (2) Keputusan No. 232/WPJ.07/2015 tentang Persetujuan Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan Harta dalam Rangka Penggabungan Usaha, yang berlaku efektif sejak 1 Mei 2013.

26. INCOME TAX (continued)

The Company (these transactions represents IKM's transaction prior to the merger) (continued)

After a thorough examination in the trial, the Panel of Judges of the Administrative Court in the Hearing Session on July 3, 2014 decided and declared in favor of the Company. Further, the Panel of Judges of the Tax Court, in its Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, which was read in the Hearing Session on July 16, 2014, has also decided and declared in favor of the Company, requiring the DGT to annul the DGT Decision Letter and ordering the DGT to issue its approval on the Company's application to use the net book value on the assets transferred in relation to the merger.

On September 18, 2014, DGT has filed an appeal to the Administrative High Court and the Company received the appeal memory on September 22, 2014, and on October 17, 2014, the Company submitted a contra appeal memory to the Administrative High Court in Jakarta. On October 23, 2014, the Panel of Judges of the Administrative High Court has decided to affirm the decision of Administrative Court in favor of the Company.

On January 15, 2015, the Company received a cassation memory filed by DGT to the Supreme Court of Republic Indonesia for the decision of Administrative High Court. As the response to the cassation memory, on January 28, 2015, the Company submitted a contra cassation memory to the Supreme Court of Republic Indonesia through the Administrative High Court.

On January 29, 2015, as the implementation of the Tax Court's Decision No. PUT.54110/PP/M.XIVB/99/2014, DGT has issued to the Company, the following decision letters: (1) Decision No. 231/WPJ.07/2015 concerning cancellation and revocation of DGT Decision Letter, effective as of the date of the decision letter, and (2) Decision No. 232/WPJ.07/2015 concerning approval for implementing the net book value on the assets transferred for the merger, effective from May 1, 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal	Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ <i>Weighted Average of Outstanding Shares</i>	LPS dasar (angka penuh) <i>Basic EPS (full amount)</i>	Year Ended
31 Desember 2014	1.453.643.655	14.621.367.400	99,42	December 31, 2014
31 Desember 2013	1.279.679.223	14.621.367.400	87,52	December 31, 2013

*) Pada tahun 2013, setelah memperhitungkan saham yang dikeluarkan pada tanggal 1 Mei 2013 sehubungan dengan penggabungan usaha dengan PT Indosiar Karya Media Tbk, seakan-akan penggabungan usaha tersebut telah terjadi sejak awal pengendalian yang sama terjadi (Catatan 4a).

The table below presents reconciliation of numerator and denominator used for calculating the basic earnings per share for the year ended December 31, 2014 and 2013 as follows:

*) In 2013, after taking into account the number of shares issued on May 1, 2013 as a result of the merger with PT Indosiar Karya Media Tbk, as if the merger occurred since under common control exists (Note 4a).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares.

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.
- PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") dan PT Kreatif Media Karya ("KMK") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh entitas induk terakhir Perusahaan.
- Whisper Media Pte. Ltd. merupakan entitas asosiasi.

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship with Related Parties

The nature of relationship with related parties are as follows:

- PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK") is the Company's ultimate parent entity.
- PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB"), PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") and PT Kreatif Media Karya ("KMK") are controlled by the Company's ultimate parent entity.
- Whisper Media Pte. Ltd. is an associated company.

In the normal course of business, the Group has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Rincian saldo dengan pihak berelasi:

Details of balances with related parties:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Persentase/ Percentage *)	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Persentase/ Percentage *)
Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 6)				
<u>Entitas sepengendali</u>				
MAC	1.085.010	0,0229%	110.000	0,0027%
Piutang lain-lain - pihak berelasi				
<u>Entitas sepengendali</u>				
IMB	1.498.317	0,0317%	1.680.136	0,0419%
O'Channel (b) dan (g)	1.418.835	0,0300%	929.458	0,0232%
KMK (h)	629.747	0,0133%	25.175	0,0006%
MAC (c) dan (g)	327.770	0,0069%	529.155	0,0132%
ACA (c)	47.366	0,0010%	14.410	0,0004%
AKI (i)	13.839	0,0003%	610	0,0000%
Sub total	3.935.874	0,0832%	3.178.944	0,0793%
<u>Entitas induk</u>				
EMTK	16.900	0,0004%	14.270	0,0004%
Total	3.952.774	0,0836%	3.193.214	0,0797%
Piutang tersebut di atas akan dilunasi dalam waktu 1 tahun.				
Biaya dibayar dimuka dan uang muka				
<u>Entitas asosiasi</u>				
Whisper (j)	4.955.487	0,1048%	-	-
<u>Entitas sepengendali</u>				
IMB (f)	1.875.000	0,0397%	1.875.000	0,0468%
ACA	488.886	0,0103%	-	-
Bitnet (d)	-	-	247.500	0,0062%
Sub total	2.363.886	0,0500%	2.122.500	0,0530%
Total	7.319.373	0,1548%	2.122.500	0,0530%
Utang usaha - pihak berelasi (Catatan 14)				
<u>Entitas sepengendali</u>				
KMK	3.099.855	0,2479%	852.498	0,0698%
AKI (e)	2.665.882	0,2132%	1.642.941	0,1346%
IMB (f)	2.228.235	0,1782%	2.074.770	0,1700%
Bitnet (d)	163.870	0,0131%	114.927	0,0094%
MAC	163.453	0,0131%	-	-
Total	8.321.295	0,6655%	4.685.136	0,3838%
Utang lain-lain - pihak berelasi (Catatan 15)				
<u>Entitas sepengendali</u>				
MAC	7.920	0,0006%	-	-
AKI (i)	-	-	40.488	0,0033%
Total	7.920	0,0006%	40.488	0,0033%
Beban akrual Pihak berelasi lainnya				
Manajemen senior (n)	18.707.042	1,4963%	20.082.760	1,6452%
<u>Entitas induk</u>				
EMTK (l) dan (m)	1.650.000	0,1320%	1.625.000	0,1331%
Total	20.357.042	1,6283%	21.707.760	1,7783%
Liabilitas lancar lainnya				
<u>Entitas sepengendali</u>				
O'Channel (g)	849.490	0,0679%	849.490	0,0696%
MAC (g)	491.110	0,0393%	441.110	0,0361%
KMK (h)	326.803	0,0261%	326.803	0,0268%
AKI (i)	30.189	0,0024%	52.042	0,0043%
Sub total	1.697.592	0,1357%	1.669.445	0,1368%
<u>Entitas induk</u>				
EMTK (k)	100.622	0,0080%	100.622	0,0082%
Total	1.798.214	0,1437%	1.770.067	0,1450%
Utang pihak berelasi				
<u>Entitas induk</u>				
EMTK (l) dan (m)	448.395.791	35,8646%	498.323.782	40,8225%

Trade receivables - related party (Note 6)
<u>Entity under common control</u>
MAC
Other receivables - related parties
<u>Entities under common control</u>
IMB
O'Channel (b) and (g)
KMK (h)
MAC (c) and (g)
ACA (c)
AKI (i)
Sub-total
Parent entity
EMTK
Total
The above receivables will be collected within 1 year.
Prepaid expenses - advances
<u>Associate</u>
Whisper (j)
<u>Entities under common control</u>
IMB (f)
ACA
Bitnet (d)
Sub-total
Total
Trade payables - related parties (Note 14)
<u>Entities under common control</u>
KMK
AKI (e)
IMB (f)
Bitnet (d)
MAC
Total
Other payables - related parties (Note 15)
<u>Entities under common control</u>
MAC
AKI (i)
Total
Accrued expenses Other related parties
Senior management (n)
<u>Parent entity</u>
EMTK (l) and (m)
Total
Other current liabilities
<u>Entities under common control</u>
O'Channel (g)
MAC (g)
KMK (h)
AKI (i)
Sub-total
<u>Parent entity</u>
EMTK (k)
Total
Due to a related party
<u>Parent entity</u>
EMTK (l) and (m)

*) Persentase terhadap total aset/liabilitas konsolidasian

*) Percentage to total consolidated assets/liabilities

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Rincian transaksi dengan pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
	2014	Persentase/ Percentage **)	2013	Persentase/ Percentage **)
Pendapatan iklan				
<i>Entitas sepengendali</i>				
MAC	2.615.300	0,0645%	1.097.000	0,0297%
KMK	90.000	0,0022%	-	-
Total	2.705.300	0,0667%	1.097.000	0,0297%
Pembelian				
<i>Entitas sepengendali</i>				
AKI (e)	13.870.588	1,3984%	6.917.647	0,9346%
ACA	2.183.564	0,2201%	-	-
Bitnet	1.533.267	0,1546%	-	-
Total	17.587.419	1,7731%	6.917.647	0,9346%
Beban program dan siaran				
<i>Entitas sepengendali</i>				
AKI (e)	14.974.118	1,0123%	823.529	0,0596%
IMB (f)	4.090.909	0,2766%	4.090.910	0,2960%
KMK	616.800	0,0417%	850.000	0,0615%
Bitnet (d)	360.000	0,0243%	360.000	0,0261%
MAC	149.974	0,0101%	-	-
O'Channel (b)	-	-	727.991	0,0527%
Total	20.191.801	1,3650%	6.852.430	0,4959%
Beban gaji dan upah				
<i>Pihak berelasi lainnya</i>				
Manajemen senior (n)	134.158.520	20,2194%	101.131.162	16,6414%
Biaya perbaikan dan pemeliharaan				
<i>Entitas sepengendali</i>				
Bitnet (d)	254.898	0,0384%	22.500	0,0037%
Beban honorarium manajemen dan tenaga ahli				
<i>Entitas sepengendali</i>				
KMK	100.000	0,0151%	-	-
<i>Entitas asosiasi</i>				
Whisper (j)	71.803	0,0108%	-	-
Total	171.803	0,0259%	-	-
Beban komunikasi				
<i>Entitas sepengendali</i>				
Bitnet (d)	394.864	0,0595%	456.620	0,0751%
MAC	12.000	0,0018%	-	-
Total	406.864	0,0613%	456.620	0,0751%
Beban lain-lain				
<i>Entitas sepengendali</i>				
MAC	76.800	0,0116%	-	-
Pendapatan operasi lainnya				
<i>Entitas sepengendali</i>				
O'Channel (g)	3.467.923	27,1516%	1.911.477	3,2548%
MAC (g)	3.635.274	28,4619%	3.263.008	5,5562%
KMK (h)	1.331.962	10,4284%	1.244.375	2,1189%
AKI (i)	127.469	0,9980%	252.480	0,4299%
Sub total	8.562.628	67,0399%	6.671.340	11,3598%
<i>Entitas induk</i>				
EMTK (k)	551.038	4,3143%	434.259	0,7394%
Total	9.113.666	71,3542%	7.105.599	12,0992%
Beban keuangan				
<i>Entitas induk</i>				
EMTK (l) dan (m)	67.532.159	99,5884%	46.405.714	99,2182%

**) Persentase terhadap total pendapatan neto/pembelian neto/beban usaha/pendapatan (beban) operasi lainnya konsolidasian

**) Percentage to total consolidated net revenue/ net purchases/operating expenses/other operating income (expenses)

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di Senayan City Office Tower untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan dan efisiensi utilitasnya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. Perusahaan dan SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") dan PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara.
- d. Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur teknologi informatika (TI) yang diberikan kepada SCTV. Bitnet juga menyediakan jasa internet dan jasa lainnya kepada Perusahaan, IVM dan SP.
- e. IVM membeli program dari PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") sebesar Rp13,87 miliar dan Rp6,92 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- a. In 2008, SCTV and PT Omni Intivision ("O'Channel") entered into a co-operation agreement to transfer, integrate and develop the *Master Control System* separately owned by them to become an integrated system located in Senayan City Office Tower to operate multi-channel broadcast separate by each party and to increase reliability of the system and efficiency in utilization.

Each party has obligation to bear technical support costs as charged by suppliers or any arrangement by respective parties.

The above agreement will be terminated upon mutual agreements of both parties.

- b. The Company and SCTV made advances on behalf of O'Channel on certain expenses such as electrical and air-conditioning charges, and system and survey rating services rendered by PT Nielsen Audience Measurement (formerly known as "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia").
- c. SCTV has paid advances on behalf of PT Abhimata Citra Abadi ("ACA") and PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") for certain expenses such as electrical and air-conditioning charges.
- d. Bitnet provides internet and information technology (IT) infrastructure services to SCTV. Bitnet also provides internet and other services to the Company, IVM and SP.
- e. IVM purchased program from PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") amounting Rp13.87 billion and Rp6.92 billion for the year ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- f. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanggal 16 Desember 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") menyewakan 1 (satu) slot Menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk masing-masing kepada SCTV dan IVM. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun sejak ditandatangani perjanjian. Total harga sewa tersebut adalah Rp4,50 miliar per tahun (termasuk PPN).
- g. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada MAC dan O'Channel dengan perjanjian awal selama 3 (tiga) tahun yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 28 Februari 2017 untuk O'Channel dan sampai dengan tanggal 9 Maret 2017 untuk MAC.
- h. Pada tanggal 21 Januari 2013, SCTV dan KMK menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 14 SCTV Tower kepada KMK untuk periode 6 (enam) bulan, dimulai pada tanggal 1 Januari 2013, yang telah diperpanjang beberapa kali dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.
- i. Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada AKI untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Juni 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan 31 Mei 2017, dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian.
- j. Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan memiliki perjanjian pembelian jasa *Digital Brand Integration* ("DBI") dengan Whisper Media Pte. Ltd. ("*Whisper*"), dimana Whisper menyetujui untuk memberikan jasa layanan iklan digital tertanam untuk periode minimum 2 tahun.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- f. Based on lease agreement dated December 16, 2011, PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") has rented to SCTV and IVM 1 (one) slot of Tower, respectively, along with land and building located at Kebon Jeruk. The lease period is 5 (five) years from the lease agreement signing date. The total lease fee is Rp4.50 billion per year (include VAT).
- g. On November 30, 2007, the Company leased several floors of office space located in Senayan City Office Tower (SCTV Tower) to MAC and O'Channel with initial agreement for 3 (three) years which have been extended several times until latest lease term up to February 28, 2017 for O'Channel and March 9, 2017 for MAC.
- h. On January 21, 2013, SCTV and KMK entered into rental agreement, whereby SCTV leased the SCTV Tower 14th floor to KMK for a 6 (six) month period, starting January 1, 2013, which have been extended several times until latest lease term up to June 30, 2017.
- i. On May 23, 2012, the Company and PT Animasi Kartun Indonesia ("AKI") entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to AKI for a 2 (two)-year period, starting June 1, 2012, which have been extended until latest lease term up to May 31, 2017, with the option to extend the lease term in accordance with the agreement.
- j. In October 2014, the Company has entered a *Digital Brand Integration* ("DBI") service agreement with Whisper Media Pte Ltd ("*Whisper*"), whereby Whisper agreed to provide the Company a digital embedded advertising service for a minimum period of two years.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- k. Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Entitas Induk, menandatangani perjanjian sewa, dimana Perusahaan menyewakan ruangan di Lantai 18 SCTV Tower kepada EMTK untuk periode 2 (dua) tahun, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2012, yang telah diperpanjang dengan jangka waktu sewa yang terbaru menjadi sampai dengan 31 Juli 2017, dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian.
- l. Pada tanggal 2 Juli 2012, SCTV menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan EMTK, Entitas Induk terakhir. Berdasarkan perjanjian tersebut, SCTV memperoleh fasilitas pinjaman dengan plafon sebesar Rp250 miliar yang akan digunakan untuk membiayai pembayaran sebagian utang obligasi SCTV yang jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2012.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 10,88% sampai dengan 14,12% per tahun dan 7,65% sampai dengan 10,88% per tahun.

Rincian pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama dan Kedua: masih dalam masa tenggang;
2. Tahun Ketiga dan Keempat: masing-masing pengembalian sebesar 20% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 5% setiap tiga bulan.
3. Tahun Kelima: pengembalian sebesar 60% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 10% untuk masing-masing triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan sebesar 30% untuk triwulan 4.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

- k. On August 10, 2012, the Company and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk ("EMTK"), Parent Entity, entered into rental agreement, whereby the Company leased the SCTV Tower 18th floor to EMTK for a 2 (two)-year period, starting August 1, 2012, which have been extended until latest lease term up to July 31, 2017, with the option to extend the lease term in accordance with the agreement.
- l. On July 2, 2012, SCTV has entered into a Loan Agreement with EMTK, ultimate Parent Entity. Based on the agreement, SCTV obtained loan facility with maximum credit amount of Rp250 billion which will be used to partially finance the settlement of SCTV's bonds payable which was due on July 10, 2012.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the loan bears annual interest rate ranging from 10.88% to 14.12% per annum and 7.65% to 10.88% per annum, respectively.

The details of loan repayment are as follows:

1. Year One and Two: is still in grace period;
2. Year Three and Four: each repayment amounted to 20% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 5% every three months.
3. Year Five: the repayment amounted to 60% of total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 10% for each quarter 1, quarter 2 and quarter 3 and amounted to 30% for quarter 4.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini maka SCTV telah melunasi sebagian pinjaman sehingga pada tanggal 31 Desember 2014 pinjaman yang belum jatuh tempo sebesar Rp225 miliar dan juga telah mengklasifikasikan masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp25 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

SCTV wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV wajib melaksanakan beberapa hal, antara lain, sebagai berikut:

- Menggunakan fasilitas pinjaman untuk keperluan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian pinjaman.
- Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh SCTV.
- Memberikan prioritas terlebih dahulu atas laba usaha yang diterima SCTV untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo kepada EMTK.
- Menjaga rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit untuk SCTV secara konsolidasi, sebagai berikut:
 - 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
 - 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
 - 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

In respect to the due date of this loan installment, SCTV has repaid part of the loan and as of December 31, 2014, the remaining outstanding loan amounting Rp225 billion and also has classified amounted to Rp50 billion and Rp25 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively, as part of current maturities that will be due in one year.

SCTV is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

Based on the loan agreement, SCTV has to comply, among others, to the following:

- *Use the loan facility for the purpose as stated in the loan agreement.*
- *Maintain the Right of Intellectual Property, such as copyrights, patents and trademarks that has been or will be owned by SCTV.*
- *Give first priority on operating income received by SCTV to pay maturing liabilities to EMTK.*
- *Maintain SCTV's financial ratios based on audited consolidated financial statements, as follows:*
 - 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio to be at the minimum of 2 (two) times.*
 - 2) *Current Ratio to be at the minimum of 1 (one) time.*
 - 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio to be not more than 3 (three) times.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTEK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang atau kredit baru dari pihak lain, kecuali untuk: (i) pinjaman yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) pinjaman yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan SCTV, kecuali: (i) penjaminan yang telah diperoleh sebelum penandatanganan perjanjian pinjaman ini, (ii) SCTV dapat memenuhi rasio keuangan sebagaimana terdapat dalam perjanjian pinjaman, (iii) penjaminan yang diperoleh SCTV dan entitas anak sesuai ketentuan yang terdapat pada perjanjian pinjaman.
- Meminjamkan uang, kecuali kepada afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan transaksi dengan seseorang atau sesuatu pihak, termasuk tetapi tidak terbatas kepada afiliasinya, dengan cara yang berbeda atau di luar praktek dan kebiasaan yang ada.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain bidang usaha yang terkait, mendukung atau sama dengan usaha yang telah ada.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.
- Mengubah status kelembagaan dan Anggaran Dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan SCTV serta penurunan modal SCTV.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement, SCTV must obtain written approval from EMTEK before entering into transactions, among others, as follows:

- Obtain other loan or new credit from other party, except for: (i) loan which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) loan obtained by SCTV and subsidiaries comply with the conditions stated in the loan agreement.
- Bind as an insurer in any way and/or pledges SCTV's asset as collateral to other party, except: (i) pledge which agreement has been entered before this loan agreement is signed, (ii) SCTV can comply with financial covenant stated in loan agreement, (iii) pledge obtained by SCTV and subsidiaries comply with the conditions stated in the loan agreement.
- Extend loans, except to affiliates for operating purposes.
- Conduct transactions with persons or other parties including affiliated companies with uncommon practices.
- Invest or establish new line of business, except related to existing business.
- Conduct merger, spin-off, acquisition and declare dissolutions.
- Change the status of SCTV and Articles of Association regarding SCTV's aims and objectives and the decrease in the authorized, issued and fully paid share capital.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari EMTEK sebelum melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- Membuat perjanjian dengan pihak lain yang menimbulkan adanya pembatasan pembagian dividen dari entitas anak ke entitas induk.
- Melakukan perjanjian kerjasama di luar kegiatan usaha utama.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman.

- m. Pada tanggal 22 Mei 2012, Perusahaan (transaksi ini merupakan transaksi IKM sebelum penggabungan usaha) dan IVM menandatangani perjanjian pinjaman dengan EMTK dengan jumlah pokok maksimum masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp465 miliar.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang bank dari BCA dan pembiayaan belanja modal.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan dan IVM telah melakukan penarikan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp25 miliar dan Rp375 miliar. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan IVM telah melunasi seluruh utang bank dari BCA.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pinjaman ini dikenakan suku bunga masing-masing berkisar antara 12,06% sampai dengan 15,29% per tahun dan 8,82% sampai dengan 12,06% per tahun.

Rincian pembayaran pinjaman ini adalah sebagai berikut:

1. Tahun Pertama dan Kedua: masih dalam masa tenggang;

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

Based on the loan agreement, SCTV must obtain written approval from EMTEK before entering into transactions, among others, as follows: (continued)

- Enter into agreement with other party that evoke a limitation in dividend distribution from subsidiary to its shareholders.
- Enter into cooperation agreement outside core business.

As of December 31, 2014 and 2013, SCTV has complied with all covenants stated in the loan agreement.

- m. On May 22, 2012, the Company (this transaction represents IKM's transaction prior to the merger) and IVM signed a loan agreement with EMTK with maximum principal amount of Rp25 billion and Rp465 billion, respectively.

This loan facility is used to refinance the bank loan from BCA and for funding of capital expenditure.

On July 25, 2012, the Company and IVM have withdrawn from this loan facility amounting to Rp25 billion and Rp375 billion, respectively. On the same day, the Company and IVM fully repaid the bank loan from BCA.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the loan bears annual interest rate ranging from 12.06% to 15.29% per annum and 8.82% to 12.06% per annum, respectively.

The details of loan repayment are as follows:

1. Year One and Two: is still in grace period;

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian pembayaran pinjaman ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Tahun Ketiga dan Keempat: masing-masing pengembalian sebesar 20% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 5% setiap tiga bulan.
3. Tahun Kelima: pengembalian sebesar 60% dari jumlah fasilitas pinjaman yang telah ditarik dan belum dibayar kembali dengan ketentuan pengembalian sebesar 10% untuk masing-masing triwulan 1, triwulan 2 dan triwulan 3 dan sebesar 30% untuk triwulan 4.

Sehubungan dengan tanggal jatuh tempo angsuran pinjaman ini, maka Perusahaan dan IVM telah melunasi sebagian pinjamannya sehingga pada tanggal 31 Desember 2014, pinjaman yang belum jatuh tempo masing-masing sebesar Rp22,5 miliar dan Rp202,5 miliar dan juga telah mengklasifikasikan sebesar Rp5 miliar dan Rp45 miliar, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014, serta Rp2,5 miliar dan Rp22,5 miliar, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai bagian utang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut di atas, Perusahaan dan IVM diwajibkan memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan dan IVM dilarang untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari EMTK, antara lain:

1. Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain;
2. Mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan dan IVM;
3. Meminjamkan uang kecuali kepada perusahaan afiliasinya dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; dan
4. Menjual atau melepaskan atau mengagunkan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya yang nilainya secara akumulasi melebihi Rp25 miliar per tahun.

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The details of loan repayment are as follows: (continued)

2. Year Three and Four: each repayment amounted to 20% of the total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 5% every three months.
3. Year Five: the repayment amounted to 60% of total loan facility withdrawn and not yet repaid with the term of repayment amounted to 10% for each quarter 1, quarter 2 and quarter 3 and amounted to 30% for quarter 4.

In respect to the due date of this loan installment, the Company and IVM have repaid part of the loan and as of December 31, 2014, the remaining outstanding loan amounting Rp22.5 billion and Rp202.5 billion, respectively, and also have classified Rp5 billion and Rp45 billion, respectively, as of December 31, 2014, and Rp2.5 billion and Rp22.5 billion as of December 31, 2013, respectively, as part of current maturities that will be due in one year.

In relation to the above loans, the Company and IVM are obliged to fulfill certain requirements, among others, restrict the Company and IVM in entering into doing the following without written consent from EMTK, among others:

1. Obtain new loan/facility from other parties;
2. Act as guarantor and/or collateralize the Company and IVM's assets;
3. Give loans except to related parties in relation to daily operations; and
4. Sell or dispose or collateralize fixed assets or main assets in conduct of business for accumulated amount more than Rp25 billion per year.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dan IVM juga diharuskan, antara lain menjaga, memelihara dan mempertahankan rasio keuangan Perusahaan dan IVM sebagai berikut:

- 1) Rasio antara laba sebelum dikurangi biaya bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (*EBITDA*) terhadap jumlah kewajiban bunga dan angsuran pokok (*EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio*) minimal 2 (dua) kali.
- 2) Rasio antara total aset lancar dengan utang jangka pendek dikurangi utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun (*Current Ratio*) minimal 1 (satu) kali.
- 3) Rasio antara total utang yang berbeban bunga terhadap total modal (*Interest Bearing Debt to Equity Ratio*) tidak boleh lebih dari 3 (tiga) kali.

Perusahaan wajib memenuhi jaminan utang yang dapat diminta EMTK dari waktu ke waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset yang dijaminkan untuk pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan utang pihak berelasi tersebut.

- n. Imbalan kepada manajemen kunci Kelompok Usaha atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31	
	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	51.889.738	36.146.470
Direksi	75.685.449	64.984.692
Imbalan pasca kerja		
Direksi	6.583.333	-
Total	134.158.520	101.131.162

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors

Post-employment benefit
Board of Directors

Total

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

**Balances and Transactions with Related Parties
(continued)**

The Company and IVM are also required, among others to ensure and maintain the Company and IVM's certain financial ratios as follows:

- 1) *EBITDA to Interest + Principal Installment Ratio* to be at the minimum of 2 (two) times.
- 2) *Current Ratio* to be at the minimum of 1 (one) time.
- 3) *Interest Bearing Debt to Equity Ratio* to be not more than 3 (three) times.

The Company is obliged to fulfill the collateral as requested by EMTK from time to time.

As of December 31, 2014 and 2013, there are no assets pledged for this loan. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all of the covenants of due to a related party.

- n. The compensation to the Group's key management for employee services is shown below:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**28. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of Relationship with Related Parties

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties is as follows:

No.	Pihak berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transactions
1.	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Pinjaman dan beban keuangan/ <i>Loan and interest expense</i> , pendapatan sewa ruang kantor/ <i>office rental income</i>
2.	PT Omni Intivision	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Biaya <i>technical support/Technical support costs</i> , tagihan penggantian biaya operasional kantor dan survei/ <i>reimbursement office operational expense and survey cost</i> , pendapatan sewa ruang kantor dan studio/ <i>office and studio rental income</i>
3.	PT Abhimata Citra Abadi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Tagihan penggantian biaya operasional kantor/ <i>reimbursement office operational expense</i> , pembelian peralatan studio dan penyiaran/ <i>purchase studio and broadcasting equipment</i>
4.	PT Bitnet Komunikasindo	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban jasa internet dan infrastruktur teknologi informatika/ <i>Internet provider and information technology infrastructure service</i> , pembelian peralatan studio dan penyiaran/ <i>purchase studio and broadcasting equipment</i>
5.	PT Indosurya Menara Bersama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Beban sewa dan biaya operasional kerjasama operasi stasiun relay/ <i>Rental expense and reimbursement operational cost station relay</i>
6.	PT Kreatif Media Karya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>Advertising revenue</i> , pendapatan sewa ruang kantor/ <i>office rental income</i> , penempatan iklan/ <i>advertising placement</i> , jasa pembuatan website/ <i>website cost</i>
7.	PT Mediatama Anugrah Citra	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan iklan/ <i>Advertising revenue</i> , tagihan penggantian biaya operasional kantor/ <i>reimbursement office operational expense</i> , pendapatan sewa ruang kantor/ <i>office rental income</i>
8.	PT Animasi Kartun Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian lisensi program/ <i>purchase of license program</i> , pendapatan sewa ruang kantor/ <i>office rental income</i>
9.	Whisper Media Pte. Ltd.	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Pembelian jasa layanan iklan digital tertanam/ <i>purchase of digital embedded advertising services</i>

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN

a. Perjanjian antara SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "*Nationwide Policy*" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung *transmitter* dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing;
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Penyiaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

b. Perjanjian antara SCTV, IVM dan PT Indosat Tbk

SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 24 September 2008, penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai dengan tanggal 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar \$AS525 ribu per tahun.

IVM juga mengadakan perjanjian sewa seperempat transponder Satelit Palapa C No. 9 dengan Indosat, yang telah diperpanjang beberapa kali dengan perubahan periode sewa terakhir sampai dengan tanggal 17 Maret 2017, dengan biaya sewa tahunan pada perjanjian awal yang dibebankan oleh Indosat adalah sebesar \$AS375.000, yang saat ini biaya sewa tahunannya telah diperbaharui menjadi \$AS337.500.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS

a. Agreement between SCTV and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia

In 1993, SCTV entered into a "*Nationwide Policy*" agreement with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") for nationwide broadcasting activities, that is further stated in the Co-operation Agreement, which covered, among others, the following:

- The joint procurement of land, construction of transmitter buildings and the related facilities in several cities in Indonesia for their respective operations;
- The allocation of operating expenses incurred.

SCTV's share on the operating expenses with RCTI is presented as part of "*Program and Broadcasting Expenses - Cost of Broadcast*" account in the consolidated statement of comprehensive income.

The agreement can be terminated upon mutual agreement of both parties.

b. Agreement between SCTV, IVM and PT Indosat Tbk

SCTV has a lease agreement with PT Indosat Tbk ("Indosat"), for the use of a transponder in Palapa C Satellite, which has been amended several times. Based in the latest amendment dated September 24, 2008, the lease of the transponder is extended for 7 (seven) years starting September 24, 2008 until July 31, 2015 with an annual rental fee of US\$525 thousand.

IVM also entered into the rental agreement of a quarter transponder of Palapa C Satellite No. 9 with Indosat, which has been extended several times with the latest amendment rental period up to March 17, 2017, with the annual rental fee in the initial agreement charged by Indosat amounted to USD375,000, currently the annual rental fee has been renewed to become USD337,500.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**b. Perjanjian antara SCTV, IVM dan
PT Indosat Tbk (lanjutan)**

Total sewa transponder yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp9,44 miliar dan Rp9,02 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa**

Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya diubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV. Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari MGP dengan nilai sewa sebesar Rp10,23 miliar dan pada bulan Februari 2009, SCTV membayar tambahan nilai sewa sebesar Rp3,20 miliar berdasarkan hasil pengukuran kembali.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**b. Agreement between SCTV, IVM and
PT Indosat Tbk (continued)**

Total transponder rent expenses charged to operations amounted to Rp9.44 billion and Rp9.02 billion, respectively, for the year ended December 31, 2014 and 2013, recorded as part of "Program and Broadcasting Expenses - Satellite" in the consolidated statements of comprehensive income.

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa**

On May 12, 2006, the Company and SCTV entered into a separate rental agreement, as further amended on June 4, 2007 and August 27, 2007, with PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP") whereby the Company and SCTV rent certain separate areas in an office tower known as Senayan City Office Tower ("SCTV Tower") which will be used for office spaces, studio spaces and studio support area including the right to use common areas in the office tower with total base rent amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV. On October 20, 2008, SCTV leased an additional office space in SCTV Tower with total rental fee amounting to Rp10.23 billion and in February 2009, SCTV paid an additional rental fee amounting to Rp3.20 billion based on remeasurement result.

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows:

- The terms of the rental will expire in March 2041 or 2039, if Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (the ultimate owner of the landright where the tower is located) will not render the 2 (two) years grace period to PT MGP as stipulated in the co-operation agreement between PT MGP and BPGBK. At the end of the rental period, the Company and SCTV shall have the first option to extend the rental period to another period subject to the granting of the additional terms from BPGBK to PT MGP under the new terms and conditions.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)**

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp85,11 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun.
- Total porsi sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.
- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi \$AS900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Semua sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa
(continued)**

In accordance with these agreements, the significant terms and conditions, among others, are as follows: (continued)

- *If PT MGP could not get the 2 (two) years grace period from BPGBK, the rental fee amounting to Rp99.65 billion for the Company and Rp85.11 billion for SCTV will be reduced proportionally by the equivalent 2 (two) years.*
- *The portion of the total base rent for the amount of Rp643.15 million shall be settled by SCTV by giving commercial time to PT MGP in terms of advertising hours. If the Company and SCTV will pay all or part of the outstanding fixed based rents on every installment payment, the parties should agree with the new calculation, without any penalty.*
- *The Company and SCTV shall pay quarterly, in advance, service charges at certain amounts to cover the operating costs of PT MGP subject for annual increases in addition to the base rent payments.*
- *The Company and SCTV are required to pay quarterly to PT MGP at certain amounts per square meter but not to exceed US\$900,000 at any time during the term of the leases as sinking funds to be deposited to a joint account in a bank agreed by the parties. The sinking funds shall be utilized to finance the major repair of the office tower, major replacement of machineries and equipment and repair of main facilities as referred in the agreements. Any remaining balances of the sinking funds at the end of the rental period shall be refunded to the Company and SCTV.*

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

**c. Perjanjian antara Perusahaan, SCTV dan
PT Manggala Gelora Perkasa (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo sewa dibayar di muka adalah sebesar Rp142,97 miliar dan Rp148,42 miliar, dimana masing-masing sebesar Rp137,52 miliar dan Rp142,97 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 12), dan bagian lancar masing-masing sejumlah Rp5,45 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 8).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp2,99 miliar dan Rp3,17 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Sewa" (Catatan 24) dan masing-masing sejumlah Rp2,46 miliar dan Rp2,28 miliar, disajikan sebagai bagian bersih dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Perjanjian antara SCTV, IVM dan RCTI

SCTV, RCTI dan IVM bekerja sama untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan IVM dan dibagi sama rata.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

**c. Agreement between the Company, SCTV
and PT Manggala Gelora Perkasa
(continued)**

The total outstanding prepaid rental amounted to Rp142.97 billion and Rp148.42 billion, as of December 31, 2014 and 2013, respectively, of which Rp137.52 billion and Rp142.97 billion, respectively, is presented as part of "Prepaid Long-term Rent" account (Note 12), and the current portion of Rp5.45 billion as of December 31, 2014 and 2013, respectively, is presented as part of "Advances and Prepaid Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 8).

The rental expense for the above transactions of Rp2.99 billion and Rp3.17 million for the year ended December 31, 2014 and 2013, respectively, is presented as part of "Operating Expenses - Rent" (Note 24) and amounting to Rp2.46 billion and Rp2.28 billion, respectively, are presented as net off in "Other Operating Income" account in the consolidated statements of comprehensive income.

d. Agreement between SCTV, IVM and RCTI

SCTV, RCTI and IVM entered into an agreement for the development and operation of relay stations. RCTI, SCTV and IVM shall equally bear the expenses in relation to the acquisition of land, development, acquisition and operation of equipment.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**29. PERJANJIAN SIGNIFIKAN & KOMITMEN
(lanjutan)**

e. Perjanjian antara SCTV dan Citibank N.A

SCTV mempunyai perjanjian bank garansi dengan Citibank N.A sebesar \$AS13.400.000 untuk memenuhi persyaratan dari Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Swiss, sehubungan dengan perjanjian dimana SCTV memperoleh *media rights* tertentu untuk UEFA Champions League dan UEFA Europa League untuk musim 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015, dan juga UEFA Super Cup pada tahun 2012, 2013 dan 2014. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga tanggal 15 Januari 2015. Pada tanggal 31 Desember 2014, bank garansi yang masih belum jatuh tempo adalah sebesar AS\$3.150.000.

f. Perjanjian antara Stasiun TV Jaringan dan PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2013, PT Indosiar Medan Televisi dan PT Surya Citra Multikreasi, entitas anak, masing-masing mendapatkan jaminan pelaksanaan dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk penyelenggaraan penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar (*free-to-air*) untuk Zona Layanan 1 dan Zona Layanan 14.

**29. SIGNIFICANT AGREEMENTS & COMMITMENTS
(continued)**

e. Agreement between SCTV and Citibank N.A

SCTV has a bank guarantee agreement with Citibank N.A amounting to US\$13,400,000 to fulfill the requirement by Union Des Associations Européennes De Football ("UEFA"), Switzerland, according to the agreement whereas SCTV obtained certain *media rights* in respect of the UEFA Champions League and UEFA Europa League in the season 2012/2013, 2013/2014 and 2014/2015, and also the UEFA Super Cup in 2012, 2013 and 2014. This bank guarantee will be due on various dates until January 15, 2015. As of December 31, 2014, bank guarantee still outstanding is amounted to US\$3,150,000.

f. Agreement Station TV Network and PT Bank Central Asia Tbk

In 2013, PT Indosiar Medan Televisi and PT Surya Citra Multikreasi, subsidiaries, obtained performance bonds from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to conduct the terrestrial digital television broadcasting of free to air fixed reception for Service Zone 1 and Service Zone 14, respectively.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Group's monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2014/ December 31, 2014		31 Desember 2013/ December 31, 2013		
	Setara dengan mata uang asing/ foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ foreign currencies	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Aset					Assets
Kas dan setara kas	14.983.118	186.389.980	24.022.445	292.809.572	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	204.255	2.540.928	-	-	Other current financial asset
Piutang usaha - pihak ketiga	257.932	3.208.674	159.111	1.939.404	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	23.837	296.526	44.823	546.345	Other receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak berelasi	22.000	273.680	14.438	175.979	Other receivables - related parties
Aset tidak lancar lainnya	53.600	666.784	53.600	653.330	Other non-current assets
Sub total	15.544.742	193.376.572	24.294.417	296.124.630	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(1.113.322)	(13.849.731)	(1.643.040)	(20.027.016)	Trade payables - third parties
Utang usaha - pihak berelasi	-	-	(1.210)	(14.749)	Trade payables - related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(799.485)	(9.945.588)	(1.923.810)	(23.449.325)	Other payables - third parties
Sub total	(1.912.807)	(23.795.319)	(3.568.060)	(43.491.090)	Sub-total
Aset dalam Dolar Amerika Serikat, neto	13.631.935	169.581.253	20.726.357	252.633.540	Assets in United States Dollar, net
Euro Eropa					European Euro
Aset					Assets
Kas dan setara kas	47.708	721.968	35.869	603.371	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	993	15.024	1.728	29.072	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	29.756	450.305	29.756	500.539	Other receivables - third parties
Sub total	78.457	1.187.297	67.353	1.132.982	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	(127.584)	(1.930.766)	(46.980)	(790.270)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(116.466)	(1.762.510)	(155.679)	(2.618.745)	Other payables - third parties
Sub total	(244.050)	(3.693.276)	(202.659)	(3.409.015)	Sub-total
Liabilitas dalam Euro Eropa, neto	(165.593)	(2.505.979)	(135.306)	(2.276.033)	Liabilities in European Euro, net
Dolar Singapura					Singapore Dollar
Aset					Assets
Kas dan setara kas	3.745	35.284	3.699	35.613	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	(4.760)	(45.829)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(9.590)	(90.354)	(12.723)	(122.500)	Other payables - third parties
Sub total	(9.590)	(90.354)	(17.483)	(168.329)	Sub-total
Liabilitas dalam Dolar Singapura, neto	(5.845)	(55.070)	(13.784)	(132.716)	Liabilities in Singapore Dollar, net
Poundsterling Inggris					Great Britain Poundsterling
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	(5.798)	(116.520)	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	(23.972)	(464.346)	(2.774)	(55.748)	Other payables - third parties
Liabilitas dalam GBP Inggris	(23.972)	(464.346)	(8.572)	(172.268)	Liabilities in Great Britain Poundsterling

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2015, kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

\$AS1	12.983
EUR1	14.320
SGD1	9.477
GBP1	19.791

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 6 Maret 2015, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp7.526.494.

31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pembiayaan dan utang pihak berelasi.

Manajemen Risiko

Kelompok Usaha terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Kelompok Usaha mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Meskipun sektor media Indonesia tetap didominasi oleh *free-to-air* ("FTA") TV terrestrial untuk tahun-tahun mendatang, pertumbuhan *pay-tv* yang cukup signifikan akan dipertimbangkan dalam menentukan strategi Perusahaan dalam jangka panjang.

Tantangan lain dalam sektor FTA adalah rencana untuk berpindah dari Analog ke Digital, yang mungkin terjadi secara bertahap.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

On March 6, 2015, the exchange rates are as follows:

		US\$1
		EUR1
		SGD1
		GBP1

If the net monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2014 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 6, 2015, the net monetary assets will increase by Rp7,526,494.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, other non-current assets - security deposit, trade payables, other payables, accrued expenses, financing payable and due to a related party.

Risk Management

The Group is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Group's management oversees the risk management of these risks.

The Board of Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below:

Market risk

Media industry in Indonesia continue to show a sustainable growth over the years, with the positive economic growth of the country, anchored by the strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Although Indonesia media sector remain dominated by free-to-air ("FTA") terrestrial TV for years to come, the significant growth of pay-tv will be considered in determine the Company's strategies in long-term.

Other challenge within the FTA sector is the plan to move from Analog to Digital, which may occur gradually.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa penonton digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk tetap kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang pihak berelasi jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Kelompok Usaha.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum pajak penghasilan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014			
	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ Increase/ Decrease in basis point	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Rupiah	+100	(4.500.000)	Rupiah
Rupiah	-100	4.500.000	Rupiah

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Market risk (continued)

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term plan. Strong revenue growth and improvement in its audience share combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's long-term loan from a related party with floating interest rates.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before income tax is affected through the impact on floating rate loans as follows:

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama dolar AS) dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 karena peralatan ini telah terpasang sejak Perusahaan dan SCTV merelokasi kantor ke Senayan City, sedangkan untuk IVM, sejak IVM menjalankan operasi komersialnya. Hampir seluruh penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat "on call" dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Kelompok Usaha memiliki risiko mata uang asing yang tidak signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, maka dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/ Year Ended December 31, 2014		
Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Effect on income before income tax	
Dolar AS	1%	1.695.813
Dolar AS	-1%	(1.695.813)
		US Dollar
		US Dollar

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit lainnya.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Foreign exchange risk

A portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact to the Group for the year ended December 31, 2014 and 2013 as all equipments have been installed and used since the Company and SCTV's office relocation to Senayan City, and for IVM, since IVM commercially operated. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no significant exposure in risk of foreign exchange.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before income tax is as follows:

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no other concentration of credit risk.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

**Kas dan Setara Kas dan Aset Keuangan Lancar
Lainnya**

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi secara rutin oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Kelompok Usaha menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan berdasarkan umur piutang dan kelancaran penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, media order pelanggan/agency akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

**Cash and Cash Equivalents and Other Current
Financial Assets**

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed regularly by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade receivables aging and collection review to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer/Agency media order.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri pertelevisian adalah industri yang *cash intensive* dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap waktu. Risiko likuiditas dalam industri pertelevisian di Indonesia bisa timbul karena adanya perbedaan waktu antara penerimaan uang dari pelanggan (*agency*) dan pembayaran atas pembelian atau produksi program.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha secara *prudent* memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

	Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year					Total	
	2015	2016	2017	2018	2019 dan sesudahnya/ 2019 and thereafter		
Pada tanggal 31 Desember 2014							As at December 31, 2014
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	222.484.500	-	-	-	-	222.484.500	Third parties
Pihak berelasi	8.321.295	-	-	-	-	8.321.295	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	104.504.059	-	-	-	-	104.504.059	Third parties
Pihak berelasi	7.920	-	-	-	-	7.920	Related parties
Beban akrual	246.909.056	-	-	-	-	246.909.056	Accrued expenses
Utang pembiayaan	1.629.729	1.143.622	361.130	-	-	3.134.481	Financial payables
Utang pihak berelasi	100.000.000	150.000.000	200.000.000	-	-	450.000.000	Due to a related party
Total	683.856.559	151.143.622	200.361.130	-	-	1.035.361.311	Total

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

Television industry is cash-intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the television industry in Indonesia could arise because of timing difference between cash receipts from customers (*agents*) and payments of the purchase or produce the program.

In the management of liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2014 and 2013.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan ketentuan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. (lanjutan)

Akan jatuh tempo pada tahun/Expected maturity in year							
	2014	2015	2016	2017	2018 dan sesudahnya/ 2018 and thereafter	Total	As at December 31, 2013
Pada tanggal 31 Desember 2013							
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	192.955.665	-	-	-	-	192.955.665	Third parties
Pihak berelasi	4.685.136	-	-	-	-	4.685.136	Related parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	107.372.619	-	-	-	-	107.372.619	Third parties
Pihak berelasi	40.488	-	-	-	-	40.488	Related parties
Beban akrual	235.468.829	-	-	-	-	235.468.829	Accrued expenses
Utang pembiayaan	1.484.463	578.687	89.223	-	-	2.152.373	Financing payables
Utang pihak berelasi	50.000.000	100.000.000	150.000.000	200.000.000	-	500.000.000	Due to a related party
Total	592.007.200	100.578.687	150.089.223	200.000.000	-	1.042.675.110	Total

Manajemen Modal

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Kelompok Usaha disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan tersebut telah dipenuhi oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah disyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2014 and 2013. (continued)

Capital Management

The Group's capital structure consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on loan agreements, the Group is required to fulfill a particular level of capital. The requirement as mentioned above has been fulfilled by the Group as of December 31, 2014 and 2013.

In addition, effective on August 16, 2007, the Group is required by Law No. 40 year 2007 regarding Public Company, to allocate not more than 20% all Company's issued and paid up capital shares to undistributed general reserve. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Shareholders' General Meeting.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Jaminan

Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang diaproksimasi sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pembiayaan kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

**31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

The Group maintains the structure of capital and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and confirm the capital structure, the Group can adjust dividend paid to shareholders, capital return to shareholders, or new shares issuance. There are no changes in objectives, policies, and processes for the year ended December 31, 2014 and 2013.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Collateral

There are no other significant terms and conditions associated with the use of collateral.

32. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, other non-current assets - security deposit, trade payables, other payables, accrued expenses and financing payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014
and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>		Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013/ Dec 31, 2013
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	1.246.109.484	1.043.282.766	1.246.109.484	1.043.282.766
Aset keuangan lancar lainnya	2.540.928	-	2.540.928	-
Piutang usaha - neto				
Pihak ketiga	1.268.526.437	995.191.383	1.268.526.437	995.191.383
Pihak berelasi	1.085.010	110.000	1.085.010	110.000
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	17.810.171	16.190.257	17.810.171	16.190.257
Pihak berelasi	3.952.774	3.193.214	3.952.774	3.193.214
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.621.747	3.021.873	1.621.747	3.021.873
Total	2.541.646.551	2.060.989.493	2.541.646.551	2.060.989.493
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha				
Pihak ketiga	222.484.500	192.955.665	222.484.500	192.955.665
Pihak berelasi	8.321.295	4.685.136	8.321.295	4.685.136
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	104.504.059	107.372.619	104.504.059	107.372.619
Pihak berelasi	7.920	40.488	7.920	40.488
Beban akrual	246.909.056	235.468.829	246.909.056	235.468.829
Bagian lancar:				
Utang pembiayaan	1.629.729	1.484.463	1.629.729	1.484.463
Utang pihak berelasi	100.000.000	50.000.000	100.000.000	50.000.000
Bagian jangka panjang:				
Utang pembiayaan	1.504.752	667.910	1.504.752	667.910
Utang pihak berelasi	348.395.791	448.323.782	348.395.791	448.323.782
Total	1.033.757.102	1.040.998.892	1.033.757.102	1.040.998.892

**32. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of December 31, 2014 and 2013:

Financial Assets
Cash and cash equivalents
Other current financial asset
Trade receivables - net
Third parties
Related party
Other receivables
Third parties
Related parties
Other non-current assets - security deposit
Total
Financial Liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Other payables
Third parties
Related parties
Accrued expenses
Current portion of:
Financing payables
Due to a related party
Long-term portion of:
Financing payables
Due to a related party
Total

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As reported previously</i>	Disajikan kembali/ <i>As reclassified</i>	
Beban program dan siaran	1.285.090.705	1.381.866.482	Program and broadcasting expenses
Beban usaha	704.482.339	607.706.562	Operating expenses

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2013 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation in the 2014 consolidated financial statements as follows:

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

AKTIVITAS NON-KAS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ <i>Years Ended December 31</i>	
	2014	2013
Reklasifikasi dari akun uang muka pembelian aset tetap ke akun aset tetap	28.100.031	13.663.479
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan	4.084.733	1.109.934

**34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

NON-CASH ACTIVITIES

Reclassification from advances
for purchases of fixed assets
account to fixed assets account
Addition of fixed assets
through financing payables

Berikut ini adalah Informasi Keuangan PT Surya Citra Media Tbk ("Entitas Induk") yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri Entitas Induk tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif tersendiri Entitas Induk, laporan perubahan ekuitas tersendiri Entitas Induk, dan laporan arus kas tersendiri Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Informasi Keuangan Entitas Induk ini merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following is PT Surya Citra Media Tbk's (the "Parent Entity") Financial Information, consisting of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2014, and the related statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows of the Parent Entity for the year ended December 31, 2014. The Parent Entity Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	93.313.475	86.958.602	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2.540.928	-	Other current financial assets
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	3.243.752	2.258.079	Third parties
Pihak berelasi	83.272.200	26.459.025	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga - neto	337.132	177.099	Third parties - net
Pihak berelasi	16.550.627	8.453.696	Related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	61.037.762	36.550.927	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	484.440	233.821	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	260.780.316	161.091.249	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	60.841.685	32.808.487	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	1.400.495	1.386.049	Deferred tax assets
Investasi	2.026.141.103	2.000.828.703	Investment
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	64.875.057	67.444.366	Prepaid long-term rent
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	1.066.059	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya - neto	2.730.905	2.391.956	Other non-current assets - net
Total Aset Tidak Lancar	2.155.989.245	2.105.925.620	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.416.769.561	2.267.016.869	TOTAL ASSETS

The original Parent Entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in the Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	<u>31 Desember 2014/ December 31, 2014</u>	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	30.079.495	121.462	Third parties
Pihak berelasi	57.681.333	23.993.031	Related parties
Utang lain lain			Other payables
Pihak ketiga	2.452.529	315.215	Third parties
Pihak berelasi	652.863	111.686	Related parties
Beban akrual	5.925.493	3.191.822	Accrued expenses
Utang pajak	687.274	3.315.690	Taxes payable
Bagian utang pihak berelasi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.000.000	2.500.000	Current maturities of due to a related party
Liabilitas lancar lainnya	4.311.477	5.130.008	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>106.790.464</u>	<u>38.678.914</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Utang pihak berelasi - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17.500.000	22.500.000	Due to a related party - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	2.313.854	1.443.861	Liabilities for employee benefits - net
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>19.813.854</u>	<u>23.943.861</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	<u>126.604.318</u>	<u>62.622.775</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham			Share capital - Rp50 (full amount) par value per shares
Modal dasar - 58.000.000.000 saham			Authorized 58,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 14.621.601.234 saham	731.080.062	731.080.062	Issued and fully paid - 14,621,601,234 shares
Tambahan modal disetor	1.068.429.663	1.068.429.663	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.000.000	11.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	478.696.319	393.925.170	Unappropriated
Saham treasuri - 233.384 saham	(40.801)	(40.801)	Treasury stock - 233,384 shares
TOTAL EKUITAS	<u>2.290.165.243</u>	<u>2.204.394.094</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.416.769.561</u>	<u>2.267.016.869</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original Parent Entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in the Indonesian language.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31		
	2014	2013	
PENDAPATAN - NETO	202.567.749	127.692.537	NET REVENUES
Beban program dan siaran	(170.831.634)	(107.143.897)	<i>Program and broadcasting expenses</i>
Beban usaha	(20.877.902)	(14.695.957)	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan operasi lainnya	23.397.758	33.142.835	<i>Other operating income</i>
Beban operasi lainnya	(5.922.116)	(2.760.387)	<i>Other operating expenses</i>
LABA USAHA	28.333.855	36.235.131	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan dividen	803.001.980	1.117.165.919	<i>Dividend income</i>
Pendapatan keuangan	7.146.189	6.139.968	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(3.573.284)	(2.597.912)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	834.908.740	1.156.943.106	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun berjalan	(3.462.300)	(5.555.296)	<i>Current</i>
Tangguhan	14.446	496.631	<i>Deferred</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(3.447.854)	(5.058.665)	<i>Income tax expense - net</i>
LABA TAHUN BERJALAN	831.460.886	1.151.884.441	PROFIT FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	831.460.886	1.151.884.441	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Saham Treasuri/ <i>Treasury Stock</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
			Proforma Ekuitas/ <i>Proforma Equity</i>	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>				Belum Ditetapkan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>
Saldo, 1 Januari 2013	487.500.000	563.713.272	748.296.453	10.000.000	164.186.875	(38.184)	1.973.658.416	Balance as of January 1, 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen kas	-	-	-	-	(921.146.146)	-	(921.146.146)	<i>Cash dividends</i>
Total laba komprehensif tahun 2013	-	-	-	-	1.151.884.441	-	1.151.884.441	<i>Total comprehensive income for 2013</i>
Penerbitan modal saham atas penggabungan usaha PT Indosiar Karya Media Tbk ke dalam Perusahaan	243.580.062	504.716.391	(748.296.453)	-	-	(2.617)	(2.617)	<i>Issuance of share capital in relation to the merger of PT Indosiar Karya Media Tbk into the Company</i>
Saldo 31 Desember 2013	731.080.062	1.068.429.663	-	11.000.000	393.925.170	(40.801)	2.204.394.094	Balance as of December 31, 2013
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen kas	-	-	-	-	(745.689.737)	-	(745.689.737)	<i>Cash dividends</i>
Total laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	-	831.460.886	-	831.460.886	<i>Total comprehensive income for 2014</i>
Saldo 31 Desember 2014	731.080.062	1.068.429.663	-	12.000.000	478.696.319	(40.801)	2.290.165.243	Balance as of December 31, 2014

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Thousands of Rupiah)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	144.796.963	194.641.956	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(143.194.749)	(189.335.967)	<i>Payments to suppliers and employees</i>
Kas yang diperoleh dari operasi	1.602.214	5.305.989	<i>Cash provided by operations</i>
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	20.115.851	17.005.304	<i>Receipts from other operating activities</i>
Penerimaan dari penghasilan bunga	7.049.910	6.139.565	<i>Receipts from interest income</i>
Penerimaan dari klaim pajak	1.066.059	3.601.984	<i>Receipts from tax refund claim</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(6.457.740)	(2.660.886)	<i>Payments for corporate income taxes</i>
Pembayaran beban keuangan	(3.572.451)	(2.440.191)	<i>Payments for financial cost</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	19.803.843	26.951.765	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Dividen dari entitas anak	790.300.014	1.110.250.027	<i>Dividend from Subsidiaries</i>
Perolehan aset tetap	(28.803.244)	(20.795)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Investasi pada entitas asosiasi	(24.052.406)	-	<i>Investment in associated company</i>
Penarikan (penempatan) dalam tabungan	(2.540.928)	9.000.000	<i>Withdrawal (placement) of savings accounts</i>
Penyertaan pada entitas anak	(1.259.994)	-	<i>Investment in subsidiary</i>
Perolehan perangkat lunak	(24.668)	-	<i>Acquisition of software</i>
Hasil pelepasan aset tetap	-	210.000	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Akuisisi entitas anak	-	(242.250.000)	<i>Acquisition of a subsidiary</i>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	733.618.774	877.189.232	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen kas	(745.689.737)	(921.146.146)	<i>Payments of cash dividends</i>
Pembayaran utang pihak berelasi	(2.500.000)	-	<i>Repayment of due to a related party</i>
Pembayaran untuk pembelian saham treasuri	-	(2.617)	<i>Payment of repurchased treasury stocks</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(748.189.737)	(921.148.763)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	5.232.880	(17.007.766)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	86.958.602	102.692.719	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing terhadap kas dan setara kas	1.121.993	1.273.649	<i>Effect of changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	93.313.475	86.958.602	CASH AND CASH EQUIVALENT AT ENDING OF THE YEAR

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dasar penyusunan laporan keuangan entitas induk

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur dalam hal entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan informasi keuangan Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Sesuai dengan PSAK 4 (Revisi 2009), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dan asosiasi dengan menggunakan metode biaya.

2. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Induk memiliki penyertaan saham langsung pada entitas anak dan asosiasi adalah sebagai berikut:

2014	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-
PT Screenplay Produksi	51,00%	242.250.000	-
Whisper Media Pte. Ltd.	50,00%	-	24.052.406
PT Bangka Tele Visi	99,34%	3.350.000	-
PT Surya Trioptima Multikreasi	60,00%	-	1.200.000
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-
PT Surya Citra Gelora	99,99%	-	59.994
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-
Total		2.000.828.703	25.312.400

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of parent entity financial statements

PSAK 4 (Revised 2009) regulates that when parent entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investment are accounted for on the basis of the investments and accounted for on basis of direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the *investee*.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity financial information are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

In accordance with PSAK 4 (Revised 2009), the Parent Entity records investment in subsidiaries and associated company using cost method.

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

As of December 31, 2014, Parent Entity has the following direct investment in shares of stock of subsidiaries and associated company:

Pengurangan/ Deduction/	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value	2014
-	1.002.084.000	PT Surya Citra Televisi
-	752.839.703	PT Indosiar Visual Mandiri
-	242.250.000	PT Screenplay Produksi
-	24.052.406	Whisper Media Pte. Ltd.
-	3.350.000	PT Bangka Tele Visi
-	1.200.000	PT Surya Trioptima Multikreasi
-	255.000	PT Surya Citra Pesona
-	59.994	PT Surya Citra Gelora
-	50.000	PT Surya Citra Dimensi Media
-	2.026.141.103	Total

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2014 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
PARENT ENTITY
As of December 31, 2014 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas Induk memiliki penyertaan saham langsung pada entitas anak adalah sebagai berikut:

2013	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction/	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value
PT Surya Citra Televisi	99,99%	1.002.084.000	-	-	1.002.084.000
PT Indosiar Visual Mandiri	99,99%	752.839.703	-	-	752.839.703
PT Screenplay Produksi	51,00%	-	242.250.000	-	242.250.000
PT Bangka Tele Visi	99,34%	50.000	3.300.000	-	3.350.000
PT Surya Citra Pesona	51,00%	255.000	-	-	255.000
PT Surya Citra Dimensi Media	10,00%	50.000	-	-	50.000
Total		1.755.278.703	245.550.000	-	2.000.828.703

2. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK (continued)

As of December 31, 2013, Parent Entity has the following direct investment in shares of stock of subsidiaries:

2013
PT Surya Citra Televisi
PT Indosiar Visual Mandiri
PT Screenplay Produksi
PT Bangka Tele Visi
PT Surya Citra Pesona
PT Surya Citra Dimensi Media
Total